

PERANCANGAN INTERIOR
ISLAMIC HEALTH AND SPORTS
DENGAN TEMA SEMANGGI
DI KOTA SURABAYA

TUGAS AKHIR KARYA



KENIA AMALUKHA RIDUWAN

NIM. 14150117

PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2019

PERANCANGAN INTERIOR
ISLAMIC HEALTH AND SPORTS
DENGAN TEMA SEMANGGI
DI KOTA SURABAYA

TUGAS AKHIR KARYA

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana Strata-1 (S-1)
Program Studi Desain Interior
Jurusan Desain



KENIA AMALUKHA RIDUWAN
NIM. 14150117

PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA

2019

**PENGESAHAN
TUGAS AKHIR KARYA**

**PERANCANGAN INTERIOR
ISLAMIC HEALTH AND SPORTS
DENGAN TEMA SEMANGGI DI KOTA SURABAYA**

Disusun oleh:

KENIA AMALUKHA RIDUWAN
NIM. 14150117

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji
Pada tanggal 31 Januari 2019

Tim Penguji

Ketua Penguji	: Joko Budiwiyanto, S.Sn., MA	:
Penguji Bidang	: Ir. Tri Prasetya Utomo, M.Sn	:
Pembimbing	: Ahmad Fajar Aryanto, S.Sn., M.Sn	:

Deskripsi karya ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Desain (S.Ds) Pada Institut Seni Indonesia Surakarta.

Surakarta, 12 Februari 2019

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain



Joko Budiwiyanto, S.Sn., MA
NIP. 19720708 200312 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kenia Amalukha Riduwan

NIM : 14150117

Menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir Karya berjudul:

Perancangan Interior Islamic Health and Sports

dengan Tema Semanggi di Kota Surabaya

adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiasi, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, saya menyetujui laporan Tugas Akhir ini dipublikasikan secara online dan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 12 Februari 2019

Yang menyatakan,



Kenia Amalukha Riduwan

NIM. 14150117

MOTTO

“Maka bersabarlah dengan kesabaran yang baik”

[QS. Al-Ma’arij : 5]

“Laa haula wa laa quwwata illaa billaahil ‘aliyyil ‘adziim”

(Tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah ﷻ)

- Nabi Muhammad (Rasulullah) ﷺ -

[HR. Bukhari]

“Saya selalu merasa senang dan tenang karena dua hal. Yang pertama, karena ajal saya sudah Allah tentukan. Yang kedua, karena rezeki saya tidak akan diambil oleh orang lain.”

- Ibnu Qayyim Rahimahullah -

“Kerjakanlah urusan duniamu tanpa mengakhirkan akhiratmu.”

- Anonim -

“When you make something no one hates, no one loves it.”

- Tibor Kalman –

“ Less complain more thankful and introspective.”

- Anonim -

ABSTRAK

PERANCANGAN INTERIOR *ISLAMIC HEALTH AND SPORTS* DENGAN TEMA SEMANGGI DI KOTA SURABAYA (Kenia Amalukha Riduwan, 2019, halaman 1-284). Laporan Tugas Akhir Karya S-1, Program Studi Desain Interior Fakultas Seni Rupa dan Desain , Institut Seni Indonesia Surakarta

Perancangan Interior *Islamic Health and Sports* di Kota Surabaya merupakan jenis bangunan fasilitas publik yang berfungsi sebagai sarana kesehatan dan olahraga dalam mewadahi aktivitas pelayanan kesehatan dan olahraga islami yang dirancang dengan menerapkan tema semanggi. Perancangan ini bertujuan untuk menghasilkan desain interior *Islamic Health and Sports di Kota Surabaya* yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan aktivitas pemenuhan kebutuhan akan kesehatan dengan nyaman, aman, serta menyediakan pelayanan kesehatan dan olahraga islami. Perancangan ini menggunakan metode perancangan Pamudji Suptandar yang terdiri dari proses desain input, sintesa, dan output. Landasan perancangan yang digunakan adalah pendekatan fungsi, estetika (meliputi estetika Islam, tema, gaya), pendekatan ergonomi, serta pendekatan syariah. Motif semanggi yang diambil dari transformasi bentuk daun semanggi pada pilar bangunan cagar budaya Masjid Rahmat Surabaya, diselaraskan dengan gaya kontemporer yang memiliki karakter penggunaan warna netral, perpaduan material alami maupun buatan dengan teknik modern, *open plan area*, dan lain sebagainya sebagai upaya terwujudnya kesan ruang yang nyaman, menarik, memiliki identitas lokal dengan pendekatan syariah. Perancangan ini memiliki fasilitas ruang, diantaranya: *Lobby health & sports corner*, apotek, ruang pemeriksaan, ruang terapi, ruang *trainer*, ruang *fitness*, ruang *Mixed Martial Arts*, *retail*, kafe, dan *lavatory* yang memiliki zona terpisah antara laki-laki dan perempuan pada ruang dengan tingkat privasi tinggi.

Kata kunci : Interior, *Islamic*, *Health*, *Sports*, Semanggi.

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim. Alhamdulillah rabbi`aalamiin, segala puji bagi Allah Subhanaahu wa ta'ala yang telah melimpahkan rahmat, taufik, ridha, dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan Laporan Tugas Akhir dengan baik. Laporan ini disusun untuk memenuhi mata kuliah Tugas Akhir yang wajib ditempuh oleh mahasiswa Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta.

Dalam menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini tidak sedikit hambatan yang dihadapi oleh penulis, berkat rahmat Allah Subhanaahu wa ta'ala yang memberikan kesehatan dan kemudahan sehingga hadir bantuan serta arahan dari berbagai pihak. Penulis juga sampaikan sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan umat Islam Rasulullah Muhammad Shalallaahu'alaihi wa sallam yang telah menjadi suri tauladan bagi penulis dalam bersikap dan menjalankan setiap proses agar diridhai Allah Subhanaahu wa ta'ala. Pada kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ahmad Fajar Ariyanto, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir dan Kaprodi Desain Interior yang telah sabar dalam memberikan pengarahan, ilmu, kritik dan saran membangun, serta dukungan dalam menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini.
2. Ir. Tri Prasetyo Utomo, M.Sn. selaku Pembimbing Akademik yang telah memberi arahan dan bimbingan akademik.
3. Dr. Ana Rosmiati, S.Pd., M.Hum selaku Ketua Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Surakarta.
4. Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indoneisa Surakarta.

5. Ibu, ayah, kakak, dan keluarga besar tercinta yang telah bersabar, memberikan doa serta dukungan baik moril maupun materil, serta dua keponakan yang selalu memberi keceriaan dan semangat.
6. Para dosen Program Studi Desain Interior yang selalu memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis selama masa perkuliahan hingga tugas akhir.
7. Para *staff* dan karyawan ISI Surakarta yang telah membantu menyediakan fasilitas dan sistem akademik selama masa perkuliahan hingga penyusunan Tugas Akhir.
8. *Atlas Sport Club* Surabaya, RPM Solo, Bengawan *Sports* Solo, *Assabil Holy Holistic*, dan Klinik Griya Natura selaku obyek serta narasumber yang telah memberikan informasi yang diperlukan selama menyusun Tugas Akhir.
9. Putri Widyaningrum, Reni, W Ranta, Rumi, Mbak Ninik, Hamidah, Elfi, Mbak Nina, Marine, Ratri, Erika, Luxa, teman-teman Prodi Desain Interior lainnya khususnya angkatan 2014, dan teman-teman mahasiswi DKV 2014, yang telah membantu dan memberi semangat selama masa perkuliahan hingga proses penyelesaian Tugas Akhir ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu dan telah mendoakan hingga membantu dalam bentuk apapun untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini. Penulis ucapkan *jazakaumullahu khairan* (semoga Allah Subhanahu wa ta'ala membalas kebaikan kalian semua).

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan laporan Tugas Akhir ini masih terdapat kekurangan dan kekeliruan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bermanfaat untuk memperbaiki laporan Tugas Akhir ini. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan terlebih bagi penulis.

Surakarta, 31 Desember 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Gagasan Perancangan	16
C. Tujuan Perancangan.....	18
D. Manfaat Perancangan.....	18
E. Tinjauan Sumber Perancangan	19
F. Landasan Penciptaan	26
1. Pendekatan Fungsi.....	26
2. Pendekatan Estetika.....	30
3. Pendekatan Syariah	43
4. Pendekatan Ergonomi	56
G. Metode Penciptaan.....	71
H. Sistematika Penulisan	74
BAB II DASAR PEMIKIRAN DESAIN	75
A. Tinjauan <i>Health and Sport</i>	75
1. <i>Health and Sports</i>	75
2. Tinjauan Interior <i>Health and Sports</i>	89
B. Tinjauan Data Lapangan <i>Health and Sports</i>	99
1. Atlas <i>Club Sports</i> di Surabaya	99
2. Bengawan <i>Sport Centre</i> di Surakarta	107
3. Assabil <i>Holy Holistic</i> di Jakarta	113

4. Griya Natura	118
BAB III TRANSFORMASI DESAIN	121
A. Pengertian <i>Islamic Health and Sports</i>	121
1. Pengertian Judul	121
2. Pengertian Umum.....	123
B. Batasan Ruang Lingkup Garap	125
1. <i>Health Corner</i>	126
2. <i>Sports Corner</i>	126
3. <i>Sports Retail Shop</i>	127
4. Kafe	127
C. <i>Site Plan</i>	128
1. Potensi Lingkungan dan Tapak	129
2. Aksesibilitas <i>Site</i>	130
3. Lintasan Matahari.....	130
D. Struktur Organisasi	131
E. Jumlah Personil.....	135
F. Waktu Operasional	136
G. Pengguna, Aktivitas, dan Kebutuhan Ruang	137
H. Program Ruang	145
1. Kapasitas dan Besaran Ruang	145
2. Hubungan Antar Ruang.....	154
3. <i>Grouping Zoning</i>	158
4. Sirkulasi.....	165
5. <i>Layout</i>	167
I. Penciptaan Tema dan Gaya	170
J. Elemen Pembentuk Ruang.....	178
1. Lantai.....	178
2. Dinding.....	185
3. <i>Ceiling</i>	205
K. Elemen Pengisi Ruang.....	209
L. Tata Kondisi Ruang	232
1. Pencahayaan	232
2. Penghawaan.....	239
3. Akustik	243

M. Sistem Keamanan	246
1. Faktor kebakaran	246
2. Faktor keamanan	248
BAB IV HASIL DESAIN	251
A. Denah <i>Existing</i>	251
B. Denah <i>Keyplan</i>	252
C. Denah Asumsi Lantai 2	253
D. Denah <i>Layout</i>	254
E. Rencana Lantai	255
F. Rencana <i>Ceiling</i> dan <i>Lighting</i>	256
G. Potongan	257
H. Gambar Detail Konstruksi	260
I. Gambar Detail <i>Millwork</i>	261
J. Gambar Mebel Terpilih	263
K. Gambar Skema Bahan dan Warna	267
L. Perspektif	268
BAB V PENUTUP	281
A. Kesimpulan	281
B. Saran	282
DAFTAR PUSTAKA	283

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pola oktagon atau sudut segi delapan sebagai simbol pola islami	32
Gambar 2. Olahan daun semanggi menjadi pecel	35
Gambar 3. Tanaman semanggi.....	36
Gambar 4. Gapura masuk Masjid Rahmat Surabaya	37
Gambar 5. Halaman depan Masjid Rahmat Surabaya	37
Gambar 6. Interior Masjid Rahmat Surabaya	37
Gambar 7. Contoh penerapan finishing dan pencahayaan gaya kontemporer	42
Gambar 8. Contoh Interior lobby gaya kontemporer	42
Gambar 9. Contoh perpaduan elemen ruang gaya kontemporer.....	42
Gambar 10. Tinggi meja tulis pos kerja penerima tamu	57
Gambar 11. Pos kerja penerimaan tamu berbentuk bundar	58
Gambar 12. Pos kerja berdekatan atau bentuk “U”	58
Gambar 13. Dimensi kursi kerja	58
Gambar 14. Dimensi kursi penggunaan umum.....	59
Gambar 15. Dimensi tempat duduk penerimaan untuk satu orang	59
Gambar 16. Dimensi lounge chair (single sofa) dan sirkulasi	59
Gambar 17. Dimensi tempat duduk sofa.....	60
Gambar 18. Jarak Bersih tempat duduk lounge	60
Gambar 19. Dimensi meja kerja dasar dan kursi tamu	60
Gambar 20. Dimensi ruang pasien dan lavatory	61
Gambar 21. Dimensi ruang pemeriksaan dan lavatory.....	61
Gambar 22. Kabinet persediaan dan bak cuci	61
Gambar 23. Kabinet persediaan dan bak cuci	62
Gambar 24. Dimensi kursi dan meja konter yang tinggi	62
Gambar 25. Dimensi alat sepeda statis dan latissimus.....	62
Gambar 26. Tata letak alat dalam ruang fitness	63
Gambar 27. Standar ukuran arena olahraga bela diri	63
Gambar 28. Rak display penjualan barang	63
Gambar 29. Rak display penjualan sepatu	64
Gambar 30. Ruang ganti pakaian	64

Gambar 31. Dimensi meja konter pembungkusan (kasir).....	64
Gambar 32. Pusat daerah kompor	65
Gambar 33. Pusat daerah lemari pendingin	65
Gambar 34. Dimensi konter dan lemari kabinet	65
Gambar 35. Dimensi pusat daerah cuci.....	66
Gambar 36. Dimensi rak dinding area bar	66
Gambar 37. Dimensi jarak bar dengan sisi publik	66
Gambar 38. Dimensi area bar dan potongan.....	66
Gambar 39. Dimensi dan jarak konter makan.....	67
Gambar 40. Dimensi dan jarak konter penjualan makanan atau minuman.....	67
Gambar 41. Dimensi dan jarak meja makan untuk dua orang	67
Gambar 42. Dimensi meja dan jarak bersih vertikal.....	68
Gambar 43. Jalur dan sirkulasi pelayanan.....	68
Gambar 44. Jarak dan sirkulasi zona antar meja.....	68
Gambar 45. Dimensi meja makan persegi panjang untuk enam orang.....	69
Gambar 46. Dimensi meja makan persegi untuk 4 orang	69
Gambar 47. Dimensi dan jarak meja makan bundar untuk empat orang	69
Gambar 48. Dimensi dan jarak lavatory ganda.....	70
Gambar 49. Pertimbangan antropometri lavatory pria, wanita, dan anak-anak....	70
Gambar 50. Dimensi kakus atau wc.....	70
Gambar 51. Dimensi dan jangkauan shower.....	70
Gambar 52. Skema Proses Desain	71
Gambar 53. Logo Atlas Sports Club	99
Gambar 54. Struktur Organisasi Atlas Sports Club di Surabaya	104
Gambar 55. Interior Lobi Atlas Sports Club.....	105
Gambar 56. Interior Kolam Renang Atlas Sports Club	106
Gambar 57. Interior Kolam Renang Indoor Atlas Sports Club.....	106
Gambar 58. Interior Pro-Shop Atlas Sports Club	106
Gambar 59. Interior R. Loker dan Lavatory Atlas Sports Club	107
Gambar 60. Interior R. Fitness Atlas Sports Club	107
Gambar 61. Siteplan Atlas Sports Club	107
Gambar 62. Logo Bengawan Sport Centre	108

Gambar 63. Denah Lantai dasar & Basement Bengawan Sport Centre.....	110
Gambar 64. Denah Lantai dua Bengawan Sport Centre	110
Gambar 65. Interior Lobi Bengawan Sports Centre.....	111
Gambar 66. Interior Restoran Bengawan Sports Centre	111
Gambar 67. Kolam Renang Outdoor Bengawan Sports Centre.....	112
Gambar 68. Interior R.Fitness Bengawan Sports Centre	112
Gambar 69. Siteplan Bengawan Sport Centre.....	113
Gambar 70. Logo Assabil Holy Holistic.....	113
Gambar 71. Struktur organisasi Assabil Holy Holistik.....	116
Gambar 72. Interior Lobby Assabil Holy Holistic.....	116
Gambar 73. Interior R.Obat (Apotek) Herbal Assabil Holy Holistic	117
Gambar 74. Interior R.Tindakan Assabil Holy Holistic	117
Gambar 75. Fasilitas dalam Assabil Holy Holistic	117
Gambar 76. Siteplan Assabil Holy Holistic	118
Gambar 77. Logo Griya Natura	118
Gambar 78. Denah Klinik Griya Natura	119
Gambar 79. Interior R.Pengobatan Griya Natura.....	120
Gambar 80. Interior R.Pengobatan dan Lobi Griya Natura	120
Gambar 81. Siteplan Assabil Holy Holistic	120
Gambar 82. Site Plan Perancangan Interior Islamic Health and Sports.....	128
Gambar 83. Lintasan Cahaya Matahari Pada Bangunan.....	131
Gambar 84. Struktur Organisasi Objek Perancangan	131
Gambar 85. Pola organisasi antar ruang	157
Gambar 86. Diagram pola hubungan antar ruang	158
Gambar 87. Denah existing yang sudah ada dari	161
Gambar 88. Denah layout perancangan interior	162
Gambar 89. Alternatif I Grouping Zoning	163
Gambar 90. Alternatif II Grouping Zoning.....	163
Gambar 91. Pola Sirkulasi Ruang	167
Gambar 92. Alternatif layout I	168
Gambar 93. Alternatif layout II.....	168
Gambar 94. Bentuk aplikasi pola garis dan bentuk semanggi Masjid Rahmat...	171

Gambar 95. Adopsi motif semanggi dan elemen Masjid Rahmat Surabaya.....	175
Gambar 96. Desain adopsi elemen interior Masjid Rahmat Surabaya.....	175
Gambar 97. Transformasi desain pola daun semanggi	176
Gambar 98. Transformasi desain pola semanggi Masjid Rahmat Surabaya.....	177
Gambar 99. Desain adopsi pola islami bidang segi delapan atau octagon.....	177
Gambar 100. Material pokok dinding	185
Gambar 101. Analisis alternatif rencana dinding area lobi health corner	191
Gambar 102. Alternatif rencana dinding area apotek	193
Gambar 103. Alternatif rencana dinding lobi sports corner.....	195
Gambar 104. Alternatif rencana dinding ruang terapi	196
Gambar 105. Alternatif rencana dinding ruang fitness	198
Gambar 106. Alternatif rencana dinding ruang MMA.....	200
Gambar 107. Alternatif rencana dinding retail	203
Gambar 108. Alternatif rencana dinding kafe.....	204
Gambar 109. Alternatif II rencana ceiling	208
Gambar 110. Jenis AC Split Ducting.....	240
Gambar 111. Sistem AC VRV	241
Gambar 112. Aplikasi ceiling mount exhaust fan dalam kamar mandi	242
Gambar 113. Contoh aplikasi cooker hood pada dapur	242
Gambar 114. Aplikasi material akustik)	244
Gambar 115. Ceiling speaker sebagai sistem tata suara	245
Gambar 116. LCD TV wall mounted.....	245
Gambar 117. Video LCD wall	246
Gambar 118. Alat smoke detector.....	247
Gambar 119. Alat sprinkle pada ceiling.....	247
Gambar 120. Alat pemadam kebakaran (fire extinguisher / hydrant).....	248
Gambar 121. Alat CCTV	249
Gambar 122. Wireless DSP Security Alarm System	249
Gambar 123. Aplikasi media simbol petunjuk arah dan ruang.....	250
Gambar 124. Aplikasi area dan simbol emergency exit	250
Gambar 125. Denah existing.....	251
Gambar 126. Denah keyplan.....	252

Gambar 127. Denah asumsi lantai 2	253
Gambar 128. Denah layout	254
Gambar 129. Rencana lantai	255
Gambar 130. Rencana ceiling dan lighting	256
Gambar 131. Potongan A-A', B-B', C-C'	257
Gambar 132. Potongan D-D', E-E', F-F', G-G'	258
Gambar 133. Potongan H-H' dan I-I'	259
Gambar 134. Detail Konstruksi	260
Gambar 135. Detail Millwork Pintu	261
Gambar 136. Detail millwork pintu kaca dan jamb	262
Gambar 137. Mebel terpilih 1 (Kursi Lobi)	263
Gambar 138. Mebel terpilih 2 (Meja lobi sports)	264
Gambar 139. Mebel terpilih 3 (Meja lobi health)	265
Gambar 140. Mebel terpilih 4	266
Gambar 141. Skema bahan dan war	267
Gambar 142. Lobby Health Corner	268
Gambar 143. Apotek (Pharmacy/herbal drugstore)	270
Gambar 144. Ruang pemeriksaan (Check up room)	271
Gambar 145. Ruang terapi	272
Gambar 146. Lobby sports corner	273
Gambar 147. Ruang <i>Fitness</i>	274
Gambar 148. Ruang MMA (<i>Mixed Martial Arts</i>)	275
Gambar 149. Ruang <i>Locker</i>	276
Gambar 150. <i>Lounge</i>	277
Gambar 151. Ruang <i>Retails</i>	278
Gambar 152. Kafe	279
Gambar 153. <i>Lavatory</i>	280

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pengertian Judul Objek Perancangan.....	123
Tabel 2. Deskripsi tugas pokok jabatan pengelola.....	135
Tabel 3. Jumlah pengelola dan pegawai	136
Tabel 4. Jam Operasional dan <i>Shift</i> Kerja.....	137
Tabel 5. Pengguna, aktivitas, kebutuhan ruang dan <i>furniture</i>	144
Tabel 6. Kebutuhan Ruang.....	145
Tabel 7. Besaran ruang.....	153
Tabel 8. Teori Hubungan Antar Ruang.....	156
Tabel 9. <i>Grouping zoning</i> terpilih.....	164
Tabel 10. Indikator penilaian <i>grouping zoning</i>	165
Tabel 11. Jenis Pola Sirkulasi	166
Tabel 12. <i>Layout</i> terpilih.....	169
Tabel 13. Indikator penilaian rencana <i>layout</i>	169
Tabel 14. Klasifikasi dan makna garis pada motif semanggi Masjid Rahmat	172
Tabel 15. Klasifikasi dan makna bentuk pada motif semanggi Masjid Rahmat ..	172
Tabel 16. Skema Warna	174
Tabel 17. Aplikasi jenis material lantai.....	181
Tabel 18. Indikator penilaian rencana lantai	184
Tabel 19. Indikator penilaian rencana lantai	184
Tabel 20. Material dinding	190
Tabel 21. Analisis alternatif rencana dinding lobi <i>health corner</i>	192
Tabel 22. Analisis alternatif rencana dinding area apotek	194
Tabel 23. Analisis alternatif rencana dinding lobi <i>sports corner</i>	196
Tabel 24. Analisis alternatif rencana dinding ruang terapi	197
Tabel 25. Analisis alternatif rencana dinding ruang <i>fitness</i>	199
Tabel 26. Alternatif rencana dinding ruang MMA	201
Tabel 27. Analisis Alternatif rencana dinding ruang MMA	204
Tabel 28. Alternatif rencana dinding kafe.....	205
Tabel 29. Analisa material <i>ceiling</i>	207
Tabel 30. Analisis alternatif elemen pengisi ruang area <i>health corner</i>	219

Tabel 31. Analisis alternatif elemen pengisi ruang di lobi <i>sports corner</i>	223
Tabel 32. Analisis alternatif elemen pengisi ruang area <i>sports corner</i>	225
Tabel 33. Analisis alternatif elemen pengisi ruang <i>retails</i>	227
Tabel 34. Analisis alternatif elemen pengisi ruang kafe	231
Tabel 35. Sistem, jenis dan teknik sistem pencahayaan	234
Tabel 36. Analisa sistem pencahayaan	239
Tabel 37. Analisa sistem penghawaan	243
Tabel 38. Analisa aplikasi sistem akustik	245
Tabel 39. Aplikasi sistem tata suara	246



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal yang penting bagi manusia, karena tanpa kesehatan yang baik setiap manusia akan sulit dalam melaksanakan aktivitasnya sehari-hari. Di dalam badan yang sehat terdapat jiwa yang sehat pula. Sehat adalah keadaan yang bebas dari penyakit, cacat dan kelemahan yang memungkinkan setiap individu hidup produktif secara sosial, ekonomi dan intelektual.¹

Manusia adalah makhluk yang kompleks yang terdiri atas unsur fisik, psikis, sosial dan spiritual. Maka apabila seseorang mengalami sakit tentunya harus dilakukan pemeriksaan dan penyembuhan secara menyeluruh. Pepatah arab mengatakan: *al-`aql al-salim fi al-jism al-salim, wa al-jism al-salim fi al-`aql al-salim* (akal yang waras ada pada badan yang sehat dan badan yang sehat terdapat pada orang yang bermoral akal yang waras). Pepatah di atas menunjukkan bahwa ada korelasi antara sehat secara fisik, psikis, sosial, dan spiritual. Manusia sehat bukanlah manusia yang terbebas dari penyakit fisik saja ataupun sehat dalam konteks psikisnya saja. Manusia sehat ialah yang sehat secara fisik, psikis, sosial, dan spiritualnya.²

Saat ini pola hidup sehat semakin menjadi moto hidup banyak orang terutama pada masyarakat urban dan perkotaan untuk berusaha tetap

¹ Nurul Kawakib. *Moslem Health Center* di Surakarta. (Surakarta : UMS, 2007), vi.

² Achmad Fuadi Husin. *Islam dan Kesehatan*. (Islamuna, 2014), 195.

menjaga kesehatan di tengah beragam aktivitas yang padat. Hal tersebut dikarenakan adanya perubahan kondisi lingkungan yang kurang sehat misalkan di wilayah perkotaan yang padat kendaraan bermotor, munculnya polusi udara, dan adanya limbah industri. Perubahan gaya hidup pada masyarakat saat ini juga mengakibatkan beragam penyakit baik menular maupun tidak yang dapat menyerang karena pola hidup yang kurang baik, seperti berlebihan dalam konsumsi makanan dan minuman instan, kurang aktivitas fisik, perilaku merokok, pengendalian stres yang buruk, dan lain sebagainya. Sehingga menyebabkan munculnya berbagai permasalahan kesehatan. Seseorang dengan gaya hidup tidak sehat akan mudah terkena penyakit seperti penyakit jantung, diabetes melitus, bahkan *stroke* yang mana kondisi ini menjadikan kualitas seseorang menjadi menurun.³

Di Indonesia saat ini terjadi transisi epidemiologi yang menyebabkan terjadinya pergeseran pola penyakit, yaitu adanya peningkatan penyakit degeneratif. Penyakit degeneratif adalah penyakit tidak menular yang berlangsung kronis karena kemunduran fungsi organ tubuh akibat proses penuaan, seperti penyakit jantung, hipertensi, diabetes, kegemukan dan lainnya. Beberapa jenis penyakit degeneratif menjadi peringkat 10 besar penyakit tidak menular yang menyebabkan masyarakat Indonesia harus berobat rawat jalan atau rawat inap di beberapa rumah sakit.

Oleh karena itu dalam mewujudkan penyelenggaraan kesehatan masyarakat sesuai tuntutan UUD 1945, bahwa kesehatan masyarakat dijamin oleh negara, Kementerian Kesehatan RI secara khusus

³ Khairunnisa, Febriana Sabrian, Safri. Hubungan Gaya Hidup Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Keperawatan Universitas Riau. (Riau : Universitas Riau, 2015), 1186.

mengingatkan masyarakat untuk menjaga kesehatan melalui program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) guna mewujudkan Indonesia sehat. GERMAS merupakan gerakan nasional yang diprakarsai oleh Presiden RI Joko Widodo pertama kali diluncurkan oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Republik Indonesia pada tanggal 12 November 2016. GERMAS bertujuan mengedepankan upaya promotif dan preventif, tanpa mengesampingkan upaya kuratif-rehabilitatif dengan melibatkan seluruh komponen bangsa dalam memasyarakatkan paradigma sehat. Peran kementerian dan lembaga di sektor lainnya juga turut menentukan, dan ditunjang peran serta seluruh lapisan masyarakat, mulai dari individu, keluarga, dan masyarakat dalam mempraktekkan pola hidup sehat, akademisi, dunia usaha, organisasi kemasyarakatan, dan organisasi profesi dalam menggerakkan anggotanya untuk berperilaku sehat, serta pemerintah baik di tingkat pusat maupun daerah dalam menyiapkan sarana dan prasarana pendukung, memantau dan mengevaluasi pelaksanaannya. Pada tahap awal, GERMAS secara nasional dimulai dengan berfokus pada tiga kegiatan, yaitu: 1) Melakukan aktivitas fisik 30 menit per hari, 2) Mengonsumsi buah dan sayur; dan 3) Memeriksa kesehatan secara rutin.⁴ Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk mewujudkan gerakan tersebut di masyarakat seperti melakukan sosialisasi pada masyarakat untuk melakukan olahraga rutin, mengonsumsi makanan dan minuman yang sehat, serta melakukan cek kesehatan secara rutin dengan mendatangi berbagai fasilitas kesehatan tersebut.

⁴ <http://www.depkes.go.id/article/view/16111500002/germas-wujudkan-indonesia-sehat> diakses pada 3 November 2017

Upaya kesehatan sejak dulu sudah banyak diterapkan di Indonesia, bahkan olahraga memang memberi kesempatan yang ideal untuk menyalurkan tenaga dengan jalan baik, dalam pemenuhan kebutuhan diri manusia akan kesehatan jasmani dan rohani yang sangat menentukan semangat hidup manusia.⁵ Olahraga dapat diidentifikasi sebagai serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana untuk keperluan berbagai tujuan, seperti kesehatan, pendidikan, rekreasi, dan prestasi. Olahraga mampu menyehatkan dan mencegah penyakit non-infeksi.⁶ Pemeriksaan kesehatan secara dini juga perlu dilakukan dalam upaya pencegahan dan pengendalian Faktor Resiko Penyakit Tidak Menular (FRPTM). Berbagai upaya kesehatan yang diperuntukan bagi masyarakat melalui fasilitas-fasilitas umum dari pihak pemerintah, swasta maupun kelompok masyarakat yang mewadahi aktivitas pencegahan dan penyembuhan penyakit juga banyak disediakan, seperti *sport club*, *fitness centre*, gelanggang olahraga, komunitas pecinta olahraga, rumah sakit, klinik, kegiatan posyandu, serta pusat pelayanan kesehatan lainnya. Berbagai pelayanan kesehatan yang mewadahi aktivitas fisik atau olahraga dan aktivitas pengobatan tersebut telah banyak dijumpai di setiap wilayah khususnya perkotaan, sehingga dapat dengan mudah digunakan oleh masyarakat luas.

Indonesia merupakan negara yang berlandaskan pada Pancasila dan UUD 1945. Sebagaimana pada Sila pertama Pancasila yang berbunyi

⁵ Nurul Kawakib. (Surakarta : UMS, 2007), vi.

⁶ H.Y.S. Santosa Giriwijoyo. Fisiologi Kerja dan Olahraga. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2017), 90.

‘Ketuhanan Yang Maha Esa’ menjadi sumber pokok kehidupan bangsa Indonesia, menjiwai dan mendasari serta membimbing perwujudan kemanusiaan yang adil dan beradab. Setiap orang berhak atas kebebasan berpikir, berkeyakinan dan beragama. Hak ini mencakup kebebasan untuk menganut atau menerima suatu agama atau kepercayaan atas pilihannya sendiri, dan kebebasan, baik secara individu maupun bersama-sama dengan orang lain, di tempat umum atau tertutup, untuk menjalankan agama atau kepercayaan dalam kegiatan ibadah, ketaatan, pengamalan dan pengajaran.⁷

Indonesia sebagai negara yang memiliki jumlah muslim terbesar di seluruh dunia memunculkan banyak kebutuhan bernilai agama bagi setiap orang yang seharusnya dapat terpenuhi. Salah satu kebutuhan bagi pemeluk agama Islam yaitu melakukan upaya kesehatan dan menjalani pola hidup sehat dengan berobat, berolahraga dan segala hal yang berhubungan dengan merawat kesehatan sesuai ajaran Islam yang memiliki sumber aqidah yaitu Al-Qur’an dan Hadist (As-Sunnah). Rasulullah Shalallahu’alaihi wa Sallam menggariskan hal ini melalui sabdanya yang berarti:

“Sesungguhnya ucapan yang paling benar adalah Kitabullah (Al-Qur’an) dan sebaik-baik jalan hidup adalah jalan hidup Muhammad, sedangkan seburuk-buruk urusan agama ialah yang diada-adakan....”(HR.Muslim)

Sementara itu sistem keyakinan (aqidah) di dalam menjaga kesehatan juga harus selalu bersifat ilmiah dapat diukur (rasional) dan diterima oleh akal sehat dan segala metode yang bertentangan dengan prinsip kebenaran

⁷ UU No.12 Tahun 2005

itu harus ditolak. Penjelasan mengenai kesehatan dalam Al-Qur'an dan hadits Rasulullah berikut:

"Karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat fisiknya lagi dapat dipercaya." [QS. Al-Qasas : 26]

"Ada dua kenikmatan yang banyak manusia tertipu, yaitu nikmat sehat dan waktu senggang". (HR. Bukhari no. 6412, dari Ibnu 'Abbas)

Penjelasan di atas menerangkan bahwa perlunya kita menjaga kesehatan kita dengan baik. Hal yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan Beberapa dalil dan hadits yang juga menjelaskan tentang berbagai jenis aktivitas yang pernah dianjurkan dalam Al-qur'an dan dicontohkan Rasulullah yang dapat bermanfaat bagi kesehatan, menjaga pola makan dan kebugaran tubuh serta kekuatan fisik, antara lain:

"Ajarilah anak-anak kalian berenang, memanah, dan menunggang kuda." [HR. Ahmad]

"Setiap hal yang tidak ada dzikir kepada Allah adalah lahwun (kesia-siaan) dan permainan belaka, kecuali empat: candaan suami kepada istrinya, seorang laki-laki yang melatih kudanya, latihan memanah, dan mengajarkan renang." [HR. Imam An Nasa'i]

Aisyah radhiallaahu 'anhu mengatakan:

"Rasulullah bertanding (lari) dengan saya dan saya menang. Kemudian saya berhenti, sehingga ketika badan saya menjadi gemuk, Rasulullah bertanding lagi dengan saya dan ia menang, kemudian ia bersabda: Kemenangan ini untuk kemenangan itu", yakni seri. (HR. Ahmad dan Abu Daud)

Nabi Muhammad diriwayatkan beberapa kali bergulat dengan seorang yang terkenal kuat, yaitu Rukanah, dan beliau selalu menang:

"Rasulullah pernah gulat dengan seorang laki-laki yang terkenal kuatnya, namanya Rukanah. Permainan ini dilakukan beberapa kali." (Riwayat Abu Daud).

"Hai manusia, makanlah segala yang dihasilkan dari bumi ini, yang halal dan yang baik-baik, dan janganlah kamu ikuti jejak langkah

setan, karena setan adalah musuh yang nyata bagimu. [QS. Al Baqarah: 168]

“Sesungguhnya Allah menurunkan penyakit serta obat dan diadakan-Nya bagi tiap penyakit obatnya, maka berobatlah kamu, tetapi janganlah kamu berobat dengan yang haram.” [HR. Abu Daud]⁸

“Obat/kesembuhan itu (antara lain) dalam tiga (cara pengobatan): minum madu, berbekam dan dengan kay (besi panas), namun aku melarang umatku dari kay.” (HR. Al-Bukhari no. 5680).

“Sesungguhnya habbahtus sauda` ini merupakan obat dari semua penyakit, kecuali dari penyakit assamu”. Aku (yakni`Aisyah radhiallahu'anha) bertanya: “Apakah as-samu itu?” Beliau menjawab: “Kematian.” (HR. Al-Bukhari no. 5687 dan Muslim no. 5727)

Beberapa jenis pola menjaga kesehatan yang dianjurkan dalam Islam tersebut telah cukup lama dikenal di Indonesia dan telah menjadi kegemaran, bahkan tidak jarang menjadi ladang prestasi bagi sebagian orang. Komunitas di bidang kesehatan dan olahraga juga telah berkembang di lingkungan masyarakat, bahkan di wilayah perkotaan besar yang identik dengan teknologi modern dalam menerapkan gaya hidup sehari-hari.

Surabaya sebagai Ibukota Provinsi Jawa Timur merupakan pusat dari berbagai jenis kegiatan termasuk kegiatan olahraga dan pengobatan. Perkembangan olahraga di Surabaya bisa dikatakan cukup maju, terlebih Surabaya memiliki berbagai fasilitas yang mewadahi berbagai kegiatan masyarakat dalam menerapkan program untuk mengasah produktivitas, menjaga pola hidup sehat serta meningkatkan prestasi melalui pelayanan kesehatan, seperti rumah sakit, puskesmas, klinik pengobatan alternatif, pusat rehabilitasi, GOR yang menyediakan lapangan olahraga *outdoor* dan *indoor*, pusat kebugaran atau *fitness*, pusat rekreasi dan olahraga air, serta

⁸ Abdul Basith Muhammad Sayyid. *Rahasia Kesehatan Nabi*. (Surakarta: Tiga Serangkai, 2008).

beragam pilihan taman kota sebagai ruang menyalurkan hobi berolahraga. Fasilitas kesehatan di Surabaya antara lain rumah sakit. Sesuai dalam Peraturan Daerah Jawa Timur No. 12 Tahun 2012 Tentang Penyelenggaraan Keolahragaan, yaitu pembangunan di bidang keolahragaan merupakan salah satu upaya meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia secara jasmaniah, rohaniyah, dan sosial dalam mewujudkan masyarakat yang sehat, adil, makmur, sejahtera, dan berbudi luhur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Beberapa jenis olahraga yang dianjurkan dalam Islam juga telah berkembang cukup pesat di Surabaya, seperti memanah, berenang, berkuda, beladiri, maupun lari yang dapat dinikmati pada fasilitas-fasilitas umum dari pemerintah, swasta, maupun kelompok masyarakat baik di dalam ruang maupun di luar ruangan. Sementara itu cabang olahraga panahan telah lama memiliki induk organisasi di Indonesia yang dikenal dengan Perpani (Persatuan Panahan Seluruh Indonesia), bahkan Kejuaraan Nasional Panahan pertama diselenggarakan di Indonesia pada tahun 1959 di Surabaya.⁹ Pada tahun 2017 Kota Surabaya pernah mengadakan penyelenggaraan kegiatan menggelar rekor muri memanah sebanyak 30.000 anak panah dengan 500 atlit pemanah dari Perpani dan UKM Panahan di Universitas Narotama sebagai upaya memajukan olahraga panahan di Surabaya. Hingga saat ini Kota Surabaya juga selalu aktif menyelenggarakan berbagai kompetisi olahraga untuk berbagai cabang tak

⁹ Ramdan Pelana. Uji Keberbakatan Atlet Panahan Usia 12-14 Tahun Melalui *Sport Search*, (Surakarta:UNS, 2009) 1-2.

terkecuali olahraga-olahraga yang dianjurkan dalam Islam. Berbagai pusat pengobatan islami di Kota Surabaya juga telah ada di Surabaya antara lain termasuk bekam, klinik herbal dan lain sebagainya juga sudah ada dan memiliki cukup banyak konsumen dalam menyediakan jasa kesehatan, pengobatan, dan sebagai sarana melaksanakan sunnah Rasulullah Shallallahu'alaihi wa sallam.

Surabaya sebagai kota besar dengan mayoritas penduduk muslim merupakan lokasi yang cukup potensial untuk diadakannya ruang publik dalam mewadahi aktivitas dan kebutuhan kesehatan yang bernilai islami. Hal ini tidak terlepas dengan adanya beberapa komunitas atau organisasi Islam dari berbagai sektor yang tersebar di wilayah Surabaya dan sekitarnya, antara lain sektor pendidikan, sosial masyarakat, politik, kebudayaan, pariwisata, kesehatan, serta ekonomi dan bisnis. Beberapa komunitas yang bertujuan dalam upaya kesehatan dan olahraga di Surabaya antara lain *Sunnah Sport Community (SSC)*, Komunitas Belajar Memanah (KURMA), Pusat Pelatihan Olahraga Berkuda, Airlangga *Equini Club*, Al-Hikmah *Sports Center*, Fatmaba *Woman's Swimming Pool*, Pondok Bekam Indonesia, Bekam Gurah *Center*, Halalmart Mugibarokah, Surabaya *Halal Community*, Sinergi Halal *Corner* Surabaya. Namun di sisi lain penyelenggaraan upaya kesehatan yang telah ada masih belum terlaksana secara maksimal dikarenakan beberapa faktor sehingga ada kalangan tertentu yang memiliki kendala pada pelaksanaannya. Salah satu kendala yaitu dialami oleh beberapa orang

telah memahami norma-norma dalam Islam dalam menjalankan aktivitas kesehatan dan olahraga.

Salah satu permasalahan yaitu adanya fasilitas olahraga pada umumnya hampir di semua tempat biasa berbaur antara laki-laki dan perempuan serta dengan pakaian ketat dan terbuka. Dalam agama Islam, hal-hal tersebut menjadi kendala yang ada dalam Islam yaitu disatu sisi perlu akan pemenuhan kesehatan dengan cara berolahraga, namun disisi lain wadah olahraga yang ada bercampur antara pria dan wanita dengan pakaian yang ketat dalam terbuka. Hal ini dikhawatirkan akan mengakibatkan ketidakseimbangan pemenuhan kebutuhan tersebut dalam arti lain mengesampingkan ajaran dan aturan agama dalam hal ini, yaitu agama Islam. Karena untuk mewujudkan kesehatan jasmani orang akan berusaha sekuat tenaga untuk memenuhinya, dan sudah seharusnya tanpa mengabaikan pemenuhan kebutuhan rohani. Ketidakseimbangan pemenuhan kebutuhan yang sedang dialami manusia dalam dunia modern saat ini terjadi karena mengesampingkan agama, yang diyakini sebagai pengendali tingkah laku dan sikap hidup.¹⁰ Ditambah permasalahan lain yang muncul yaitu kurang terpenuhinya ruang publik dengan sistem keamanan yang ramah bagi perempuan dan anak-anak khususnya, hal tersebut menyebabkan munculnya berbagai kasus yang dapat merugikan kalangan anak-anak dan kaum perempuan seperti pelecehan seksual yang marak terjadi di ruang publik, tak terkecuali di pusat pelayanan dan fasilitas kesehatan. Tidak hanya itu, kaum laki-laki juga mengalami

¹⁰ Nurul Kawakib. (Surakarta : UMS, 2007), vi-vii.

kendala dengan adanya campur baur dengan perempuan dalam kegiatan memenuhi kesehatan yang mana dapat menimbulkan adanya pandangan mata yang dilarang.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui tentang perlu adanya suatu sarana kesehatan terkhusus mewadahi aktivitas pengobatan dan olahraga dengan pendekatan syariat Islam. Setiap individu yang ingin tetap menjaga privasi dan keamanan diri di ruang publik serta setiap individu yang berpegang teguh dalam prinsip syariat Islam tetap dapat melaksanakan aktivitasnya dalam menjaga kesehatan meskipun sedang di ruang publik. Oleh karena itu penulis tertarik mengangkat topik perancangan interior *Islamic Health and Sports* di Kota Surabaya. Pada perancangan ini diharapkan mampu memecahkan masalah yang ada pada sebagian besar masyarakat, yaitu suatu sarana olahraga dan kesehatan yang dirancang sebagai wadah menyalurkan hobi, aktivitas dalam menjaga kesehatan, berkumpul dan bersosialisasi antara masyarakat umum maupun komunitas khususnya penggemar olahraga dan pelayanan kesehatan islami serta sarana menyalurkan aktivitas dalam menjalankan perintah agama. Perancangan ini dikemas dalam fasilitas-fasilitas ruang sesuai jenis aktivitasnya dengan upaya mewujudkan nilai-nilai syariat Islam bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah Rasul Shalallahu'alaihi Wa Sallam. Selain itu *Islamic Health and Sports* di Kota Surabaya juga dapat menjadi pusat dalam membantu pengunjung dalam menjalankan pola hidup sehat, sehingga konsep mencegah dan mengobati dalam kesehatan dapat tertampung menjadi berbagai fasilitas ruang-ruang dalam suatu bangunan.

Perancangan interior *Islamic Health and Sports* di Kota Surabaya memiliki fasilitas antara lain: *Lobby* pada *healthcare area* dan *sports area*, area pelayanan kesehatan (ruang konsultasi kesehatan/*check up*, ruang terapi pengobatan, dan apotek herbal), area olahraga *indoor* (kolam renang, ruang *gym* atau *fitness*, ruang *boxing* atau *Mixed Martial Arts*, *sport hall indoor*), area olahraga *outdoor* (untuk berkuda dan memanah). Selain itu pengunjung dapat menikmati beberapa fasilitas penunjang antara lain kafe, *sports retail shop*, ruang serbaguna, mushola, ruang bilas, toilet, ruang ganti, ruang P3K, area servis, kantor pengelola, dan gudang.

Pemilihan *site plan* berada di Jl. Sutorejo Barat, Mulyorejo, Surabaya. Alasan pemilihan lokasi tersebut dikarenakan area yang strategis di wilayah Surabaya bagian timur yang belum mempunyai wadah dan prasarana olahraga islami yang memadai, apalagi lingkungan sekitar lokasi merupakan daerah yang cukup banyak didatangi oleh warga pendatang yang mayoritas kalangan remaja. Terdapat juga pusat Perguruan Tinggi di Surabaya antara lain Universitas Airlangga Kampus C, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Universitas Muhammadiyah Surabaya, dan berbagai pusat pendidikan lainnya. Selain itu wilayah Mulyorejo ini juga dekat dengan kawasan perbelanjaan dan jalur transportasi antara kota Sidoarjo, Surabaya, dan Jembatan Suramadu (Madura). Kawasan ini juga tidak jauh dari pusat wisata religi Sunan Ampel Surabaya dan area wisata pantai Kenjeran yang saat ini menjadi pusat rekreasi yang cukup diminati di Kota Surabaya.

Tema yang digunakan pada perancangan interior interior *Islamic Health and Sports* di Kota Surabaya yaitu semanggi. Pemilihan tema semanggi diambil dan terinspirasi dari bentuk pilar bangunan Masjid Rahmat Surabaya yang merupakan salah satu masjid tertua dan bersejarah serta salah satu bangunan cagar budaya di Kota Surabaya. Semanggi sendiri merupakan salah satu jenis tanaman kelompok paku air yang menjadi ciri khas dan ikon kuliner Kota Surabaya yaitu pecel semanggi. Selain sebagai, sebagian besar masyarakat di Surabaya mengenal tanaman semanggi yang dimanfaatkan sebagai teh herbal yang dikonsumsi secara tradisional. Daun semanggi sendiri juga memiliki manfaat bagi kesehatan yaitu memiliki kandungan flavonoid yang berfungsi sebagai antioksidan dan anti inflamasi. Selain itu, semanggi air juga mengandung isoflavon yang dapat digunakan sebagai perlindungan gejala klinis menopause dan mencegah osteoporosis. Nutrisi di dalam tanaman semanggi dapat mencegah perkembangan sel kanker payudara, tuberkolosis dan mengurangi resiko kanker getah bening di dalam tubuh. Daun semanggi juga dapat digunakan sebagai peluruh air seni.¹¹

Nilai identitas lokal yang terdapat pada beberapa elemen bangunan, salah satunya yaitu adanya lima pintu pilar pada serambi masjid. Bentuknya seperti daun semanggi yang sengaja dibuat untuk menguatkan kelokalan Surabaya. Ada filosofi di dalam pemilihan daun semanggi sebagai ikon Masjid Rahmat yang berjumlah lima. Rukun Islam ada lima, sila Pancasila ada lima, sholat wajib ada lima waktu, makna tersirat

¹¹ Nini Jayanti Saleh, Moses Soediro. Serbuk Semanggi Sebagai Minuman Herbal. (Surabaya : Universitas Ciputra, 2017). 25-26.

tersebut digunakan sebagai filosofi dari daun semanggi yang memiliki lima ruas itu.¹² Elemen bangunan Masjid Rahmat tersebut akan dijadikan spirit desain dalam menciptakan suasana ruang pada perancangan ini. Selain memiliki nilai sejarah Islam di Kota Surabaya bentuk elemen tersebut juga memiliki nilai lokal yaitu bentuk semanggi yang terinspirasi oleh bangunan sejarah bernilai islam dan sekaligus sebagai salah satu ikon kuliner Kota Surabaya.

Tema semanggi akan diterapkan untuk menciptakan atmosfer ruang dengan perpaduan gaya kontemporer. Gaya kontemporer merupakan gaya yang menandai sebuah desain *kekinian*, variatif, fleksibel dan inovatif, baik secara bentuk maupun tampilan, jenis material, pengolahan material, maupun teknologi yang dipakai dan menampilkan gaya yang lebih baru.¹³ Gaya lama yang diberi label kontemporer akan menghasilkan suatu desain yang lebih segar dan berbeda dari kebiasaan. Gaya kontemporer ini kemudian dikombinasikan dengan tema semanggi sehingga dapat memunculkan nilai lokal dan islami yang dirancang dengan teknik-teknik yang mengikuti perkembangan desain masa kini. Gaya kontemporer yang diterapkan dalam perancangan interior *Islamic Health and Sports* di Kota Surabaya dengan desain ruang berkonsep *open plan* dengan banyaknya bukaan alami, warna-warna netral yang dipadukan dengan karakter warna natural, islami, dan warna yang berhubungan dengan tema

¹² Mansyur (Ketua Yayasan Masjid Rahmat Surabaya) dalam www.ramadan.jpnn.com/news/keunikan-masjid-rahmat-yang-dibangun-sunan-ampel-dari-arsitektur-hingga-kaligrafinya diakses pada 22 September 2018

¹³ Sarah Nisrina Risdah. Rumah Tenun Ikat Indonesia Timur Di Jakarta. (Jakarta : Universitas Bina Nusantara, 2014). 191.

perancangan. Warna diterapkan dari penggunaan material-material alam maupun buatan sehingga terdapat kombinasi yang memberikan kesan ruang yang membekas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, adanya perancangan interior *Islamic Health and Sports* di Kota Surabaya ini sangatlah penting dengan mewadahi berbagai fasilitas kesehatan dalam upaya mencegah dan mengobati bagi pengunjung khususnya muslim dalam memenuhi kebutuhan kesehatan dan sarana kebaikan dalam menjalankan ajaran agama berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah Rasul Shalallahu'alaihi Wa Sallam. Sistem pelayanan yang diterapkan yaitu dengan memisahkan area laki-laki dan wanita pada jenis fasilitas *indoor* bersifat privat antara lain *sports corner* dan *health corner*. Berbagai fasilitas juga dapat digunakan tidak hanya oleh muslim-muslimah namun juga disediakan untuk pengunjung non muslim kecuali pada fasilitas privat antara lain ruang *fitness*, *boxing*, dan berenang yang memiliki nilai privasi tinggi. Fasilitas-fasilitas tersebut dapat digunakan oleh setiap pengunjung dari berbagai kalangan usia remaja hingga dewasa, laki-laki dan perempuan, beragam ras dan agama (pada fasilitas publik) untuk memenuhi kebutuhan rekreasi, berolahraga, menjaga pola hidup sehat, bersosialisasi dan menjalankan ajaran agama yang sesuai dengan syariat Islam bagi setiap individu, keluarga, serta kelompok masyarakat atau komunitas.

B. Gagasan Perancangan

Ide atau Gagasan yang dapat dirumuskan dalam Perancangan Interior *Islamic Health and Sports* di Surabaya ini adalah:

- 1) Interior *Islamic Health and Sports* di Surabaya dirancang dengan konsep islami yaitu memiliki batasan dan ruang lingkup yang mengacu pada beberapa syariat Islam dalam mewujudkan jenis fasilitas, desain ruang dan sistem pelayanan. Fungsi perancangan ini yaitu untuk mewadahi aktivitas menjaga kebugaran, rekreasi dan edukasi melalui aktivitas olahraga yang dianjurkan dan diperbolehkan dalam agama Islam, antara lain: Olahraga panahan, berkuda, renang, beladiri atau *Mixed Martial Arts*, lari dan aktivitas kebugaran dalam ruang atau *gym*. Selain itu juga mewadahi aktivitas dalam memenuhi kebutuhan pemeriksaan dan penyembuhan penyakit yang diperbolehkan dalam Islam, antara lain pengobatan thibun nabawi dan pengobatan herbal yang penerapannya sesuai syariat. Ada pula fasilitas yang mewadahi dalam pemenuhan kebutuhan makanan dan minuman yang halal dan sehat. Oleh karena itu, perancangan ini akan menyajikan fasilitas antara lain: Lobi area olahraga dan pelayanan kesehatan, area pelayanan kesehatan (meliputi: ruang konsultasi kesehatan atau *check up*, ruang terapi atau pengobatan, dan apotek herbal), area olahraga *indoor* (meliputi: Ruang *fitness*, kolam renang, ruang *boxing* atau *Mix Martial Arts Studio*, dan lapangan indoor serbaguna untuk *jogging*, memanah, dan atau lainnya, area olahraga *outdoor* (meliputi: Olahraga berkuda dan panahan), ruang P3K, kafe, *sports retail shop*, ruang serbaguna, mushola, toilet, ruang bilas, ruang *locker*, kantor pengelola, dan

area servis lainnya. Dari beberapa fasilitas tersebut akan diambil fokus objek garap dalam perancangan yaitu: Lobi area *health* dan *sports*, ruang konsultasi kesehatan, ruang terapi, apotek, ruang *fitness*, ruang *boxing* atau MMA (*Mix Martial Arts*), kafe, *sports retail shop*, *locker*, area *lavatory* dan ruang bilas. Fasilitas-fasilitas tersebut akan dikemas dengan desain dan sistem pembagian ruang berdasarkan syariat Islam (berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul Shalallaahu'alaihi Wa Sallam). Melalui perancangan ini diharapkan dapat mewadahi para muslim dan muslimah dalam aktivitas menjaga kesehatan tanpa melanggar batas dan nilai-nilai syariat Islam. Selain itu juga menimbulkan kenyamanan, keamanan, dan ketertarikan para pengguna saat menikmati fasilitas yang dirancang baik dari segi pelayanan, visual, serta lingkungan yang ada disekitarnya. Sehingga nilai islami dapat dirasakan pengguna yang ditujukan untuk masyarakat muslim pada khususnya, baik perorangan maupun kelompok dari berbagai macam golongan usia.

- 2) Perancangan interior *Islamic Health and Sports* di Kota Surabaya dengan tema semangat melalui pendekatan gaya kontemporer. Tema ini dicapai dengan penerapan bentuk, warna, maupun tekstur yang akan diaplikasikan pada elemen interior. Tema dipadukan dengan gaya kontemporer yang memiliki karakter desain yang fleksibel dan mengarah pada desain-desain masa kini yang dapat dipadukan dengan gaya desain tertentu tanpa menghilangkan unsur masa kininya. Perpaduan tema dan gaya tersebut diimplementasikan sesuai dengan estetika Islam sehingga tetap menciptakan ruang sesuai dengan kaidah Islam. Hasil perancangan

tersebut diharapkan mampu menciptakan atmosfer ruang yang nyaman, aman, *up to date*, dan memiliki nilai islami serta identitas lokal Surabaya yang penuh nilai sejarah perkembangan Islam, sehingga memunculkan spirit dalam melakukan aktivitas menjaga pola hidup sehat dengan menikmati fasilitas ruang yang tersedia tanpa mengesampingkan nilai syariat.

C. Tujuan Perancangan

- 1) Merancang interior *Islamic Health and Sports* di Kota Surabaya sebagai bangunan publik (khususnya muslim dan muslimah) dalam melakukan aktivitas menjaga pola hidup sehat dengan mengontrol kesehatan, mengobati dan berolahraga untuk mencapai kesehatan yang sesuai dengan syariat Islam. Diharapkan pada perancangan ini akan menciptakan suasana nyaman, aman, dan memiliki daya tarik bagi pengguna saat menikmati fasilitas baik dari sistem pelayanan, visual dan ruang, serta lingkungan sekitar.
- 2) Merancang interior *Islamic Health and Sports* di Kota Surabaya dengan tema semangat melalui pendekatan gaya kontemporer.

D. Manfaat Perancangan

- 1) Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai sarana bagi mahasiswa untuk menunjukkan kemampuan dalam menyampaikan ide, wadah pengembangan wawasan dan kreativitas dalam merencanakan sebuah ruang publik berkonsep islami, serta menganalisis permasalahan desain dengan tepat, kreatif dan inovatif.

2) Bagi Institusi dan Pelaku Bisnis

Perencanaan desain interior kali ini diharapkan mampu mewadai hasil perencanaan ini untuk menambah literatur tentang ide perencanaan interior berkonsep islami, serta menjadi potensi objek wisata berbasis hiburan, olahraga, dan kesehatan islami yang dapat menambah daya tarik wisatawan.

3) Bagi Akademisi

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan baru atau solusi baru dalam industri kreatif, khususnya tentang rancangan interior ruang publik yaitu fasilitas kesehatan dan olahraga yang berlandaskan pada kaidah-kaidah syariat Islam.

4) Bagi Masyarakat Umum

Hasil perancangan dapat bermanfaat sebagai sebuah ruang publik yang mewadahi kegiatan berinteraksi, olahraga dan menjaga pola hidup sehat sesuai dengan syariat islam melalui adanya fasilitas, konsep, dan suasana yang diberikan. Selain itu pula dapat meningkatkan produktivitas masyarakat sekitar serta pendapatan perekonomian daerah.

E. Tinjauan Sumber Perancangan

Perancangan *Islamic Health and Sports* di Surabaya memiliki sumber perancangan yang akan ditinjau dan dikaji sebagai berikut:

1. *Moslem Health Center di Surakarta oleh Nurul Kawakib. Mahasiswa Program Studi Arsitektur Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2007.*

Perancangan ini bertujuan untuk memenuhi tuntutan kebutuhan akan wadah kegiatan olahraga yang sesuai dengan ajaran Islam agar mendorong umat Islam untuk senantiasa memelihara kesehatan, kebugaran jasmani maupun rohani tanpa meninggalkan atau mengesampingkan aturan-aturan dan ajaran agama Islam. Sasarannya yaitu untuk mendapatkan konsepsi arsitektural dengan cara Mengelompokkan ruang kegiatan olahraga dalam ruang-ruang pendukung dalam kegiatan olahraga, dengan menentukan ruang-ruang yang memang harus dipisahkan secara tegas antara pria dan wanita, mendapatkan perzoningan, dan penampilan fisik *Moslem Health Center* untuk dapat menampilkan nuansa suatu pusat kesehatan olahraga islami. Lingkup pembahasan dalam penyusunan konsep *Moslem Health Center* di kota Surakarta meliputi: 1) Pembahasan non arsitektur: Meliputi lingkup pelayanan, jumlah pemakai dalam *Moslem Health Center*. 2) Pembahasan arsitektur. Meliputi: a) Pembahasan yang ditekankan pada masalah dan persoalan di bidang arsitektural meliputi kebutuhan ruang, organisasi ruang, karakter ruang dan penampilan bangunan yang bernuansa Islam. b) Pembahasan program ruang, penampilan bangunan, struktur dan material, penentuan site, pencapaian, tata massa dan landscape nantinya akan dipakai sebagai pedoman dalam perancangan fisik dari *Moslem Health Center*).

Berdasarkan penjelasan pada review sumber penciptaan di atas, dapat diketahui persamaan dan perbedaannya dengan *Surabaya Islamic Health and Sports* yaitu:

Islamic Health and Sports di Surabaya memiliki persamaan dalam tujuan perancangan yaitu memfasilitasi kebutuhan dalam aktivitas berolahraga yang sesuai dengan syariat Islam, dalam hal ini yaitu dengan memisahkan antara pria dan wanita, serta memunculkan nuansa pusat kesehatan olahraga islami. Perbedaannya terletak pada fasilitas dan batasan ruang lingkup garap, serta pendekatan yang digunakan. Perancangan *Moslem Health Center* di Surakarta menyajikan jenis olahraga secara umum, sementara *Islamic Health and Sports* di Surabaya lebih fokus pada jenis olahraga yang dianjurkan dalam islam, selain itu pula terdapa fasilitas kesehatan seperti klinik cek kesehatan dan pengobatan, serta fasilitas-fasilitas lain yang berhubungan dengan bagaimana konsep mencegah dan mengobati dalam syariat Islam. Pendekatan yang digunakan *Islamic Health and Sports* di Surabaya cenderung mengarah pada terciptanya suasana interior yang islami dengan menampilkan citra lokal khas daerah dan menggunakan gaya kontemporer, berbeda dengan *Moslem Health Center* di Surakarta yang lebih menekankan pada pendekatan ilmu arsitektur.

2. *Perancangan Wisata Edukasi Olahraga Islam (Berkuda, Berenang, dan Memanah) di Kota Wisata Batu oleh Muhammad Ibrahim. Mahasiswa Arsitektur Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim tahun 2016.*

Tema yang digunakan pada perancangan ini ialah arsitektur ekologi. Perancangan ini menitikberatkan dan mengedepankan rancangan pada nilai-nilai lingkungan, yaitu dengan memanfaatkan, mengoptimalkan,

serta melindungi semaksimal mungkin potensi-potensi alam lingkungan sekitar. Prinsip-prinsip tema arsitektur ekologi yang digunakan dalam bangunan ini antara lain: 1) *Land use*, yaitu memaksimalkan potensi lahan yang ada dan memanfaatkannya sebaik mungkin serta meminimalisir kerusakan alam lingkungan yang ada pada tapak. 2) *Incorporating solar into overall design*, yaitu mengaplikasikan solar panel pada perancangan, dan juga memaksimalkan energi matahari pada perancangan. 3) *use sustainable building material*, yaitu menggunakan material yang berkelanjutan pada perancangan. 4) *incorporating regional traditional design element*, yaitu menggunakan desain lokal yang sudah teruji ramah terhadap lingkungan sekitar. 5) *Water reduction*, yaitu meminimalisir pembuangan dari perancangan wisata edukasi ini. 6) *Landscaping*, adalah menjadikan elemen lanskap sebagai elemen estetika murni pada perancangan. Perancangan ini menyajikan wahana-wahana edukasi olahraga berenang, berkuda, dan memanah, namun juga terdapat fasilitas-fasilitas wisata edukasi dengan konsep *outdoor* pada umumnya seperti: Toko souvenir, *ticketing*, *guest house*, *playground*, dan *campground*.

Berdasarkan penjelasan pada *review* sumber penciptaan di atas, dapat diketahui persamaan dan perbedaannya dengan *Surabaya Islamic Health and Sports* yaitu:

Persamaan antara *Islamic Health and Sports* di Surabaya dan Perancangan Wisata Edukasi Olahraga Islam (Berkuda, Berenang, dan Memanah) di Kota Wisata Batu terletak pada objek garap. Keduanya

merancang fasilitas yang mewadahi kegiatan olahraga yang dianjurkan dalam Islam, yaitu panahan, renang, dan berkuda.

Beberapa perbedaan antara lain: Jenis olahraga pada perancangan *Islamic Health and Sports* di Surabaya tidak hanya tiga jenis olahraga tersebut, namun juga beberapa olahraga yang dapat dijelaskan dalam hadist Nabi Shalallahu'alaihi Wa Sallam seperti lari dan bela diri yang kemudian diwujudkan dalam fasilitas ruang *fitness* dan pelatihan beladiri. Selain itu juga terdapat fasilitas klinik kesehatan, kafe, serta *retail*. Perbedaan lain terletak pada tema dan pendekatan yang dipilih. Tema pada perancangan *Islamic Health and Sports* di Surabaya yaitu semangat sebagai aspek yang mendukung terciptanya suasana yang estetik dan memiliki identitas lokal khas daerah tanpa meninggalkan kaidah Islam. Sementara pendekatan dalam perancangan *Islamic Health and Sports* di Surabaya yaitu adanya pendekatan syariah dalam pengadaan sistem, jenis fasilitas dan pengaplikasian pada elemen-elemen interiornya. Sedangkan perancangan Wisata Edukasi Olahraga Islam (Berkuda, Berenang, dan Memanah) di Kota Wisata Batu lebih kepada pendekatan arsitektur ekologi yang menyesuaikan desain dengan keadaan lingkungan sekitar.

3. *Perancangan Pusat Pendidikan Karakter Berbasis Olahraga Sunnah di Kota Malang oleh Dika Fitria Septiyani, mahasiswi Teknik Arsitektur Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016.*

Perancangan ini bertujuan untuk membentuk karakter anak sehingga memiliki kualitas jasmani dan rohani yang baik. Permasalahan yang ada

diselesaikan dengan metode analisis sintesis. Analisis yang dilakukan adalah analisis terhadap bentuk, tapak, ruang, struktur, dan utilitas yang menggunakan prinsip arsitektur perilaku antara lain: 1) Mampu menghubungkan antara manusia dengan lingkungan. 2) Mampu memberikan nilai estetika yang berkaitan dengan aktivitas pengguna. 3) Mampu memenuhi kebutuhan psikologi pengguna. 4) Mampu memberikan keamanan dan perlindungan untuk pengguna. Prinsip tema arsitektur perilaku bertindak sebagai dasar pertimbangan dalam memutuskan alternatif-alternatif desain yang ditawarkan. Alternatif desain tersebut mengacu pada pembentukan karakter anak yang sportif, kompetitif dan inisiatif yang tetap berpegang teguh pada tali agama Islam. Perancangan Pusat Pendidikan Karakter Berbasis Olahraga Sunnah di Kota Malang mempunyai fasilitas ruang berupa *lobby*, ruang serbaguna, perpustakaan, kantor pengelola, kelas teori, gedung olahraga berenang, gedung olahraga memanah, gedung olahraga berkuda, toko alat olahraga, masjid, toilet, gudang, area penonton, gudang, kandang kuda, ruang CCTV, dan pos keamanan.

Berdasarkan penjelasan pada *review* sumber penciptaan di atas, dapat diketahui persamaan dan perbedaannya dengan Perancangan Interior *Islamic Health and Sports* di Kota Surabaya yaitu:

Perancangan Pusat Pendidikan Karakter Berbasis Olahraga Sunnah di Kota Malang memiliki persamaan dengan perancangan *Islamic Health and Sports* di Kota Surabaya yaitu memberikan fasilitas untuk aktivitas olahraga yang dianjurkan dalam Islam (panahan, berkuda, dan renang).

Perbedaan terletak pada tujuan perancangan yaitu untuk membentuk karakter anak sehingga memiliki kualitas jasmani dan rohani yang baik, sehingga rancangan milik Dika Fitria Septiyani lebih memfasilitasi kebutuhan aktivitas pengunjung khususnya untuk anak berupa ruang-ruang pembelajaran teori maupun praktik dalam olahraga sunnah tersebut. Selain itu juga pendekatan yang digunakan menggunakan pendekatan arsitektur perilaku, berbeda dengan perancangan *Islamic Health and Sports* di Surabaya menggunakan pendekatan yang berkaitan dengan elemen interior dan syariat Islam.

Dari tinjauan sumber-sumber perancangan di atas dengan perancangan interior *Islamic Health and Sports* dengan tema semanggi di Surabaya memiliki perbedaan yang tidak dimiliki ketiga sumber tersebut, yakni adanya pendekatan syariah yang diterapkan untuk menunjang semua aspek perancangan, mulai dari fasilitas, pelayanan, dan juga tampilan desain.

Nilai islami juga akan diterapkan dalam penyajian visual dari tema dan gaya yang akan menciptakan atmosfer ruang bernilai lokal yang kekinian namun tetap memperhatikan nilai-nilai syariat. Tema yang digunakan yaitu semanggi yang diaplikasikan ke elemen-elemen interior sehingga menimbulkan citra ruang tertentu. Gaya kontemporer juga dipadukan dengan tema tersebut diharapkan dapat memberikan citra lokal berdasarkan bentuk, warna, dan tekstur pada elemen interior.

Melihat perbedaan antara perancangan interior *Islamic Health and Sports* di Surabaya memiliki perbedaan dengan tiga sumber perancangan

yang sudah pernah dibuat, maka *Islamic Health and Sports* di Kota Surabaya dirancang sebagai sarana pelayanan kesehatan dan olahraga islami yang dapat digunakan oleh masyarakat (khususnya muslim di Surabaya) untuk menyalurkan hobi, menjaga kesehatan dirinya, serta wadah untuk berinteraksi sesuai dengan kaidah agama Islam. Berdasarkan tinjauan beberapa aspek di atas, maka Perancangan Interior *Islamic Health and Sports* di Kota Surabaya memiliki tingkat orisinalitas yang belum pernah diangkat pada perancangan sebelumnya.

F. Landasan Penciptaan

1. Pendekatan Fungsi

Kunci kesuksesan dalam suatu ruang terletak pada fungsi yang harus terpenuhi, untuk mencapai hal itu perlu didukung dengan adanya sebuah desain. Seorang desainer dituntut untuk dapat menerjemahkan berbagai fungsi yang ada untuk mencapai desain yang aman, nyaman, dan estetik. Menurut *Francis D.K. Ching*, pendekatan fungsi yang mendekati kriteria meliputi pengelompokkan *furniture* yang spesifik sesuai aktivitas, dimensi dan ruang gerak yang sesuai, jarak sosial yang memadai, privasi dan akustik yang sesuai, fleksibilitas dan adaptabilitas yang memadai, sarana penerangan dan sarana listrik lainnya atau mekanis yang sesuai.

Fungsi praktis dari Perancangan Interior *Islamic Health and Sports* di Surabaya ini adalah merancang bagian dalam bangunan yang memiliki aktivitas dan kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas berolahraga untuk kesehatan, mencegah kesehatan, serta mengobati sesuai dengan syariat Islam sehingga mampu memenuhi kebutuhan para muslim dan

muslimah yang ingin menerapkan nilai Islam dalam upaya kesehatan. Oleh karena itu perancangan interior *Islamic Health and Sports* di Surabaya akan memberikan beberapa fasilitas ruang berdasarkan fungsinya, kebutuhan ruang tersebut antara lain:

a) Lobi Utama

Lobi utama adalah ruang paling depan dan ruang pertama yang dikunjungi. Dalam lobi terdapat area resepsionis dan area tunggu. Fungsi lobi pada *Islamic Health and Sports* di Surabaya yakni sebagai tempat layanan informasi, pemesanan dan registrasi pengunjung, serta ruang tunggu tamu.

b) Ruang *Fitness*

Ruang yang berfungsi untuk aktivitas kebugaran yang dilakukan dengan alat tertentu maupun tanpa alat di dalam ruangan. Pada ruang ini terdapat area *customer service*, area alat-alat untuk aktivitas gym, dan area untuk aktivitas senam lantai.

c) Area *Boxing* atau MMA (*Mixed Martial Arts*)

Merupakan ruang yang digunakan untuk aktivitas olahraga beladiri yang menggunakan gerakan tubuh dan beberapa alat bantu untuk menunjang aktivitas tersebut. Pada ruang ini terdapat area latihan individu dan area yang dapat digunakan sebagai uji kemampuan (*sparing*) dalam olahraga terkait, serta ada juga area tempat alat-alat bantu olahraga tersebut.

d) Ruang pelatih (*trainer room*)

Ruang ini dapat digunakan untuk aktivitas konsultasi bagi pengunjung dan member dengan pelatih atau *trainer* setiap program olahraga terkait.

e) Ruang P3K (*first aid room*)

Ruang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan untuk para pengunjung maupun pengelola yang mengalami kecelakaan saat melakukan aktivitas di dalam bangunan *Islamic Health and Sports* di Kota Surabaya.

f) Area Pelayanan Kesehatan (Klinik *Thibun Nabawi*)

Ruang yang berfungsi bagi pengunjung dan pengelola aktivitas konsultasi dan kontrol kesehatan, pengobatan atau terapi, serta pelayanan obat herbal. Pada ruang ini terdapat *lobby*, area konsultasi kesehatan, ruang terapi, apotek yang menyediakan obat-obat herbal yang halal.

g) Kafe

Cafeteria atau *cafe* adalah suatu restoran kecil yang mengutamakan penjualan *cake* (kue-kue), *sandwich* (roti isi), kopi dan teh. Pilihan makanannya terbatas dan tidak menjual minuman yang beralkohol. Fasilitas kafe ini menyuguhkan suasana santai dan tidak resmi atau informal. Sistem ruang makan informal yaitu pelayanan makanan dan minuman yang dikelola secara komersial dan profesional dengan lebih mengutamakan kecepatan pelayanan, kepraktisan dan percepatan frekuensi pelanggan yang silih berganti.

Sistem pelayanan yang digunakan yaitu *table service* di mana para tamu duduk di kursi menghadap meja makan, dan kemudian makanan maupun minuman diantarkan dan disajikan kepada para tamu tadi. Pilihan menu yang ditawarkan merupakan gabungan dari jenis *a'la carte menu* atau suatu daftar makanan yang mencantumkan berbagai

jenis makanan dari *appetizer* (makanan pembuka) sampai dengan makanan penutup dimana masing-masing makanan tersebut memiliki harga tersendiri dan *table d'hote menu* atau daftar makanan yang tersusun dalam satu set makanan dengan satu harga yang pasti. Jenis menu juga disajikan berdasarkan waktu penghidangan antara lain hidangan makan pagi (*breakfast*), makan siang (*lunch*), dan makan malam (*dinner*) dengan ketentuan jenis menu tertentu yang mendukung dan membantu terwujudnya upaya kesehatan. Hidangan menu terdiri atas makanan-minuman halal dan sehat yang memadukan jenis makanan khas lokal maupun modern serta olahan makanan-minuman sehat yang mendukung program kesehatan para konsumen. Pada ruang ini terdapat beberapa area antara lain:

- (1) Area pengunjung difungsikan sebagai tempat makan dan minum, selain itu juga dapat digunakan sebagai area tunggu untuk aktivitas pengobatan dan olahraga.
- (2) Kasir sebagai tempat memesan dan membayar pesanan menu
- (3) Dapur dan minibar sebagai tempat untuk memasak dan mempersiapkan menu.

h) *Sports Retail Shop*

Ruang yang berfungsi menyediakan dan menjual kebutuhan olahraga, seperti pakaian olahraga, alat-alat penunjang, aksesoris, dan kebutuhan lain dari olahraga-olahraga terkait yang dapat dibeli pengunjung untuk menunjang berjalannya aktivitas olahraga.

i) Area Servis

Area ini berfungsi memberikan fasilitas untuk aktivitas penunjang bagi pengunjung maupun pengelola, seperti toilet, ruang bilas, ruang *locker*, dan gudang yang tersebar di beberapa area sesuai dengan tingkat kebutuhan penggunaanya.

Jenis pelayanan kafe yang digunakan dalam perancangan *Islamic Health and Sports* menggunakan sistem *counter service*

2. Pendekatan Estetika

Estetika digunakan sebagai unsur keindahan dan keselarasan bentuk yang dapat memunculkan keharmonisan. Dalam teori estetika kita mempelajari berbagai macam elemen yang terkandung dalam seni bentuk seperti: titik, garis bidang, bentuk, ruang, proporsi, harmoni, komposisi, gaya, irama, impresionisme, ekspresionisme, tekstur, patren, dimensi, psikologi warna, nada, bayangan, cahaya.¹⁴ Pendekatan estetika dicapai dengan cara penerapan dan aplikasi desain pada elemen interior yang terbentuk dari penggunaan konsep, tema, dan gaya sehingga menciptakan kesan dan citra visual yang ingin dicapai. Perwujudan ruang pada perancangan *Islamic Health and Sports* dapat dicapai berdasarkan landasan estetika islam dengan perpaduan tema dan gaya.

a) Estetika Islam

Estetika seni Islam yang membahas tentang penghargaan bentuk seni seperti seni kaligrafi, seni ragam hias tumbuhan dan geometrik menempati tempat istimewa, sedangkan lukisan dan seni patung

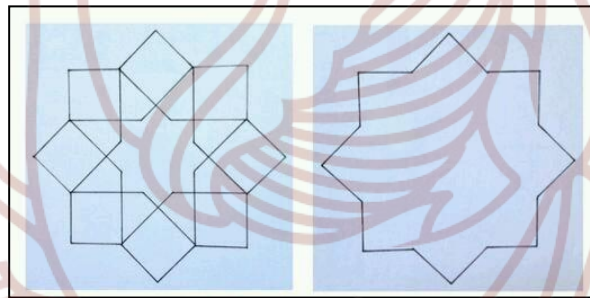
¹⁴ Pamudji Suptandar, *Desain Interior untuk Mahasiswa Desain dan Arsitektur* (Jakarta: Djambatan, 1999), 16.

realisme dan naturalisme tidak begitu diistimewakan dalam kehidupan Islam. Seni kaligrafi dan lukisan geometri sepenuhnya merupakan hasil abstraksi dan imajinasi manusia. Kecintaan umat Islam terhadap Al-Qur'an mendorong pesatnya perkembangan seni kaligrafi dan menjadikan seni kaligrafi sebagai simbol utama seni Islam dan perwujudan paling istimewa dari estetika Islam, demikian juga dalam seni dekorasi. Secara sepintas telah digambarkan kecenderungan estetika dalam Islam yaitu kuatnya sikap penolakan meniru objek luar secara realis dan naturalis. Sikap ini ada kaitannya dengan sikap Islam yang anti berhala atau *ikonoklastis*. Manusia memang cenderung menyukai bentuk luar dan keindahan lahiriah. Tetapi seseorang yang telah dianugerahi sikap tauhid, maka segala bentuk kesyirikan yang berkembang dalam dirinya akan dapat dibersihkan. Penciptaan seni dalam Islam dengan bentuk-bentuk yang anti *ikonografis* dan wataknya sebagai manifestasi zikir dan pujipujian kepada Tuhan yang Esa. Berkarya seni dalam pandangan Islam adalah ungkapan ekspresi penyucian diri dari segala bentuk berhala alam yang bersifat bendawi. Dari prinsip itu maka lahirlah seni Islam yang bersifat dekoratif menghindari bentuk realis dan naturalis.¹⁵

Penerapan estetika Islam dalam perancangan interior *Islamic Health and Sports* di Kota Surabaya yaitu menggunakan unsur-unsur garis lurus vertikal, horizontal, diagonal serta garis lengkung yang membentuk bidang geometris dan menyimbolkan pola desain Islami.

¹⁵ Martono. Mengenal Estetika Rupa Dalam Pandangan Islam. (Yogyakarta : UNY), 10.

Salah satu pola yang digunakan yaitu sudut bintang segi delapan atau biasa disebut dengan *octagon*, yang diaplikasikan pada elemen-elemen interior sehingga memunculkan karakter islami dalam mendukung terciptanya konsep perancangan. Bidang sudut segi delapan sendiri merupakan salah satu bentuk pola geometris yang banyak digunakan sebagai simbol dan karakter sebuah benda maupun bangunan islami yang ada di berbagai wilayah di dunia. Meskipun tidak ada makna khusus dalam ajaran agama Islam namun telah menjadi karakter desain yang membudaya sehingga menjadi karakter dan identitas tersendiri yang membedakan dengan pola lainnya.



Gambar 1. Pola oktagon atau sudut segi delapan sebagai simbol pola islami
(Sumber: www.pinterest.com diakses pada 15 Desember 2018)

b) Tema

Tema dalam interior berarti suasana. Pada interior tema diibaratkan sebagai visi yakni cara untuk mendapatkan hasil yang diinginkan sedangkan gaya diibaratkan sebagai misi yakni tujuan yang akan dicapai berupa wujud visual (*visual perception*) dan kesan visual (*visual impression*).¹⁶ Perancangan ini menggunakan tema semanggi yang dipilih untuk mendukung kesan visual pada ruang dan bangunan.

¹⁶ Rahayu Nur Istiqomah. Perancangan Interior *Solo Design Center* dengan Tema Batik Parang Rusak Sri Sardono di Surakarta. (Surakarta: ISI Surakarta, 2016). 26.

Diharapkan penggunaan tema semanggi pada perancangan ini pengguna dapat merasakan kesan visual yang membekas. Tema semanggi dipilih dengan mengaplikasikan sebuah desain pada elemen interior yang terinspirasi dari bentuk, warna, maupun karakter lain dari pola daun semanggi yang ada pada bangunan Masjid Rahmat Surabaya.

Masjid Rahmat Surabaya merupakan salah satu masjid bersejarah di Surabaya. Masjid Rahmat Surabaya merupakan saksi bisu awal perjalanan dan peran serta salah satu tokoh dari *wali songo* yaitu Raden Rahmat atau yang dikenal dengan nama Sunan Ampel dalam menyebarkan agama islam di Jawa Timur yang berpusat di Kota Surabaya. Masjid Rahmat berlokasi di kawasan Jalan Kembang Kuning, Surabaya.¹⁷ Awal pembangunan Masjid Rahmat yaitu ketika penguasa Majapahit memberikan wilayah kepada Sunan Ampel untuk menyebarkan agama Islam di bagian utara tanah kekuasaan Majapahit. Dalam perjalanan menyebarkan agama Islam di wilayah utara Raden Rahmat mendirikan sebuah langgar kecil atau musala di kawasan Kembang Kuning Surabaya. Langgar kecil itu dibangun oleh Raden Rahmat ketika Kerajaan Majapahit dipimpin oleh Prabu Brawijaya V. Langgar tersebut dijadikan sebagai pusat syiar Islam di kawasan Kembang Kuning. Bisa dikatakan, langgar Rahmat inilah yang pertama kali didirikan oleh Sunan Ampel. Hingga pada masa pasca kemerdekaan Indonesia musala ini sudah direnovasi total menjadi Masjid Rahmat. Renovasi total dimaksudkan karena takut akan adanya pengkultusan yang

¹⁷ Elvira Rizka. Kajian Materialisme Masjid Nusantara. (Surabaya : UPN, 2017). 4.

dikhawatirkan akan menjurus pada perbuatan sirik. Dari tahun ke tahun Langgar Rahmat yang dulu terbuat dari bilik bambu mengalami pemugaran dan dijadikan masjid. Saat itu negara sudah merdeka. Masjid ini dipugar untuk bisa menampung banyak jemaah yang ingin belajar agama Islam dan beribadah.¹⁸

Pemugaran atau renovasi Masjid Rahmat dilakukan pada tahun 1967 oleh arsitek Surabaya bernama Abu Ali. Masjid dibuat menjadi dua lantai, dengan gaya cukup klasik dan desain bangunan yang disesuaikan dengan kelokalan Kota Surabaya. Unsur kelokalan terdapat pada beberapa elemen bangunan, salah satunya yaitu adanya lima pintu pilar pada serambi masjid. Bentuknya hampir sama dengan langgam arsitektur islami yang memiliki pengulangan pola serta struktur yang melingkar, namun pada Masjid Rahmat bentuk tersebut dimaknai seperti daun semanggi yang sengaja dibuat untuk menguatkan kelokalan Surabaya. Setelah dipugar masjid ini diresmikan oleh menteri agama pada era Bung Karno, Syaifuddin Zuhri.¹⁹ Pada tahun 2009 Masjid Rahmat mendapat pengakuan dari Pemerintah Kota Surabaya sebagai bangunan cagar budaya.

¹⁸ Elvira Rizka. 5.

¹⁹ Elvira Rizka. 5.



Gambar 2. Olahan daun semanggi menjadi pecel
(Sumber: [https://id.wikipedia.org/wiki/Semanggi_\(makanan\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Semanggi_(makanan)) diakses 20 Maret 2018)

Semanggi sendiri merupakan salah satu jenis tanaman yang menjadi ciri khas dan ikon kuliner Kota Surabaya yaitu pecel semanggi. Semanggi merupakan tanaman kelompok paku air, hidup secara liar di lingkungan perairan seperti kolam, sawah, danau, dan rawa-rawa. Daun semanggi air berbentuk bulat dan terdiri dari empat helai anak daun. Semanggi air biasa dikonsumsi dengan cara dikukus. Bagian dari tanaman ini yang digunakan adalah daun dan tangkai. Semanggi memiliki beberapa kasihat untuk kesehatan di antaranya adalah mencegah penyakit pengecilan hati, infeksi saluran kencing, amandel, sariawan, kencing tidak lancer, batuk dan sesak nafas.²⁰

²⁰ Wahyu Chrisvian Erga Hendianto. Perancangan Komunikasi Visual Produk Inovasi Olahan Makanan Semanggi Beserta Media Promosi. (Surabaya : Universitas Kristen Petra), 1.



Gambar 3. Tanaman semanggi
(<https://www.pergiberwisata.com/semanggi-surabaya/> diakses 20 Maret 2018)

Masjid Rahmat merupakan masjid yang bisa dikatakan modern pertama kali di Kota Surabaya. Ini tegaskan pula oleh seorang pengurus masjid Rahmat yang mengatakan bahwa masjid Rahmat merupakan masjid yang modern pertama kali di zamannya, karena pada tahun 1967 bentuk masjid telah mengikuti arsitektur bangunan masjid modern. Ada filosofi di dalam pemilihan daun semanggi sebagai ikon Masjid Rahmat yang berjumlah lima, yaitu rukun Islam ada lima, sila Pancasila ada lima, dan sholat wajib ada lima waktu. Makna tersebutlah yang digunakan sebagai filosofi dari daun semanggi yang memiliki lima ruas itu.²¹ Berikut ini beberapa gambar bangunan Masjid Rahmat Surabaya.

²¹ Mansyur (Ketua Yayasan Masjid Rahmat Surabaya) dalam www.ramadan.jpnn.com/news/keunikan-masjid-rahmat-yang-dibangun-sunan-ampel-dari-arsitektur-hingga-kaligrafinya diakses pada 22 September 2018



Gambar 4. Gapura masuk Masjid Rahmat Surabaya
(Sumber: Jurnal 'Kajian Materialisme Masjid Nusantara oleh Elvira Rizky)



Gambar 5. Halaman depan Masjid Rahmat Surabaya
(Sumber: Jurnal 'Kajian Materialisme Masjid Nusantara oleh Elvira Rizky)



Gambar 6. Interior Masjid Rahmat Surabaya
(Sumber: Jurnal 'Kajian Materialisme Masjid Nusantara oleh Elvira Rizky)

c) Gaya

Gaya Kontemporer adalah istilah yang bebas dipakai untuk sejumlah gaya yang berkembang antara tahun 1940 hingga 1980-an. Gaya kontemporer juga sering diterjemahkan sebagai istilah arsitektur modern (*Illustrated Dictionary of Architecture, Ernest Burden*). Kontemporer berasal dari kata “Co” (bersama) dan “Tempo” (waktu). Sehingga menegaskan bahwa seni kontemporer adalah karya yang secara tematik merefleksikan situasi waktu yang sedang dilalui.²²

Gaya kontemporer adalah perkembangan seni yang terpengaruh oleh dampak modernisasi. Gaya kontemporer digunakan sebagai istilah umum sejak istilah *contemporary art* berkembang di negara barat sebagai produk seni yang dibuat sejak perang dunia II. Gaya kontemporer memiliki ciri atau karakteristik yang menjadi identitas. Identitas ini menjadi pembeda gaya kontemporer dengan seni yang lain. Berikut ini adalah karakteristik dari gaya kontemporer, antara lain :

1. Karya yang dihasilkan berorientasi pada kebebasan, tidak menghiraukan aturan atau batasan-batasan, karena aturan atau batasan tersebut dianggap formal/ kaku.
2. Bebas berorientasi pada masa lampau, masa sekarang ataupun masa depan, atau bahkan menggabungkan keduanya.

²² Fristianti Rosandi Putri. *Desain Interior Muslimah Beauty Center House of Eve dengan Nuansa Islami Kontemporer*. (Surabaya : ITS)

3. Penggunaan kebebasan bahan, alat atau media apapun dalam menghasilkan sebuah karya seni.
4. Berani menyinggung atau memberi kritik terhadap situasi sosial, politik dan ekonomi masyarakat yang sedang, pernah ataupun mungkin akan terjadi.²³

Kontemporer dapat diartikan sebagai masa kini atau saat ini, jadi arsitektur kontemporer adalah arsitektur yang berkembang pada saat ini. Dengan kata lain, seni kontemporer adalah seni yang tidak terikat dengan aturan-aturan zaman dulu dan berkembang sesuai zaman sekarang. Walaupun istilah kontemporer sama artinya dengan modern atau sesuatu yang *up to date*, tapi dalam desain kerap dibedakan. Istilah ini digunakan untuk menandai sebuah desain yang lebih maju, variatif, fleksibel dan inovatif, baik secara bentuk maupun tampilan, jenis material, pengolahan material, maupun teknologi yang dipakai. Gaya ini mencirikan kebebasan berekspresi dan keinginan untuk menampilkan sesuatu yang berbeda dari komunitas di sekitarnya yang merupakan sebuah aliran baru atau penggabungan dari beberapa aliran arsitektur.²⁴ Ciri-ciri yang mendasar pada gaya interior kontemporer terlihat pada konsep ruang yang terkesan terbuka atau *open plan*, harmonisasi ruangan yang menyatu dengan ruang luar, memiliki fasad yang terbuka. Arsitektur ini dikenali lewat karakter desain yang praktis dan fungsional dengan pengolahan bentuk geometris yang

²³ Rizky Zaelani dalam Muhammad Khariz. *Perencanaan Interior Action Figure Center* di Kota Surabaya. (Surakarta : ISI Surakarta. 2017). 35.

²⁴ D. Enjelina K. Gunawan, R. Prijadi. *Reaktualisasi Ragam Art Deco dalam Arsitektur Kontemporer*. (UNSRAT). 77.

simple dan warna-warna netral dengan tampilan yang bersih. Penggunaan jendela besar, serta kombinasi bentuk yang unik dan aneh. Banyak menggunakan material alam. Detail-detail bergaris lurus. Kenyamanan yang tahan lama merupakan nilai penting dalam bangunan kontemporer. Selain itu, dalam hal interior desain kontemporer banyak berpadu dengan tata cahaya untuk menghasilkan kesan ruang yang selalu segar, sebisa mungkin selalu selaras dengan perkembangan desain kekinian.²⁵

Pencapaian konsep dengan kontemporer akan terlihat pada penggunaan garis-garis geometris dan dominasi penggunaan warna yang tidak terlalu mencolok yaang dipadukan dengan warna cerah atau mencolok sebagai aksen pada elemen-elemen dalam ruang. Penggunaan material yang *up-to-date* dan teknik pengerjaan dengan teknologi masa kini juga menjadi indikasi bahwa desain tersebut bergaya kontemporer.²⁶

Gaya kontemporer merupakan gaya *up to date*, menggunakan bentuk yang sedikit dinamis tetapi tidak berlebihan, garis yang kuat, bentuk yang sederhana dan tidak kaku. Gaya kontemporer ditandai dengan perubahan desain yang selalu berusaha menyesuaikan dengan waktu dan eranya. Perubahan desain itu diiringi oleh perubahan bentuk, tampilan, jenis material, proses pengolahan, dan teknologi yang digunakan. Dalam buku *Design Innovations for Contemporary*

²⁵ Parsika. Konsep Interior Kontemporer. www.wordpress.com dikases pada 28 Maret 2016 pukul 20:44 WIB.

²⁶ Anggita Manggala N. N. Perancangan Interior *Ub Sport Club* Malang, Jawa Timur. (Yogyakarta : ISI Yogyakarta).

Interiors and Civic Art oleh Luciano Crespi, menjelaskan bahwa selain karya klasik, seperti Pierre Bourdieu (Bourdieu, 1998) buku yang membahas kehidupan sebagai cara untuk melibatkan ritual dan simbolisme dapat menimbulkan dampak yang sangat produktif untuk desain interior kontemporer. Di antaranya adalah *La vertigine dell'ordine* (Vertigo Ordo) oleh Carla Pasquinelli (Pasquinelli, 2009), yang mempelajari ritual hidup kontemporer dari berbagai budaya, terutama mengenai makna simbolis yang mereka hasilkan, “sama seperti setiap budaya memiliki mitos penciptaannya, begitu juga setiap rumah, menyediakan rumah seperti tindakan kosmogeni, landasan perintah yang akan mengatur ruang dan penghuninya, meletakkan segala sesuatunya di tempat yang tepat” (Pasquinelli, 2009, hal.55).²⁷

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan istilah kontemporer sebagai pada waktu yang sama, semasa, sewaktu, pada masa kini. Hal tersebut dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mengacu pada hal-hal saat ini. Merujuk definisi kontemporer menurut KBBI tersebut bagaimanapun desain kontemporer mengacu pada dekorasi interior yang lebih mutakhir.

²⁷ Design Innovations for Contemporary Interiors and Civic Art, Luciano Crespi. Politecnico di Milano, Scuola del Design (Italy:2017) 19.



Gambar 7. Contoh penerapan teknik *finishing* dan pencahayaan gaya kontemporer
(Sumber: <http://www.viendoraglass.com/0a445b3ccb65a5a2.html>)



Gambar 8. Contoh Interior *lobby* gaya kontemporer dengan cahaya alami dan material alam
(Sumber: <http://retaildesignblog.net/tag/lounge/>, 2018)



Gambar 9. Contoh perpaduan material, warna, dan bentuk-bentuk geometri pada elemen ruang gaya kontemporer
(Sumber : <http://retaildesignblog.net/tag/lounge/>, 2018)

Dalam menciptakan desain gaya kontemporer perlu diperhatikan unsur harmonisasi bentuk, warna, dan material yang digunakan pada Perancangan Interior *Health and Sports* di kota Surabaya agar tercapai satu kesatuan yang padu.²⁸ Gaya kontemporer yang digunakan pada perancangan ini yaitu pengaplikasian warna-warna netral yaitu abu-abu yang dipadukan dengan karakter warna natural dan islami. Pengaplikasian dan perpaduan antara material alami dan buatan digunakan dengan teknik pemasangan yang modern, efek pencahayaan alami dan buatan, *open plan area*, serta bukaan alami yang bertujuan untuk menghadirkan sesuatu yang baru bagi penghuni ruang.

3. Pendekatan Syariah

Kata *syariah* (syariat) biasa disebut *asy-syari'ah*, secara harafiah berarti jalan ke sumber air dan tempat orang-orang yang minum. Orang-orang Arab menggunakan istilah ini sebagai tanda petunjuk yang jelas pada jalan setapak menuju palung air. Kata ini berasal dari kata *syara'asyai* yang artinya menjelaskan atau menyatakan sesuatu. Ar-Raghib Al Ashfahani (2003:265) menjelaskan, kata *asy-syar'u* adalah arah jalan yang jelas, maka *asy-syar'u* disebut juga dengan *syir'un*, *syar'un*, dan *syari'atun*. Dengan demikian penggunaan kata *syariah* mengandung arti petunjuk jalan yang jelas dan nyata. Mahmoud M. Ayoub (2004:168) menjelaskan bahwa *syariah*

²⁸ Muhammad Khariz. 35.

merupakan serangkaian kewajiban moral yang pertama kali diabadikan dalam Al Quran, kemudian diuraikan dan dijalankan melalui teladan kehidupan *sunnah* Nabi, dan akhirnya dibenarkan dan dapat dipercaya secara nalar pada umat. Sumber syariah dalam Islam adalah Al Qur'an dan As-Sunnah, dan jika dalam keduanya tidak diperoleh ketentuan mengenai hukum suatu masalah, maka diupayakan penemuan hukumnya melalui *ijtihad* baik secara individu maupun kolektif.²⁹

Konsep syariah dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan dasar dan pandangan dalam beraktivitas sehari-hari. Dalam perancangan ini akan diambil beberapa aspek antara lain:

a) Bisnis

Paradigma bisnis dalam Islam adalah manusia sebagai pelaku usaha berkedudukan sebagai pengemban amanah yang diberikan Allah untuk mengelola sumber daya. Tugas pengembanan amanah ini termasuk tugas ibadah kepada Allah dalam bentuk pelaksanaan praktik ekonomi, manusia selaku pengemban amanah akan mempertanggung jawabkan kepada Allah, maka dalam segala bentuk tindakan manusia sebaiknya selaras dengan tuntunan syariah. Asas hukum bisnis syariah adalah kebenaran yang menjadi dasar hukum praktik ekonomi tersebut. Asas inilah yang kemudian menjadi parameter untuk melihat sebuah lembaga atau institusi sudah sesuai dengan syariah atau tidak. Kadir, Dadan Muttaqien dan Muslich

²⁹ Ahmad Fajar Ariyanto,., *Desain Interior Hotel Syariah*. (Surakarta : Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta, 2012). 36.

sependapat bahwa setidaknya terdapat lima parameter dalam bisnis syariah yaitu, pembentukan modal usaha, produk dan bahan input, manajemen, pemasaran dan penjualan, dampak sosial dan lingkungan³⁰

b) Olahraga

Olahraga tidak hanya merupakan kebutuhan manusia, tetapi juga merupakan kebutuhan media untuk mencapai tujuan. Manusia bergerak bukan hanya disebabkan oleh adanya dorongan secara biologis, melainkan juga oleh faktor kejiwaan. Hal itu berarti ketika seseorang melakukan aktivitas gerak dalam berolahraga, ia mengalami peristiwa fisik dan psikis. Beberapa anggota Majelis Ulama Indonesia mempunyai pandangan yang sama tentang hukum olahraga menurut ajaran Islam, bahwa hukum olahraga adalah sunnah atau dianjurkan melakukannya menurut ajaran Islam selama pelaksanaannya menurut ajaran Islam. Tetapi apabila dalam pelaksanaannya bertentangan dengan syariat Islam seperti memakai pakaian yang membuka aurat dan menimbulkan nafsu seksual serta menimbulkan perbuatan maksiat, maka hukumnya adalah haram.

Sementara sebagian ulama mempunyai pandangan bahwa hukum olahraga adalah "mubah" atau dibolehkan, selama pelaksanaannya menurut ajaran Islam, tetapi apabila situasi dan kondisi dari pelaksanaan olahraga itu berubah, maka hukumnya juga berubah sesuai dengan situasi dan kondisi dari orang yang melakukannya dan

³⁰ A. Fajar Ariyanto. *Desain Interior Hotel Syariah*. (Surakarta : ISI Surakarta). 36.

pelaksanaan olahraga itu sendiri. Dengan demikian maka hukum olahraga bisa menjadi ”*wajib, sunnah, haram, makruh, dan mubah*”.

Sehubungan hukum olahraga itu sesuai dengan situasi dan kondisinya, maka apabila olahraga itu bertujuan untuk memelihara *al kulliyatu al khamsu* (agama, jiwa, akal, keturunan dan harta) maka hukum olahraga adalah wajib.³¹ Berikut merupakan kumpulan *hadits* yang menjelaskan tentang anjuran berolahraga yang disunnahkan oleh Rasul Shalallahu’alaihi Wa Sallam:

“Ajarilah anak-anak kalian berenang, memanah, dan menunggang kuda.” (HR. Ahmad)

Aisyah radhiallaahu’anhunha mengatakan:

“Rasulullah bertanding dengan saya dan saya menang. Kemudian saya berhenti, sehingga ketika badan saya menjadi gemuk, Rasulullah bertanding lagi dengan saya dan ia menang, kemudian ia bersabda: Kemenangan ini untuk kemenangan itu”, yakni seri. (HR. Ahmad dan Abu Daud)

Nabi Muhammad diriwayatkan beberapa kali bergulat dengan seorang yang terkenal kuat, yaitu Rukanah, dan beliau selalu menang:

“Rasulullah pernah gulat dengan seorang laki-laki yang terkenal kuatnya, namanya Rukanah. Permainan ini dilakukan beberapa kali.” (Riwayat Abu Daud).

Dalam aktivitas berolahraga yang penting ialah umat Islam harus menjaga auratnya dan jangan sampai menyakiti satu sama lainnya.

c) Pengobatan

Beberapa prinsip pengobatan menurut standar Islam harus kita ketahui yaitu :

³¹ Sumaryanto. Nilai-Nilai Esensial Olahraga dalam Kontribusinya Membentuk Karakter. (Yogyakarta : UNY, 2010). 5.

(1) Tidak berobat dengan zat yang diharamkan

Rasulullah Shallallaahu'alaihi wa sallam bersabda:

*"Innallaha lam yaj'al sifaa'akum fima hurrima'alaykum
(Allah tidak menjadikan penyembuhanmu dengan apa yang
diharamkan atas kamu)." H.R.Al-Baihaqi.*

Prinsip ini menunjukkan bahwa berobat dengan menggunakan zat-zat yang diharamkan sementara kondisinya tidak benar-benar darurat maka penggunaan zat tersebut diharamkan. Sehingga tanpa kondisi yang darurat, maka yang haram atau tidak diperbolehkan tetap menjadi sesuatu yang diharamkan.

(2) Berobat kepada ahlinya (ilmiah)

Prinsip ini menunjukkan bahwa pengobatan yang dilakukan harus ilmiah. Yang dimaksudkan ilmiah dalam hal ini dapat diukur. Seorang dokter dalam mengembangkan pengobatannya dapat diukur kebenaran metodologinya oleh dokter lainnya. Sementara seorang dukun dalam mengobati pasiennya, tidak dapat diukur metode yang digunakannya oleh dukun yang lain. Sistem yang tidak dapat diukur disebut tidak ilmiah dan tidak metodologis. Dalilnya adalah hadist yang diriwayatkan oleh Imam Ibnu Majah:

"Sesungguhnya pengobatan dengan mantra-mantra, kalung-gelang penangkal sihir dan guna-guna adalah syirik)." {HR. Ibnu Majah}

(3) Tidak menggunakan mantra (sihir)

Bagian ini yang harus benar-benar kita hindari dalam mendatangi para ahli pengobatan alternatif tersebut. Butuh memperhatikan

dengan seksama, apakah pengobatan yang dilakukan itu menggunakan sihir atau tidak. Nabi Muhammad bersabda:

"Innarruka wattamaa"ima wattuwalata syirkun (sesungguhnya pengobatan dengan mantra-mantra, kalung-gelang penangkal sihir dan guna-guna adalah syirik). "{HR. Ibnu Majah}"³²

(4) Thibbun Nabawi

Pengobatan Nabawiyyah (At-Thibbun Nabawi) bukan pengobatan alternatif. Keberadaan berbagai penyakit termasuk sunnah kauniyyah yang diciptakan oleh Allah. Penyakit-penyakit itu merupakan musibah dan ujian yang ditetapkan Allah atas hamba-hambaNya. Dan sesungguhnya pada musibah itu terdapat kemanfaatan bagi kaum mukminin. Shuhaib Ar-Rumi RA berkata:

"Rasulullah SAW bersabda: "Sungguh mengagumkan perkara seorang mukmin. Sungguh seluruh perkaranya adalah kebaikan. Yang demikian itu tidaklah dimiliki oleh seorangpun kecuali seorang mukmin. Jika ia mendapatkan kelapangan, ia bersyukur. Maka yang demikian itu baik baginya. Dan jika ia ditimpa kesusahan, ia bersabar. Maka yang demikian itu baik baginya." (HR. Muslim no. 2999)

Banyak sekali cara pengobatan nabawi, beberapa di antaranya yaitu:

1. Pengobatan dengan madu

Allah Subhana Wa Ta'ala berfirman tentang madu yang keluar dari perut lebah:

"... Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia." (An-Nahl: 69).

2. Pengobatan dengan habbah sauda` (jintan hitam, *Nigella sativa*)

Nabi Shalallahu'alaihi Wa Sallam bersabda:

³² Titik Kuntari. Prinsip-Prinsip Pengobatan dalam Islam. (Yogyakarta : UII).

“Sesungguhnya habbah sauda` ini merupakan obat dari semua penyakit, kecuali dari penyakit assamu”. Aku (yakni`Aisyah radhiallahu 'anha) bertanya: “Apakah as-samu itu?” Beliau menjawab: “Kematian.” (HR. Al-Bukhari no. 5687 dan Muslim no. 5727)

3. Pengobatan dengan berbekam (hijamah)

Ibnu ‘Abbas RA mengabarkan:

“Sesungguhnya Rasulullah berbekam pada bagian kepalanya dalam keadaan beliau sebagai muhrim (orang yang berihram) karena sakit pada sebagian kepalanya.” (HR. Al-Bukhari no. 5701)

Rasulullah Shalallahu’alaihi Wa Sallam juga bersabda:

“Obat atau kesembuhan itu (antara lain) dalam tiga (cara pengobatan): minum madu, berbekam dan dengan kay, namun aku melarang umatku dari kay.” (HR. Al-Bukhari no. 5680).

Bekam merupakan metode pengobatan dengan cara mengeluarkan darah kotor dari dalam tubuh melalui permukaan kulit. Hijamah adalah pengobatan yang sudah dikenal sejak ribuan tahun sebelum masehi. Nama lainnya adalah *bekam, canduk, canthuk, kop, mambakan*, di Eropa dikenal dengan istilah "*Cuping Therapeutic Method*". Dalam bahasa Mandarin disebut *Pa Hou Kuan*.

d) Makanan dan Minuman

Konsep makan dan minum menurut aturan Islam akhirnya terbukti merupakan konsep makan dan minum yang sehat serta seimbang. Islam selalu menekankan prinsip qona`ah (merasa cukup) sehingga seorang muslim yang baik dalam kegiatan makan dan minum tidak boleh berlebihan. Di antara sunnah Nabi yang paling penting diperhatikan, Nabi sampai akhir hayatnya bentuk

tubuhnya selalu proporsional. Antara dada dan perut rata. Islam tidak hanya mengatur makan dan minum (apa yang kita konsumsi) dari sudut pandang kesehatan dan psikologisnya saja, melainkan ada unsur lain yang sangat penting, yaitu “keberkahan”. Karena itulah, Allah memerintahkan kita untuk mengkonsumsi makanan yang halal dan baik. Tidak cukup bagi kita makan makanan yang baik bagi tubuh (kesehatan), tetapi kita harus memperhatikan ke”halal”an makanan tersebut.

“Hai manusia, makanlah segala yang dihasilkan dari bumi ini, yang halal dan yang baik-baik, dan janganlah kamu ikuti jejak langkah setan, karena setan adalah nyata-nyata musuh bagimu”.
{QS. Al Baqarah: 168}

Kalangan Ulama telah merumuskan batasan pangan yang halal, haram, baik, dan diragukan, sebagai berikut:

- a. Pangan halal, yaitu: segala sesuatu yang diperbolehkan Allah dan Rasulullah Shalallahu’alaihi Wa Sallam
- b. Pangan haram, yaitu: segala sesuatu yang diharamkan oleh Allah dan Rasulullah Shalallahu’alaihi Wa Sallam
- c. Pangan yang baik, yaitu: yang bagus, bermanfaat, steril dari mudarat.
- d. Pangan yang meragukan, yaitu: yang hukumnya tidak diketahui secara tegas, halal atau haramkah, sehingga dibutuhkan pendapat hukum mujtahid untuk menjelaskannya.

Pola makan sehat mengatur variasi dalam jenis makanan dan jumlahnya. Variasi jenis makanan akan memenuhi kebutuhan tubuh akan karbohidrat, protein, lemak, air, vitamin dan mineral

ang sangat penting bagi tumbuh kembang dan berjalannya fungsi-fungsi tubuh. Namun sekali lagi, tidak cukup hanya variasi jenis makanan ataupun juga cita rasanya. Kita harus menghindari apa-apa yang diharamkan oleh Allah untuk memakannya. Allah mengharamkan kita memakan daging babi berikut segala macam makanan yang menggunakan daging hewan bertaring dan menjijikan salah satunya yaitu babi. Lemak babi dan minyak babi yang banyak digunakan sebagai penyedap makanan etnis tertentu, bangkai (selain ikan), darah atau binatang yang disembelih tanpa menyebut nama Allah.³³

e) Interaksi Sosial

Satu-satunya sistem yang dapat menjamin ketenteraman hidup dan mampu mengatur hubungan antara pria dan wanita dengan pengaturan yang alamiah hanyalah sistem pergaulan pria wanita dalam Islam. Sistem pergaulan pria-wanita dalam Islamlah yang menjadikan aspek ruhani sebagai asas dan hukum-hukum syariah sebagai tolok-ukur dengan hukum-hukum yang mampu menciptakan nilai-nilai akhlak yang luhur. Sistem interaksi Islam memandang manusia, baik pria maupun wanita, sebagai seorang manusia yang memiliki naluri, perasaan, kecenderungan, dan akal. Sistem ini membolehkan manusia bersenang-senang menikmati kehidupan dan tidak melarang manusia untuk memperoleh bagian kenikmatan hidup secara optimal, tetapi dengan tetap memelihara

³³ Titik Kuntari. (Yogyakarta : UII)

komunitas dan masyarakat. Sistem ini pun mendorong kukuhnya manusia dalam menempuh jalan untuk memperoleh ketentraman hidupnya. Sistem pergaulan Islam sajalah satu-satunya sistem pergaulan yang sah, walaupun memang ada sistem pergaulan lain.

Islam telah membatasi hubungan lawan jenis atau hubungan seksual antara pria dan wanita hanya dengan perkawinan dan pemilikan hamba sahaya. Sebaliknya, Islam telah menetapkan bahwa setiap hubungan lawan jenis selain dengan dua cara tersebut adalah sebuah dosa besar yang layak diganjar dengan hukuman yang paling keras. Di luar hubungan lawan jenis, yakni interaksi-interaksi lain yang merupakan manifestasi dari *gharîzah an-naw'* (naluri melestarikan jenis manusia) seperti hubungan antara bapak, ibu, anak, saudara, paman, atau bibi, Islam telah membolehkannya sebagai hubungan silaturahmi antar *mahram*. Islam juga membolehkan wanita atau pria melakukan aktivitas perdagangan, pertanian, industri, dan lain-lain; di samping membolehkan mereka menghadiri kajian keilmuan, melakukan shalat berjamaah, mengemban dakwah, dan sebagainya.

Islam telah menjadikan kerjasama antara pria dan wanita dalam berbagai aspek kehidupan serta interaksi antar sesama manusia sebagai perkara yang pasti di dalam seluruh muamalat. Sebab, semuanya adalah hamba Allah, dan semuanya saling menjamin untuk mencapai kebaikan serta menjalankan ketakwaan dan pengabdian kepada-Nya. Ayat-ayat al-Quran telah menyeru

manusia kepada Islam tanpa membedakan apakah dia seorang pria ataukah wanita. Allah Subhanaahu wa ta'ala berfirman:

“Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada suatu yang memberi kehidupan kepada kamu.” (QS al-Anfâl [8]: 24)

Lebih dari itu, Islam telah menetapkan hukum-hukum Islam tertentu yang berkenaan dengan hal ini. Hukum-hukum tersebut banyak sekali jumlahnya. Di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Islam telah memerintahkan kepada manusia, baik pria maupun wanita, untuk menundukkan pandangan. Allah Subhanaahu wa ta'ala berfirman:

“Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman, ‘Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat’. Dan katakanlah kepada wanita yang beriman, ‘Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya...’ (QS an-Nûr [24]: 30-31)

2. Islam memerintahkan kepada kaum wanita untuk mengenakan pakaian secara sempurna, yakni pakaian yang menutupi seluruh tubuhnya, kecuali wajah dan kedua telapak tangannya. Mereka hendaknya mengulurkan pakaian hingga menutup tubuh mereka.

Allah Subhanaahu wa ta'ala berfirman:

“Dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) tampak daripadanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya...” (QS an-Nûr [24]: 31)

“Hai Nabi katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mu'min, ‘Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka’.” (QS al-Ahzâb [33]: 59)

3. Islam melarang seorang wanita melakukan *safar* (perjalanan) dari suatu tempat ke tempat lain selama perjalanan sehari

semalam, kecuali jika disertai dengan *mahram*-nya. Rasulullah bersabda:

“Tidak halal seorang wanita yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir melakukan perjalanan selama sehari semalam, kecuali jika disertai mahram-nya.” (HR Muslim).

4. Islam melarang pria dan wanita untuk *berkhalwat* (berdua-duaan), kecuali jika wanita itu disertai *mahram*-nya. Rasulullah bersabda:

“Janganlah sekali-kali seorang pria dan wanita berkhalwat, kecuali jika wanita itu disertai mahram-nya.” (HR Bukhari).

5. Islam melarang wanita untuk keluar dari rumahnya kecuali seizin suaminya, karena suami memiliki hak atas istrinya. Maka tidak dibenarkan seorang istri keluar dari rumah suaminya kecuali atas izin suaminya. Jika seorang istri keluar tanpa seizin suaminya, maka perbuatannya termasuk ke dalam kemaksiatan, dan dia dianggap telah berbuat *nusyûz* (pembangkangan) sehingga tidak berhak mendapatkan nafkah dari suaminya.
6. Islam sangat menjaga agar dalam kehidupan khusus komunitas wanita terpisah dari komunitas pria; begitu juga di dalam masjid, di sekolah, dan lain sebagainya. Artinya, Islam telah menetapkan bahwa wanita hendaknya hidup di tengah-tengah kaum wanita, sedangkan seorang pria hendaknya hidup di tengah-tengah kaum pria. Islam juga telah menetapkan bahwa, *shaf* (barisan) shalat kaum wanita berada di bagian belakang *shaf* shalat kaum pria. Islam juga mendorong wanita agar tidak berdesak-desakan dengan pria di jalan dan di pasar. Islam pun menetapkan bahwa kehidupan para wanita hanya bersama

dengan para wanita atau *mahram-mahram* mereka. Maka seorang wanita dapat melakukan aktivitas yang bersifat umum seperti jual-beli dan sebagainya, dengan syarat begitu ia selesai melakukan aktivitasnya hendaknya ia segera kembali hidup bersama kaum wanita atau *mahram-mahram-nya*.

7. Islam sangat menjaga agar hubungan kerjasama antara pria dan wanita hendaknya bersifat umum dalam urusan-urusan muamalat; bukan hubungan yang bersifat khusus seperti saling mengunjungi antara wanita dengan pria yang bukan *mahram-nya* atau keluar bersama untuk berdarmawisata. Sebab, kerjasama antar keduanya bertujuan agar wanita mendapatkan apa yang menjadi hak-haknya dan kemaslahatannya, di samping agar mereka melaksanakan apa yang menjadi kewajiban-kewajibannya.

Dengan hukum-hukum ini, Islam dapat menjaga interaksi pria dan wanita, sehingga tidak menjadi interaksi yang mengarah pada hubungan lawan jenis atau hubungan yang bersifat seksual. Artinya, interaksi mereka tetap dalam koridor kerjasama semata dalam menggapai berbagai kemaslahatan dan melakukan berbagai macam aktivitas. Dengan hukum-hukum inilah, Islam mampu memecahkan hubungan-hubungan yang muncul dari adanya sejumlah kepentingan individual, baik pria maupun wanita, ketika masing-masing saling bertemu dan berinteraksi. Islam pun mampu memberikan solusi terhadap hubungan-hubungan yang muncul dari interaksi antara pria

dan wanita, seperti: nafkah, hak dan kewajiban anak, pernikahan, dan lain-lain. Solusinya adalah dengan membatasi interaksi yang terjadi sesuai dengan maksud diadakannya hubungan tersebut, serta dengan menjauhkan pria dan wanita dari interaksi yang mengarah pada hubungan lawan jenis atau hubungan yang bersifat seksual.³⁴

4. Pendekatan Ergonomi

Ergonomi ialah ilmu yang mempelajari tentang kondisi fisik seseorang dalam melakukan kerja meliputi:

- a. kerja fisik
- b. efisiensi kerja
- c. tenaga yang dikeluarkan untuk suatu obyek
- d. konsumsi kalori
- e. kelelahan pengorganisasian sistem kerja

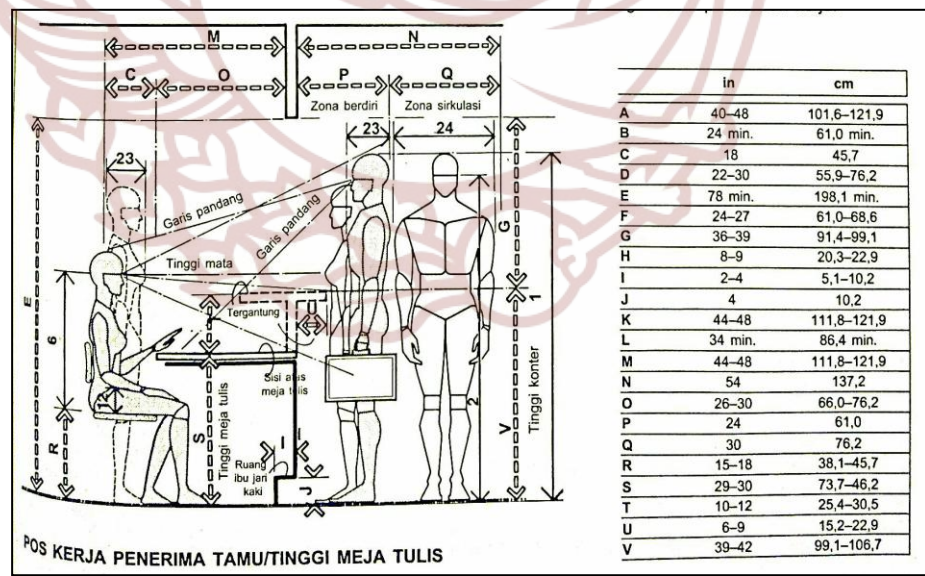
Pada dasarnya peran cangan desain interior harus mampu menciptakan sarana untuk kepentingan manusia, sehingga ada beberapa unsur yang harus diperhatikan yaitu: aktivitas, kapasitas, dan *anthropometri*. Antropometrik adalah suatu proporsi dan dimensi tubuh manusia beserta sifat-sifat karakteristik fisiologis serta kemampuan relatif dari kegiatan manusia yang saling berbeda dalam lingkungan makro. Antropometrik merujuk pada pengukuran proporsi dan besaran tubuh manusia. Hubungan ergonomi dan antropometri dalam interior ialah sebagai acuan untuk menentukan proporsi ukuran *furniture* dan

³⁴ Taqiyuddin an-Nabhani. Sistem Pergaulan dalam Islam. (Jakarta : HTI Press, 2012). 36.

pembentuk ruang. Oleh karena itu pendekatan ergonomi digunakan agar mencapai keamanan dan kenyamanan sebuah desain.³⁵

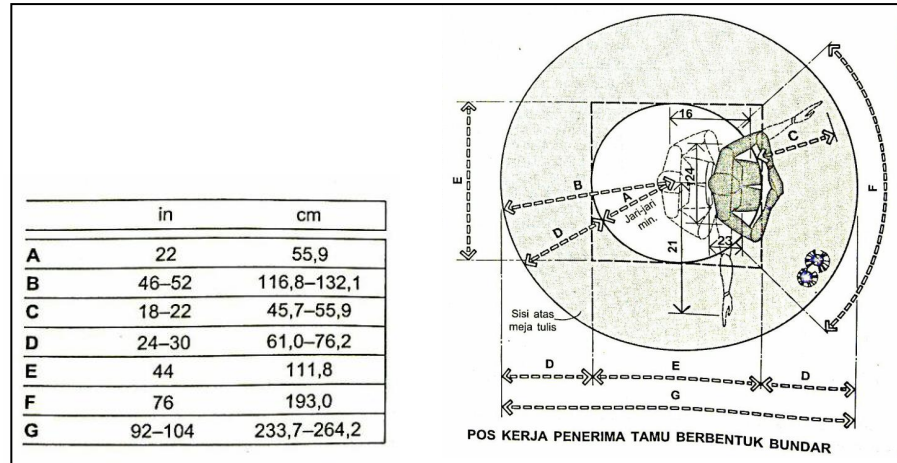
Dalam merancang sebuah ruang untuk aktivitas berolahraga, pengobatan, dan aktivitas penunjang lainnya banyak hal yang harus dipertimbangkan salah satunya kemampuan penyesuaian. Dengan adanya banyak perbedaan yang sangat beragam dalam penyesuaian tubuh antara pengelola dengan beragam karakter pengunjung yang terkadang memiliki kekhususan dalam melakukan aktivitas. Selain itu pengelola juga harus bisa menyesuaikan segala sarana dan fasilitas yang digunakan dalam melayani pengunjung. Oleh karena itu perlu adanya standar tertentu dalam merancang sebuah fasilitas tersebut yang dapat diuraikan berdasarkan fungsi alat dan aktivitasnya.

i. Area Resepsionis & Ruang Tunggu

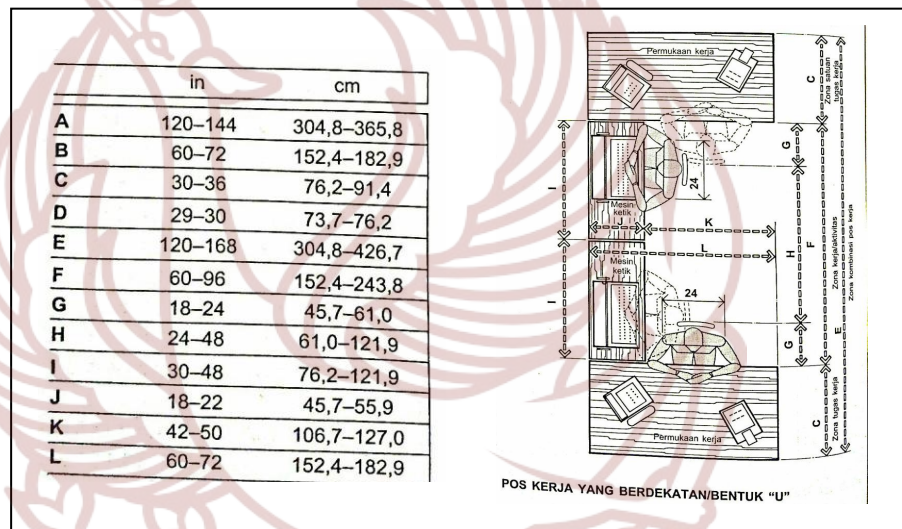


Gambar 10. Tinggi meja tulis pos kerja penerima tamu
(Sumber : Julius Panero. Human Dimensions (terjemahan), 2003 : 189)

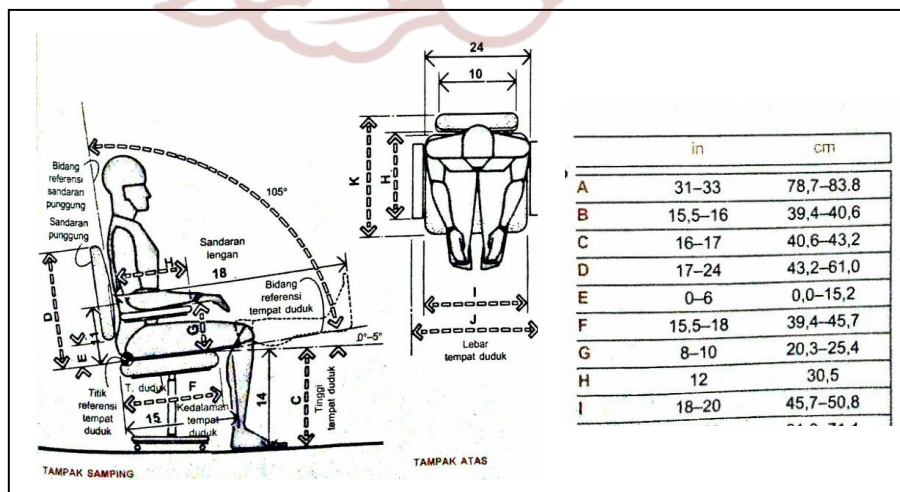
³⁵ Rahayu Nur Istiqomah. Perancangan Interior Solo *Design Center* dengan Tema Batik Parang Rusak Sri Sadono di Surakarta. (Surakarta : ISI Surakarta, 2016). 15-16.



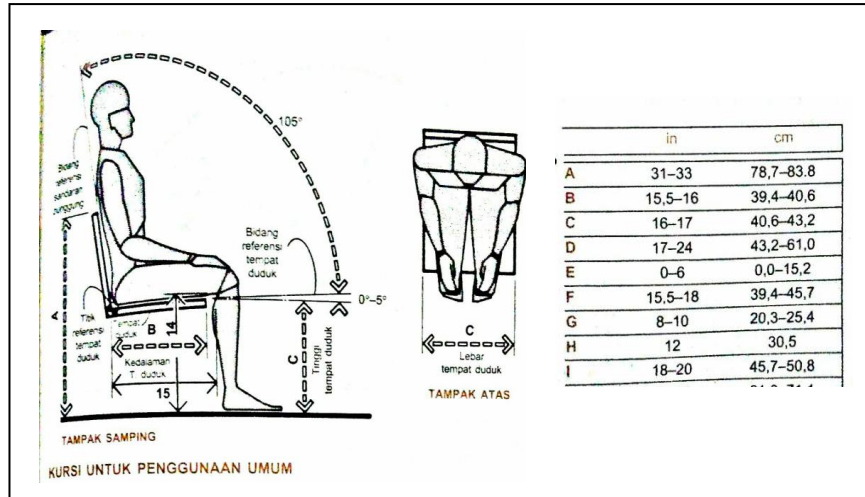
Gambar 11. Pos kerja penerimaan tamu berbentuk bundar
(Sumber : Panero, 2003:188)



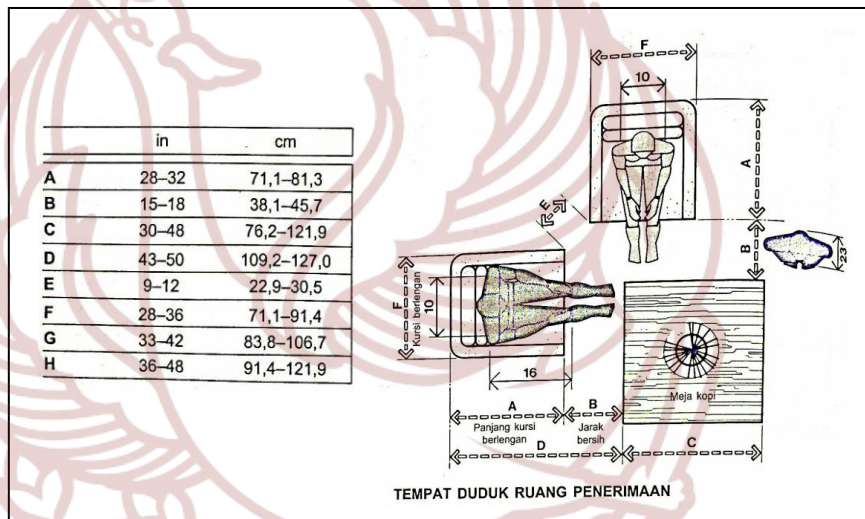
Gambar 12. Pos kerja berdekatan atau bentuk "U"
(Sumber : Panero, 2003:180)



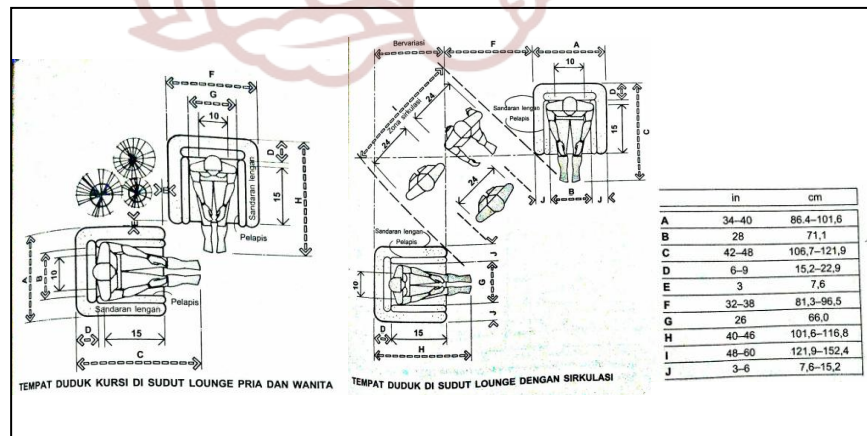
Gambar 13. Dimensi kursi kerja
(Sumber : Panero, 2003 : 127)



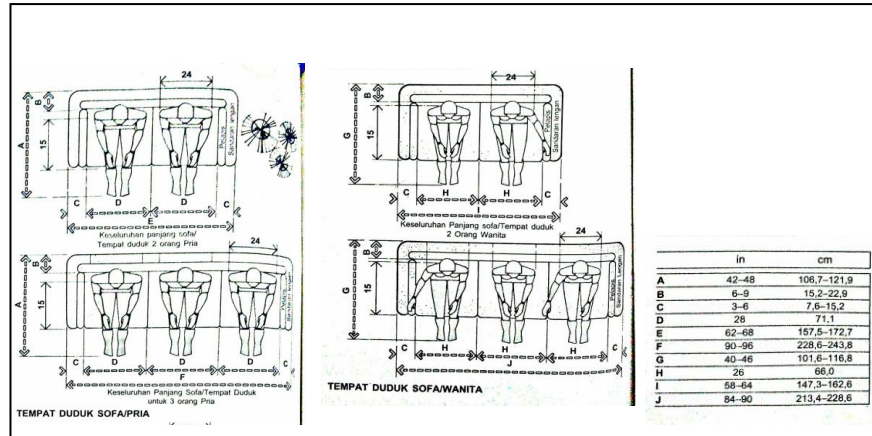
Gambar 14. Dimensi kursi penggunaan umum
(Sumber : Panero, 2003 : 127)



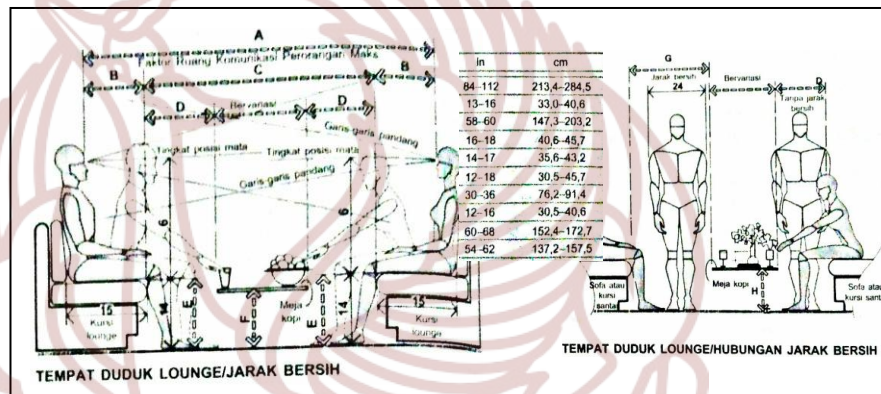
Gambar 15. Dimensi tempat duduk penerimaan untuk satu orang
(Sumber : Panero, 2003 : 190)



Gambar 16. Dimensi lounge chair (single sofa) dan sirkulasi
(Sumber : Panero, 2003:135)

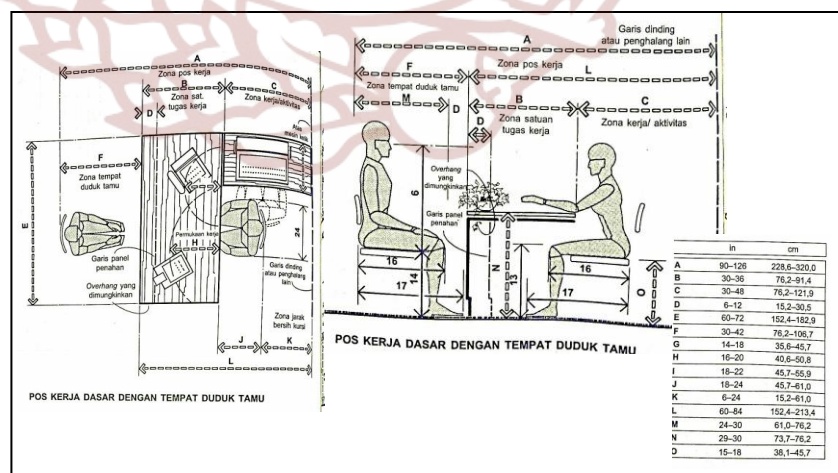


Gambar 17. Dimensi tempat duduk sofa
(Sumber : Panero, 2003:134)

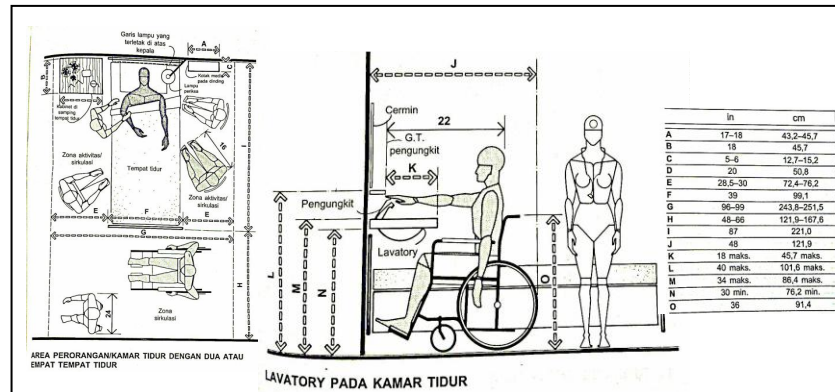


Gambar 18. Jarak Bersih tempat duduk lounge
(Sumber : Panero, 2003:136)

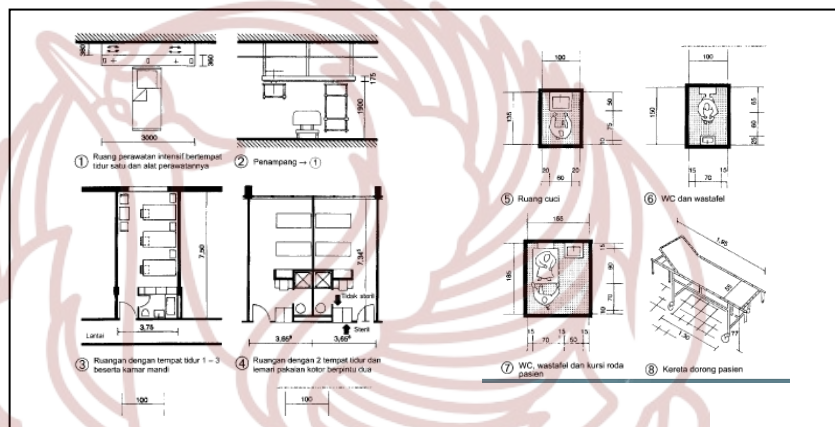
ii. Ruang Klinik



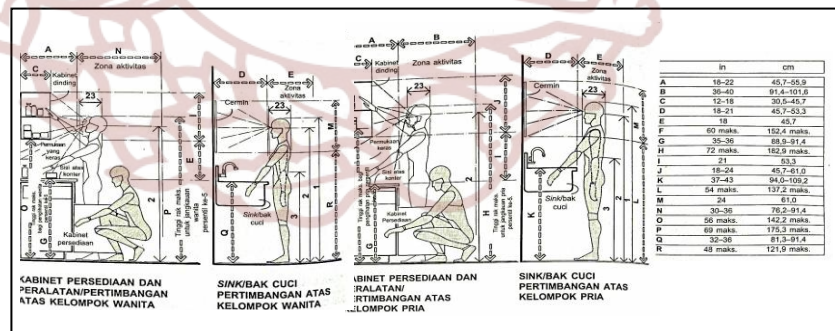
Gambar 19. Dimensi meja kerja dasar dan kursi tamu
(Sumber : Panero, 2003:176)



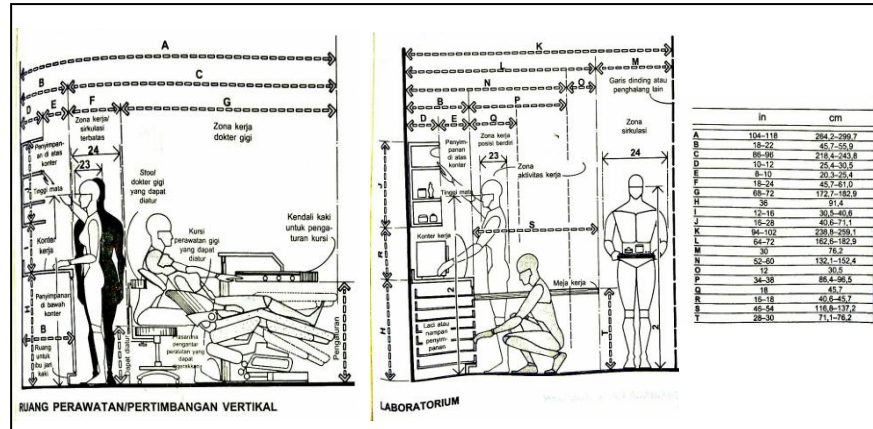
Gambar 20. Dimensi ruang pasien dan lavatory
(Sumber : Panero, 2003 : 247)



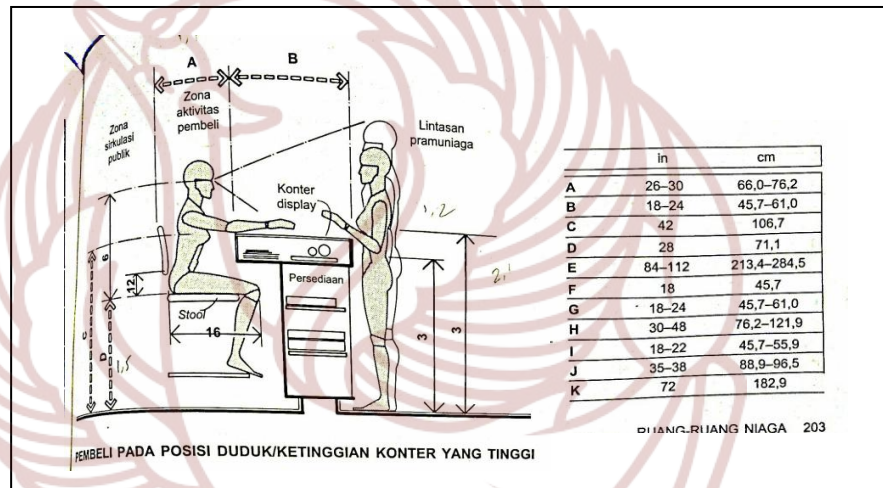
Gambar 21. Dimensi ruang periksa dan lavatory
(Sumber : Neufert, 2002 : 221)



Gambar 22. Kabinet persediaan dan bak cuci
(Sumber : Panero, 2003 : 238)

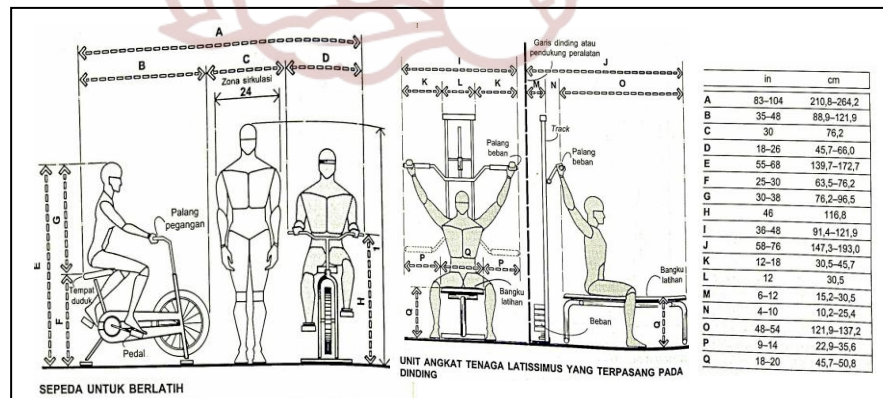


Gambar 23. Kabinet persediaan dan bak cuci
(Sumber : Panero, 2003 : 238)

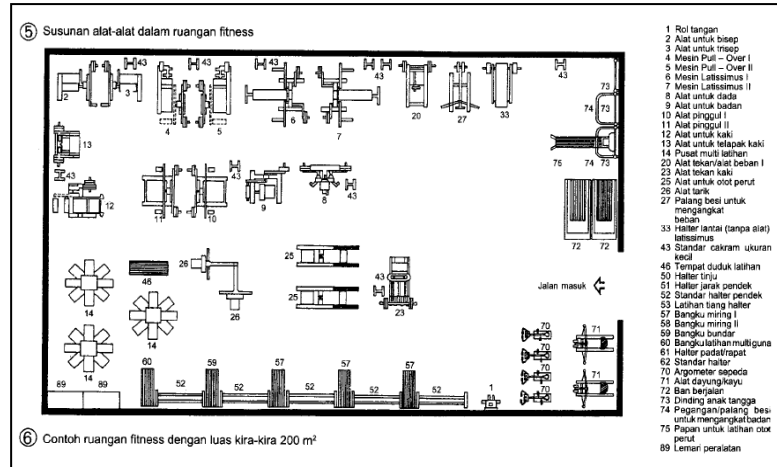


Gambar 24. Dimensi kursi dan meja konter yang tinggi
(Sumber : Panero, 2003:136)

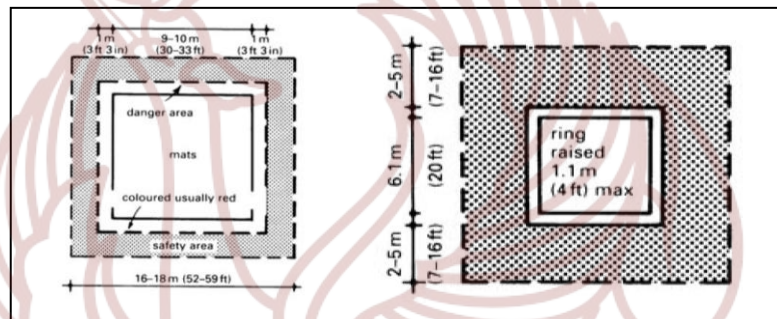
iii. Ruang Olahraga (*indoor sports*)



Gambar 25. Dimensi alat sepeda statis dan latissimus
(Sumber : Panero, 2003:136)

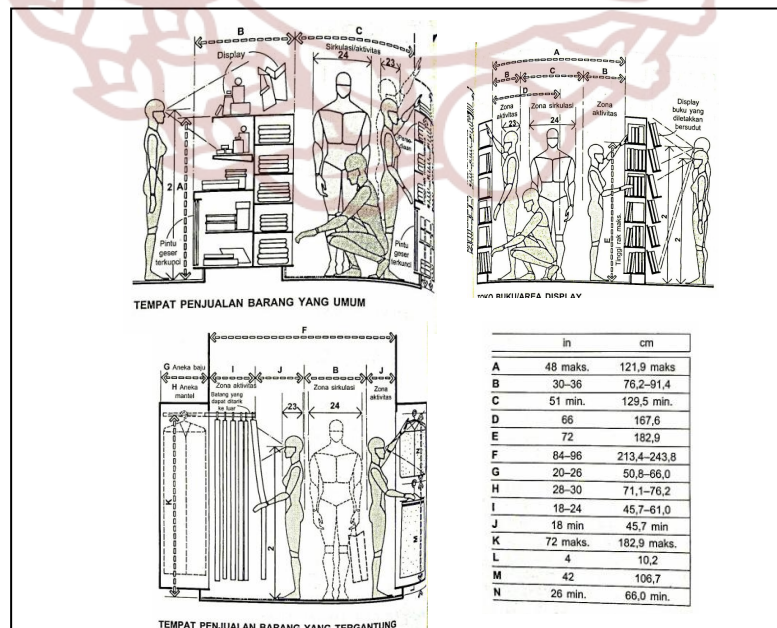


Gambar 26. Tata letak alat dalam ruang fitness
(Sumber : Ernst Neufert (Jilid II), 2002:157)

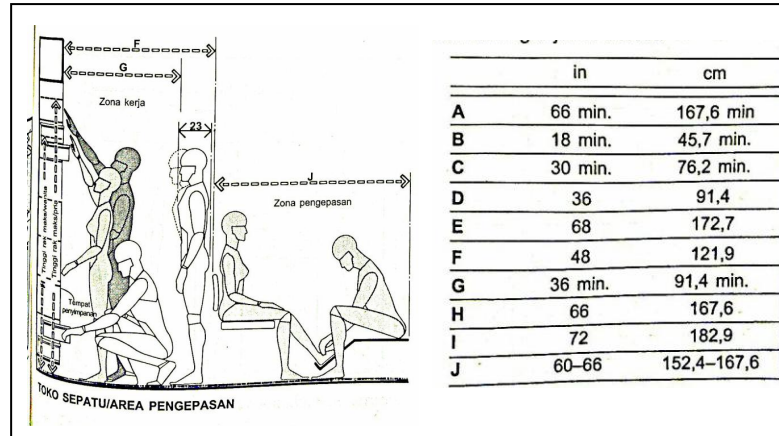


Gambar 27. Standar ukuran arena olahraga bela diri
(Sumber: Ernst Neufert (Jilid III), 2002:499)

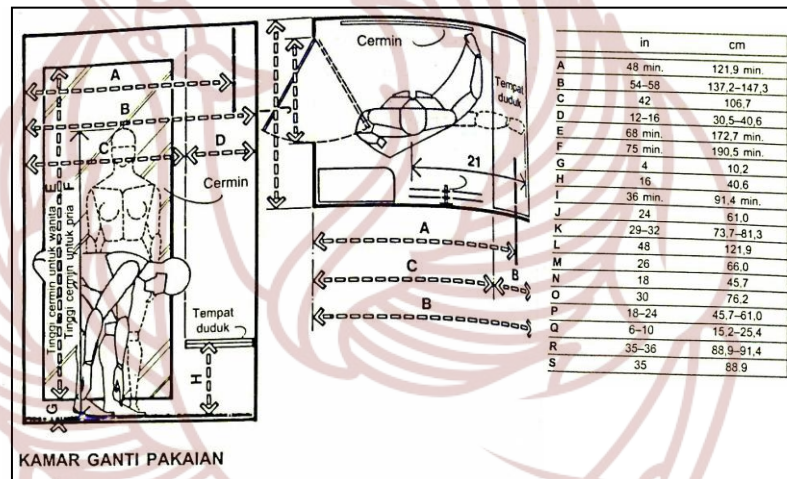
iv. Retail



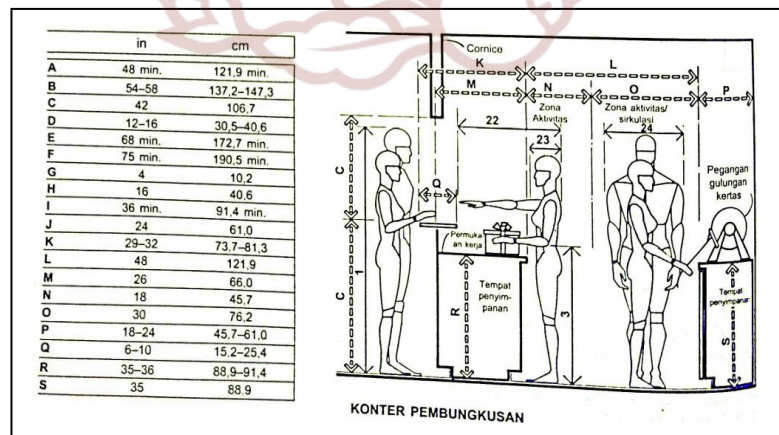
Gambar 28. Rak display penjualan barang
(Sumber: Panero, 2003 : 204)



Gambar 29. Rak display penjualan sepatu
(Sumber: Panero, 2003 : 205)

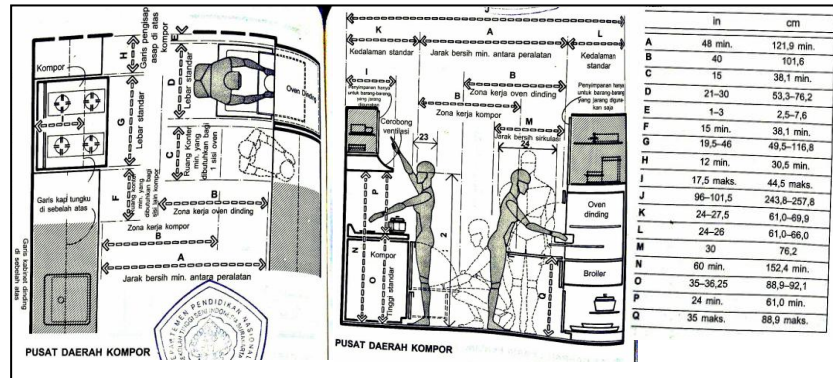


Gambar 30. Ruang ganti pakaian
(Sumber: Panero, 2003 : 206)

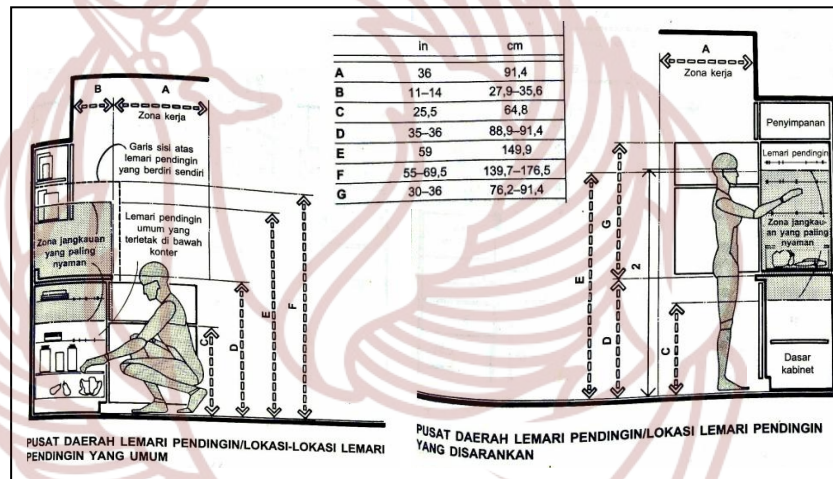


Gambar 31. Dimensi meja konter pembungkusan (kasir)
(Sumber: Panero, 2003 : 206)

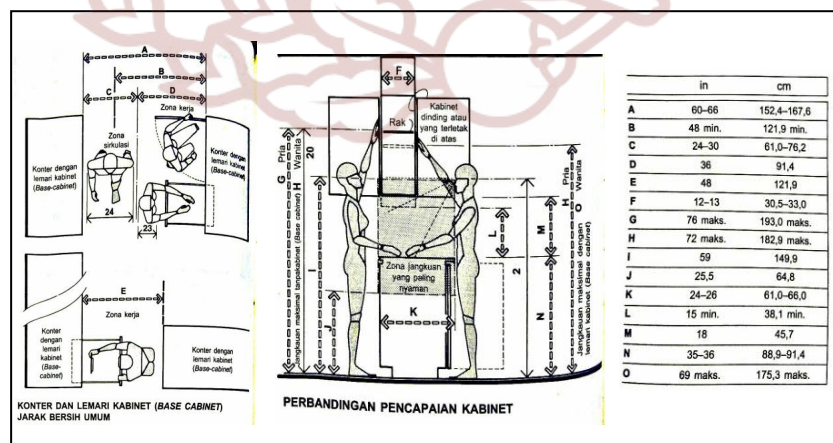
v. Dapur dan bar



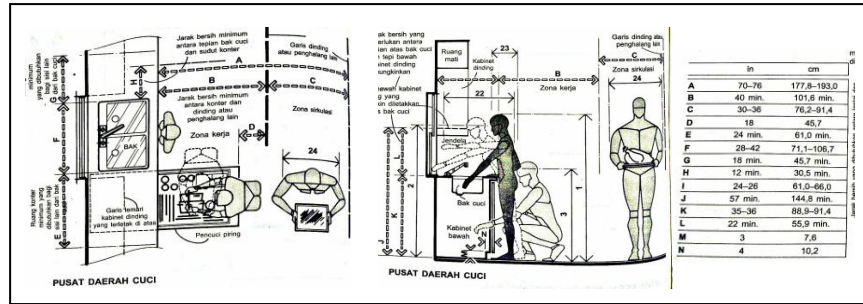
Gambar 32. Pusat daerah kompor
(Sumber : Panero, 2003 : 162)



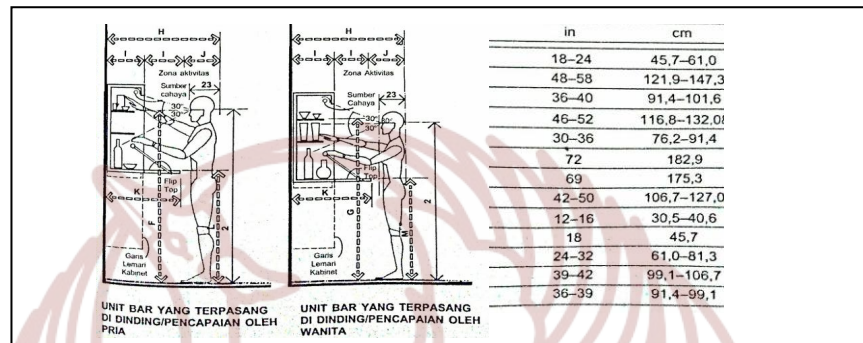
Gambar 33. Pusat daerah lemari pendingin
(Sumber : Panero, 2003 : 161)



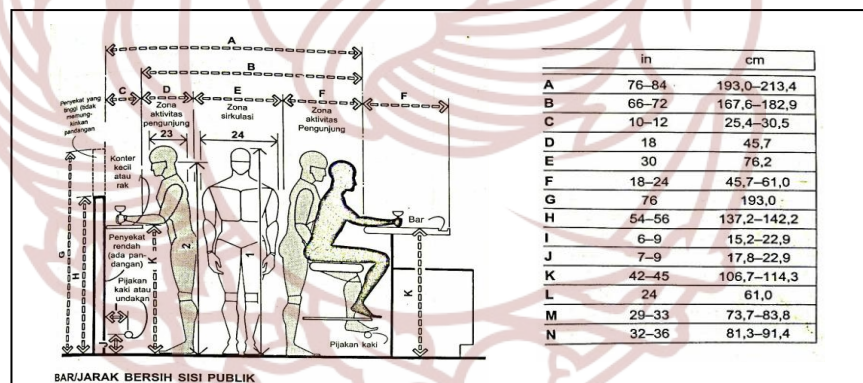
Gambar 34. Dimensi konter dan lemari kabinet
(Sumber : Panero, 2003 : 158)



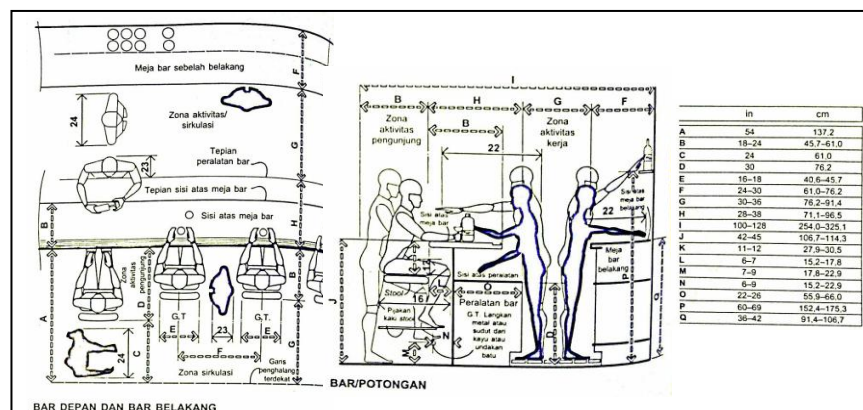
Gambar 35. Dimensi pusat daerah cuci
(Sumber : Panero, 2003 : 160)



Gambar 36. Dimensi rak dinding area bar
(Sumber : Panero, 2003 : 137)

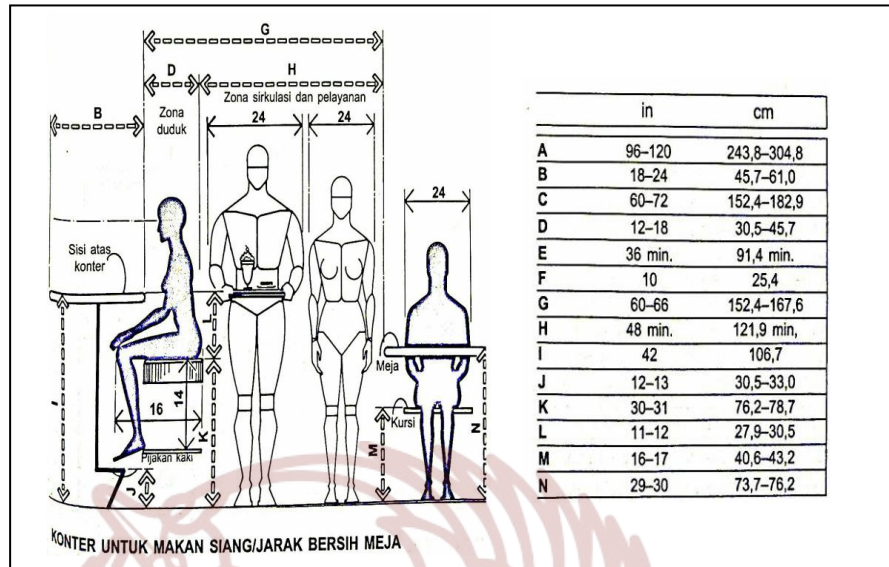


Gambar 37. Dimensi jarak bar dengan sisi publik
(Sumber : Panero, 2003 : 219)

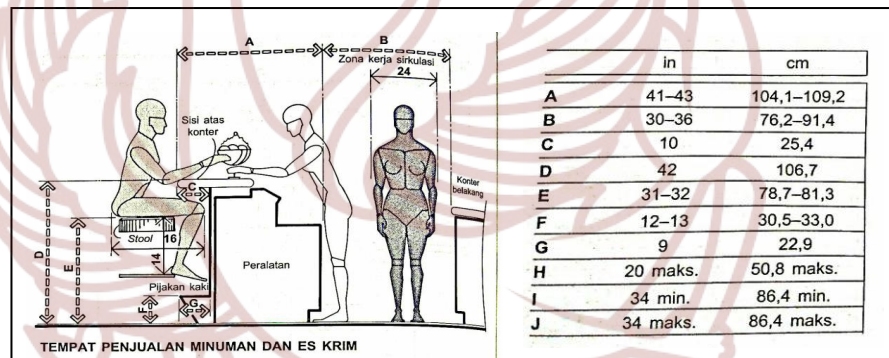


Gambar 38. Dimensi area bar dan potongan
(Sumber : Panero, 2003 : 218)

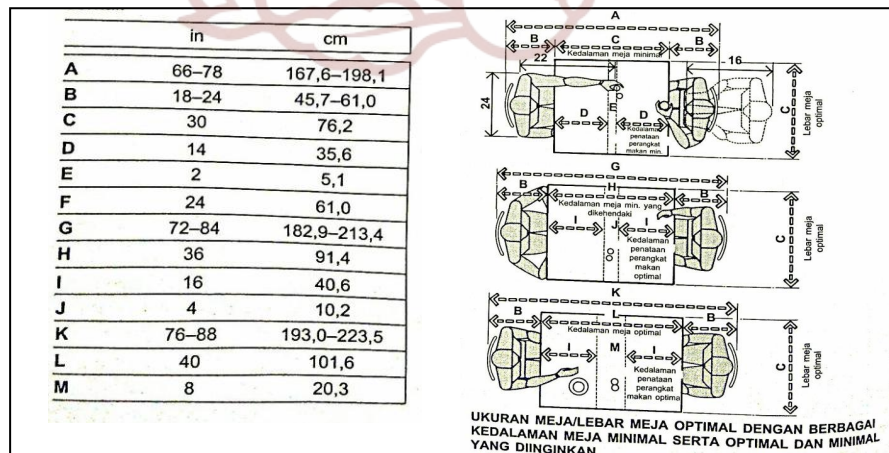
vi. Area Makan & Minum



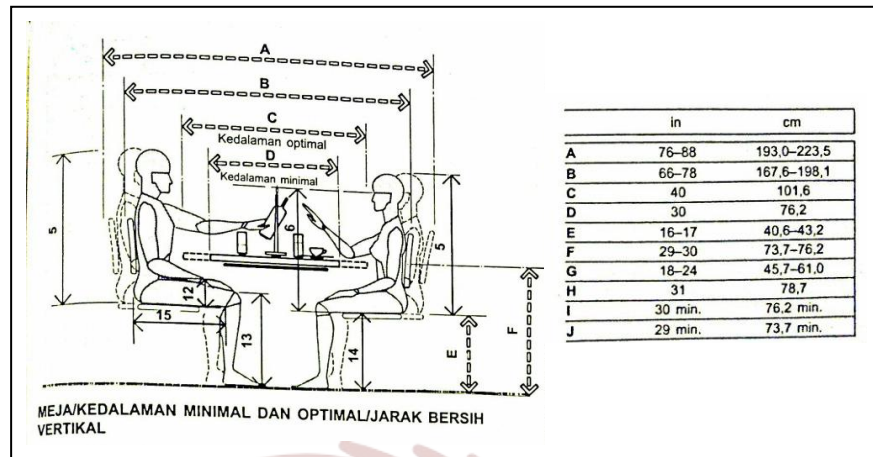
Gambar 39. Dimensi dan jarak konter makan
(Sumber : Panero, 2003 : 223)



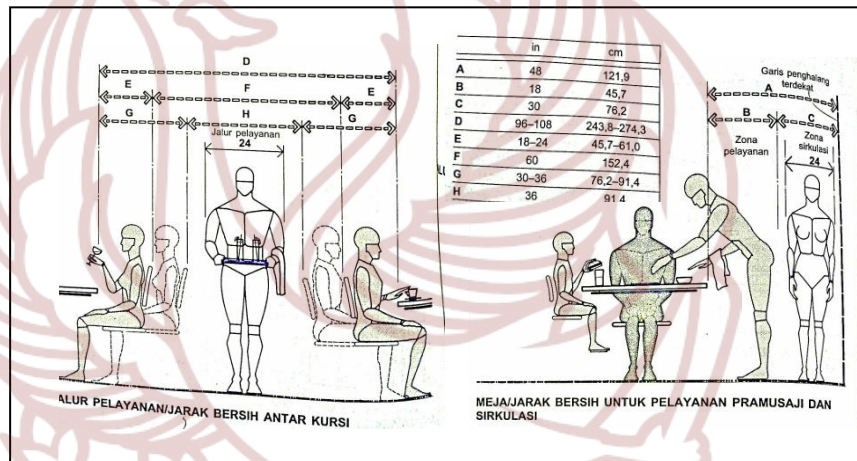
Gambar 40. Dimensi dan jarak konter penjualan makanan atau minuman
(Sumber : Panero, 2003 : 224)



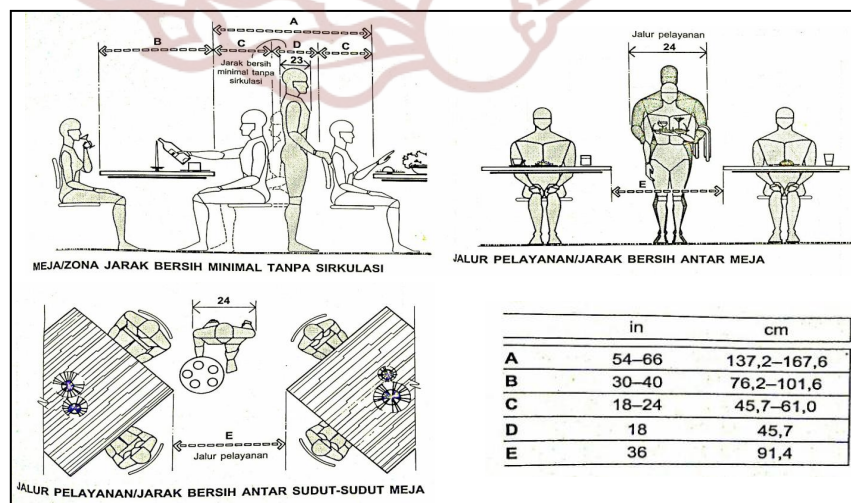
Gambar 41. Dimensi dan jarak meja makan untuk dua orang
(Sumber : Panero, 2003 : 226)



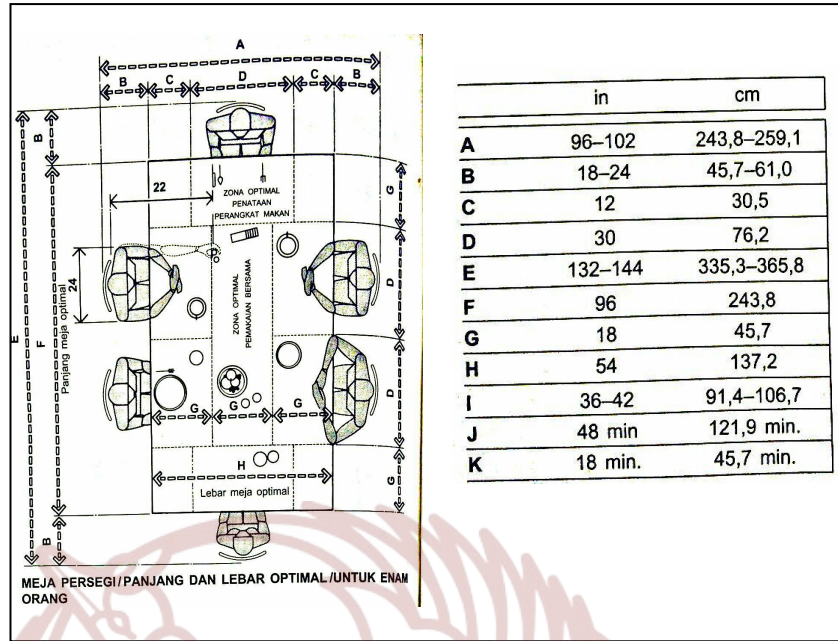
Gambar 42. Dimensi meja dan jarak bersih vertikal
(Sumber : Panero, 2003 : 227)



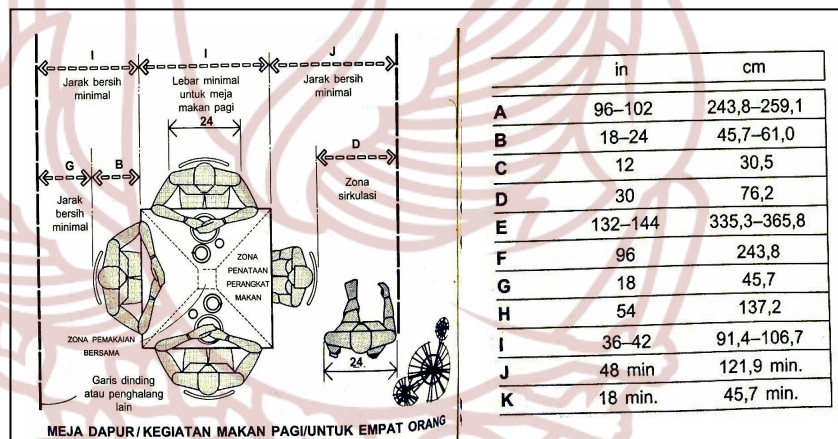
Gambar 43. Jalur dan sirkulasi pelayanan
(Sumber : Panero, 2003 : 228)



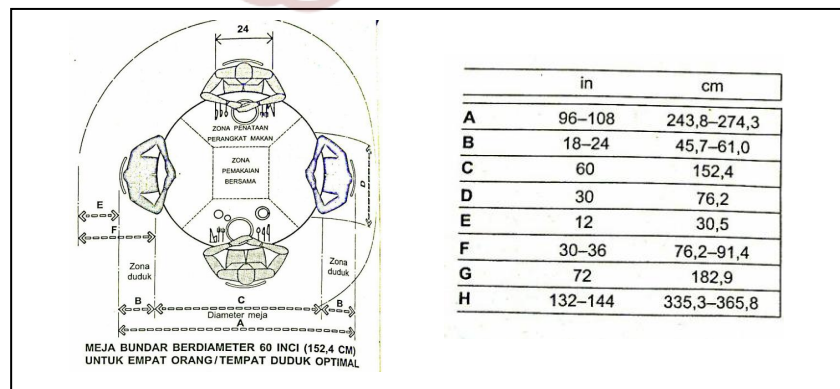
Gambar 44. Jarak dan sirkulasi zona antar meja
(Sumber : Panero, 2003 : 229)



Gambar 45. Dimensi meja makan persegi panjang untuk enam orang
(Sumber : Panero, 2003 : 142)

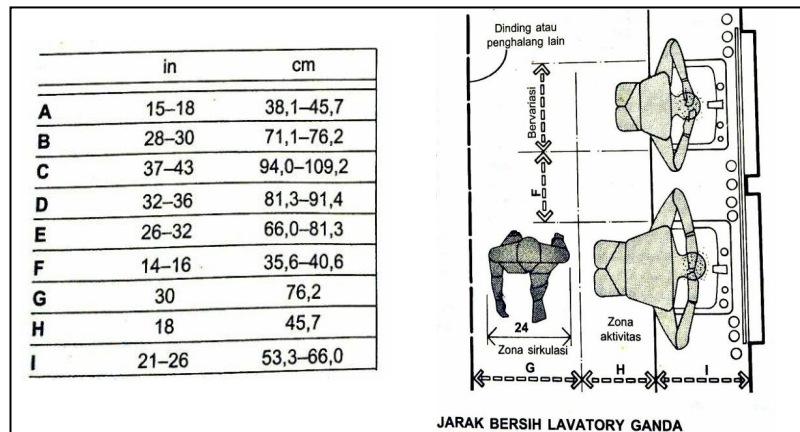


Gambar 46. Dimensi meja makan persegi untuk 4 orang
(Sumber : Panero, 2003 : 142)

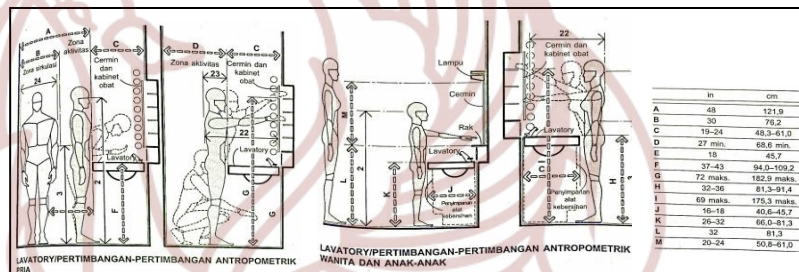


Gambar 47. Dimensi dan jarak meja makan bundar untuk empat orang
(Sumber : Panero, 2003 : 144)

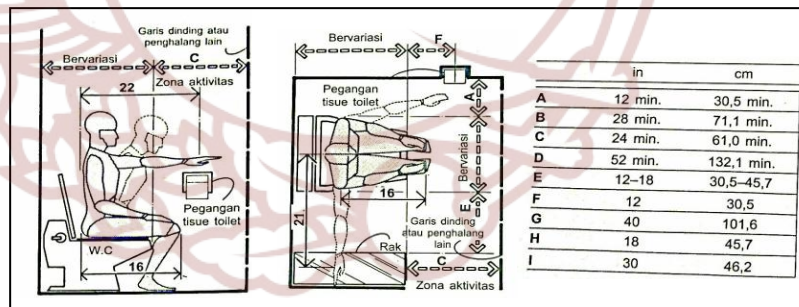
vii. Lavatory dan Kamar Mandi



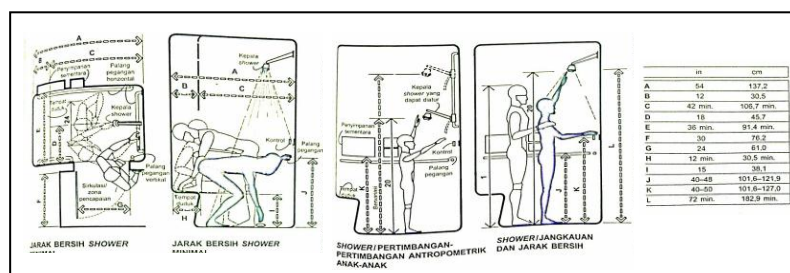
Gambar 48. Dimensi dan jarak lavatory ganda
(Sumber : Panero, 2003 : 164)



Gambar 49. Pertimbangan antropometri lavatory pria, wanita, dan anak-anak
(Sumber : Panero, 2003 : 165)



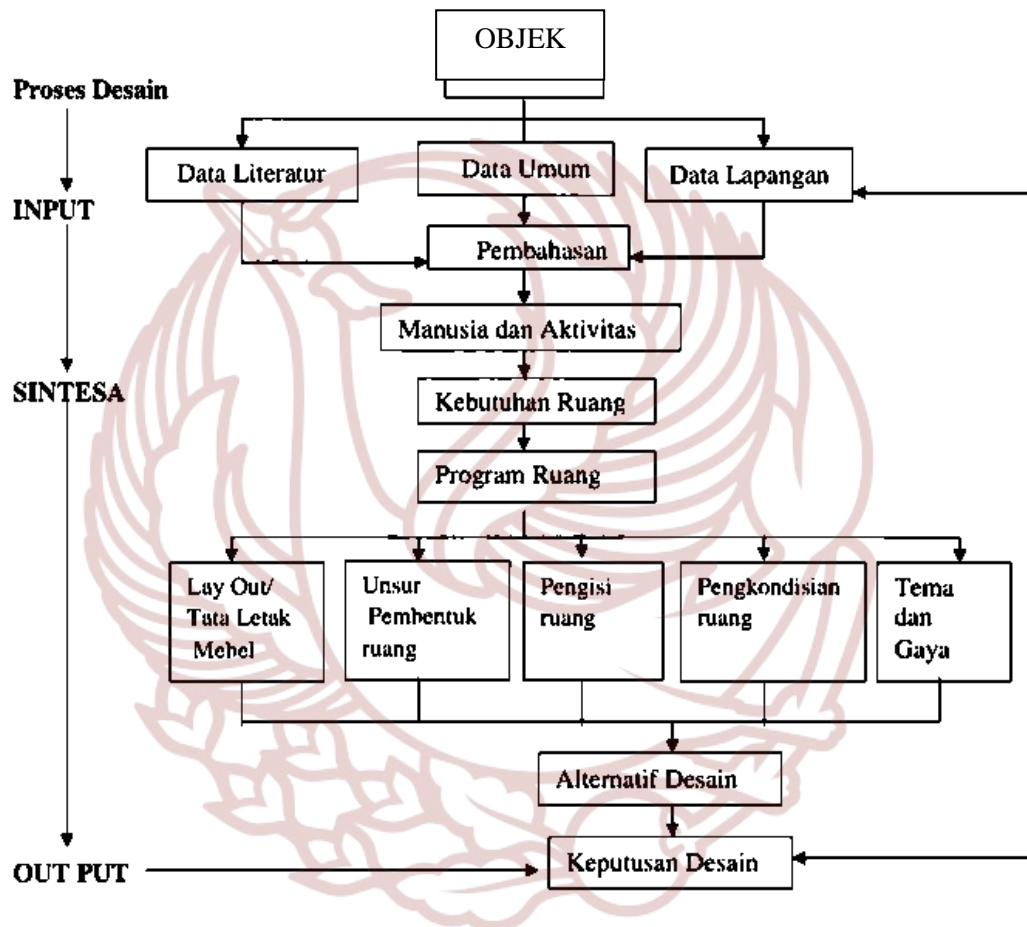
Gambar 50. Dimensi kakus atau wc
(Sumber : Panero, 2003 : 166)



Gambar 51. Dimensi dan jangkauan shower
(Sumber : Panero, 2003 : 167)

G. Metode Penciptaan

Metode penciptaan berisi tentang tahapan proses desain pada *Perancangan interior Surabaya Islamic Health and Sports* mengadopsi pendapat Pamudji Suptandar. Tahapan proses desain tersebut dapat dilihat pada skema di bawah ini.



Gambar 52. Skema Proses Desain
(Pamudji Suptandar, 1999:15)

Proses desain meliputi tiga tahap: (1) *Input*, (2) *Sintesa*/analisis, (3) *Output*. *Input* itu meliputi data-data dari lapangan merupakan masalah site bangunan, data-data umum, data tentang kondisi sosial, dan data *literature* dari buku dan pustaka. Data-data yang akan digunakan untuk mendukung perwujudan desain interior *Islamic Health and Sports* di Kota Surabaya

adalah data tertulis, data lisan dan studi internet. Data tertulis berupa literatur dan studi internet tentang ergonomi, estetika, syariah dan buku-buku penunjang merencana desain interior lainnya.

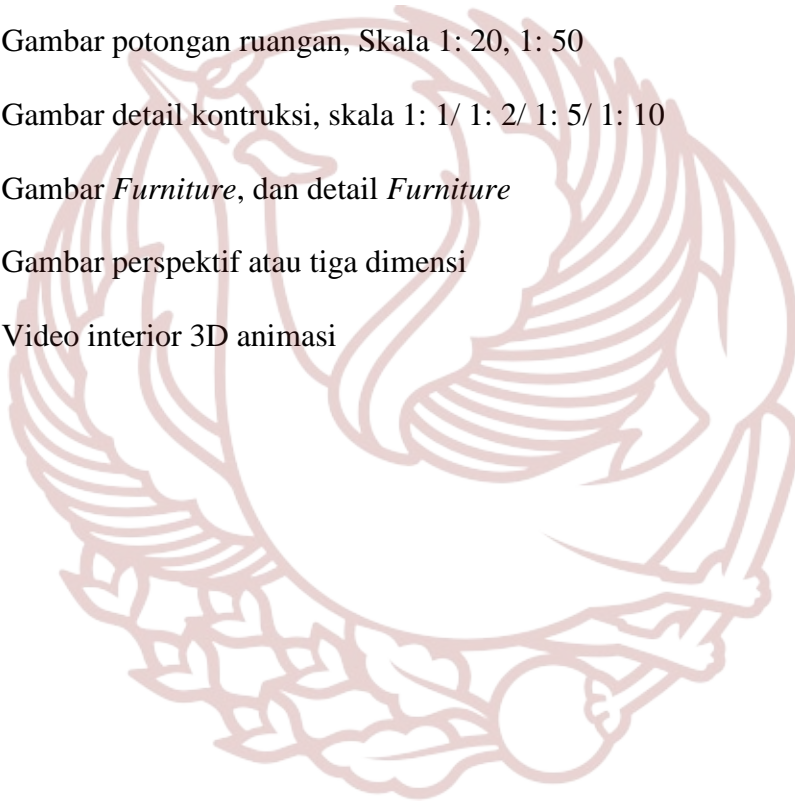
Pengumpulan data tertulis menggunakan metode studi literatur dan data yang diambil dari internet. Data lisan diperoleh dengan wawancara. Data lisan berupa informasi dari informan yang mengetahui bagaimana pandangan Islam tentang adab bergaul laki-laki dan perempuan, tentang prinsip kesehatan (olahraga, makanan dan minuman, dan pengobatan), dan prinsip tata ruang. Data sosial diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, pengamatan dan observasi lokasi secara langsung yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran obyek garap. Data yang sudah diperoleh dari berbagai sumber seperti tersebut di atas selanjutnya dianalisis dan dipecahkan permasalahannya berdasarkan konsep pendekatan yang sudah ditentukan sehingga memunculkan beberapa alternatif desain. Tahapan inilah yang termasuk tahapan sintesa. Beberapa alternatif desain selanjutnya dinilai berdasarkan norma desain untuk menghasilkan keputusan desain dari beberapa alternatif desain yang ada. Teknik analisis menggunakan teknik analisis interaktif. Keputusan desain meliputi:

1. Aktivitas dalam ruang
2. Kebutuhan ruang
3. Hubungan antar ruang
4. *Layout* (tata letak *furniture*).
5. Unsur Pembentuk Ruang (lantai, dinding, dan ceiling)
6. Unsur Pengisi Ruang (*furniture* dan pelengkap/asesoris ruang)

7. Pengkodisian Ruang (pencahayaan, penghawaan, dan akustik ruang)
8. Penciptaan Tema/Citra Suasana Ruang.

Output yang berupa keputusan desain yang akan divisualkan dalam bentuk gambar kerja yaitu meliputi:

1. Gambar denah Layout, skala 1: 50
2. Gambar rencan lantai, skala 1: 50
3. Gambar rencana *Ceiling* dan lampu
4. Gambar potongan ruangan, Skala 1: 20, 1: 50
5. Gambar detail kontruksi, skala 1: 1/ 1: 2/ 1: 5/ 1: 10
6. Gambar *Furniture*, dan detail *Furniture*
7. Gambar perspektif atau tiga dimensi
8. Video interior 3D animasi



H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam Perancangan Interior *Islamic Health and Sports* dengan Tema Semanggi di Kota Surabaya antara lain:

BAB I, berisi PENDAHULUAN yang di dalamnya memuat: Latar belakang Perancangan, Gagasan Perancangan, Tujuan Perancangan, Manfaat Perancangan, Tinjauan Sumber Perancangan, Landasan Perancangan, Metode Perancangan, Sistematika Penulisan

BAB II, berisi DASAR PEMIKIRAN DESAIN yang di dalamnya memuat: Tinjauan Umum (Data Literatur) dan Tinjauan Khusus (Data Lapangan)

BAB III, berisi TRANSFORMASI DESAIN yang memuat tentang analisis data meliputi: Profil Perusahaan, Pengguna, Aktivitas, dan Kebutuhan, Program Ruang, Gubahan Ruang

BAB IV, berisi HASIL DESAIN yang menyajikan pembahasan desain yang berkaitan dengan analisis desain (Gambar Denah *Existing*, Gambar Denah *Keyplan*, Gambar Rencana *Layout*, Gambar Rencana Lantai, Gambar Rencana *Ceiling*, Gambar Potongan, Gambar Detail Konstruksi Interior, Gambar Desain Mebel Gambar Detail Konstruksi Mebel, Gambar Perspektif Skema Bahan dan Warna)

BAB V, berisi PENUTUP yang memuat tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

DASAR PEMIKIRAN DESAIN

A. Tinjauan Health and Sport

1. Health and Sports

Kata '*Health*' atau yang dalam bahasa Indonesia berarti Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.³⁶ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kesehatan berarti baik seluruh badan serta bagian-bagiannya (bebas dari sakit) atau waras. Untuk mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat, diselenggarakan upaya kesehatan yang terpadu dan menyeluruh dalam bentuk upaya kesehatan perseorangan dan upaya kesehatan masyarakat.

Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan/atau masyarakat. Penyelenggaraan upaya kesehatan yang didukung oleh sumber daya kesehatan dilaksanakan melalui kegiatan:

- a. Pelayanan kesehatan
- b. Pelayanan kesehatan tradisional

³⁶ UU RI No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. Pasal 1 No. 1 (Bab I : Ketentuan Umum)

- c. Peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit
- d. Penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan
- e. Kesehatan reproduksi
- f. Keluarga berencana
- g Kesehatan sekolah
- h. Kesehatan olahraga
- i. Pelayanan kesehatan pada bencana
- j. Pelayanan darah
- k. Kesehatan gigi dan mulut
- l. Penanggulangan gangguan penglihatan dan gangguan pendengaran
- m. Kesehatan matra
- n. Pengamanan dan penggunaan sediaan farmasi dan alat kesehatan
- o. Pengamanan makanan dan minuman
- p. Pengamanan zat adiktif
- q. Bedah mayat.³⁷

Derajat kesehatan masyarakat suatu negara salah satunya dipengaruhi oleh keberadaan sarana kesehatan. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menyatakan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat.³⁸ Pelayanan kesehatan (*health care service*) merupakan hak setiap orang yang

³⁷ UU No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. Pasal 48 ayat 1 (Bab VI : Upaya Kesehatan)

³⁸ KEMENKES RI. Sarana Kesehatan. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015. 25.

dijamin dalam Undang Undang Dasar 1945 untuk melakukan upaya peningkatan derajat kesehatan baik perseorangan, maupun kelompok atau masyarakat secara keseluruhan.

Kegiatan pelayanan kesehatan secara paripurna diatur dalam Pasal 52 ayat (2) UU Kesehatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), yaitu:

- i. Pelayanan kesehatan promotif adalah suatu kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan pelayanan kesehatan yang lebih mengutamakan kegiatan yang bersifat promosi kesehatan.
- ii. Pelayanan kesehatan preventif adalah suatu kegiatan pencegahan terhadap suatu masalah kesehatan/penyakit.
- iii. Pelayanan kesehatan kuratif adalah suatu kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan pengobatan yang ditujukan untuk penyembuhan penyakit, pengurangan penderitaan akibat penyakit, pengendalian penyakit, atau pengendalian kecacatan agar kualitas penderita dapat terjaga seoptimal mungkin.
- iv. Pelayanan kesehatan rehabilitatif adalah kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan untuk mengembalikan bekas penderita ke dalam masyarakat sehingga dapat berfungsi lagi sebagai anggota masyarakat yang berguna untuk dirinya dan masyarakat semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuannya.

Berdasarkan jenis dan sifat kegiatan dari macam-macam penyelenggaraan upaya kesehatan yang dijelaskan di atas maka tinjauan obyek perancangan ini fokus membahas jenis upaya

kesehatan tradisional (untuk peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, penyembuhan penyakit, dan pemulihan kesehatan), serta jenis upaya kesehatan olahraga.

a) Pengobatan Tradisional

1) Pengertian

Pengobatan tradisional merupakan salah satu upaya pengobatan perawatan cara lain di luar ilmu kedokteran dan ilmu keperawatan. Pengobatan tradisional dilakukan sebagai upaya peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, penyembuhan penyakit, dan/atau pemulihan kesehatan.

Pengaturan pengobatan tradisional juga ditunjang dan dirumuskan oleh *WHO* pada tahun 2000 telah menetapkan bahwa pengobatan tradisional adalah jumlah total pengetahuan, keterampilan, dan praktik-praktik yang berdasarkan pada teori-teori, keyakinan, dan pengalaman masyarakat yang mempunyai adat budaya yang berbeda, baik dijelaskan atau tidak, digunakan dalam pemeliharaan kesehatan serta dalam pencegahan, diagnosa, perbaikan atau pengobatan penyakit secara fisik dan juga mental.

Apabila dicermati dari kebijakan yang terumus dalam UU No. 36 tahun 2009, dapat ditangkap kemauan politik pemerintah untuk memposisikan pengobatan tradisional sejajar dengan pengobatan modern. Hal ini dapat disimpulkan dari Bagian II bab 3, Pasal 59 – 61 UU No. 36 tahun 2009. Secara eksplisit Pasal 59 menyatakan sebagai berikut:

Berdasarkan cara pengobatannya, pelayanan kesehatan tradisional terbagi menjadi:

- a. Pelayanan kesehatan tradisional yang menggunakan keterampilan
- b. Pelayanan kesehatan tradisional yang menggunakan ramuan

Pelayanan kesehatan tradisional sebagaimana dimaksud dibangun dan diawali oleh Pemerintah agar dapat dipertanggungjawabkan manfaat dan keamanannya serta tidak bertentangan dengan norma agama. Ketentuan lebih lanjut mengenai tata cara dan jenis pelayanan kesehatan tradisional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan Peraturan Pemerintah.

1) Jenis Pengobatan Tradisional

Jenis pengobatan tradisional disesuaikan dengan para penyelenggara yang membuka praktik pengobatan tradisional dan telah dikenal oleh masyarakat. Klasifikasi dan jenis-jenis pengobatan tradisional tersebut tercantum dalam Pasal 3 Ayat (1) Kepmenkes No.1076/MENKES/SK/VII/2003 tentang Penyelenggaraan Pengobatan Tradisional menyatakan bahwa pengobat tradisional diklasifikasikan dalam jenis ketrampilan, ramuan, pendekatan agama dan supranatural.

- a. Pengobat tradisional keterampilan terdiri dari pengobat tradisional pijaturut, patahtulang, sunat, dukun bayi, refleksi, akupresuris, akupunkturis, bekam, chiropractor dan pengobat tradisional lainnya yang metodenya sejenis.

- b. Pengobat tradisional ramuan terdiri dari pengobat tradisional ramuan Indonesia (Jamu), gurah, tabib, shinshe, homoeopathy, aromatherapist dan pengobat tradisional lainnya yang metodenya sejenis.
- c. Pengobat tradisional pendekatan agama terdiri dari pengobat tradisional dengan pendekatan agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, atau Budha.
- d. Pengobat tradisional supranatural terdiri dari pengobat tradisional tenaga dalam (prana), paranormal, reiky master, qigong, dukun kebatinan dan pengobat tradisional lainnya yang metodenya sejenis.

Pasal 3 Ayat (3) Kepmenkes No. 1076/MENKES/SK/VII/2003 tentang Penyelenggaraan Pengobatan Tradisional menyatakan, definisi operasional klasifikasi pengobat tradisional sebagaimana dimaksud pada Ayat (2) sebagaimana terlampir pada Lampiran. Klasifikasi dan jenis pengobat tradisional dikenal dengan istilah battra.

Berdasarkan penjelasan tentang jenis pengobatan tradisional yang diuraikan di atas, terdapat suatu teknik pengobatan yang dapat dikategorikan dalam pengobatan tradisional keterampilan dan ramuan. Teknik pengobatan tersebut diklasifikasikan menggunakan pendekatan agama Islam yang memiliki nilai keilmiahan, yaitu Thibun Nabawi. Thibun Nabawi merupakan segala sesuatu yang disebutkan oleh Al-Quran dan As-Sunnah yang Shahih yang

berkaitan dengan kedokteran baik berupa pencegahan (penyakit) atau pengobatan.

(1) Penggolongan Pengobatan Thibun Nabawi

Menurut Rinanto (2015) *Thibbun Nabawi* Merupakan semua perkataan, pengajaran, dan tindakan Rasulullah Shalallahu'alaihi wa salam yang berkaitan dengan pengobatan atau penyembuhan suatu penyakit. Adapun jenis pengobatan dari *Thibbun Nabawi* yang dapat dijelaskan secara ilmiah, beberapa diantaranya adalah pengobatan herbal (madu, *habbatussauda* [jintan hitam], kurma, minyak zaitun, gurah), *hijamah* (bekam).

(1) Bekam

Bekam adalah mengeluarkan (memantik) darah dari badan orang (dengan menelungkupkan mangkuk yang diisi api pada kulit sehingga kulit menjadi bengkak, kemudian digores dengan benda tajam supaya darah kotor keluar). Bekam memiliki dasar ilmiah yang cukup dikenal. Isi perut bagian dalam bekerja sama dengan bagian tertentu dari kulit manusia pada tempat masuknya saraf-saraf penyuplai gizi pada jaringan saraf tulang belakang dan susunan otak belakang atau otak tengah. Konsekuensi dari kerjasama ini, pada kulit di sembarang tubuh akan menimbulkan pengaruh kepada isi dalam perut yang berhadapan dengan bagian kulit ini. Berbekam sama dengan teori dasar dalam akupunktur (pengobatan tusuk jarum) untuk mengobati dan meringankan rasa sakit. Bekam terdiri dari dua

jenis yaitu berbekam kering dan berbekam basah.³⁹ Prosedur melakukan pembekaman antara lain:

1. Persiapan (Menyiapkan alat, sarana dan ruangan, menyiapkan pasien, menyiapkan diri sendiri/juru bekam)
2. Identifikasi pasien
3. Mewawancarai pasien
4. Memeriksa fisik pasien
5. Pemeriksaan penunjang lain
6. Penyimpulan dan penentuan diagnosa penyakit
7. Menentukan daerah dan titik yang dibekam
8. Melakukan pembekaman
9. Memberikan terapi lain (memberikan terapi tindakan, operasi, dan sebagainya, memberikan "food supplement" obat-obatan dan bahan berkhasiat, memberikan nasehat, tausiyah, dan doa.

(2) Pengobatan Herbal

Pengobatan herbal menurut syariat adalah sebuah pengobatan dengan menggunakan bahan-bahan alami seperti madu, *Habbahtussauda`* (Jintan Hitam), dan kurma. Madu adalah salah satu bahan alam berasal dari hewan yang memiliki banyak manfaat. *Habbahtussauda`* merupakan salah satu pengobatan yang dianjurkan Rasulullah.

³⁹ Abdul Basith Muhammad Sayyid. Rahasia Kesehatan Nabi. (Solo : Tiga Serangkai, 2008), 98-99.

Menurut Rinanto (2015) salah satu manfaat *Habbahtussauda'* dapat menghentikan dahak, mengusir angin, mencegah terjadinya sesak nafas dan lain-lain. Buah kurma dan minyak zaitun juga memiliki banyak manfaat, seperti hadist nabi yang artinya:

“Siapapun yang pagi-pagi makan tujuh buah kurma ajwah maka pada hari itu ia tidak mudah keracunan dan terserang penyakit” (Al-Bukhari, 1969). *Ath-Thibbun Nabawi* dalam Rinanto (2015:152) Menyebutkan “Minyak Zaitun *al-Infraq* merupakan perasan dari buah zaitun yang mentah, sifatnya dingin dan kering sedangkan dari zaitun yang matang bersifat panas sedang condong ke lembab, semakin tua maka semakin kuat panasnya. Menggunakan minyaknya dapat menguatkan rambut, organ tubuh serta memperlambat uban”. Oleh karena itu minyak zaitun yang semakin tua baik digunakan untuk kesehatan organ tubuh dan memperlambat uban.

Gurah adalah sebuah nama metode pengobatan kuno yang digunakan untuk mengeluarkan lendir-lendir dalam tubuh. Sistem pengobatannya dengan cara menggunakan ramuan-ramuan tradisional atau herbal. Seperti hadist nabi sebagai berikut:

”Sebaik-baik obat yang kalian gunakan adalah gurah, Laduud (obat yg ditetaskan disisi mulut orang yg sakit), berbekam & Al Masyiy (obat untuk mengosongkan isi perut). Maka, tatkala Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam sakit para

sahabat memberinya laduud. Setelah mereka selesai beliau bersabda: Berilah mereka laduud. Lantas mereka pun memakai laduud selain Abbas (HR. Tirmidzi No.1970 dalam Rinanto, 2015).⁴⁰

(3) Aspek Yuridis Formal Pelayanan Kesehatan

Pembangunan kesehatan diselenggarakan dengan berasaskan perikemanusiaan, keseimbangan, manfaat, perlindungan, penghormatan terhadap hak dan kewajiban, keadilan, gender dan nondiskriminatif dan norma-norma agama.⁴¹

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2007), zonasi pada rumah sakit terbagi menjadi tiga diantaranya zonasi berdasarkan tingkat resiko penularan penyakit, zonasi berdasarkan tingkat privasi dan zonasi berdasarkan pelayanan. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2007) meliputi pembahasan mengenai persyaratan struktur pada bangunan kesehatan maupun tampak bangunan. Setiap bangunan kesehatan harus melakukan perencanaan struktur dengan baik agar kuat, kokoh, dan stabil dalam memikul beban/kombinasai beban dan memenuhi persyaratan keselamatan (*safety*), serta memenuhi persyaratan kelayakan (*servicability*) selama umur layanan yang direncanakan dengan pertimbangan fungsi

⁴⁰ Muhammad Fatahilah. Klinik Pengobatan *Thibbun Nabawi* di Kota Pontianak. (Pontianak : UNTAN, 2016). 109.

⁴¹ UU RI No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. Pasal 2 (Bab II : Asas dan Tujuan)

bangunan rumah sakit, lokasi, keawetan dan kemungkinan pelaksanaan konstruksinya. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2014) meliputi sistem sanitasi, sistem kelistrikan, sistem penanggulangan kebakaran dan sistem transportasi pada bangunan.⁴²

b) Kesehatan Olahraga

i. Pengertian

Kesehatan olahraga adalah sekumpulan Ilmu-ilmu yang membahas segala permasalahan kesehatan yang berkaitan dengan olahraga. Olahraga merupakan suatu aktivitas yang mengasah kemampuan fisik maupun otak. Olahraga juga diartikan sebagai salah satu upaya penyelenggaraan kesehatan dengan melakukan serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana untuk memelihara gerak (yang berarti mempertahankan hidup) dan meningkatkan kemampuan gerak (yang berarti meningkatkan kualitas hidup) atau bisa disebut dengan kesehatan olahraga. Olahraga di samping sebagai tujuan yaitu mencapai prestasi yang setinggi-tingginya dalam olahraga prestasi, hakekatnya adalah juga alat untuk meningkatkan derajat kesehatan, yang berarti meningkatkan mutu sumber daya manusia

Permasalahan kesehatan olahraga adalah sangat luas dan bahkan dapat dikatakan meliputi semua aspek dalam kehidupan manusia. Per kehidupan manusia menyangkut

⁴² Muhammad Fatahilah. Klinik Pengobatan *Thibbun Nabawi* di Kota Pontianak. (Pontianak : UNTAN, 2016). 110.

masalah jasmani, rohani dan sosial, seperti terungkap dalam rumusan Sehat Organisasi Kesehatan Dunia, yang juga telah diadopsi oleh Departemen Kesehatan RI, yang mengatakan bahwa sehat adalah sejahtera jasmani, rohani dan sosial, bukan hanya bebas dari penyakit, cacat ataupun kelemahan.

Dalam Peraturan Pemerintah Kota Surabaya, Pemerintah Daerah dan masyarakat berkewajiban mengembangkan upaya kesehatan olahraga. Upaya kesehatan olahraga sebagaimana dimaksud dapat dilakukan dengan: a) pemberian informasi dan edukasi tentang kesehatan olahraga pada masyarakat; b) fasilitasi terbentuknya kelompok olahraga pada unit penyelenggaraan pemerintahan terkecil dan kelompok masyarakat.

ii. Jenis Fasilitas Olahraga

Menurut tempat berlangsungnya (ruang aktivitasnya), olahraga dapat dibagi menjadi 2 (dua) bagian, antara lain:

a. Olahraga di dalam ruangan (*indoor*)

Olahraga di dalam ruangan adalah latihan gerak badan yang dilakukan di dalam ruangan. Kebutuhan akan sarana olahraga di dalam ruangan ini dibutuhkan karena cuaca seperti hujan, angin, dsb, sehingga tidak memungkinkan untuk dilakukan kegiatan olahraga di ruang terbuka, contoh: tenis meja.

b. Olahraga di luar ruangan (*outdoor*)

Olahraga yang dilakukan di luar ruangan umumnya dilakukan oleh karena olahraga tersebut tidak terpengaruh oleh cuaca ataupun kecepatan angin, contoh: sepak bola.

(1) Jenis Fasilitas Olahraga

Terdapat banyak macam fasilitas olahraga dan banyak cara pula untuk membuat kategori fasilitas tersebut. Pada situasi tertentu tujuannya amat luas dan terkait dengan banyak kegiatan olahraga, dan pada situasi tersebut fasilitas olahraga dapat dibagi menjadi beberapa model, seperti: 1) Fasilitas tunggal, artinya fasilitas umum yang digunakan hanya satu cabang olahraga saja, 2) Fasilitas serbaguna, fasilitas dalam kategori indoor maupun outdoor yang dapat digunakan berbagai macam cabang olahraga dan kegiatan penunjang lainnya, 3) Fasilitas pada rumah kelab (*club house*), fasilitas terbuka maupun tertutup yang dilengkapi dengan kotak penyimpanan barang, toilet, restoran, dan toko peralatan olahraga. 4) Fasilitas olahraga besar, tidak hanya menyediakan ruang untuk berpraktik olahraga saja, tetapi juga menyediakan ruang untuk para penonton, 5) Universitas di Indonesia yang memiliki fasilitas olahraga outdoor dan indoor yang lumayan meskipun belum bisa dibandingkan dengan fasilitas olahraga universitas di Amerika (Harsuki, 2010:183).

(2) Klasifikasi Cabang Olahraga Islami

- a. Berkuda
- b. Panahan
- c. Renang
- d. *Fitness* atau *Gym*
- e. Beladiri atau MMA (*Mixed Martial Arts*)

(3) Aspek Yuridis Formal

Untuk melaksanakan ketentuan Pasal 35 ayat (5) Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, perlu menetapkan Peraturan Pemerintah tentang Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Sebuah gedung olahraga *indoor* harus tersedia beberapa fasilitas, antara lain:

- a. Area olahraga utama: terdiri dari lapangan olahraga, area penonton (tribun), area *official* (wasit, hakim garis, pelatih, dan lainnya), ruang peralatan olahraga, ruang teknik, ruang ganti, kamar mandi, toilet, janitor, dan sebagainya.
- b. Area olahraga *indoor*: meliputi tempat latihan bulutangkis, bola voli, biliar, tempat latihan kebugaran (*fitness*), kolam renang, dan sebagainya.

- c. Area administrasi: meliputi ruang *resepsionist*, kantor pengelola, ruang rapat pengelola, pantry, gudang, ruang arsip, dan sebagainya.
- d. Area penerimaan tamu: meliputi *front office*, loket penjualan tiket, loket pendaftaran keanggotaan dan penyewaan, *entrance hall*, *lobby*, toilet umum, dan sebagainya.
- e. Area rekreasi: *cafe*, taman bermain, *sport shop/retail*, *jogging track*, dan sebagainya.
- f. Area pendidikan: perpustakaan buku-buku dan majalah olahraga.
- g. Keamanan: faktor keamanan dari api (*fire hydrant*, sprinkler, dan lain-lain), faktor keamanan dari kecelakaan, keributan, dan sebagainya.
- h. Area ibadah: musholla dan tempat wudhu.

2. Tinjauan Interior Health and Sports

a) Pengertian Desain Interior

Menurut Francis D. K. Ching (Ching & Binggeli, 2012)

desain interior adalah sebuah ilmu perencanaan tata letak dan perancangan ruang dalam di dalam bangunan. Keadaan fisiknya memenuhi kebutuhan dasar kita akan naungan dan perlindungan, mempengaruhi bentuk aktivitas dan memenuhi aspirasi kita dan mengekspresikan gagasan yang menyertai tindakan kita, di samping itu sebuah desain interior juga mempengaruhi

pandangan, suasana hati dan kepribadian kita. Oleh karena itu tujuan dari perancangan interior adalah pengembangan fungsi, pengayaan estetis dan peningkatan psikologi ruang interior.

b) Pengertian Interior *Health and Sports*

Perancangan Interior *Health and Sport* merupakan suatu sarana dan prasarana ruang publik yang menyajikan fasilitas kesehatan olahraga dan pelayanan kesehatan tradisional komplementer. Mewadahi berbagai aktivitas olahraga dan pengobatan tradisional serta beberapa fasilitas penunjang. Tata ruang dalam *Health and Sports* dirancang sehingga memunculkan kesan ruang dan suasana yang nyaman serta aman. Sehingga kebutuhan menjaga kesehatan dan mengembalikan kesehatan dapat terpenuhi dengan baik dalam satu bangunan.

c) Persyaratan Interior *Health and Sports*

(1) Pengobatan Tradisional (*Health*)

Penjelasan tentang persyaratan fasilitas dan ruang praktik pengobatan tradisional dijelaskan dalam Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1076/menkes/sk/vii/2003 Tentang Penyelenggaraan Pengobatan Tradisional Pasal 14 yang berbunyi:

1. Pengobat tradisional yang melakukan pekerjaan/praktik sebagai pengobat tradisional harus memiliki STPT atau SIPT.
2. Pengobat tradisional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berkewajiban menyediakan:

- a. Ruang kerja dengan ukuran minimal $2 \times 2,50 \text{ m}^2$.
- b. Ruang tunggu.
- c. Papan nama pengobat tradisional dengan mencantumkan surat terdaftar/ surat izin pengobat tradisional, serta luas maksimal papan $1 \times 1,5 \text{ m}^2$.
- d. Penerangan yang baik sehingga dapat membedakan warna dengan jelas.
- e. Sarana dan prasarana yang memenuhi persyaratan hygiene dan sanitasi.
- f. Ramuan atau obat tradisional yang memenuhi persyaratan.
- g. Pencatatan sesuai kebutuhan.

(2) Olahraga (*Sports*)

a. Kolam Renang

Beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam perencanaan dan perancangan kolam renang, antara lain adalah:

1. Layout dan dimensi kolam renang dengan 6 track pertandingan.
2. Lokasi kolam renang yang terbuka harus terletak pada tempat yang mendapat sinar matahari yang cukup.
3. Kedalaman kolam renang yang dibedakan untuk pemula, bukan perenang dan perenang.

4. Adanya ruang-ruang penunjang untuk kolam renang itu sendiri, seperti kamar ganti, kamar bilas, loker, dan sebagainya.
5. Lebar jalan setapak di sekeliling kolam renang.
6. Sirkulasi air dilakukan tiap 6 jam dan apabila pemakaiannya cukup padat maka pergantian air dilakukan tiap 3 jam.

b. Pusat Kebugaran

Pusat Kebugaran (*Fitness center*) adalah sebuah tempat terpadu berisi peralatan yang bertujuan untuk melakukan latihan fisik. Pada perkembangannya, *fitness center* cenderung tidak hanya memberikan fasilitas yang bersifat latihan fisik menggunakan peralatan berat saja, namun menjadi lebih berkembang sebagai pusat olahraga, dengan suatu fungsi olahraga berbasis perawatan kesehatan fisik dan perawatan mental (relaksasi). Beberapa *fitness center* yang sudah ada sekarang ini biasanya memberikan fasilitas tambahan berupa sauna, senam, yoga dan lain-lain sebagai suatu standard pelayanan tambahan di dalamnya.

Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam perancangan *fitness center* adalah sebagai berikut:

- a. Luas ruangan, untuk ruang *fitness* berkapasitas 40-45 orang dibutuhkan kurang lebih ruangan seluas 200 m².

b. Peletakan perangkat-perangkat *fitness* yang tepat sesuai dengan kegunaan alat tersebut.

c. Fasilitas Pendukung

i) Ruang Pengelola

Dalam perencanaan sebuah sport center pasti terdapat ruang-ruang bagi pengelola bangunan. Hal ini di berikan agar memberikan ruang untuk istirahat, makan atau bekerja bagi para pengelola yang bertugas untuk menjaga perawatan dan pemeliharaan bangunan baik dari sisi dalam maupun luar bangunan.

ii) Ruang Medis / P3K

Ruang medis merupakan ruang yang penting untuk disediakan pada suatu gedung olahraga berskala apapun. Keberadaan ruang medis sangat vital saat terjadi cedera atau sesuatu yang darurat terhadap pemain dan pengguna sport center. Ruang ini biasanya menyediakan obat-obat dengan standar P3K yang dibutuhkan saat darurat dan ruang perawatan sederhana yang bersifat sementara.

Lokasi ruang ini harus berada dekat dengan ruang ganti atau ruang bilas dan direncanakan, untuk sport center tipe A,B, dan C minimal 1 unit yang dapat melayani 20.000 penonton dengan luas minimal 15 m². Kelengkapan minimalnya ialah 1 buah tempat tidur untuk pemeriksaan, 1 buah tempat tidur

untuk perawatan, dan 1 buah kamar mandi yang mempunyai luas lantai dapat menampung kegiatan pemeriksaan dopping.

iii) Ruang Rapat / Pertemuan

Ruang rapat atau pertemuan disediakan minimal satu ruang pada sebuah gedung olahraga untuk digunakan pihak pengelola maupun pihak luar untuk mendiskusikan suatu kerjasama atau merencanakan suatu *event-event* atau pertandingan tertentu.

iv) Ruang Mesin dan Panel

Ruang mesin direncanakan untuk tipe A, B, dan C dengan luasan sesuai dengan kapasitas mesin yang dipakai. Letak ruang mesin disusahakan tidak terlalu dekat dengan area lapangan dan pengunjung karena suara bising yang ditimbulkan. Ruang panel diletakkan dekat dengan ruang staff teknik agar dapat mudah dalam pengawasan dan pengoperasian. Ruang Mesin dan Panel merupakan bagian penting dalam perencanaan sebuah gedung olahraga, karena menyangkut keberlangsungan kegiatan di gedung olahraga tersebut saat digunakan. Kapasitas ruang mesin pada gedung olahraga yang berkapasitas besar biasanya dilengkapi dengan mesin genset tambahan agar tenaga listrik maupun mesin tidak padam tiba-tiba saat gedung olahraga digunakan, apalagi saat sedang diadakan pertandingan tertentu.

v) Gudang

Gudang adalah ruang yang biasanya terdapat di setiap bangunan-bangunan umum. Gudang berfungsi untuk menyimpan peralatan-peralatan atau perlengkapan gedung. Pada gedung olahraga biasanya gudang berfungsi sebagai tempat penyimpanan peralatan atau perlengkapan pertandingan. Gudang terdapat pada satu bangunan dengan massa bangunan olahraga atau juga dapat terpisah dari massa bangunan utama.

d. Ruang Penunjang

Ruang penunjang merupakan ruang-ruang pelengkap yang merupakan fasilitas tambahan yang dapat digunakan pelaku kegiatan pada perencanaan sebuah gedung olahraga. Ruang-ruang tersebut meliputi:

i) Tempat Parkir

Tempat parkir merupakan tempat yang disediakan untuk kendaraan yang ditinggalkan sementara oleh pengemudinya. Penyediaan ruang parkir sangat penting untuk memenuhi fasilitas pemakai gedung olahraga saat berolahraga, baik yang membawa kendaraan bermotor dan tidak bermotor. Tempat parkir pada umumnya dibatasi oleh garis berwarna (putih atau kuning) yang terletak di samping dan di depan dengan lebar antara 12 – 20 cm. Posisi dinding pembatas

ditinggikan terhadap dataran sekitar sampai 1,0 m agar area parkir dan luar terpisah dengan baik.

ii) Hiburan / Rekreasi

Sarana hiburan / rekreasi merupakan sarana tambahan yang bersifat rekreasi, yakni sarana yang membuat pengunjung merasa nyaman di dalamnya dan tidak merasa seperti berada di ruangan yang asing atau monoton. Sarana hiburan biasanya ialah berupa taman dengan dilengkapi beberapa fasilitas tambahan, yakni *jogging track*, tempat berkumpul (berupa meja dan kursi), dan beberapa fasilitas permainan.

iii) *Retail / Sport Station*

Retail / Sport Station merupakan sarana perbelanjaan yang masih berhubungan dengan kegiatan olahraga, baik jenis olahraga yang difasilitasi oleh *sport center* ini maupun jenis olahraga lainnya. Tentunya hal ini dapat memudahkan pengunjung untuk mendapatkan aksesoris untuk olahraga yang diinginkan atau dibutuhkannya.

iv) Kafe atau *Restaurant*

Seperti pada tujuan awalnya, yakni fasilitas kesehatan olahraga yang akan direncanakan adalah yang bersifat rekreasional, sehingga penambahan fasilitas *restaurant* atau *café* merupakan suatu daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Biasanya para pengguna fasilitas olahraga akan pergi makan bersama rekan-rekannya setelah mereka berolahraga atau

berlatih. Hal ini memudahkan mereka agar tidak perlu lagi pergi ke tempat lain untuk makan atau sekedar bersantai minum sambil mengobrol bersama teman-temanya.

Dalam perancangan *café* terdapat faktor-faktor penting yang harus diperhatikan antara lain: Material penutup lantai harus dapat merepresentasikan suasana hangat dan tenang dengan tetap memperhatikan ketahanan dan kebersihannya, pelapis dinding yang dengan pola, tekstur dan warna yang kuat sebagai penekanan pada ruang dan memberikan kesan aktif dan menarik perhatian pengunjung, plafon dengan material yang tahan lama dan tidak mudah terbakar.

v) *Mini Market*

Penyediaan mini market sebagai fasilitas penunjang *sport center* dapat memudahkan pengunjung untuk membeli minuman atau makanan ringan yang dapat dikonsumsi saat istirahat berlangsung atau saat menonton suatu pertandingan. Selain minuman dan makanan ringan, mini market juga menyediakan barang-barang lainnya yang mungkin dibutuhkan oleh pengunjung.

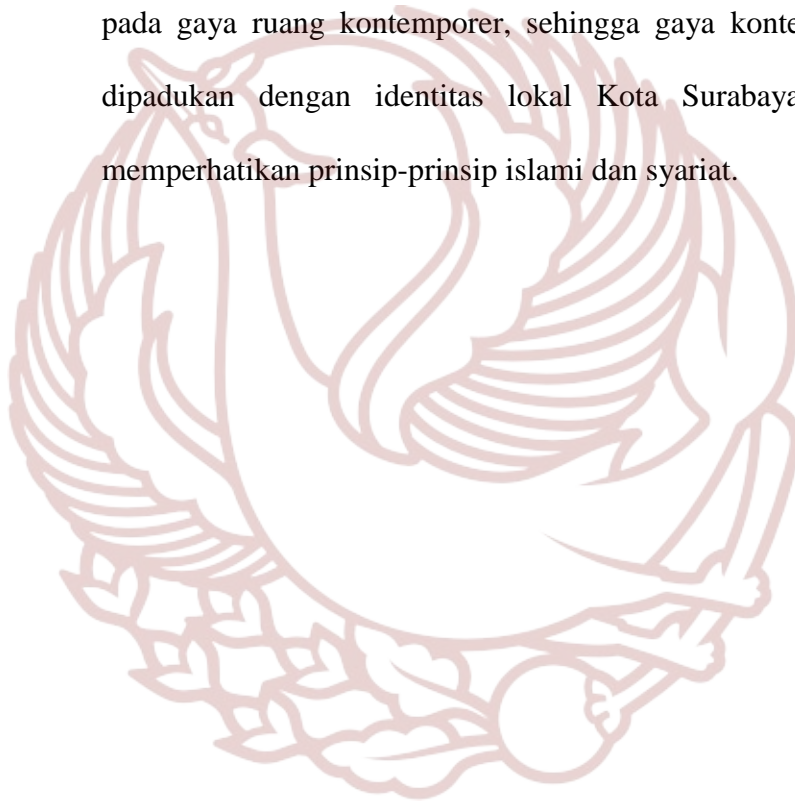
vi) Tempat Ibadah

Seperti halnya fasilitas atau bangunan publik yang ada, penambahan sarana ibadah merupakan suatu hal yang tidak lepas dari pemikiran dalam perancangan. Biasanya sarana ibadah yang disediakan ialah mushola. Hal ini dapat

memudahkan pengunjung untuk melakukan ibadah tepat waktu, tanpa harus mencari tempat ibadah di luar lingkungan bangunan olahraga.

d) Tema dan Gaya Interior

Tema semangat akan diterapkan pada elemen interior di setiap ruang dengan melakukan transformasi desain sehingga tampilan bentuk desain lebih sederhana. Penerapan nilai lokal ini diterapkan pada gaya ruang kontemporer, sehingga gaya kontemporer yang dipadukan dengan identitas lokal Kota Surabaya serta tetap memperhatikan prinsip-prinsip islami dan syariat.



B. Tinjauan Data Lapangan Health and Sports

1. *Atlas Club Sports di Surabaya*

a) Data Lapangan

(1) Profil Perusahaan



Gambar 53. Logo Atlas Sports Club
(Sumber: www.atlassportsclub.co.id)

- i. Nama Perusahaan : *Atlas Sports Club* (PT. Atlas Spa)
- ii. Jenis Usaha : PT (Perseroan Terbatas)
- iii. Visi & Misi :

Atlas Sports Club memiliki visi perusahaan:

Visi utama adalah menjadi *sports club* yang terbaik dan terbesar di setiap kota di Indonesia dengan standar internasional

Atlas Sports Club memiliki misi perusahaan:

Misi Bisnis :

Atlas Sports Club adalah sebuah lembaga bisnis yang bertujuan untuk memperoleh laba, dicapai dengan menyediakan jasa berlatih olahraga. Untuk mencapai tujuan ini, *Atlas Sports Club* terus melakukan perbaikan dan pengembangan diri agar tidak kalah bersaing dengan kompetitornya.

Misi Sosial Budaya:

Atlas Sports Club ingin menjadikan pusat kebugaran sebagai sarana untuk mensosialisasikan kepada masyarakat bahwa olahraga adalah hal yang tujuannya tidak lain adalah agar para pelanggan (anggota) puas akan pelayanan yang diberikan Atlas sehingga pada akhirnya, secara tidak langsung dapat menumbuhkan kepercayaan masyarakat

Atlas Sports Club memiliki motto perusahaan: “*Only When We Are Really Fit That We Are Really Living*”. Yang artinya: ”Hanya bila kita benar-benar sehat maka kita benar-benar dapat menikmati hidup.”

iv. Alamat : Jl. Dharmahusada Indah Barat III / 64-66,
Surabaya

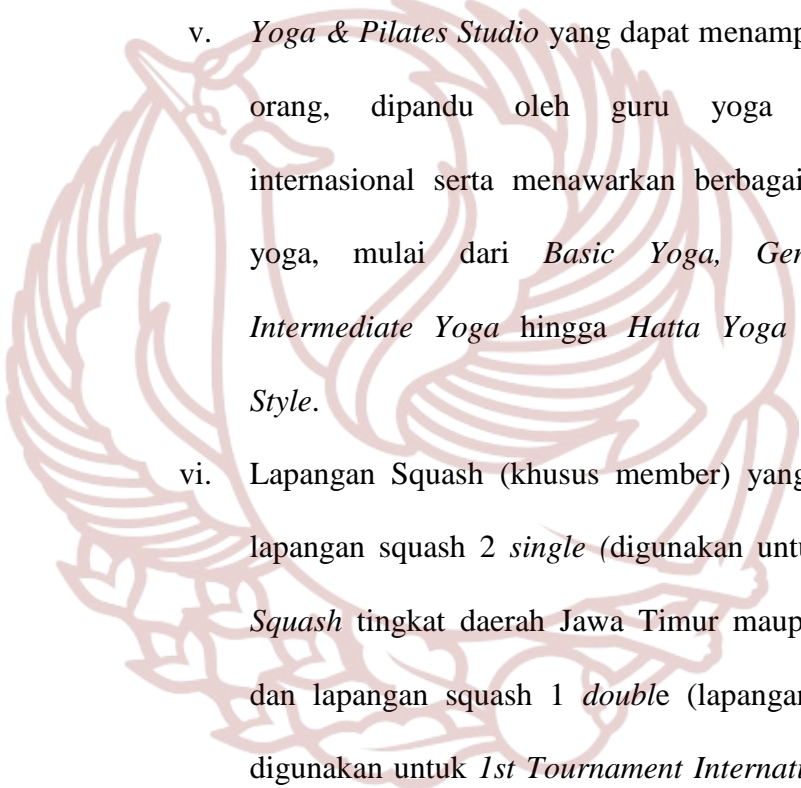
(2) Jenis Bangunan

Indoor & Outdoor Sport Club

(3) Klasifikasi Fasilitas

Atlas Sports Club memiliki berbagai macam fasilitas dengan standar internasional antara lain:

- i. *Modern Gymnasium* dilengkapi dengan lebih dari 150 unit peralatan canggih dan modern dari Amerika, diantaranya Nautilus, Cybec, Startac, dll.
- ii. *RPM & Spinning Bike Studio* dengan Instruktur lisensi *Lessmils* dan peralatan bersepeda berasal dari Amerika yang berjumlah 30 unit.

- 
- iii. *Spacious Room* dilengkapi dengan 6 buah tennis meja untuk setiap member.
 - iv. *GX (Group Exercise) Studio* dengan 10 kelas *aerobic* dalam sehari serta instruktur-instruktur andal dengan berbagai variasi *aerobic*, antara lain seperti *Step Aerobic, ME-metabolic Effect, Taebo, Hi Low Aerobic, Rpm, Line Dance, Hip-Hop, Body Pump, Mtv Style*, dll.
 - v. *Yoga & Pilates Studio* yang dapat menampung $\pm 25-30$ orang, dipandu oleh guru yoga bersertifikat internasional serta menawarkan berbagai jenis kelas yoga, mulai dari *Basic Yoga, General Yoga, Intermediate Yoga* hingga *Hatta Yoga in Iyengar Style*.
 - vi. Lapangan Squash (khusus member) yang terdiri dari lapangan squash 2 *single* (digunakan untuk kejuaraan *Squash* tingkat daerah Jawa Timur maupun nasional) dan lapangan squash 1 *double* (lapangan ini pernah digunakan untuk *1st Tournament International Double Squash*” satu-satunya di Indonesia)
 - vii. Lapangan Badminton
 - viii. Kolam Renang dengan *Ozone System*
 - i. *Atlas Sports Club* memiliki dua kolam renang *Outdoor dan Indoor Swimming Pool* yang merupakan satu-satunya di Indonesia dengan rata-rata ± 800

pengunjung setiap harinya (belum termasuk hari Sabtu dan Minggu). Kolam renang ini dibuka setiap hari mulai dari pukul 06.00 – 21.30 WIB.

- ix. *Indoor Jogging Track* sepanjang 300 meter, berada di sekeliling bangunan *Atlas Sports Club*. Anggota maupun pengunjung insidentil dapat berlari sambil menikmati udara segar di alam terbuka dengan pemandangan kolam renang *outdoor* dan *indoor*.
- x. *Locker Room Ladies and Gents* yang luas dengan daya tampung \pm 850 orang. Masing-masing *Locker Room* dibedakan menjadi dua kategori, yaitu *silver* dan *gold*. Khusus untuk *ladies/gents Locker Gold* dilengkapi dengan sistem keamanan CCTV dan fasilitas seperti *steam*, sauna, serta *whirpool* air panas (*jacuzzi*) dan dingin (*cold plunge*).
- xi. Klinik sebagai ruang konsultasi dan penanganan bagi member atau pengunjung yang terluka atau mengalami permasalahan kesehatan selama proses olahraga.
- xii. *Cafeteria* yang terletak di depan pintu masuk (*lobby*) *Atlas Sports Club* dengan pemandangan ke arah kolam renang *indoor*. *Cafeteria* ini didesain dengan nuansa modern dan dilengkapi dengan berbagai menu andalan, mulai dari aneka *juice*, makanan sehat, roti, jajanan pasar hingga aneka minuman.

xiii. *Pro-shop*, toko milik *Atlas Sports Club* yang menjual aneka perlengkapan olahraga.

xiv. Salon sebagai fasilitas penunjang yang menawarkan harga spesial untuk setiap yang menjadi member

xv. *Car Wash*

(4) Sistem Pelayanan

i. Sistem Reservasi

Para pengunjung dapat menikmati fasilitas dengan menghubungi petugas reservasi untuk menanyakan informasi, mendaftar, membayar dan menentukan pilihan fasilitas yang diinginkan berdasarkan syarat dan ketentuan yang telah disepakati.

ii. Sistem Keanggotaan (*Membership*)

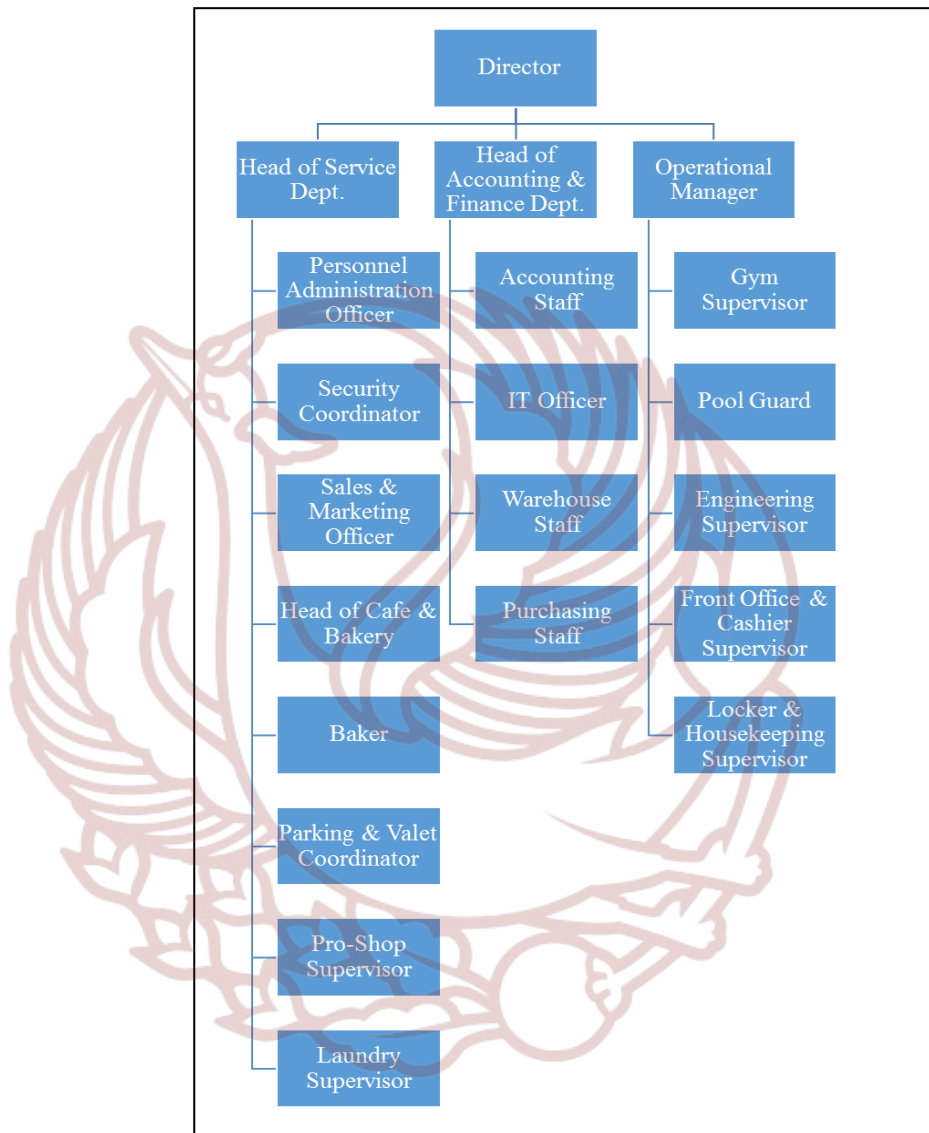
Jenis keanggotaan dibagi menjadi 3 macam, yaitu *Gold*, *Silver* dan *Student Am* dan *Student Pm*. Untuk anggota *Gold* dapat memanfaatkan seluruh fasilitas yang ada termasuk peralatan *computerized fitness machines* dan sauna yang ada di kamar mandi. Sedangkan anggota *silver* dapat menikmati seluruh fasilitas yang disediakan kecuali fasilitas sauna, *whirpool* dan *steam*. Fasilitas untuk anggota *student* sama dengan anggota *Gold* hanya saja tidak mendapatkan peminjaman fasilitas handuk dan peralatan olahraga.

iii. *Classes Schedule & Coaching*

Pengelola membuat jadwal kegiatan atau kelas olahraga tertentu dan diwaktu tertentu yang dapat diikuti pengunjung

khususnya bagi member, dengan pendampingan seseorang atau lebih instruktur / pelatih.

(5) Struktur Organisasi



Gambar 54. Struktur Organisasi Atlas Sports Club di Surabaya

b) Interior Atlas Sports Club

Bangunan Atlas Sports Club di Surabaya terdiri dari 3 lantai. Lantai dasar berisi ruang reservasi (lobi), ruang pengelola, *cafeteria*, *pro-shop*, lapangan badminton dan squash yang memiliki penutup (langi-langit) setinggi bangunan, kolam renang *outdoor*

dan sauna, serta fasilitas servis seperti toilet, kamar mandi, dan ruang ganti. Bagian lantai kedua merupakan, *spacious room* (tenis meja) dan kolam renang *indoor* yang berada di tengah dengan tinggi plafon hingga setinggi bangunan sehingga dapat dilihat dari ruang *fitness* dan sebaliknya. Lantai ketiga yaitu area olahraga kebugaran (*gymnasium/fitness*), *aerobic room*, ruang RPM *classes*, ruang yoga, serta ruang servis seperti ruang ganti atau *locker*, toilet, dan kamar mandi.

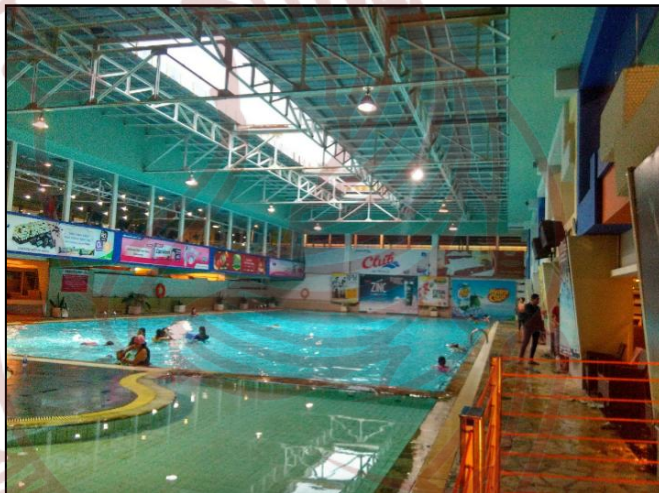
Berikut beberapa suasana interior *Atlas Sports Club* yang menerapkan beberapa material tertentu pada elemen interiornya berdasarkan dengan fungsi ruang.



Gambar 55. Interior Lobi *Atlas Sports Club*
(Sumber: www.atlassportsclub.co.id)



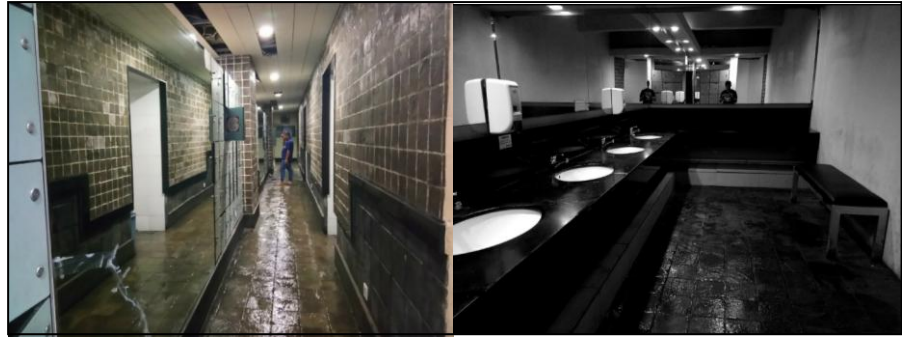
Gambar 56. Interior Kolam Renang Atlas Sports Club
(Sumber: www.atlassportsclub.co.id)



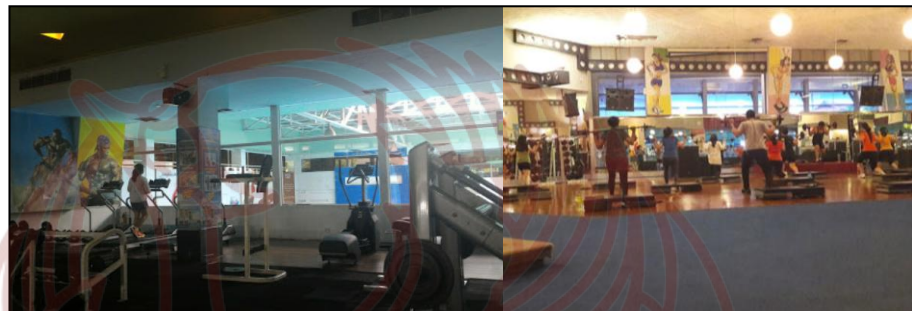
Gambar 57. Interior Kolam Renang Indoor Atlas Sports Club
(Sumber: www.atlassportsclub.co.id)



Gambar 58. Interior Pro-Shop Atlas Sports Club
(Sumber: www.atlassportsclub.co.id)



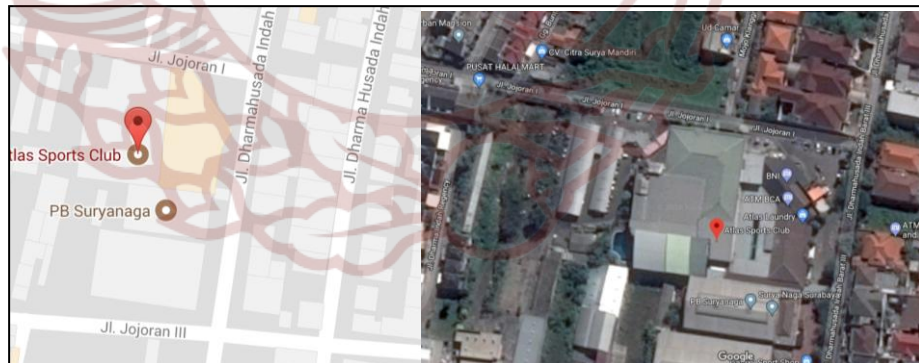
Gambar 59. Interior R. Loker dan Lavatory Atlas *Sports Club*
(Sumber: www.atlassportsclub.co.id)



Gambar 60. Interior R. Fitness Atlas *Sports Club*
(Sumber: www.atlassportsclub.co.id)

c) Tema dan Gaya Interior : Gaya Kontemporer

d) Siteplan



Gambar 61. Siteplan Atlas *Sports Club*
(Sumber: www.googlemaps.com)

2. Bengawan Sport Centre di Surakarta

a) Data Lapangan

(1) Profil Perusahaan



Gambar 62. Logo Bengawan Sport Centre
(Sumber: www.ibnyellowpages.com/bengawansportcentre)

- i. Nama Perusahaan : *Bengawan Sport Centre*
- ii. Alamat : Jl. HOS Cokroaminoto 55,
Pucangsawit, Jebres, Surakarta.

(2) Jenis Bangunan

Indoor & Outdoor Sport Centre

(3) Klasifikasi Fasilitas

i. Fasilitas Olahraga *Outdoor*:

Terdiri dari kolam renang anak dan dewasa, ruang ganti, kamar mandi, penyewaan perlengkapan renang, dan kantin. Selain itu terdapat sistem keamanan CCTV di area kolam renang.

ii. Fasilitas Olahraga *Indoor*:

Terdapat fasilitas olahraga tenis, badminton, futsal, fitness & *aerobic*, dan bowling area.

iii. Fasilitas Penunjang:

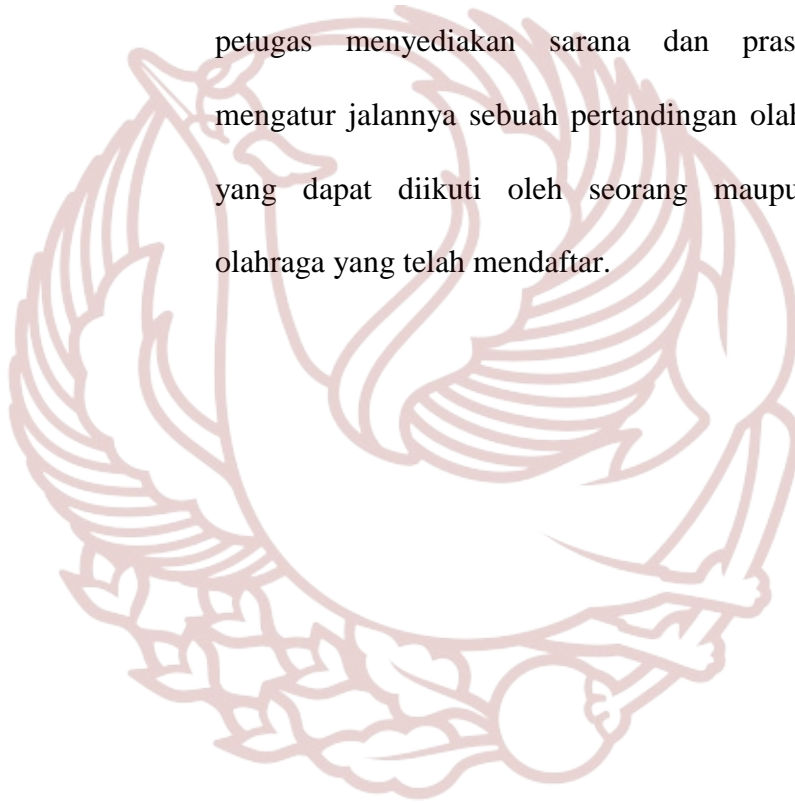
Terdapat area *pub & karaoke, billiard*, restoran, mushola, ruang ganti, dan area parkir.

(4) Sistem Pelayanan

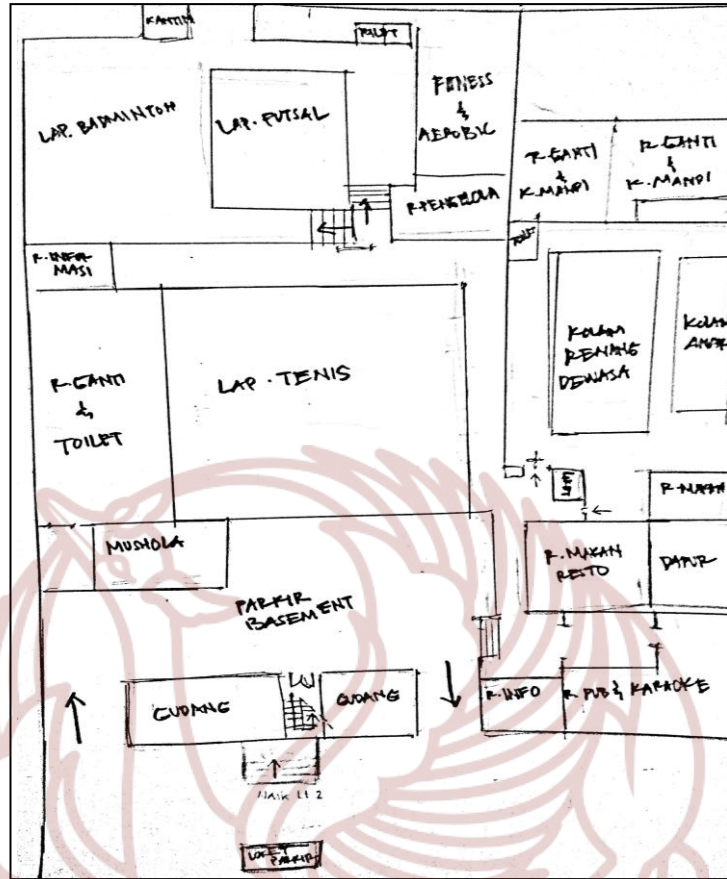
- i. Sistem reservasi, yaitu pemesanan dari pengunjung yang ingin menikmati beberapa fasilitas olahraga *indoor* akan di data oleh petugas reservasi dan setelah telah ditentukan waktu pelaksanaan dan melakukan proses administrasi

dengan syarat dan ketentuan yang berlaku pengunjung dapat melakukan aktivitas olahraganya.

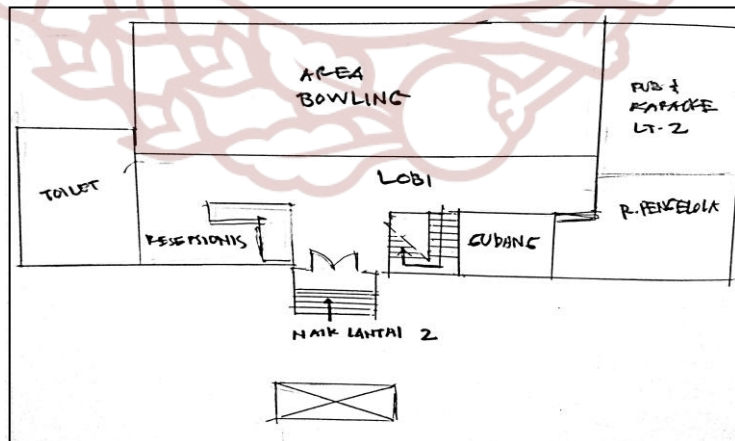
- ii. Sistem kelas dan kompetisi, yaitu menyediakan program kegiatan olahraga tertentu (misal: renang, *gym* dan *aerobic*) yang dipandu oleh instruktur dengan dan diikuti oleh satu atau lebih pengunjung yang telah terdaftar dan membayar dengan tarif tertentu. Sistem kompetisi yaitu petugas menyediakan sarana dan prasarana untuk mengatur jalannya sebuah pertandingan olahraga tertentu yang dapat diikuti oleh seorang maupun kelompok olahraga yang telah mendaftar.



b) Interior Bengawan Sport Centre



Gambar 63. Denah Lantai dasar & Basement Bengawan Sport Centre
(Sumber: Analisis Penulis)



Gambar 64. Denah Lantai dua Bengawan Sport Centre
(Sumber: Analisis Penulis)



Gambar 65. Interior Lobi Bengawan *Sports Centre*
(Dokumentasi Kenia. A.R)



Gambar 66. Interior Restoran Bengawan *Sports Centre*
(Dokumentasi Kenia. A.R)



Gambar 67. Kolam Renang Outdoor Bengawan Sports Centre
(Dokumentasi Kenia. A.R)



Gambar 68. Interior R.Fitness Bengawan Sports Centre
(Sumber: www.instagram.com/bengawansportcentre)

- c) Tema dan Gaya Interior
Art Deco (Modern-Mesir)

- d) Siteplan



Gambar 69. Siteplan Bengawan Sport Centre
(Sumber: www.googlemaps.com)

3. Assabil Holy Holistic di Jakarta

- a) Data Lapangan

(1) Profil Perusahaan



Gambar 70. Logo Assabil Holy Holistic
(Sumber: www.assabil-holyholistic.com)

- i. Nama Perusahaan : Assabil Holy Holistic
- ii. Visi & Misi :
 - a. Menjadi rumah bekam yang istiqamah menegakkan Sunnah Nabawiyah dalam bidang kesehatan sesuai syariat.

- b. Menjadi rumah bekam profesional, terdepan, pilihan dan kepercayaan umat
- c. Mendakwahkan Sunnah Nabawiyah dan pengobatan islami yang syar'i untuk meraih ridha Allah
- d. Memberikan layanan pengobatan bekam yang prima dan tepercaya

iii. Alamat : Jl. Soepomo 143a, Ruko Supomo Office Park
Blok P-Q, Jakarta Selatan

(2) Jenis Bangunan

Rumah Sehat (Klinik)

(3) Klasifikasi Fasilitas

- i. Ruang dokter, sebagai tempat konsultasi antara pasien yang telah mendaftar dan dokter/terapis
- ii. Laboratorium
- iii. Ruang tindakan, terdapat 8 ruang praktik pengobatan bekam steril dan higienis
- iv. Area reservasi dan pendaftaran
- v. Lobi pasien dan pengunjung
- vi. Apotek obat herbal
- vii. Ruang kelas pelatihan bekam steril dan higienis
- viii. Ruang perawatan estetik dan spa muslimah
- ix. Ruang penunjang (toilet dan mushola)

(4) Sistem Pelayanan

- i. Sistem Keanggotaan (Membership)

Pasien yang telah terdaftar sebagai member mendapatkan kartu member yang digunakan sebagai bukti saat berobat atau konsultasi.

ii. Sistem Reservasi Offline

Pasien yang datang dan belum memiliki member mendaftar di petugas reservasi untuk mendapatkan giliran konsultasi / berobat kepada terapis (batra)

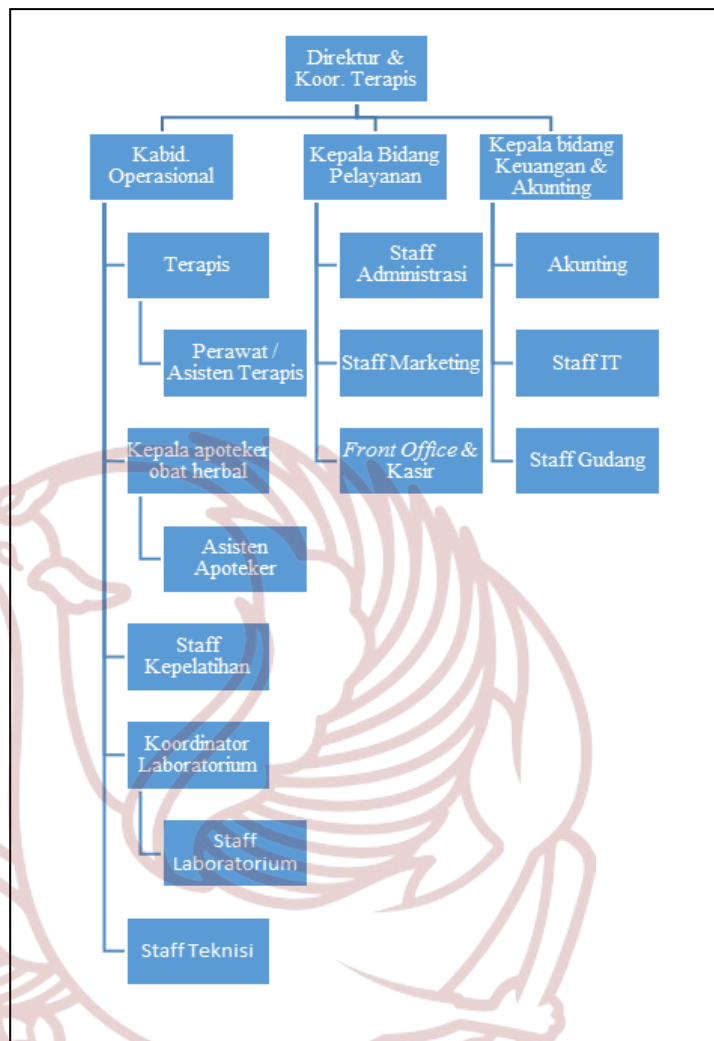
iii. Sistem Reservasi Online

Calon pasien atau klien dapat melihat jadwal yang tersedia melalui *website*, maka calon pasien dapat memilih jadwal pemeriksaan pada hari dan jam tertentu yang belum dibooking klien lainnya, dengan mengikuti prosedur online yang telah berlaku, kemudian petugas reservasi akan mendata calon pasien sesuai jadwal yang telah ditentukan.

iv. Kelas pelatihan

Pelatihan bekam secara rutin untuk mengedukasi bagaimana cara bekam yang benar dan sesuai standar yang steril dan higienis. Jadwal pelatihan disusun dan calon peserta atau member dapat mengikuti kelas sesuai waktu dan tempat yang ditentukan.

(5) Struktur Organisasi



Gambar 71. Struktur organisasi Assabil Holy Holistik

b) Interior Assabil Holy Holiticare



Gambar 72. Interior Lobby Assabil Holy Holistik
(<http://assabil-holyholistic.com>)



Gambar 73. Interior R.Obat (Apotek) Herbal Assabil Holy Holistic
(<http://assabil-holyholistic.com>)



Gambar 74. Interior R.Tindakan Assabil Holy Holistic
(<http://assabil-holyholistic.com>)

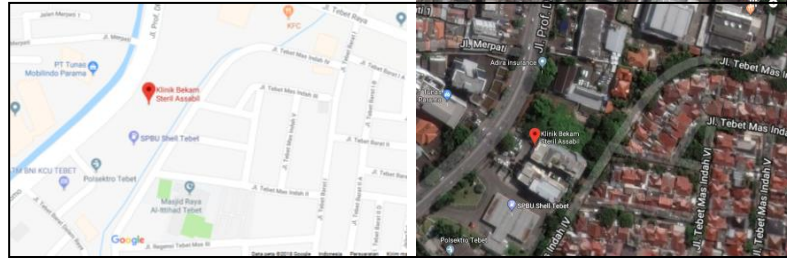


Gambar 75. Fasilitas dalam Assabil Holy Holistic
(Sumber: www.assabil-holyholistic.com)

c) Tema dan Gaya Interior

Modern

d) Siteplan



Gambar 76. Siteplan Assabil Holy Holistic
(Sumber: www.googlemaps.com)

4. Griya Natura

a) Data Lapangan

(1) Profil Perusahaan



Gambar 77. Logo Griya Natura

- i. Nama Perusahaan : Griya Natura
- ii. Jenis Usaha : Perseorangan
- iii. Visi & Misi : *Back to nature treatment and back to nature healing*
- iv. Alamat : Jl. Sidoluhur 57, Laweyan, Surakarta

(2) Jenis Bangunan

Holistik Klinik (Rumah Sehat)

(3) Klasifikasi Fasilitas

- i. Ruang Konsultasi dan tindakan
- ii. Ruang Terapis
- iii. Ruang pelatihan akupuntur, bekam, dan pengobatan tradisional.

iv. Ruang penunjang (lobi dan toilet)

(4) Sistem Pelayanan

- i. Sistem reservasi: Calon pasien menghubungi terapis untuk menentukan jadwal konsultasi dan atau pengobatan. Selanjutnya pasien datang pada waktu yang sudah disepakati dan melakukan konsultasi, kemudian terapis melakukan diagnose, apabila memungkinkan untuk dilakukan tindakan dengan menentukan titik yang perlu ditindak.

- ii. Kelas pelatihan pengobatan tradisional komplementer

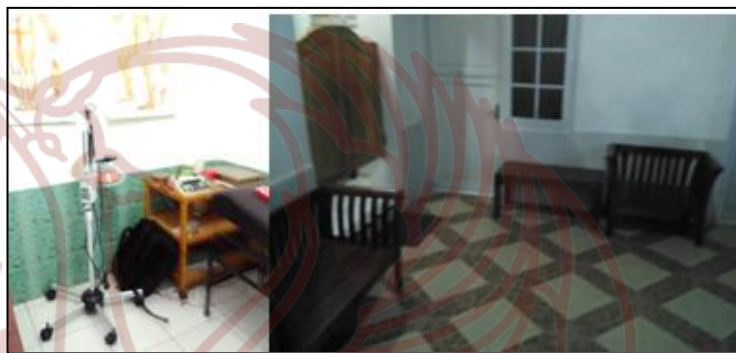
b) Interior Griya Natura



Gambar 78. Denah Klinik Griya Natura
(Sumber: Analisis Penulis)



Gambar 79. Interior R.Pengobatan Griya Natura
(Dokumentasi Kenis A.R.)

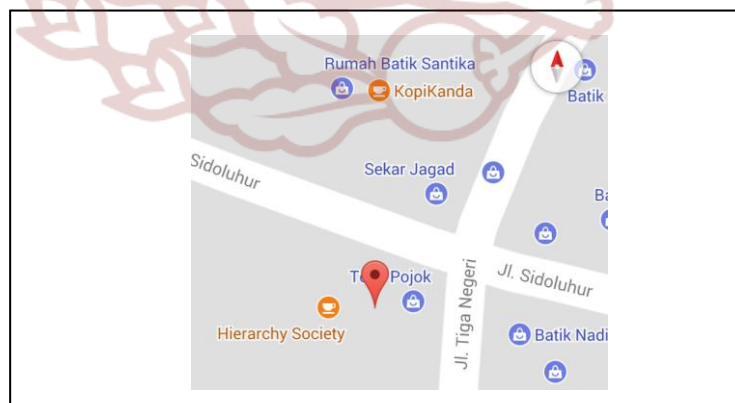


Gambar 80. Interior R.Pengobatan dan Lobi Griya Natura
(Dokumentasi Kenis A.R.)

c) Tema dan Gaya Interior

Modern

d) Siteplan



Gambar 81. Siteplan Assabil Holy Holistic
(Sumber: www.googlemaps.com)

BAB III

TRANSFORMASI DESAIN

A. Pengertian Islamic Health and Sports

1. Pengertian Judul

Judul dari perancangan ini adalah Perancangan Interior *Islamic Health and Sports* dengan gaya Kontemporer di Kota Surabaya, berikut penjelasan detail dari pengertian judul diatas:

Perancangan	Perancangan adalah suatu proses kegiatan perupaan dalam suatu rancangan interior melalui tahapan proses desain, mulai dari pemilihan sampai ke penggabungan bahan-bahan elemen interior ke dalam suatu bentuk yang baru dari suatu objek yang dipilih, dari yang belum ada menjadi ada. ⁴³
Interior	Tatanan perabot di dalam ruang sebuah gedung. ⁴⁴ Merencanakan, menata, dan merancang ruang interior dalam bangunan. ⁴⁵
<i>Islamic</i>	Kata dari Bahasa Inggris, berarti sesuatu yang berhubungan dengan Islam. ⁴⁶ Bersifat keislamanan : akhlak. ⁴⁷

⁴³ Sunarmi, *Metodologi Desain*, (Surakarta: STSI 2008), hal 2.

⁴⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, Balai Pustaka, Jakarta, 2001, hal. 385

⁴⁵ Francis D.K Ching dan Corry Binggeli, *Desain Interior Edisi Kedua*, PT. Indeks, Jakarta, 2011, hal. 45

⁴⁶ www.kamusbahasainggris.co.id/search/ diakses pada tanggal 17 Januari 2018, pukul 09:40 WIB

<i>Health</i>	Dalam bahasa Indonesia berarti kesehatan. keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. ⁴⁸
<i>Sports</i>	Dalam Bahasa Indonesia berarti olahraga. Suatu bentuk aktivitas fisik yang terencana dan terstruktur serta melibatkan gerakan tubuh berulang-ulang dan ditujukan untuk meningkatkan kebugaran jasmani. ⁴⁹
Tema	Tema dalam interior berarti suasana. Pada interior tema diibaratkan sebagai visi yakni cara untuk mendapatkan hasil yang diinginkan sedangkan gaya diibaratkan sebagai misi yakni tujuan yang akan dicapai berupa wujud visual (<i>visual perception</i>) dan kesan visual (<i>visual impression</i>). ⁵⁰
Semanggi	Semanggi merupakan salah satu jenis tanaman yang menjadi ciri khas dan ikon kuliner Kota Surabaya yaitu pecel semanggi. Semanggi merupakan jenis tanaman kelompok paku air,

⁴⁷ <https://kbbi.web.id/islami> diakses pada tanggal 17 Januari 2018, pukul 09:45 WIB

⁴⁸ UU No. 36 tahun 2009 Tentang Kesehatan. Bab I, Pasal 1.

⁴⁹ UU No. 3 tahun 2005 Tentang Olahraga

⁵⁰ Rahayu Nur Istiqomah. Perancangan Interior Solo Design Center dengan Tema Batik Parang Rusak Sri Sardono di Surakarta. (Surakarta:ISI Surakarta, 2016). 26.

	<p>hidup secara liar di lingkungan perairan seperti kolam, sawah, danau, dan rawa-rawa. Daun semanggi air berbentuk bulat dan terdiri dari tiga dan atau empat helai anak daun.⁵¹ Semanggi sebagai warisan kuliner di Surabaya telah banyak dijadikan ikon budaya untuk mengembangkan pariwisata selain dalam hal kuliner juga budaya seni rupa trepan berupa batik dan bentuk elemen pada bangunan. Salah satu bangunan cagar budaya yang menerapkan konsep semanggi yaitu Masjid Rahmat Surabaya, yaitu pada elemen interior dan eksterior memiliki transformasi bentuk elemen yang bernilai islami dan terinspirasi dari bentuk daun semanggi.</p>
Surabaya	<p>Ibu kota Provinsi Jawa Timur yang dikenal dengan sebutan kota pahlawan.⁵² Kota dengan jumlah penduduk terbesar kedua setelah Jakarta dan terletak di timur laut pulau jawa.</p>

Tabel 1. Pengertian Judul Objek Perancangan

2. Pengertian Umum

Perancangan interior *Islamic Health and Sports* dengan Tema semanggi di Kota Surabaya merupakan sebuah sarana dan prasarana yang

⁵¹ Wahyu Chrisvian Erga Hendianto. 1.
⁵² <http://www.surabaya.go.id/berita/8227-geografi> diakses pada tanggal 17 Januari 2018, Pukul 09:50 WIB

memberikan fasilitas dalam memenuhi aktivitas kebutuhan kesehatan sebagai upaya kesehatan untuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan yang bersifat islami atau keislaman.

Perancangan ini menggunakan konsep yang memperhatikan sistem islami dan nilai syariah yang bertujuan untuk menjawab permasalahan sebagian kalangan masyarakat yang menerapkan nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari khususnya kebutuhan kesehatan. Sementara sebagian besar fasilitas yang sudah ada kurang memenuhi kriteria syariah seperti berbaurnya laki-laki dan perempuan dalam satu aktivitas dalam upaya kesehatan. Batasan sistem syariat pada perancangan ini yaitu pada sistem interaksi khususnya antara laki-laki dan perempuan, sistem pelayanan dalam setiap fasilitas, dan konsep penataan ruang. Dari kriteria tersebut maka terjadi pemisahan ruang antara laki-laki dan perempuan pada fasilitas tertentu yang memiliki tingkat privasi tinggi khususnya bagi perempuan dan penerapan elemen interior setiap ruang yang dirancang menurut kaidah-kaidah syariah.

Islamic Health and Sports di Surabaya menawarkan beberapa fasilitas yaitu sebuah sarana pengobatan dan olahraga islami antara lain bekam, pengobatan herbal, berenang, memanah, dan berkuda, beladiri, dan olah tubuh lainnya.

Pelayanan yang diberikan pada *Islamic Health and Sports* di Surabaya ini terbagi menjadi dua jenis pelayanan utama yaitu kesehatan atau pengobatan dan olahraga. Berdasarkan jenis pelayanan tersebut maka terdapat beberapa fasilitas ruang yang mewadahi berbagai aktivitas di

dalamnya. Fasilitas tersebut antara lain: Area pelayanan kesehatan (meliputi ruang konsultasi dan cek kesehatan, ruang terapi bekam dan terapi alternatif ilmiah lainnya, serta apotek herbal), ruang olahraga indoor (meliputi kolam renang, ruang *fitness* dan *boxing (Mixed Martial Arts)*, lapangan *indoor* untuk *jogging*, memanah, dan sebagainya, area olahraga *outdoor* (meliputi area berkuda, memanah. Selain itu ada area fasilitas pendukung, seperti lobi, ruang konsultasi pelatih olahraga, kafe atau *food & drink corner*, *sports retail shop* yang menyediakan berbagai produk kebutuhan olahraga terkait, toilet, ruang ganti atau *locker*, ruang P3K, mushola, kantor pengelola, ruang serbaguna, dapur, gudang, ruang *security*, area parkir, area perawatan kuda, dan area servis lainnya.

Sistem pelayanan yang diterapkan yaitu dengan memisahkan area laki-laki dan wanita pada jenis fasilitas *indoor* bersifat privat antara lain *sports corner* dan *health corner*. Berbagai fasilitas juga dapat digunakan tidak hanya oleh muslim-muslimah namun juga disediakan untuk pengunjung non muslim kecuali pada fasilitas privat antara lain ruang *fitness*, *boxing*, dan berenang yang memiliki nilai privasi tinggi. Fasilitas-fasilitas tersebut dapat digunakan oleh setiap pengunjung dari berbagai kalangan usia remaja hingga dewasa, laki-laki dan perempuan, beragam ras dan agama (pada fasilitas publik) untuk memenuhi kebutuhan rekreasi, berolahraga, menjaga pola hidup sehat, bersosialisasi dan menjalankan ajaran agama yang sesuai dengan syariat Islam bagi setiap individu, keluarga, serta kelompok masyarakat atau komunitas.

B. Batasan Ruang Lingkup Garap

Batasan ruang lingkup garap yaitu pada fasilitas indoor yang terdiri dari:

1. *Health Corner (Area laki-laki dan Perempuan dipisah)*

Area untuk aktivitas pemeriksaan dan pengobatan islami (thibun nabawi) yang meliputi:

- a. *Lobby* : Area tunggu pengunjung
- b. *Resepsionis* : sebagai sarana memperoleh informasi bagi semua pengunjung, reservasi, kasir, pembuatan member, dan melayani komplain pengunjung fasilitas kesehatan (pengobatan).
- c. Ruang periksa atau *checkup* : untuk aktivitas konsultasi, diagnosa dan pemeriksaan kesehatan
- d. Ruang terapi atau praktik : Ruang untuk aktivitas terapi pengobatan islami
- e. Apotek : Menjual produk-produk dan bahan herbal untuk kesehatan dan Menyediakan resep herbal dari terapis untuk pasien

2. *Sports Corner (Area laki-laki dan perempuan dipisah)*

Area untuk aktivitas dan pelayanan olahraga, meliputi:

- a). *Lobby* : Area tunggu pengunjung
- b) *Resepsionis* : sebagai sarana memperoleh informasi bagi semua pengunjung, reservasi, kasir, pembuatan member, dan melayani komplain pengunjung fasilitas olahraga.
- c) *Customer Service* : Reservasi, membantu terpenuhinya fasilitas pengunjung baik member maupun umum pada setiap fasilitas atau jenis olahraga
- d) *Fitness room*: Mewadahi aktivitas olahraga kebugaran baik menggunakan alat otomatis maupun tidak untuk program pembentukan tubuh ideal, perbaikan kesehatan organ dalam, dan mengurangi stress.

- e) *Mixed Martial Arts* area: Area aktivitas beladiri meliputi kick boxing, muay thai, dan sebagainya untuk program pembentukan tubuh ideal, olah tubuh, kekuatan otot, serta ketangkasan.
- f) *Trainer Room*: Ruang pengajar atau pelatih fasilitas olahraga untuk menyimpan dokumen dan wadah konsultasi dengan pengunjung dan member
- g) Ruang Loker: Ruang ganti dan menyimpan barang pengunjung pada setiap fasilitas olahraga.
- h) *Lavatory* : Area toilet dan ruang bilas (mandi) pengunjung pada setiap fasilitas olahraga.
- i) Ruang P3K atau *first aid room*: Area pertolongan pertama dan pengobatan pada kecelakaan pengunjung area olahraga

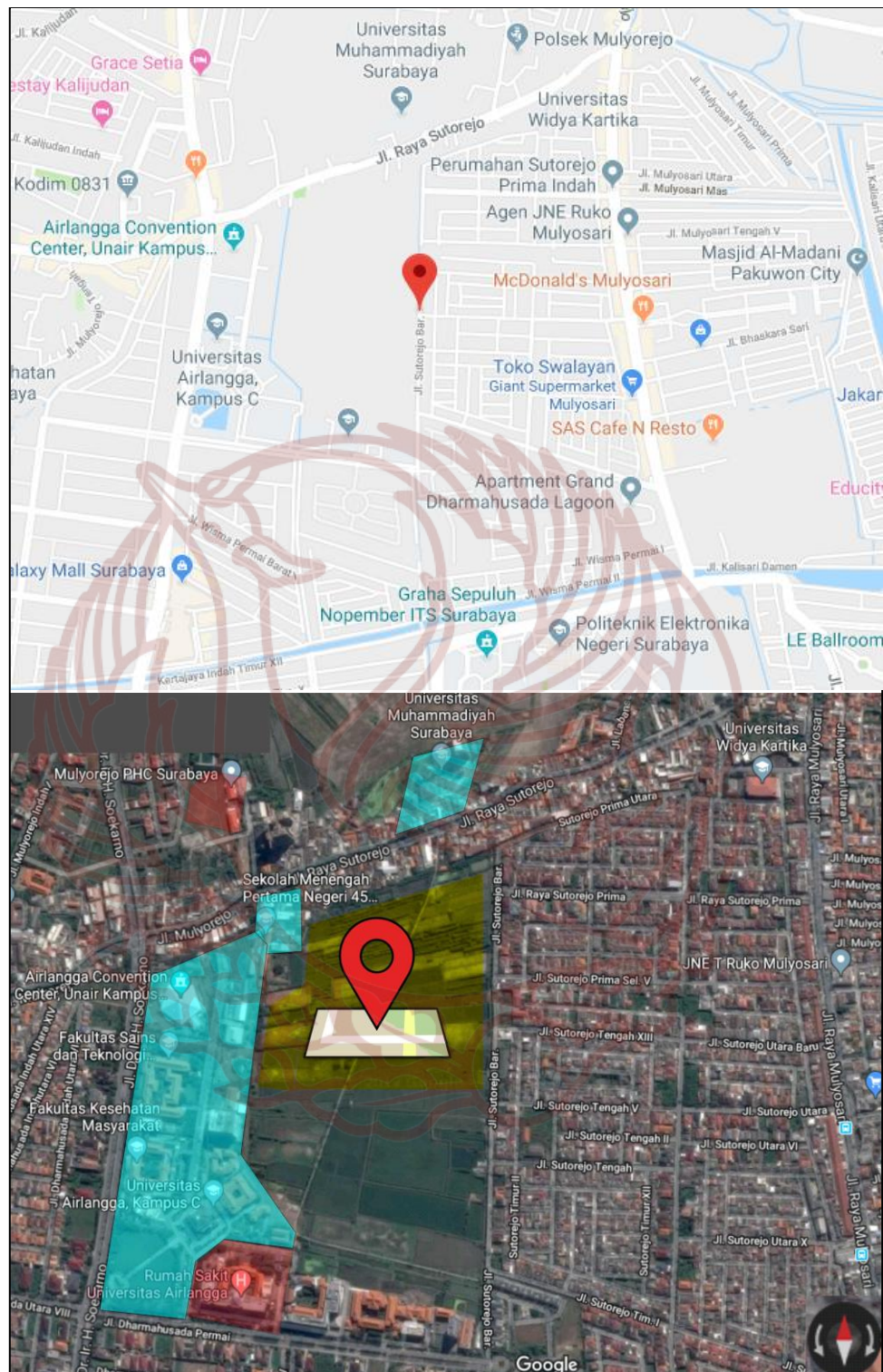
3. *Sports Retail Shop*

Menjual kebutuhan peralatan dan perlengkapan olahraga islami meliputi, home gym, sepatu, baju olahraga dan renang, asesoris olahraga, buku, alat panah, alat berkuda, dan sebagainya.

4. *Kafe (food & drink corner)*

Menjual kebutuhan pangan dan menu sehat meliputi fasilitas area makan dan minum, serta *hand wash*.

C. Siteplan



Gambar 82. *Site Plan* Perancangan Interior Islamic Health and Sports di Surabaya
(Sumber: google-maps.pro/satellite)

1. *Potensi Lingkungan dan Tapak*

Batas Utara : Pemukiman penduduk

Batas Selatan : Rumah Sakit Universitas Airlangga dan asrama mahasiswa

Batas Timur : Pemukiman penduduk

Batas Barat : Universitas Airlangga Kampus C

Berdasarkan batas wilayah yang berada di lokasi perancangan *Islamic Health and Sports* yang berada di Jl. Sutorejo Barat, Mulyorejo, Surabaya lingkungan sekitar objek perancangan bisa dikatakan cukup strategis karena berada di dekat pemukiman masyarakat. Lokasi tersebut dekat dengan pusat pendidikan antara lain Perguruan Tinggi Universitas Airlangga, SMP Negeri 45 Surabaya, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, Politeknik Elektronika Negeri Surabaya, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya, dan lain-lain. Selain pusat pendidikan, beberapa fasilitas publik juga dekat dengan lokasi perancangan, seperti rumah sakit, pusat perbelanjaan, serta hiburan dan rekreasi.

Kondisi jalan raya dari arah barat objek perancangan merupakan kawasan MERR (*Middle East Ring Road*) di Jl. Dr. Ir. H. Soekarno yang merupakan akses jalan raya yang cukup ramai dilintasi kendaraan dari arah selatan yaitu Kabupaten Sidoarjo dan Bandara Juanda, dari arah barat yaitu kota Surabaya, dari arah timur merupakan Jl. Raya Mulyosari yang dekat dengan kawasan wisata

pantai kenjeran, serta dari arah utara merupakan kawasan jembatan suramadu dan wisata religi Sunan Ampel Surabaya.

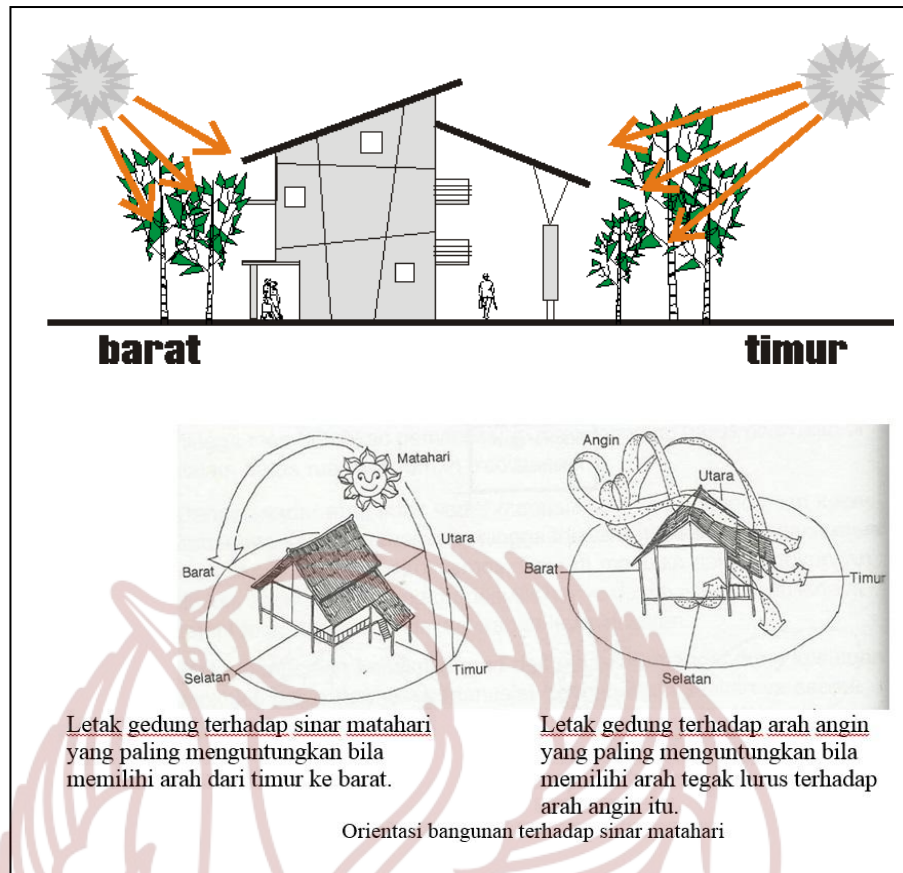
Lokasi perancangan ini cukup strategis untuk menjaring pangsa pasar, serta menambah sarana dan prasarana bidang kesehatan dan olahraga khususnya yang bernuansa syariat di wilayah Surabaya Timur yang dirasa masih minim mengingat kondisi kepadatan penduduk asli maupun para pendatang yang cukup banyak.

2. *Aksesibilitas Site*

Lokasi perancangan *Islamic Health and Sports* di Jl. Sutorejo Barat, Mulyorejo, Surabaya cukup strategis karena letaknya yang berdekatan dengan jalan raya besar, apalagi lingkungan sekitar objek perancangan merupakan kawasan pusat pendidikan yang mudah dijangkau dengan menggunakan kendaraan pribadi maupun angkutan umum seperti taksi, ojek, dan angkot.

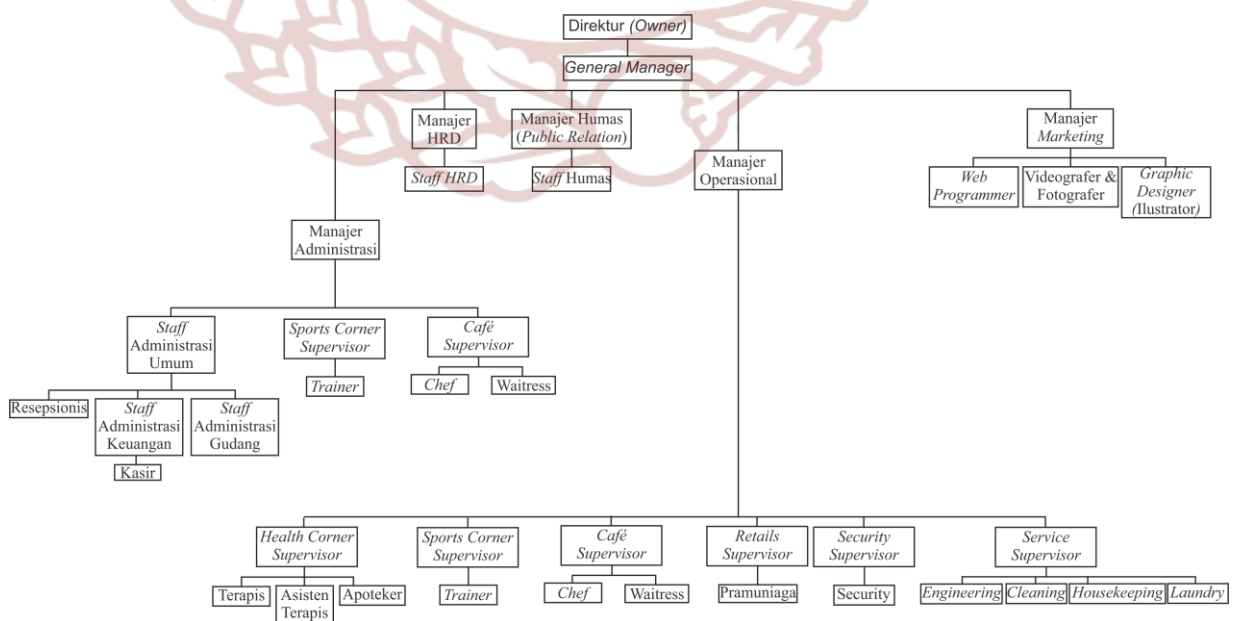
3. *Lintasan Matahari*

Bangunan kesehatan dan olahraga merupakan terdiri dari beberapa fasilitas ruang yang membutuhkan sinar matahari yang cukup, seperti area kolam renang, fitness dan lapangan indoor. Berdasarkan konsep pemisahan ruang antara laki-laki dan perempuan sementara keduanya membutuhkan tata cahaya alami yang cukup, serta agar sama-sama mendapatkan pencahayaan diwaktu yang sama, maka pengarahannya bangunan menghadap ke arah timur yang merupakan arah akses jalan menuju ke lokasi perancangan.



Gambar 83. Lintasan Cahaya Matahari Pada Bangunan
(Sumber: <http://arsitekturandanlingkungan.wg.ugm.ac.id/2015/11/20/pengaturan-penghawaan-dan-pencahayaan-pada-bangunan/>)

D. Struktur Organisasi



Gambar 84. Struktur Organisasi Objek Perancangan
(Sumber: Asumsi penulis)

Tugas pokok jabatan pengelola objek perancangan

Jabatan	Tugas
Direktur (<i>Owner</i>)	Pemilik tempat usaha, berperan dalam mengatur dan mengambil seluruh keputusan untuk memajukan perusahaan.
<i>General Manager</i> (GM)	Bertanggung jawab atas kelancaran seluruh proses yang mencakup seluruh tugas bawahnya. Mengkoordinasi semua kepala manajer. Selain itu mengawasi kinerja karyawan serta memberikan pelayanan terbaik kepada karyawan.
Manajer Administrasi	Mengelola segala urusan administrasi perusahaan meliputi informasi, kearsipan, keuangan, sarana dan prasarana. . Mengkoordinasi staff bagian dan bertanggungjawab kepada <i>general manager</i> .
Staff Administrasi Umum	Menyediakan informasi yang dibutuhkan perusahaan dan konsumen, melakukan pengarsipan data, dan urusan administrasian seluruh kegiatan.
<i>Customer Service</i> (Resepsionis)	Membantu tugas staff administrasi umum dalam urusan informasi dan data yang berhubungan dengan konsumen atau pengunjung baik secara langsung pada setiap <i>front office</i> fasilitas utama (olahraga dan klinik pengobatan) maupun melalui media telekomunikasi.
Staff Administrasi Keuangan	Melaksanakan kegiatan administrasi keuangan (jurnal entry sampai arsip dokumen) untuk menjamin kelancaran, keakuratan dan ketertiban administrasi keuangan. Membuat, memeriksa dan mengarsip faktur, nota supplier, serta membuat laporan keuangan.
Kasir	Menjalankan proses penjualan dan pembayaran, pencatatan semua transaksi dengan pengunjung, melayani jual beli serta melakukan pembungkusan. Kasir ditempatkan dibeberapa fasilitas antara lain area klinik pengobatan, fasilitas olahraga, kafe, dan <i>sports retail shop</i> .
Staff Administrasi Gudang	Terima serta mengkalkulasi item stok, menyediakan barang yang dibutuhkan perusahaan yang sudah didata, mencatat data keluar masuknya barang, menyimpan segala prasarana dan kebutuhan fasilitas secara teratur serta gampang dibuka di ruangan stok, gudang,

	ruangan alat, ruang suplai, halaman penyimpanan (<i>storage yards</i>), atau tempat lainnya.
Manajer HRD	Mengelola orang-orang di dalam perusahaan dan mengembangkan segala hal yang berkaitan dengan pemeliharaan dan pemaksimalan SDM mulai dari tahap awal berupa perencanaan, implementasi hingga masa evaluasi. Membuat sistem HR yang efektif dan efisien (membuat SOP, <i>jobdesk</i> , recruitment, dan sebagainya). Mengkoordinasi staff bagian, bekerjasama antar kepala manajer, dan bertanggungjawab kepada <i>general manager</i> .
Staff HRD	Bekerjasama dan membantu pekerjaan bagian HRD (Human Resources of Development) sesuai koordinasi dari manajer HRD
Manajer Humas (<i>Public Relatios</i>)	Bertanggungjawab atas kerjasama dan komunikasi untuk mendapatkan dukungan dari seluruh stakeholders, termasuk konsumen atau calon konsumen. Mengkoordinasi staff bagian, bekerjasama antar kepala manajer, dan bertanggungjawab kepada <i>general manager</i> .
Staff Humas	Bekerjasama dan membantu pekerjaan divisi hubungan masyarakat sesuai koordinasi dari manajer humas (<i>public relations</i>)
Manajer Marketing	Merumuskan kebijakan pemasaran perusahaan, mengkoordinasi dan meningkatkan penjualan melalui media offline maupun online. Mengkoordinasi staff bagian, bekerjasama antar kepala manajer dan bertanggungjawab kepada <i>general manager</i> .
Web Programmer	Melakukan pengcodingan dan pemrograman dengan membuat aplikasi-aplikasi yang bekerja diatas situs (website) perusahaan agar lebih dinamis dan terlihat mudah bagi admin web (customer service). Menyediakan fasilitas interaksi antara pengunjung dan situs menyangkut transaksi, input output data, dan data base.
Web & Graphic Designer/Illustrator	Sebagai pemecah masalah (problem solver) untuk kebutuhan komunikasi dalam bentuk visual. Membuat desain untuk menyampaikan informasi dan pesan yang dapat disebarkan melalui media komunikasi baik offline maupun online secara tepat sasaran, singkat, dan jelas, namun menarik pengunjung.
Fotografer &	Membantu strategi pemasaran berupa jasa

Videografer	fotografi dan video dalam bentuk <i>profil company</i> maupun kebutuhan promosi fasilitas yang dapat dilihat oleh konsumen pada media pemasaran dengan beberapa proses pengambilan gambar dan <i>editing</i> , mengambil dan menyimpan arsip dokumentasi milik perusahaan.
Manajer Pelayanan & Operasional	Mengatur dan bertanggung jawab atas semua yang berhubungan dengan kebutuhan operasional dan jalannya sistem pelayanan jasa pada fasilitas pengobatan, olahraga, retail, dan kafe. Mengkoordinasi staff bagian, bekerjasama antar kepala manajer, dan bertanggungjawab kepada <i>general manager</i> .
Dokter / Kepala terapis	Memberikan konsultasi, menyusun program kesehatan dan pengobatan kepada pasien, me-review perkembangannya serta Merekomendasikan produk dan meracik obat herbal, yang cocok untuk pasien
Asisten terapis / Dokter	Bertanggung jawab melayani pelanggan/konsumen sesuai dengan treatment yang dipilih dan diperlukan.
Apoteker	Mengelola pemasukan dan pengeluaran hasil penjualan obat dan produk herbal, meracik obat herbal rujukan dari dokter (terapis), bertanggung jawab kepada supervisor fasilitas kesehatan, melayani pengujung yang membeli produk apotek.
Supervisor	Mengawasi, mengatur, dan mengontrol pekerjaan yang dilakukan oleh bawahannya, serta memberikan <i>breafing</i> bersama staf.
Trainer / Pelatih Olahraga	Memberikan pelatihan atau arahan kepada pelanggan/konsumen sesuai kebutuhannya.
Sports Customer Service	Membantu operasional pelayanan fasilitas olahraga kepada pengunjung
Produksi kafe	Bertanggungjawab terhadap proses produksi operasional cafe, menyiapkan pesanan, dan membantu dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan/konsumen.
Waiters / Waitresses (Pelayan Kafe)	Menerima dan menyiapkan pesanan pelanggan/konsumen, melayani tamu secara profesional, serta mengetahui produk yang dijual.
Security	Memantau, menjaga, dan melayani sistem keamanan penghuni dan lingkungan bangunan dari adanya potensi yang membahayakan.
Teknisi	Memelihara, melakukan perbaikan, dan

	memberikan laporan mengenai peralatan, bahan/material dan fasilitas-fasilitas lainnya untuk memastikan bahwa operasional perusahaan dapat dilaksanakan dengan baik.
<i>Cleaning Service</i>	Merawat fasilitas dan membersihkan seluruh lingkungan bangunan secara berkala
<i>Housekeeper</i>	Merawat dan mengerjakan aktivitas pelayanan service dan fasilitas bangunan yang perlu dikontrol secara berkala, serta melayani kebutuhan pengelola kantor.
<i>Pramuniaga Retail Shop</i>	Membentuk kepercayaan pelanggan terhadap <i>performance</i> toko dan kualitas barang yang dijual, menginformasikan kualitas barang dan cara perawatannya kepada pelanggan, serta menjaga kebersihan area penjualan.

Tabel 2. Tabel. Deskripsi tugas pokok jabatan pengelola

E. Jumlah Personil

Pengelola & Pegawai		Jumlah
Inti	Staff & Anggota	
Direktur / <i>Owner</i>		1
<i>General Manager</i> (GM)		1
Manajer Administrasi		1
	Staff Administrasi Umum	2
	<i>Customer Service</i> (Resepsionis)	5
	Staff Administrasi Keuangan	2
	Kasir	9
	Staff Administrasi Gudang	2
Manajer HRD		1
	Staff HRD	2
Manajer Humas (<i>Public Relations</i>)		1
	Staff Humas	1
Manajer Marketing		1
	Web Programmer	1
	Fotografer & Videografer	2
	Desainer Grafis / <i>Illustrator</i>	1
Manajer Pelayanan & Operasional		1
	Koor. Pelayanan Pengobatan (Terapis Utama / Dokter)	1

	Terapis / Dokter	3
	Perawat / Asisten Terapis	4
	Apoteker	1
	Asisten Apoteker	2
	Koor. Pelayanan Olahraga	1
	Pelatih / <i>Trainer</i> Kelas Olahraga (Renang, Fitness, Beladiri, Panahan, Berkuda)	20
	<i>Sports Operator</i>	16
	Koor. Pelayanan Kafe (<i>Head of Chef</i>)	2
	Chef	2
	(<i>Cook Helper & Cleaning</i>)	6
	Café Waiters/Waitresses	10
	<i>Security Supervisor</i>	2
	<i>Security</i>	6
	Service Supervisor	2
	Teknisi	4
	<i>Sports Retail Shop Operators</i>	4
	<i>Cleaning Services</i>	14
	<i>Housekeeping</i>	8
	Perawat Kuda	4
Jumlah Pengelola & Pegawai		146

Tabel 3. Jumlah pengelola dan pegawai

F. Waktu Operasional

Perancangan Interior *Islamic Health and Sports di* Surabaya tentunya memiliki sebuah sistem operasional berupa batasan waktu dan aktivitas pengunjung maupun pengelola serta aktivitas di area penunjang yang akan dijelaskan sebagai berikut :

No.	Area Aktivitas	Hari	Jam Operasional	Keterangan
1.	<i>Health Area</i>	Senin - Kamis, Sabtu Jum'at Minggu	07:00 - 21:00 13:30 - 21:00 08:00 - 17:00	<i>Shift</i> Terapis & Asistan: 07:00 - 13:30, 13:30 - 21:00 13:30 - 16:30, 16:30 - 21:00 08:00 - 12:30, 12:30 - 17:00
2.	<i>Sports Area</i>	Senin - Kamis, Sabtu Jum'at Minggu	06:00 - 21:00 13:30 - 21:00 05:30 - 17:00	<i>Shift Sports Trainer:</i> 06:00 - 13:30, 13:30 - 21:00 13:30 - 16:30, 16:30 - 21:00 05:30 - 12:30, 12:30 - 17:00
3.	<i>Health Lobby</i>	Senin - Kamis, Sabtu Jum'at Minggu	07:00 - 21:00 13:30 - 21:00 08:00 - 17:00	<i>Shift</i> Senin - Kamis, Sabtu 07:00 - 13:30, 13:30 - 21:00

4.	<i>Sports Lobby</i>	Senin - Kamis, Sabtu Jum'at Minggu	06:00 - 21:00 13:30 - 21:00 05:30 - 17:00	<i>Shift</i> Senin - Kamis, Sabtu 07:00 - 13:30, 13:30 - 21:00
5.	<i>Café</i>	Senin - Kamis, Sabtu Jum'at Minggu	06:00 - 21:00 13:30 - 21:00 05:30 - 17:00	<i>Shift</i> Senin- Kamis, Sabtu 06:00 - 13:30, 13:30 - 21:00
6.	<i>Sports Retail Shop</i>	Senin - Kamis, Sabtu Jum'at Minggu	08:00 - 21:00 13:30 - 21:00 07:00 - 17:00	
7.	Ruang Serbaguna / <i>Event</i>	Senin - Kamis, Sabtu Jum'at Minggu	08:00 - 21:00 15:00 - 21:00 08:00 - 17:00	
8.	Ruang Kantor Pengelola	Senin - Kamis, Sabtu Jum'at	08:00 - 17:00 13:30 - 19:00	
9.	<i>Service Area</i> (<i>Lavatory</i> , <i>Sport Operator</i> , <i>Gudang</i> ,	Senin - Kamis, Sabtu Jum'at Minggu	06:00 - 21:00 13:30 - 21:00 05:30 - 17:00	
10.	<i>Security</i>	Setiap Hari	24 Jam	<i>Shift</i> : 05:30 - 13:30, 13:30 - 21:30, 21:30 - 05:30

Tabel 4. Jam Operasional dan *Shift* Kerja

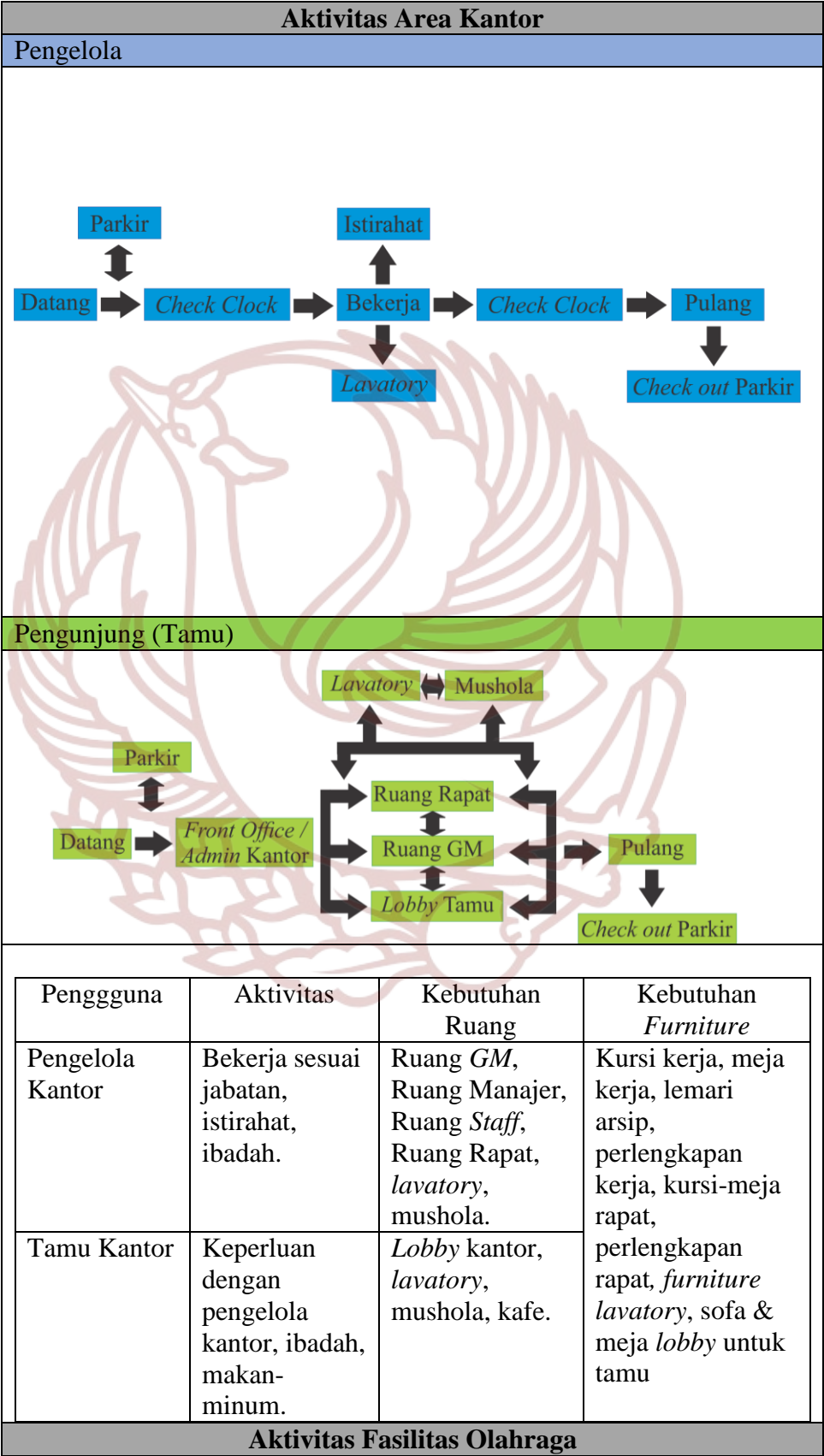
G. Pengguna, Aktivitas, dan Kebutuhan Ruang

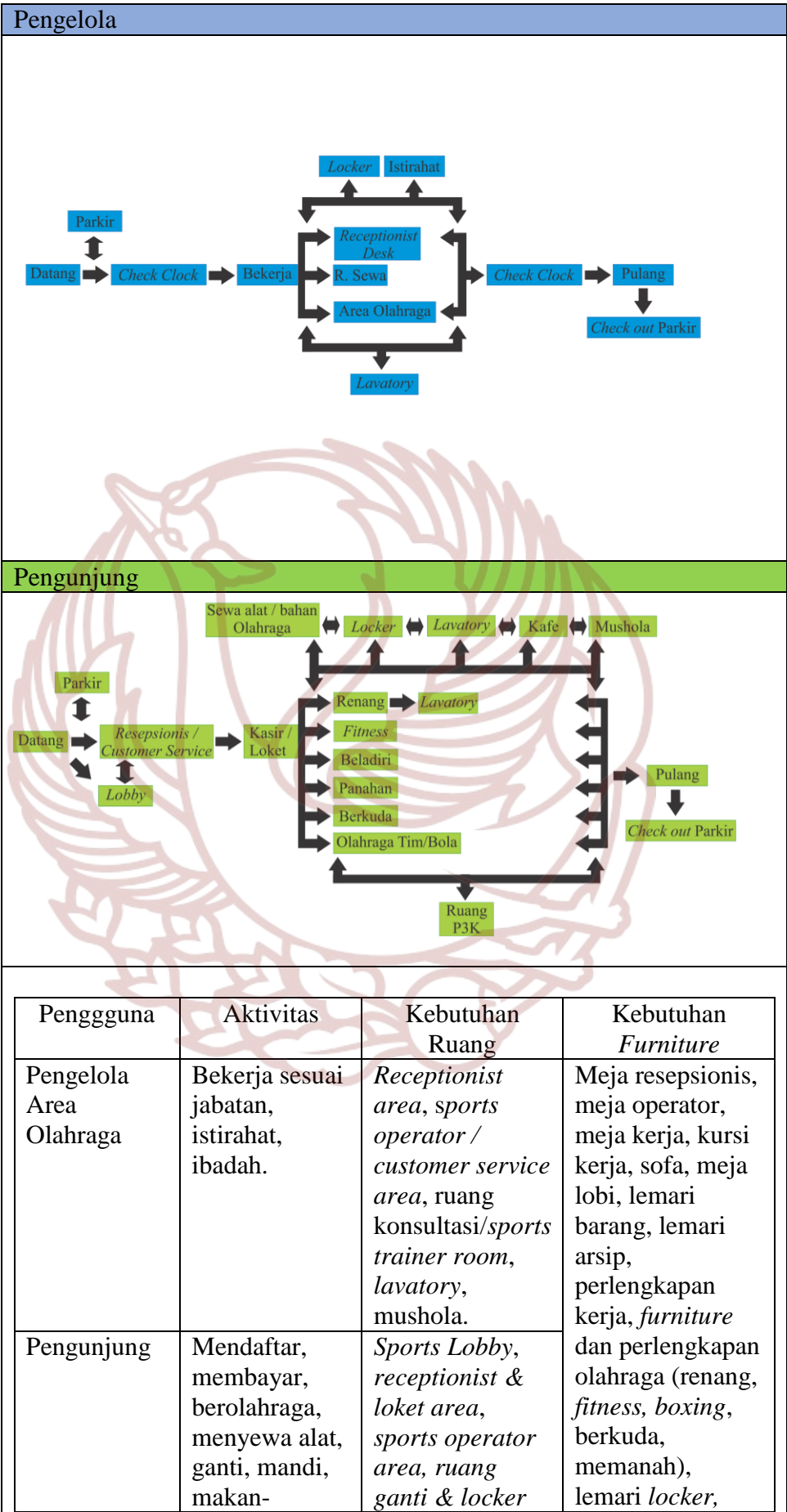
Sebuah ruang didesain guna mewadahi aktivitas yang ada di dalamnya. Perancangan desain interior menyangkut dengan kegiatan manusia, hal ini dikarenakan manusia menghabiskan sebagian hidupnya di dalam ruang dan segala sesuatu yang berkenaan dengan masalah-masalah perilaku manusia didalam ruang karena manusia baik dalam segi keamanan dan kenyamanan.⁵³

Kebutuhan ruang suatu bangunan akan didasarkan pada pola aktivitas pengguna di dalamnya. Berikut merupakan identifikasi pola aktivitas

⁵³ Suptandar, J. Pamudji. Disain Interior, Pengantar Merencana untuk Mahasiswa Desain Interior dan Arsitektur, Penerbit Djambatan, Jakarta. 1999.

pengguna sehingga dapat diketahui apa saja kebutuhan ruang dan *furniture* dalam interior perancangan *Islamic Health and Sports* pada setiap areanya:

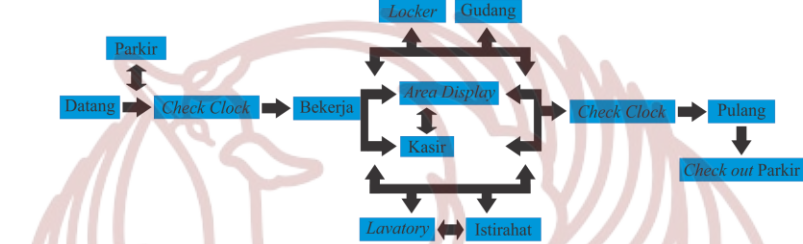
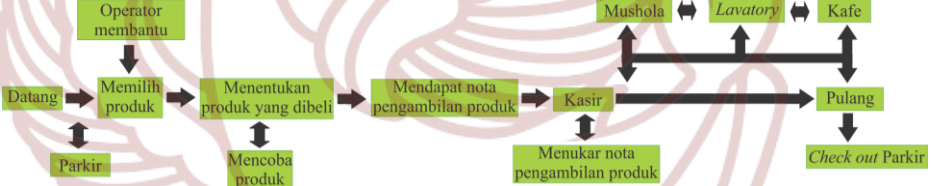


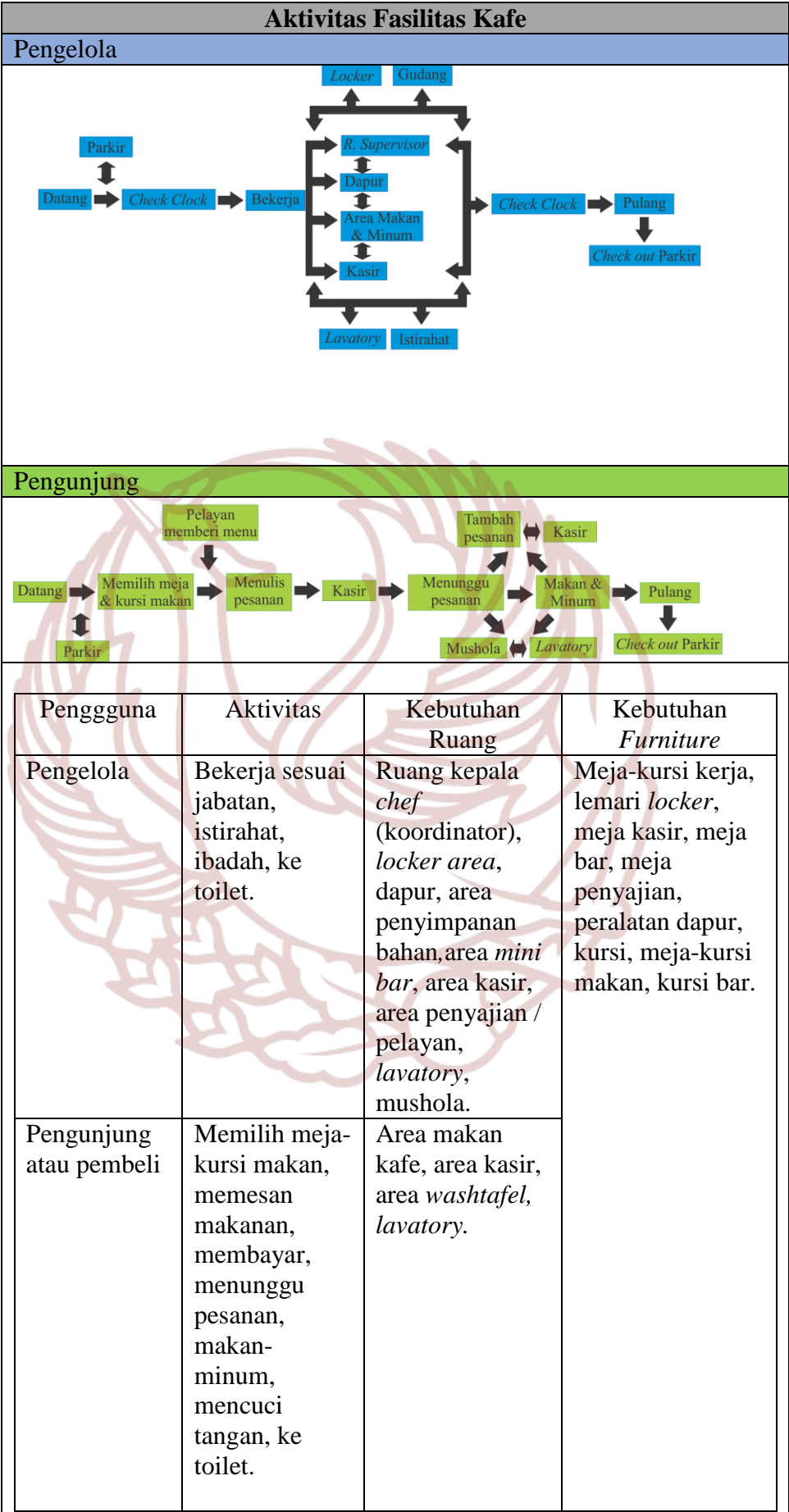


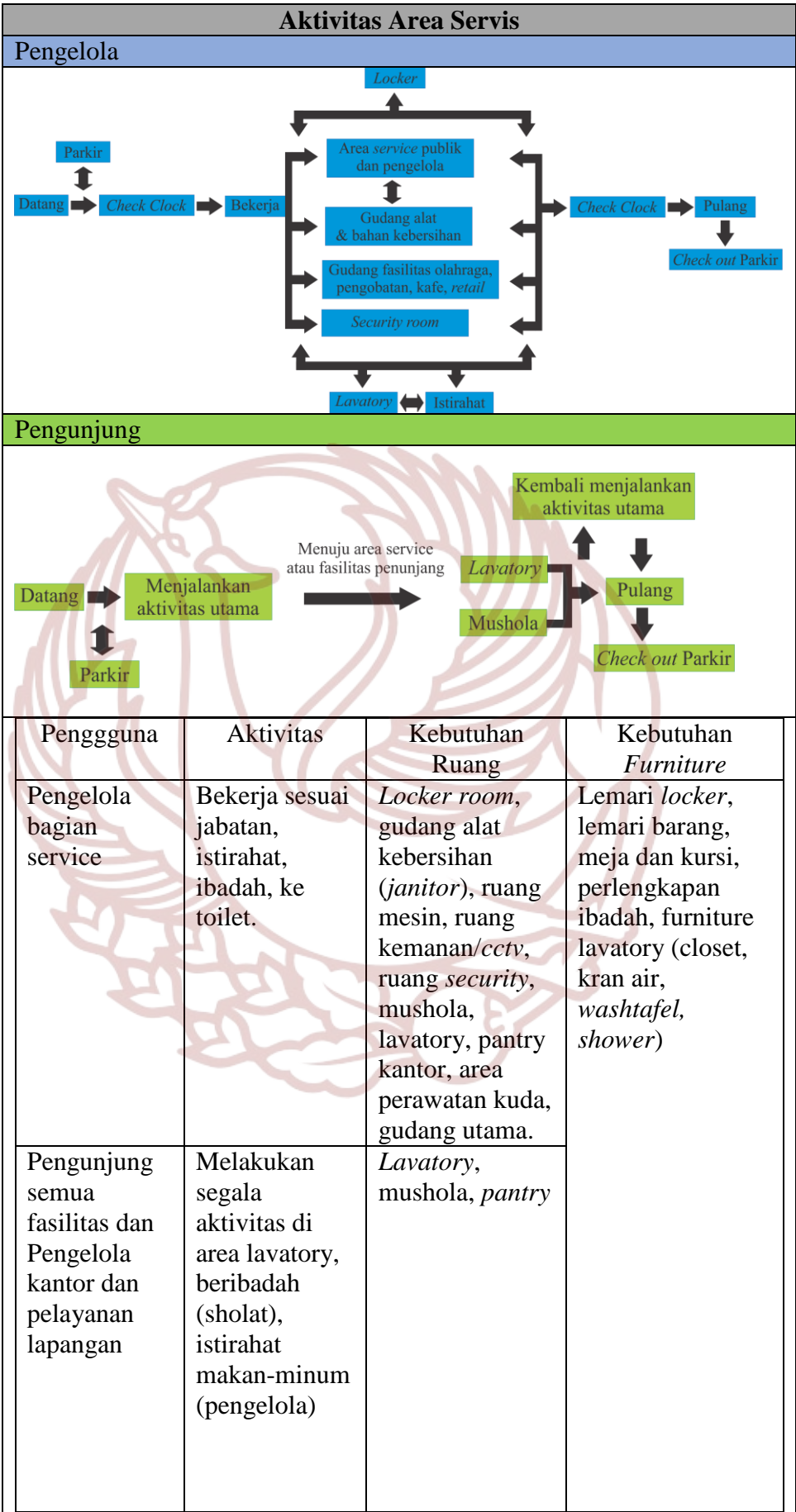
	minum, ibadah, membeli perlengkapan olahraga	room, lavatory, area olahraga (kolam renang, ruang <i>fitness</i> , ruang <i>boxing</i> , area berkuda, area memanah, lapangan <i>indoor</i>), ruang P3K, mushola, kafe, <i>sports retail shop</i> .	<i>furniture lavatory, medical bed, perlengkapan P3K.</i>
--	--	---	---

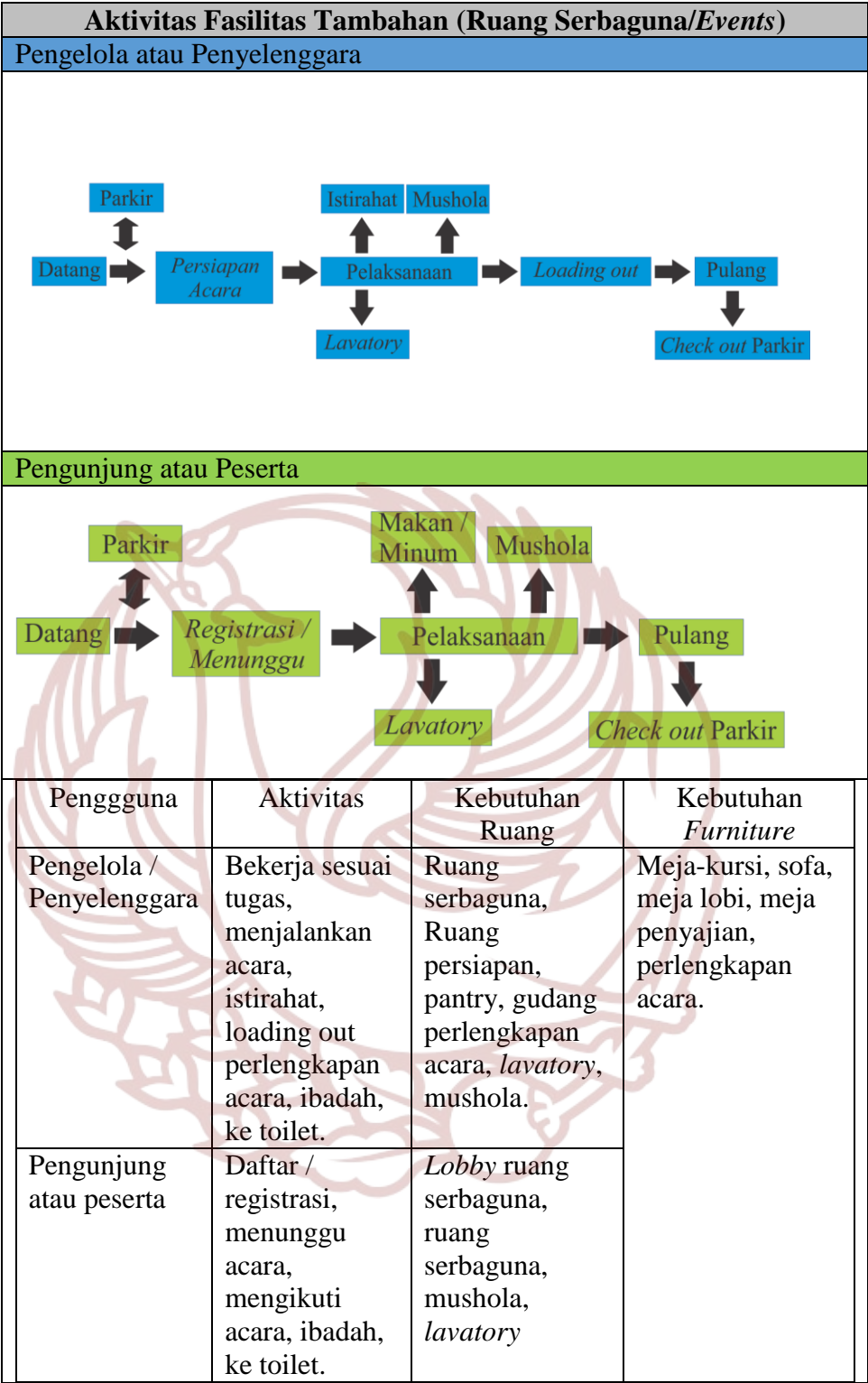
Aktivitas Fasilitas Kesehatan & Pengobatan			
Pengelola			
Pengunjung			
Penggguna	Aktivitas	Kebutuhan Ruang	Kebutuhan Furniture
Pengelola Area Kesehatan & Pengobatan	Bekerja sesuai jabatan, istirahat, ibadah.	<i>Receptionist area</i> , ruang konsultasi kesehatan, ruang terapi, area apotek & kasir, gudang fasilitas kesehatan, <i>lavatory</i> ,	Meja resepsionis, meja kerja, komputer, meja & etalase apotek, kursi kerja, <i>medical & teraphy bed</i> , lemari arsip, lemari obat, <i>washtafel</i> , lemari

		mushola.	peralatan medikal & pengobatan
Pengunjung atau Pasien	Mendaftar, membayar, menunggu antrian, konsultasi, terapi, membeli obat herbal, ibadah, makan-minum.	<i>Health lobby, receptionist area, ruang konsultasi, ruang terapi, area apotek & kasir, lavatory, mushola, kafe</i>	<i>thibun nabawi, furniture pengobatan, curtain, perlengkapan apotek, sofa dan meja lobi, mesin antrian, furniture lavatory.</i>

Aktivitas Fasilitas Sports Retail Shop			
Pengelola			
			
Pengunjung			
			
Penggguna	Aktivitas	Kebutuhan Ruang	Kebutuhan Furniture
Pengelola	Bekerja sesuai jabatan, istirahat, ibadah.	<i>Gudang retail shop, meja kasir, kursi, area display, lavatory, mushola.</i>	Lemari <i>locker</i> , lemari penyimpanan produk, furniture untuk display produk, meja & kursi kasir.
Pengunjung atau pembeli	Memilih produk, mencoba produk, membayar.	<i>Area display produk, fitting room, Area kasir</i>	







Tabel 5. Pengguna, aktivitas, kebutuhan ruang dan furniture

Kebutuhan ruang dapat diketahui dari segala aktivitas yang dilakukan di dalam ruang tersebut. Berdasarkan analisis dari aktivitas dalam ruang maka

fasilitas kebutuhan ruang untuk *Islamic Health and Sports* di Surabaya meliputi:

Area	Kebutuhan Ruang
Kantor	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Lobby & Front Office</i> - <i>General Manajer Room</i> - <i>Manager Room</i> - <i>Staff Room</i> - <i>Meeting Room</i>
Fasilitas Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Lobby & Receptionist</i> - Apotek herbal & kasir - Ruang konsultasi (laki-laki & perempuan) - Ruang terapi (laki-laki & perempuan)
Fasilitas Olahraga	<div> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Lobby & Receptionist</i> - <i>Sports operator area</i> - Ruang ganti/locker room - Kolam renang <i>indoor</i> - Ruang <i>Fitness/Gym</i> - Ruang Boxing/Studio MMA - Ruang P3K (<i>first aid room</i>) <div> Area Laki-laki & Perempuan terpisah </div> </div>
Kafe	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Head of Chef / Supervisor room</i> - Dapur - Area kasir & <i>mini bar</i> - Area makan-minum
<i>Sports Retail Shop</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Area kasir - Area display produk
<i>Service</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Office lavatory</i> - <i>Public lavatory</i> - <i>Office locker room</i> - <i>Public locker room (sports area)</i> - Gudang fasilitas kesehatan - Gudang fasilitas olahraga - Gudang kafe (penyimpanan bahan baku) - Gudang <i>sport retail shop</i> - <i>Musholla</i> - Gudang alat kebersihan (janitor) - <i>Security room</i>

Tabel 6. Kebutuhan Ruang

H. Program Ruang

1. *Kapasitas dan Besaran Ruang*

Dasar pertimbangan yang digunakan dalam penentuan luasan ruang antara lain sebagai berikut.

- a. Standar besaran ruang
- b. Macam kegiatan
- c. Kapasitas pengguna dan ruang
- d. Kebutuhan flow atau ruang gerak untuk mendukung fungsi ruang serta kenyamanan.⁵⁴ yaitu sebagai berikut:

- i. 5% - 10% = standar minimum
- ii. 20% = kebutuhan keluasaan sirkulasi
- iii. 30% = kebutuhan kenyamanan fisik
- iv. 40% = kebutuhan kenyamanan psikologi
- v. 50% = tuntutan persyaratan spesifik kegiatan
- vi. 60% = keterlibatan terhadap servis kegiatan
- vii. 70% - 100% = keterkaitan dengan banyaknya kegiatan

Perhitungan standar luasan ruang dengan referensi dari buku Data Arsitek (Ernest Neufert), Dimensi Manusi (Julius Panero), dan perhitungan asumsi.

Ruang & Area	Kebutuhan ruang (m ²)	Sumber
1. Lobby Health Area		
a) Receptionist Desk: Asumsi jumlah pengguna : 6 Standar : 0,8 m ² /orang Luas area = 6 x 0,8 = 4,8 m² Sirkulasi = 60% x 4,8 cm = 2,9 m²	61	HD
b) Area tunggu tamu Asumsi jumlah pengguna : 20 Standar : 0,8 m ² /orang Luas area = 20 x 0,8 = 16 m² Sirkulasi = 60% x 16 = 9,6 m²		

⁵⁴ Josep de Chiara. Time Saver Standard of Building Type 2nd Edition.

Furniture / jumlah x luas furniture : - Meja resepsionis / 1 x (4 x 0.9) = 3,6 m ² - Kursi / 5 x (0,6 x 0,6) = 1,8 m ² - <i>Single Sofa</i> / 14 x (0.8 x 0.8) = 9 m ² - Triple seat sofa / 2 x (2,1 x 0.8) = 3,4 m ² - Coffee table / 2 x (1,3 x 0,9) = 2,3 m ² Total Luas Furniture = 20 m² Sirkulasi = 40% x 8,5 = 8 m²		
2. Ruang Konsultasi / Cek Kesehatan		
Area konsultasi dan pemeriksaan Asumsi jumlah pengguna : 3 Standar : 0,8 m ² /orang Luas area = 3 x 0,8 = 2,4 m² Sirkulasi = 60% x 2,4 cm = 1,4 m² Furniture / jumlah x luas furniture : - Meja kerja/ 1 x (1,5 x 0.8) = 1,2 m ² - Kursi / 3 x (0,6 x 0,6) = 1,9 m ² - <i>Medical bed</i> / 1 x (2 x 0,8) = 1,6 m ² Total Luas Furniture = 4,7 m² Sirkulasi = 40% x 4,7 = 1,8 m²	10 x 2 =20	HD
3. Ruang Terapi		
a) Area terapi Asumsi jumlah pengguna : 4 Standar : 0,8 m ² /orang Luas area = 4 x 0,8 = 3,2 m² Sirkulasi = 60% x 3,2 cm = 1,92 m² b) Toilet Asumsi jumlah pengguna : 1 Standar : 0,6 m ² /orang Luas area = 1 x 0,6 = 0.6 m² Sirkulasi = 60% x 0.6 cm = 0.36 m² Furniture / jumlah x luas furniture : - <i>Teraphy bed</i> / 2 x (2 x 0.9) = 1,2 m ² - Side table / 2 x (0,4 x 0,4) = 0,32 m ² - Meja dorong / 2 x (0,6 x 0,4) = 0,48 m ² - Kursi / 2 x (0,5 x 0,5) = 0,5 m ² - <i>Kabinet</i> / 1 x (1,6 x 0,6) = 0,96 m ² - Cupping seat / 1 x (0,9 x 0,5) = 0,45 m ² - Sink / 1 x (0.6 x 0.5) = 0.3 m ² - Closet / 1 x (0,7 x 0,4) = 0,28 m ² Total Luas Furniture = 4,5 m² Sirkulasi = 40% x 4,5 = 1,8 m²	12 x 2 = 24	HD
4. Apotek Herbal		
a) Area display Asumsi jumlah pengguna : 4 Standar : 0,8 m ² /orang Luas area = 4 x 0,8 = 3,2 m² Sirkulasi = 60% x 3,2 cm = 1,92 m² b) Area lab. apoteker Asumsi jumlah pengguna : 2	16,5	

<p>Standar : 0,8 m²/orang Luas area = 2 x 0,8 = 1,6 m² Sirkulasi = 60% x 1,6 cm = 0.96 m² Furniture / jumlah x luas furniture : - Meja etalase obat / 1 x (3 x 0.6) = 1,8 m² - Lemari obat / 2 x (1 x 0,6) = 1,2 m² - Meja kerja / 1 x (1 x 0,6) = 0,6 m² - Kursi / 4 x (0,5 x 0,5) = 1 m² - Meja lab / 1 x (2,5 x 0,6) = 1,5 m² - Locker / 1 x (0.4 x 0.5) = 0.2 m² Total Luas Furniture = 6,3 m² Sirkulasi = 40% x 6,3 = 2,5 m²</p>		
5. Lobby Sports Area		
<p>a) Receptionist Desk: Asumsi jumlah pengguna : 8 Standar : 0,8 m²/orang Luas area = 4 x 0,8 = 6,4 m² Sirkulasi = 60% x 6,4 cm = 3,8 m² b) Area tunggu tamu Asumsi jumlah pengguna : 30 Standar : 0,8 m²/orang Luas area = 30 x 0,8 = 24 m² Sirkulasi = 60% x 4,2 = 14,4 m² Furniture / jumlah x luas furniture : - Meja resepsionis / 1 x (5 x 0.9) = 4,5 m² - Kursi / 4 x (0,6 x 0,6) = 1,4 m² - Single Sofa / 16 x (0.8 x 0.8) = 10 m² - Sectional sofa / 2 (3,4 x 0,8) = 5,4 m² - Coffee table / 4 x (0,5 x 0,5) = 1 m² Furniture / jumlah x luas furniture : Total Luas Furniture = 22 m² Sirkulasi = 40% x 22 = 8,8 m²</p>	74	HD
6. Sports area		
<p>a) Sports operator area Asumsi jumlah pengguna : 4 Standar : 0,8 m²/orang Luas area = 4 x 0,8 = 3,2 m² Sirkulasi = 60% x 4,8 = 1,9 m² Furniture / jumlah x luas furniture : - Receptionist desk / 2 x (1,8 x 0,8) = 2,9 m² - Kursi kerja / 2 x (0,6 x 0,6) = 0,7 m² - Lemari barang / 2 x (1,2 x 0,6) = 1,4 m² - Rak barang / 1 x (1 x 0,6) = 0,6 m² Furniture / jumlah x luas furniture : Total Luas Furniture = 5,6 m² Sirkulasi = 40% x 5,6 = 2,2 m²</p>	13 x 2 = 26	HD, AS

b) Ruang trainer / konsultasi Asumsi jumlah pengguna : 2 Standar : 0,8 m ² /orang Luas area = 2 x 0,8 = 1,6 m² Sirkulasi = 60% x 1,6 = 0,96 m² - Kursi kerja / 1 x (0,6 x 0,6) = 0,36 m ² - Kursi / 1 x (0,5 x 0,5) = 0,25 m ² - Meja kerja / 1 x (1 x 0,6) = 0,6 m ² Furniture / jumlah x luas furniture : Total Luas Furniture = 1,2 m² Sirkulasi = 40% x 1,2 = 0,5 m²	4 x 6 = 24	HD
c) Locker room Asumsi jumlah pengguna : 10 Standar : 0,6 m ² /orang Luas area = 10 x 0,6 = 6 m² Sirkulasi = 60% x 6 = 3,6 m² - Locker / 6 x (1,2 x 0,4) = 2,9 m ² - Bangku panjang / 2 x (1,4 x 0,5) = 1,4 m ² Furniture / jumlah x luas furniture : Total Luas Furniture = 4,3 m² Sirkulasi = 40% x 4,3 = 1,7 m²	16 x 2 = 32	AS
d) Sports lavatory area Asumsi jumlah pengguna : 10 Standar : 0,6 m ² /orang Luas area = 10 x 0,6 = 6 m² Sirkulasi = 60% x 6 = 7,2 m² - Washtafel / 3 x (0,6 x 0,5) = 0,9 m ² - Closet / 2 x (0,7 x 0,4) = 0,6 m ² - Shower / 2 x (0,5 x 0,3) = 0,3 m ² Furniture / jumlah x luas furniture : Total Luas Furniture = 1,8 m² Sirkulasi = 40% x 1,8 = 0,7 m²	16 x 4 = 64	HD
e) First aid room (ruang P3K) Asumsi jumlah pengguna : 2 Standar : 0,8 m ² /orang Luas area = 2 x 0,8 = 1,6 m² Sirkulasi = 60% x 1,6 = 0,96 m² - Medical bed / 1 x (2 x 0,8) = 1,6 m ² - Laci obat / 1 x (0,3 x 0,3) = 0,1 m ² - Washtafel / 1 x (0,3 x 0,3) = 0,1 m ² Furniture / jumlah x luas furniture : Total Luas Furniture = 1,8 m² Sirkulasi = 40% x 1,8 = 0,7 m²	5 x 2 = 10	HD
f) Ruang fitness Asumsi jumlah pengguna : 20 Standar : 0,8 m ² /orang Luas area = 2 x 0,8 = 1,6 m² Sirkulasi = 60% x 1,6 = 0,96 m² - Lemari barang / 2 x (1,2 x 0,6) = 1,4 m ² - Fitness bench / 4 x (1,2 x 0,4) = 1,9 m ²	56 x 2 = 112	AD, AS

<ul style="list-style-type: none"> - <i>Matras senam</i> / $2 \times (1,8 \times 0,8) = 2,9 \text{ m}^2$ - <i>Treadmill</i> / $2 \times (1,9 \times 0,8) = 3 \text{ m}^2$ - <i>Exercise bike</i> / $4 \times (1 \times 0,5) = 2 \text{ m}^2$ - <i>Elliptical machine</i> / $2 \times (1,2 \times 0,6) = 1,4 \text{ m}^2$ - <i>Folding wall mounted</i> / $1 \times (1 \times 0,15) = 0,2 \text{ m}^2$ - <i>Folding wall rack</i> / $1 \times (1,2 \times 1,2) = 1,4 \text{ m}^2$ - <i>Sit up bench</i> / $1 \times (1,8 \times 1) = 1,8 \text{ m}^2$ - <i>Multi gym 4 station</i> / $1 \times (2,4 \times 2,1) = 5 \text{ m}^2$ - <i>Abdominal crunch</i> / $1 \times (2 \times 0,65) = 1,3 \text{ m}^2$ - <i>Leg press</i> / $1 \times (1,6 \times 1,2) = 1,9 \text{ m}^2$ - <i>Body gym butterfly</i> / $1 \times (1,6 \times 1) = 1,6 \text{ m}^2$ - <i>Bench press</i> / $2 \times (1,2 \times 0,4) = 0,96 \text{ m}^2$ - <i>Pull & chin up tower</i> / $1 \times (1,3 \times 1) = 1,3 \text{ m}^2$ - <i>Lat pulldown machine</i> / $1 \times (2 \times 1,2) = 2,4 \text{ m}^2$ - <i>Chest press</i> / $1 \times (1,65 \times 1) = 1,65 \text{ m}^2$ - <i>Leg curl & ext mach.</i> / $1 \times (1,7 \times 1,25) = 2,1 \text{ m}^2$ - <i>Bisep & trisep mach.</i> / $1 \times (1,3 \times 1,3) = 1,7 \text{ m}^2$ - <i>Total gym GTS</i> / $1 \times (2,4 \times 1) = 2,4 \text{ m}^2$ <p>Furniture / jumlah x luas furniture : Total Luas Furniture = 38 m² Sirkulasi = $40\% \times 38 = 15 \text{ m}^2$</p>		
<p>g) Ruang boxing Asumsi jumlah pengguna : 7 Standar : $2 \text{ m}^2/\text{orang}$ Luas area = $7 \times 2 = 14 \text{ m}^2$ Sirkulasi = $60\% \times 14 = 8,4 \text{ m}^2$</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lemari barang / $2 \times (1,2 \times 0,6) = 1,4 \text{ m}^2$ - Wall punching bag / $3 \times (0,4 \times 0,2) = 0,2 \text{ m}^2$ - Standing heavy bag / $2 \times (0,5 \times 0,5) = 0,5 \text{ m}^2$ - Multi punch stand / $1 \times (1,5 \times 1,5) = 2,25 \text{ m}^2$ - Hanging heavy bag / $4 \times (0,3 \times 0,3) = 0,4 \text{ m}^2$ <p>Furniture / jumlah x luas furniture : Total Luas Furniture = 4,75 m² Sirkulasi = $40\% \times 4,75 = 1,9 \text{ m}^2$</p>	$29 \times 2 = 58$	AD, AS
<p>h) Kolam renang Asumsi jumlah pengguna : 20 Standar : $2 \text{ m}^2/\text{orang}$ Luas area = $20 \times 2 = 40 \text{ m}^2$ Sirkulasi = $60\% \times 40 = 24 \text{ m}^2$</p> <p>Furniture / jumlah x luas furniture : <ul style="list-style-type: none"> - Kursi santai / $4 \times (1,6 \times 0,6) = 3,8 \text{ m}^2$ - Bangku panjang / $4 \times (1,2 \times 0,5) = 2,4 \text{ m}^2$ - Kursi / $12 \times (0,4 \times 0,4) = 1,9 \text{ m}^2$ - Meja / $2 \times (0,8 \times 0,8) = 1,3$ Furniture / jumlah x luas furniture : Total Luas Furniture = 9,4 m² Sirkulasi = $40\% \times 9,4 = 3,8 \text{ m}^2$</p>	$77 \times 2 = 154$	AD, HD, AS
7. Sports Retail Shop		

<p>a) Area kasir Asumsi jumlah pengguna : 4 Standar : 0,8 m²/orang Luas area = 0,8 x 4 = 3,2 m² Sirkulasi = 60% x 3,2 = 1,9 m²</p> <p>b) Area display Asumsi jumlah pengguna : 10 Standar : 0,6 m²/orang Luas area = 0,6 x 10 = 6 m² Sirkulasi = 60% x 8 = 3,6 m²</p> <p>c) Fitting area Asumsi jumlah pengguna : 2 Standar : 0,8 m²/orang Luas area = 0,8 x 2 = 1,6 m² Sirkulasi = 60% x 1,6 = 0,96 m²</p> <p>Furniture / jumlah x luas furniture : - Meja kasir / 1 x (1,5 x 0,8) = 1,2 m² - Kursi / 2 x (0,4 x 0,4) = 0,32 m² - Rak display baju / 4 x (1 x 0,7) = 3,8 m² - Rak display aksesoris / 6 x (1,2 x 0,5) = 3,6 m² - Rak sepatu / 2 x (1 x 0,4) = 0,8 m² - Bangku / 2 x (1,2 x 0,4) = 0,96 m²</p> <p>Furniture / jumlah x luas furniture : Total Luas Furniture = 10,7 m² Sirkulasi = 40% x 10,7 = 4,3 m²</p>	<p>32 x 2 = 64</p>	<p>HD</p>
8. Area kafe		
<p>a) Area makan-minum Asumsi jumlah pengguna : 100 Standar : 0,6 m²/orang Luas area = 0,6 x 100 = 60 m² Sirkulasi = 60% x 60 = 36 m²</p> <p>Furniture / jumlah x luas furniture : - Meja makan A / 9 x (0,8 x 0,8) = 5,8 m² - Meja makan B / 14 x (0,9 x 0,9) = 11,3 m² - Meja makan C / 2 x (2 x 0,9) = 3,6 m² - Meja makan D / 2 x (2 x 1,2) = 4,8 m² - Kursi makan A / 24 x (0,4 x 0,4) = 3,8 m² - Kursi makan B / 30 x (0,4 x 0,4) = 4,8 m² - Sofa 3 seat/ 2 x (2 x 0,7) = 2,8 m² - Sofa sectional/ 2 x (2,8 x 2,2) = 12,3 m² - Washtafel / 4 x (0,6 x 0,5) = 1,2 m²</p> <p>Furniture / jumlah x luas furniture : Total Luas Furniture = 10,7 m² Sirkulasi = 40% x 10,7 = 4,3 m²</p>	<p>111</p>	<p>HD</p>

b) Mini bar & Kasir Asumsi jumlah pengguna : 6 Standar : 0,8 m ² /orang Luas area = 0,8 x 6 = 4,8 m² Sirkulasi = 60% x 4,8 = 2,9 m² - Kursi / 6 x (0,4 x 0,4) = 0,96 m ² - Meja bar / 2 x (2 x 0,8) = 3,2 m ² - Meja kasir / 1 x (2,5 x 0,6) = 1,5m ² - <i>Preparation table</i> / 1 x (2 x 0,6) = 1,2 m ² - Sink / 1 x (0,6 x 0,5) = 0,3 m ² - Kulkas / 1 x (0,7 x 0,6) = 0,42 m ² Furniture / jumlah x luas furniture : Total Luas Furniture = 7,6 m² Sirkulasi = 40% x 7,6 = 3 m²	18	HD
c) Dapur Asumsi jumlah pengguna : 4 Standar : 0,8 m ² /orang Luas area = 0,8 x 4 = 3,2 m² Sirkulasi = 60% x 3,2 = 1,9 m² - Meja dapur A / 3 x (2 x 0,6) = 3,6 m ² - Meja dapur B / 1 x (1,4 x 0,6) = 0,8 m ² - Meja dapur C / 1 x (1 x 0,6) = 0,6 m ² - Rak bahan / 1 x (1,2 x 0,6) = 0,7 m ² - Freezer / 1 x (0,7 x 0,7) = 0,49 m ² - Kulkas / 1 x (1,1 x 0,7) = 0,8 m ² Furniture / jumlah x luas furniture : Total Luas Furniture = 7 m² Sirkulasi = 40% x 7 = 2,8 m²	15	HD
d) Ruang Head of Chef Asumsi jumlah pengguna : 2 Standar : 0,8 m ² /orang Luas area = 0,8 x 2 = 1,6 m² Sirkulasi = 60% x 1,6 = 0,96 m² - Kursi kerja / 2 x (0,5 x 0,5) = 0,5 m ² - Meja kerja / 1 x (1 x 0,6) = 0,6 m ² Furniture / jumlah x luas furniture : Total Luas Furniture = 1,1 m² Sirkulasi = 40% x 1,1 = 0,4 m²	4	HD
9. Service Area		
a) Lavatory umum Asumsi jumlah pengguna : 6 Standar : 0,6 m ² /orang Luas area = 0,6 x 6 = 3,6 m² Sirkulasi = 60% x 3,6 = 2,2 m² - <i>Washtafel</i> / 2 x (0,6 x 0,5) = 0,6 m ² - <i>Closet</i> / 3 x (0,7 x 0,4) = 0,8 m ² Furniture / jumlah x luas furniture : Total Luas Furniture = 1,4 m² Sirkulasi = 40% x 1,4 = 0,6 m²	8 x 2 = 16	HD

b) Lavatory difable Asumsi jumlah pengguna : 1 Standar : 0,8 m ² /orang Luas area = 0,8 x 1 = 0,8 m² Sirkulasi = 60% x 0,8 = 0.48 m² - Washtafel / 1 x (0,4 x 0,4) = 0,2 m ² - Closet / 3 x (0,7 x 0,4) = 0,8 m ² Furniture / jumlah x luas furniture : Total Luas Furniture = 1 m² Sirkulasi = 40% x 1 = 0.4 m²	2,7 x 2 = 5,4	HD
c) Gudang area kesehatan Asumsi jumlah pengguna : 2 Standar : 0,8 m ² /orang Luas area = 0,8 x 2 = 1,6 m² Sirkulasi = 60% x 1,6 = 0,96 m² - Rak / 1 x (1,2 x 0,6) = 0,7 m ² - Locker / 1 x (1,2 x 0,4) = 0,5 m ² Furniture / jumlah x luas furniture : Total Luas Furniture = 1,2 m² Sirkulasi = 40% x 1,2 = 0.5 m²	4	AS
d) Gudang sports retail shop Asumsi jumlah pengguna : 2 Standar : 0,8 m ² /orang Luas area = 0,8 x 2 = 1,6 m² Sirkulasi = 60% x 1,6 = 0,96 m² - Rak / 2 x (1,2 x 0,6) = 1,4 m ² - Locker / 1 x (0,8 x 0,4) = 0,3 m ² Furniture / jumlah x luas furniture : Total Luas Furniture = 1,7 m² Sirkulasi = 40% x 1,7 = 0.7 m²	5	AS
e) Toilet pengelola area pelayanan Asumsi jumlah pengguna : 1 Standar : 0,6 m ² /orang Luas area = 0,6 x 1 = 0,6 m² Sirkulasi = 60% x 0,6 = 0,36 m² - Closet / 1 x (0,7 x 0,4) = 0,3 m ² Furniture / jumlah x luas furniture : Total Luas Furniture = 0,3 m² Sirkulasi = 40% x 0,3 = 0.1 m²	1,5 x 2 = 3	HD
Total Rencana Besar Ruang	921 m²	

Tabel 7. Besaran ruang

Keterangan:

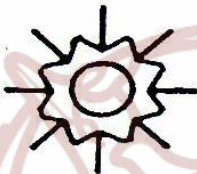
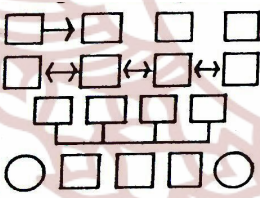
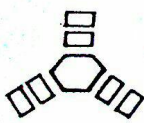
AD : Architect Data - Ernst Neufert

HD : Human Dimension and Interior Space - Julios Panero

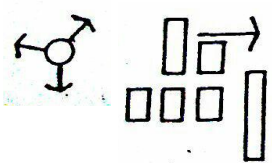
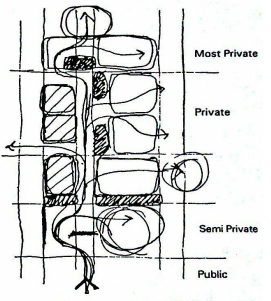
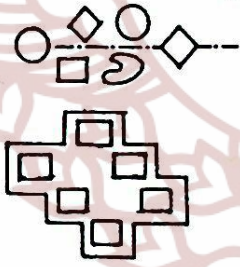
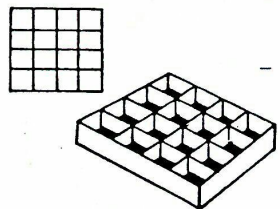
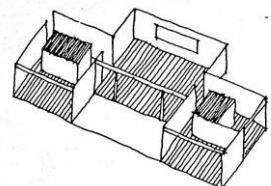
AS : Asumsi

2. Hubungan Antar Ruang

Ada beberapa jenis organisasi ruang, yang penentuannya tergantung pada tuntunan program bangunan, dengan memperlihatkan faktor-faktor yaitu, pengelompokan fungsi ruang, hierarki ruang, kebutuhan pencapaian, pencahayaan dan arah pandangan. Bentuk organisasi dapat dibedakan antara lain sebagai berikut.⁵⁵

Organisasi ruang terpusat		
	i.	Sebuah ruang besar dan dominan sebagai pusat ruang-ruang di sekitarnya
	ii.	Ruang sekitar mempunyai bentuk, ukuran dan fungsi sama dengan ruang lain
	iii.	Ruang sekitar berbeda satu dengan yang lain, baik bentuk, ukuran maupun fungsi.
Organisasi ruang linier		
	i.	Merupakan deretan ruang-ruang
	ii.	Masing-masing dihubungkan dengan ruang lain yang sifatnya memanjang
	iii.	Masing-masing ruang berhubungan secara langsung
	iv.	Ruang mempunyai bentuk dan ukuran berbeda, tapi yang berfungsi penting diletakkan pada deretan ruang.
Organisasi ruang secara radial		
	i.	Kombinasi dari organisasi yang terpusat dan

⁵⁵ Pamudji, Suptandar.

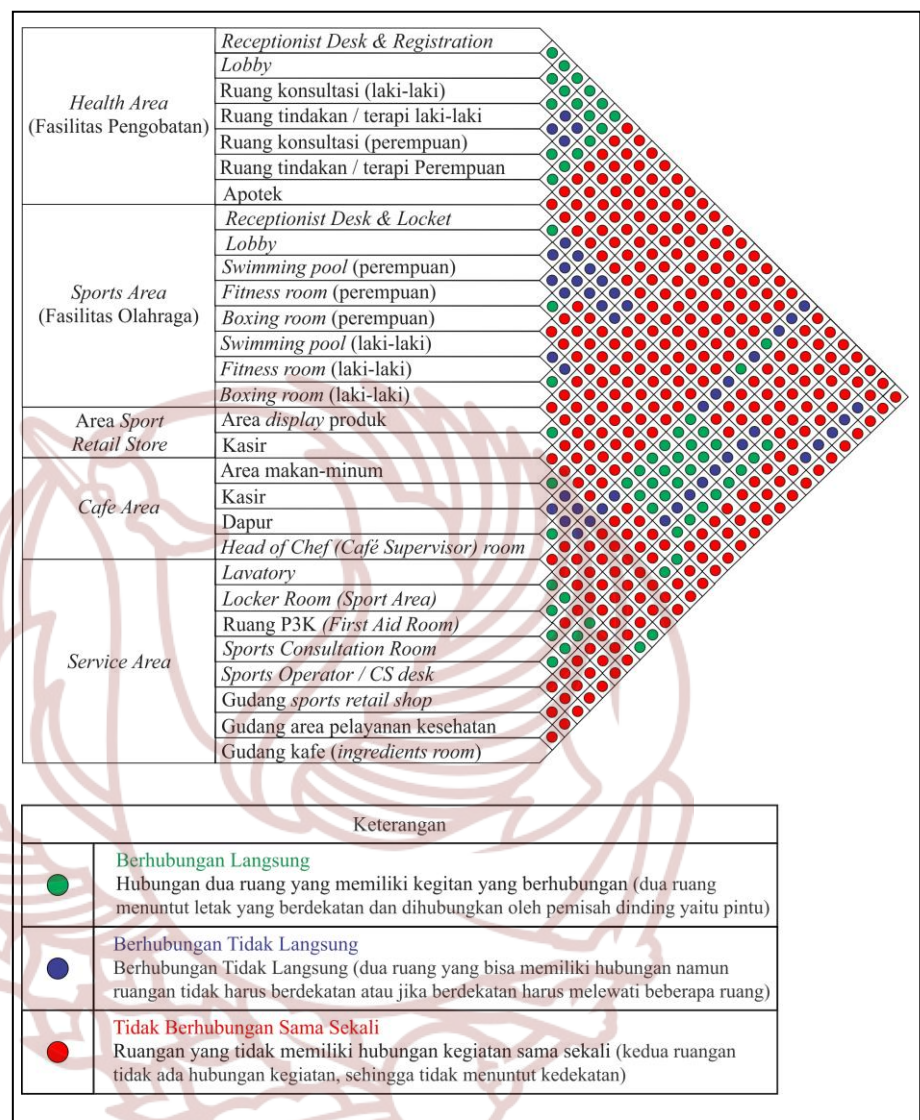
	<p>linier</p> <p>ii. Organisasi terpusat mengarah ke dalam sedangkan organisasi radial mengarah ke luar</p> <p>iii. Lengan radial dapat berbeda satu sama lain, tergantung pada kebutuhan dan fungsi ruang</p>	 <p>Ruang dibagi lagi menurut urutan kepentingan pengguna ruang yang bersifat umum (<i>public</i>) dan pribadi (<i>private</i>)</p>
Organisasi ruang mengelompok		
	<p>i. Organisasi ini merupakan pengulangan bentukfungsi yang sama, tetapi komposisinya dari ruang-ruang yang berbeda ukuran, bentuk dan fungsi</p> <p>ii. Pembuatan sumbu membantu susunan organisasi</p>	
Organisasi ruang secara grid		
	<p>i. Terdiri dari beberapa ruang yang posisi ruangnya tersusun dengan pola grid (3 dimensi)</p> <p>ii. Organisasi ruang</p>	

	membentuk hubungan antar ruang dari seluruh fungsi posisi dan sirkulasi. iii. Penggunaan ruang yang disusun secara grid banyak dijumpai pada interior ruang perkantoran yang terdiri dari banyak divisi- divisi atau bagian-bagian untuk karyawan yang menduduki jabatan	
--	---	--

Tabel 8. Teori Hubungan Antar Ruang

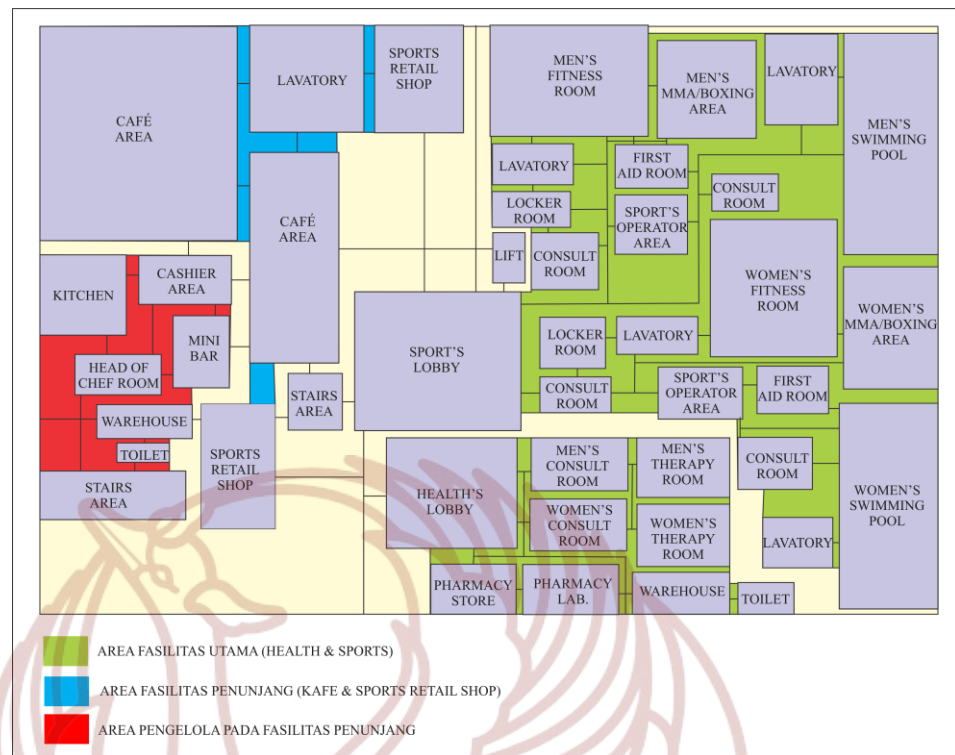
Berdasarkan beberapa organisasi ruang tersebut, pada perancangan interior *Islamic Health and Sports di Surabaya* menggunakan organisasi ruang terpusat dan mengelompok. Adanya suatu area sebagai pusat dari fasilitas-fasilitas ruang di sekitarnya dan pemilihan ruang mengelompok berdasarkan fungsi area ruang masing-masing. Dari pertimbangan hubungan pengelompokan area-area ruang tersebut, terciptalah organisasi ruang yang dapat mendukung efektifitas dan efesiensi kerja, berikut bagan hubungan ruang untuk mempermudah pengelompokan ruang. Organisasi ruang

dikelompokkan berdasarkan area batasan ruang lingkup garap yaitu sebagai berikut:



Gambar 85. Pola organisasi antar ruang

Berdasarkan gambar pola organisasi antar ruang di atas menunjukkan hubungan yang diinginkan antar ruang yang selanjutnya disusun kembali ke dalam bentuk diagram untuk menunjukkan dengan nyata hubungan yang telah disusun pada pola hubungan antar ruang sebelumnya. Berikut ini diagram hubungan antar ruang pada perancangan interior *Islamic Health and Sports* di Kota Surabaya.



Gambar 86. Diagram pola hubungan antar ruang

3. Grouping Zoning

Penentuan *zoning grouping* berdasarkan pada pertimbangan aktivitas dalam setiap ruangan. Pengelompokan ruang berdasarkan pemikiran tentang efektivitas dan produktivitas kegiatan dalam perencanaan. Perancangan interior *Islamic Health and Sports* di Surabaya akan dianalisis dalam rangka menentukan pengelompokan ruang (*grouping* dan *zoning* ruang). Berdasarkan sifat ruang dapat dikelompokkan sebagai berikut.

a. Ruang Publik

Ruang publik yaitu ruang umum yang semua orang dapat mengakses ruang tersebut (pengunjung, tamu dan pengelola). Berikut ruang publik yang terdapat pada perancangan ini:

i. Lobby & Receptionist health corner

ii. *Lobby & Receptionist sports corner*

iii. Apotek herbal (*front store*)

iv. *Sports retail shop* & kasir

v. Area makan kafe, bar, dan kasir

b. Ruang Semi Publik

Ruang semi publik yaitu pengelompokan ruang yang aktivitas di dalamnya tidak langsung berhubungan dengan area publik (pengelola dan tamu). Ruangan ini dapat dijangkau oleh beberapa masyarakat umum yang telah melalui izin tertentu. Berikut ruang semi publik yang terdapat pada perancangan ini:

i. Ruang konsultasi pelayanan kesehatan

ii. Ruang terapi

iii. Area *sports operator (customer service)*

iv. Ruang konsultasi olahraga / ruang pelatih

v. Kolam renang

vi. Ruang fitness

vii. Ruang boxing / MMA (*Mix Martial Arts*)

c. Ruang Privat

Ruang privat yaitu pengelompokan ruang yang menuntut tingkat privasi yang tinggi dan tidak berhubungan dengan publik. Berikut ruang privat yang terdapat pada perancangan ini:

i. Area laboratorium apotek

ii. Gudang pelayanan kesehatan

iii. Gudang *sports retail shop*

iv. Ruang *head of chef*

v. Dapur

vi. Ruang boxing / MMA (*Mix Martial Arts*)

d. Area Servis

Ruang *service* yaitu ruang untuk pelayanan atau mengacu pada aktivitas pelayanan publik. Berikut ruang *service* yang terdapat pada perancangan ini:

i. *Lavatory* umum

ii. *Lavatory* area olahraga

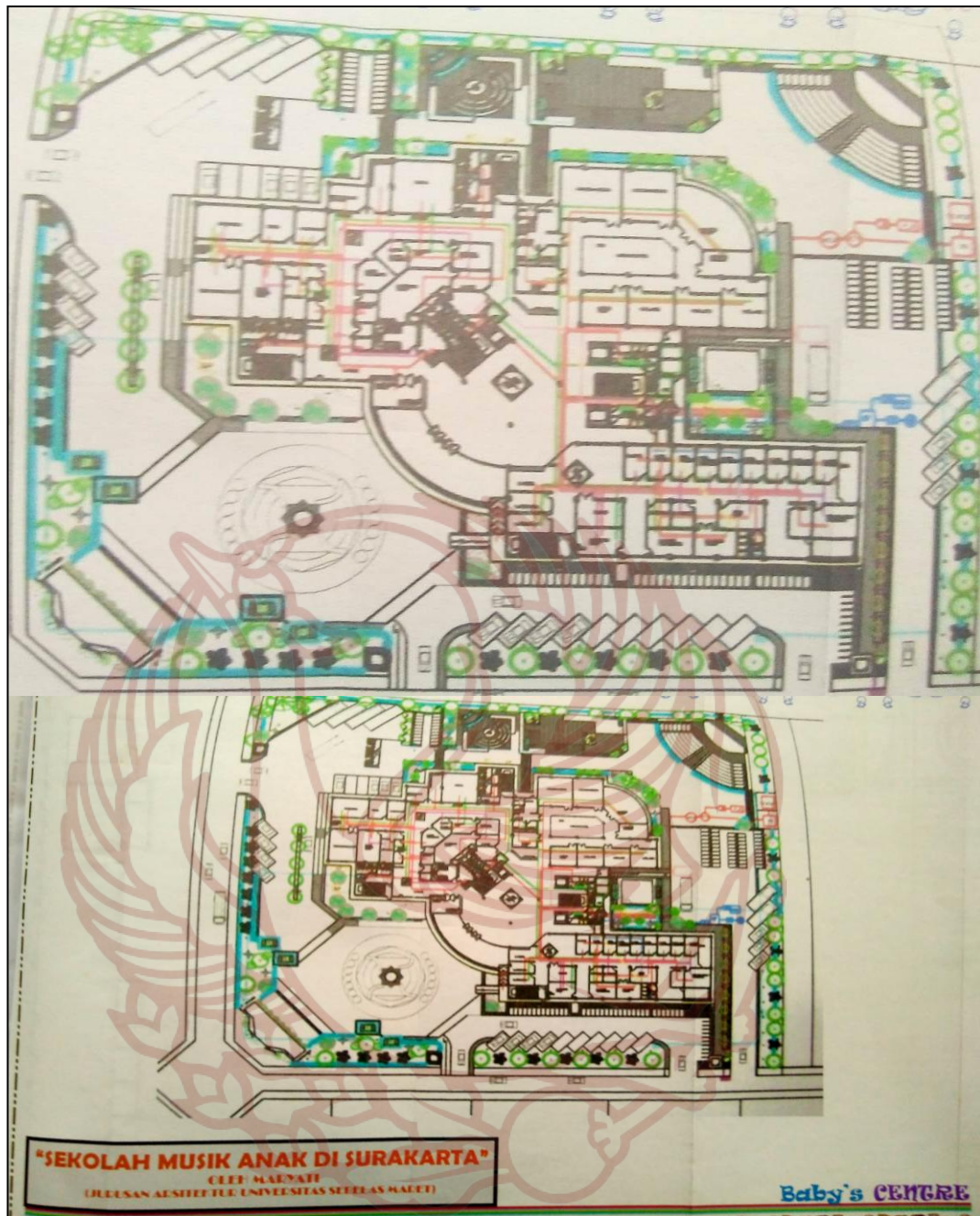
iii. Ruang *locker*

iv. Ruang *P3K (First Aid)*

e. Area Sirkulasi

Area sirkulasi merupakan tempat yang diperuntukan bagi pengguna untuk berjalan dan melakukan laju aktivitas, area ini terdapat di setiap fasilitas ruang bangunan.

Berdasarkan analisis klasifikasi fungsi ruang di atas dapat diketahui visual pengelompokkan ruang dalam perancangan interior *Islamic Health and Sports* di Surabaya dengan menggunakan denah existing dari perancangan yang sudah ada, yaitu dari Tugas Akhir berjudul 'Perancangan Interior *Baby's Centre* di Surakarta dengan Pendekatan Psikologi Perilaku' oleh Rosi Kristiana dari Universitas Sebelas Maret tahun 2010 sebagai berikut.



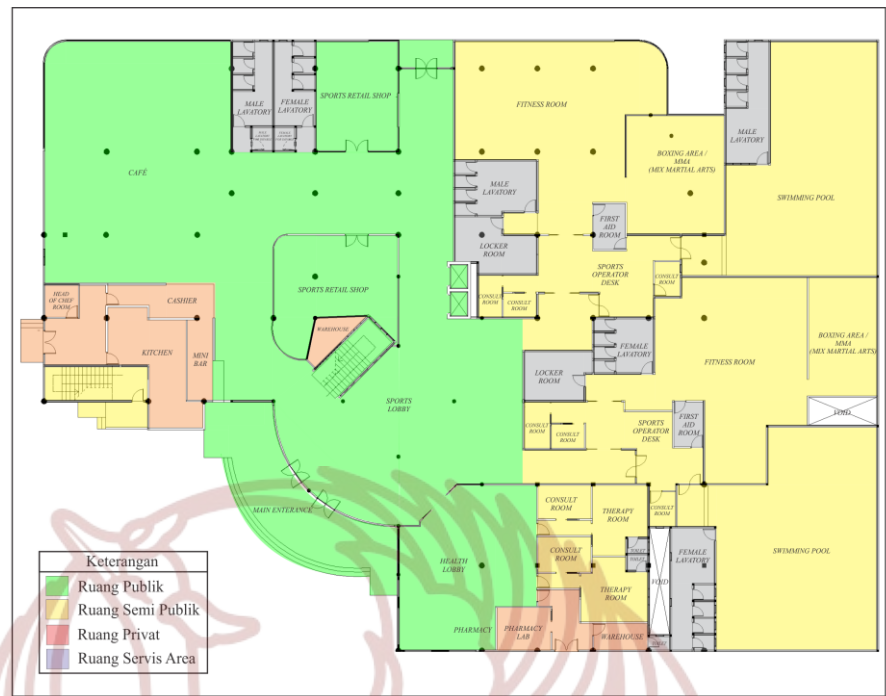
Gambar 87. Denah existing yang sudah ada dari tugas akhir perancangan oleh Rosi Kristiana



Gambar 88. Denah layout perancangan interior Baby's Center di Surakarta oleh Rosi Kristiana

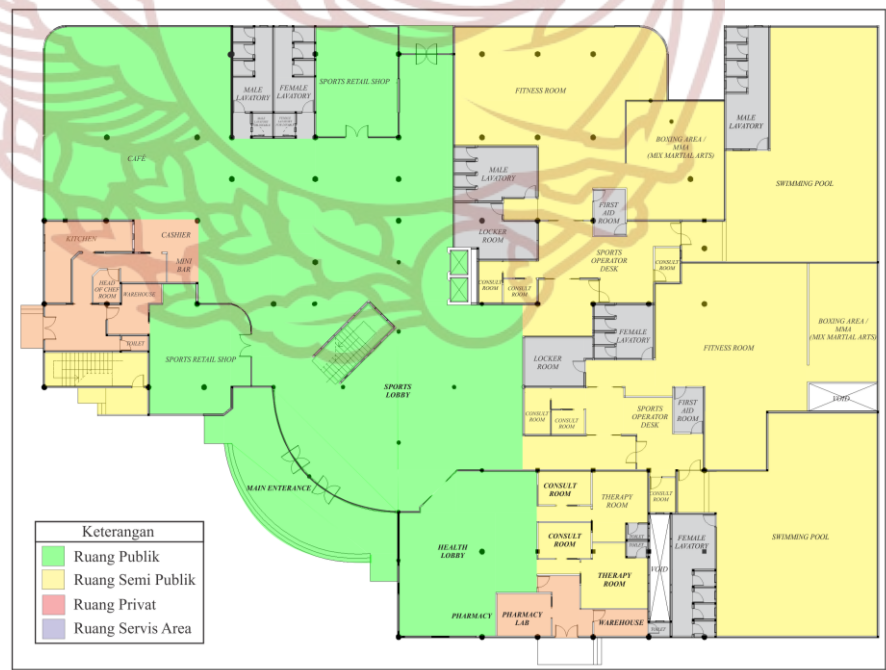
Denah existing di atas memiliki luas lahan $\pm 8000 \text{ m}^2$ dengan luas bangunan objek garap $\pm 2400 \text{ m}^2$, panjang 60 m, lebar 40 m. Penentuan area grouping zoning pada perancangan interior *Islamic Health and Sports* di Kota Surabaya yakni sebagai berikut.

i. Alternatif I



Gambar 89. Alternatif I Grouping Zoning
(Kenia Amalukha Riduwan, 2018)

ii. Alternatif II



Gambar 90. Alternatif II Grouping Zoning
(Gambar: Kenia Amalukha Riduwan, 2018)

Berikut tabel penilaian alternatif grouping dan zoning pada Perancangan Interior *Islamic Health and Sports* dengan Tema Semanggi di Kota Surabaya.

Indikator Penilaian Organisasi Ruang		
Kriteria	Alternatif I	Alternatif II
Fungsional	***	***
Kenyamanan	**	***
Keamanan	**	***
Fleksibilitas	**	***
Unity	**	***
Maintenance	**	**
Hasil	-	Terpilih
Skala Penilaian :	*** Baik ** Cukup * Kurang	

Tabel 9. *Grouping zoning* terpilih

Keterangan:

Fungsional	Fungsi dari ruangan sudah sesuai dengan kebutuhan dan kegiatan pengguna ruang.
Kenyamaan	Posisi ruang dan pengelompokan ruang yang tepat dapat memberikan kenyamanan bagi pengguna dalam akses sirkulasi menuju ruang lainnya.
Keamanan	Pengelompokkan ruang yang tepat dapat mendukung sistem keamanan karena baik alur maupun fungsinya jelas.
Fleksibilitas	Berdasarkan alur aktivitas yang telah dibuat, akses sirkulasi yang baik dapat menunjang kegiatan bekerja dari satu ruangan ke ruangan lainnya.
Unity	Pengelompokkan dan pembagian ruang diupayakan juga memperhatikan kesatuan bentuk ruang selain harus memperhatikan fungsi ruang dengan tujuan tercipta kesatuan interior.

<i>Maintenance</i>	Fungsi yang jelas akan memudahkan perawatan karena berhubungan dengan fasilitas ruang
--------------------	---

Tabel 10. Indikator penilaian *grouping zoning*

Berdasarkan penilai kriteria di atas dapat diketahui bahwa *alternatif II* menjadi *grouping zoning* terpilih dalam perancangan ini karena fungsi ruang dan sirkulasi yang cukup baik, sehingga faktor kenyamanan dan keamanan dapat terpenuhi. Fleksibilitas akses sirkulasi dan *unity* (kesatuan) yang baik dari pengelompokkan ruangan dapat menunjang kegiatan bekerja bagi pengguna ruang, sehingga menciptakan kesatuan interior yang baik. Perawatan (*maintenance*) dari kedua *alternatif* dirasa memiliki tingkat kesulitan yang sama, namun nilai estetika pada *alternatif II* memiliki kesatuan dan kenyamanan yang lebih daripada *alternatif I*.

4. Sirkulasi


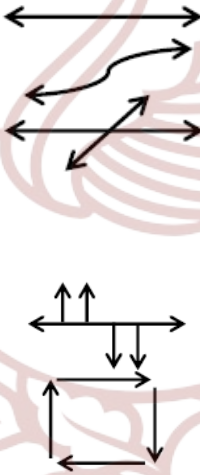
Penggambaran sirkulasi primer, sekunder dari manusia, barang dan jasa, harus memiliki kejelasan dan selaras dengan pola kegiatan utama. Sistem sirkulasi pada interior ruang umum dalam bangunan harus mencukupi dan ditentukan secara baik dengan pertimbangan bentuk dan kapasitas ruang.⁵⁶

Sirkulasi bertujuan untuk mengarahkan dan membimbing perjalanan atau tapak yang terjadi dalam ruang. Sirkulasi memberi kesinambungan pada pengunjung terhadap fungsi ruang, antara lain

⁵⁶ J. Pamudji Suptandar, 1999, 99 -100.

dengan penggunaan tanda-tanda pada ruang sebagai petunjuk arah jalan tersendiri.⁵⁷

Dalam perencanaan sirkulasi ada beberapa bentuk ruang sesuai metode perencanaannya yaitu dengan mengikuti pola-pola sirkulasi antar ruang. Bentuk- bentuk pola sirkulasi tersebut, antara lain :

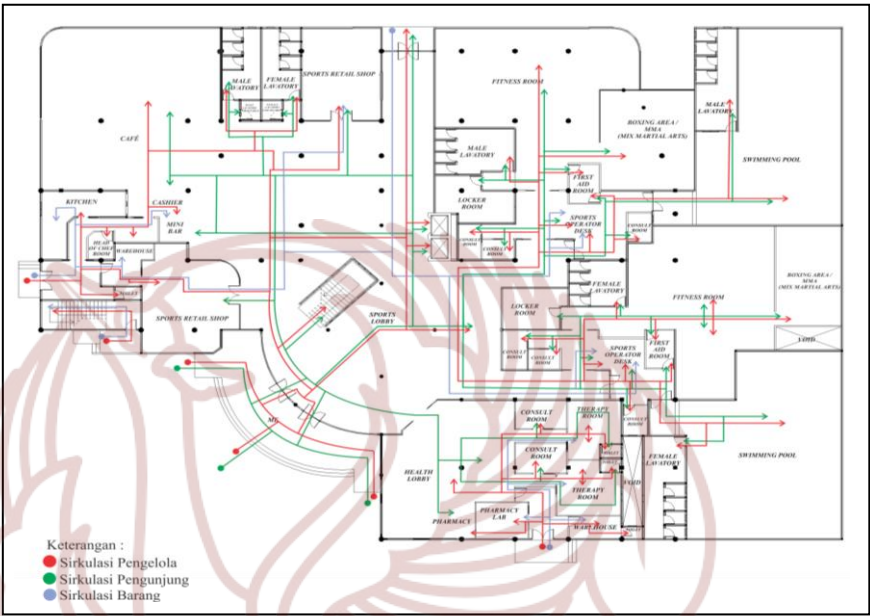
Pola Sirkulasi	Gambar Pola	Keterangan
Radial		Bentuk radial memiliki jalan yang berkembang dari atau berhenti pada sebuah pusat.
Linear		Semua jalan adalah linear. Jalan yang lurus dapat menjadi unsur pengorganisir yang utama untuk satu deretan ruang-ruang. Jalan dapat melengkung atau terdiri dari segmen-segmen, memotong jalan lain, bercabang-cabang dan membentuk kisaran.

Tabel 11. Jenis Pola Sirkulasi

Berdasarkan literatur tentang sirkulasi di atas, sistem sirkulasi yang tepat dalam Perancangan Interior *Islamic Health and Sports* di Kota Surabaya ini adalah sistem sirkulasi radial dan linier, karena sistem ini

⁵⁷ J. Pamudji Suptandar, 1999,114.

memiliki area pusat dan arah sirkulasi yang jelas, sehingga mempermudah pengunjung, tamu, dan pengelola untuk memasuki ruang yang mereka kehendaki dan bebas menentukan alternatif jalur menuju ruang yang dituju, serta mengikuti sirkulasi searah.



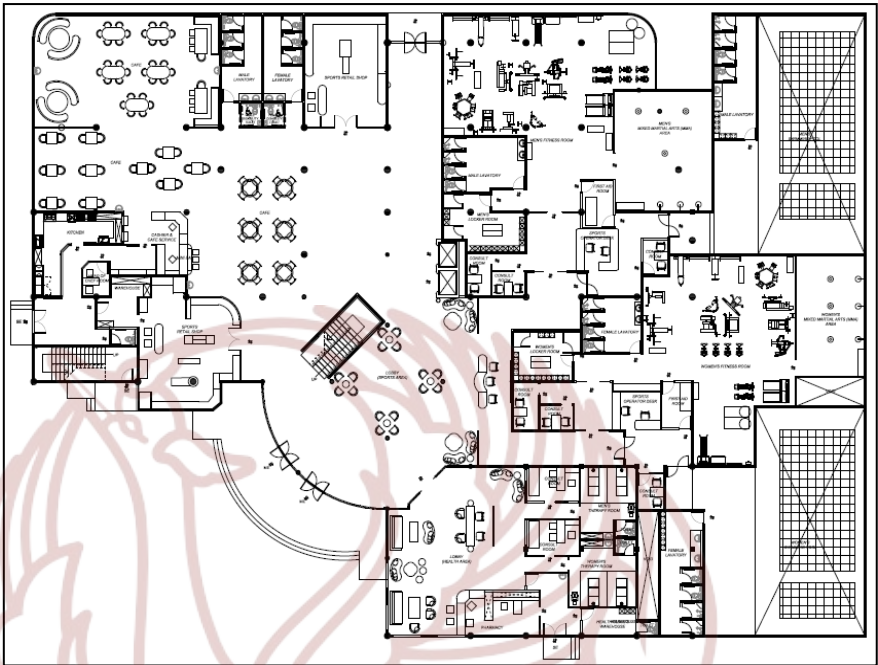
Gambar 91. Pola Sirkulasi Ruang
(Gambar: Kenia Amalukha Riduwan, 2018)

5. *Layout*

Dalam perancangan suatu interior hal utama yang perlu diketahui ialah jenis aktivitas, sehingga dapat diketahui tata letak perabot dan bentuk *furniture* yang akan dibuat terhadap luas ruangan, sistem pencahayaan, pemilihan warna serta kondisi-kondisi lainnya. Penentuan tata letak elemen pengisi dalam ruang harus memperhatikan ergonomi dan fungsi dari sebuah perabot tersebut untuk mendukung segala aktivitas penggunaanya, sehingga perabot tersebut dapat digunakan sesuai dengan fungsinya. Berikut alternatif dari visual tata letak elemen pengisi ruang (*layout*) pada perancangan

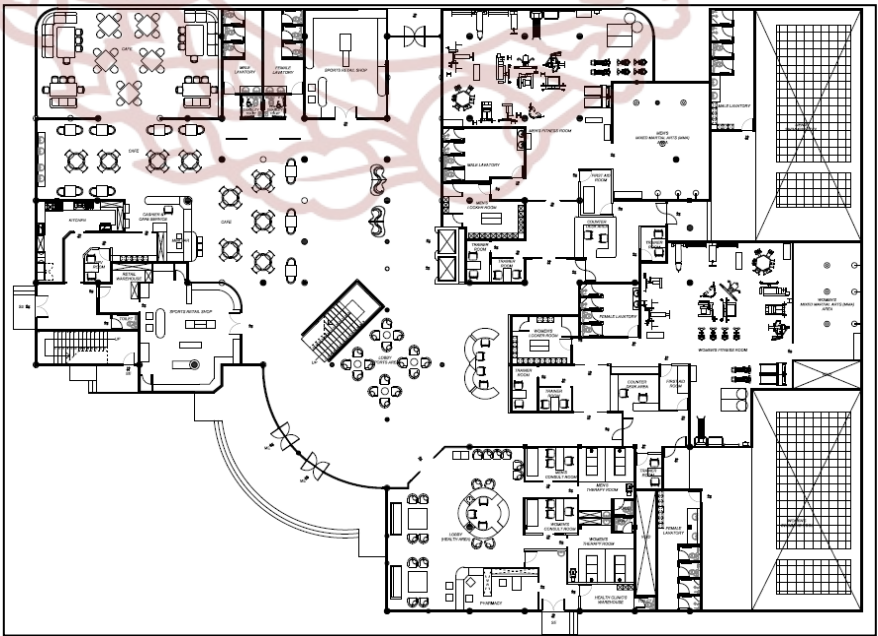
interior *Islamic Health and Sports* di Kota Surabaya yang selanjutnya dilakukan analisis da penilaian sesuai kriteria tertentu.

i. Alternatif I



Gambar 92. Alternatif layout I
(Gambar: Kenia Amalukha Riduwan, 2018)

ii. Alternatif II



Gambar 93. Alternatif layout II
(Gambar: Kenia Amalukha Riduwan, 2018)

Indikator Penilaian Layout		
Kriteria	Alternatif I	Alternatif II
Fungsional	***	***
Kenyamanan	**	***
Keamanan	***	***
Fleksibilitas	**	***
Unity	**	***
Maintenance	**	***
Hasil	-	Terpilih
Skala Penilaian :	*** Baik ** Cukup * Kurang	

Tabel 12. Layout terpilih

Keterangan:

Fungsional	Peletakkan <i>furniture</i> dan aksesoris interior disesuaikan dengan fungsi pada setiap ruang, mampu menunjang produktivitas pengguna ruangan.
Kenyamaan	Pengelompokkan ruang, kesesuaian ukuran ruag pada <i>lay out</i> , dan kesesuaian ukuran <i>furniture</i> dapat memberikan kenyamanan pengguna dan tercapainya keamanan
Keamanan	Penempatan furniture ruang yang tepat dapat mendukung sistem keamanan karena baik ukuran, bentuk serta fungsinya jelas.
Fleksibilitas	Desain <i>lay out</i> diupayakan dapat mempermudah sirkulasi pengguna dengan membuat ukuran <i>furniture</i> sesuai standar dan membuat pengelompokkan ruang.
Unity	Desain dan ukuran diupayakan memiliki kesatuan bentuk agar tercapai <i>visual impression</i> dan <i>visual perception</i> .
Maintenance	Desain <i>lay out</i> diupayakan memudahkan dalam proses perawatan.

Tabel 13. Indikator penilaian rencana *layout*

I. Penciptaan Tema dan Gaya

Pada perancangan ini tema semanggi diterapkan pada beberapa elemen interior, sehingga menciptakan suatu bentuk pola desain yang khas dalam ruangan. Penggunaan pola semanggi pada pilar Masjid Rahmat Surabaya dilakukan dengan melakukan repitisi bentuk elemen dan transformasi dengan mengambil unsur-unsur desain yang terdapat pada tema, kemudian diaplikasikan pada beberapa elemen interior untuk mendukung terciptanya tema dan suasana, selain itu pengaplikasian desain juga diambil dari bentuk, warna, dan tekstur yang ada pada elemen-elemen lain Masjid Rahmat Surabaya.

Bentuk dan pola pada pilar bangunan Masjid Rahmat merupakan hasil pengembangan bentuk daun semanggi. Bentuk semanggi pada masjid ini memiliki ciri khas pengulangan pola lengkung seperti kubah menjadi lima ruas yang membentuk pintu pilar menyerupai gunung dan bidang segitiga, serta ditopang oleh tiang yang tegak lurus. Warna elemen bangunan pada Masjid Rahmat yaitu didominasi warna putih, hijau dan coklat.

Unsur desain yang diambil untuk mewujudkan tema semanggi pada perancangan interior *Islamic Health and Sports* di Kota Surabaya yaitu berupa garis dan bidang.






Gambar 94. Bentuk aplikasi pola garis dan bentuk semanggi Masjid Rahmat (Data Kenia Amalukha Riduwan)



Dalam hubungannya sebagai elemen senirupa dan desain, garis memiliki kemampuan untuk mengungkapkan suasana. Suasana yang tercipta dari sebuah garis terjadi karena proses stimulasi dari bentuk-bentuk sederhana yang sering kita lihat di sekitar kita, yang terwakili dari bentuk garis tersebut.⁵⁸ Berikut disajikan beberapa jenis garis dan bidang yang diterapkan berdasarkan tema.

Jenis Garis	Gambar	Makna atau Suasana
Lengkung		Keanggunan, gerakan, pertumbuhan.
Vertikal		Stabilitas, kekuatan atau kemegahan.

⁵⁸ <https://edoc.site/makna-garis-pdf-free.html> diakses pada 25 Maret 2018

		
Horizontal		Memberi sugesti ketenangan atau hal yang tak bergerak.
Diagonal		Menyiratkan gerakan dan secara visual aktif dan dinamis

Tabel 14. Klasifikasi dan makna garis pada motif semanggi Masid Rahmat

Jenis Bidang	Gambar	Makna atau Suasana
Lingkaran		Wujud melingkar biasanya stabil dan memiliki pusatnya sendiri dalam lingkungannya, lingkaran juga dapat terlihat memiliki gerakan
<i>Cinquefoil Arch</i> (lengkung lima)		Kejelasan, tidak ambigu (bermakna lebih dari satu), tidak menimbulkan keraguan, simbol arsitektur islami dan gotik (kepercayaan dan religius). ⁵⁹

Tabel 15. Klasifikasi dan makna bentuk pada motif semanggi Masid Rahmat

⁵⁹ Shayan Salar Ahmed. Hazhir Jalil Mahmud. Classification of arches and Roofing systems (Domes & Vaults). University of Sulymaniyah.

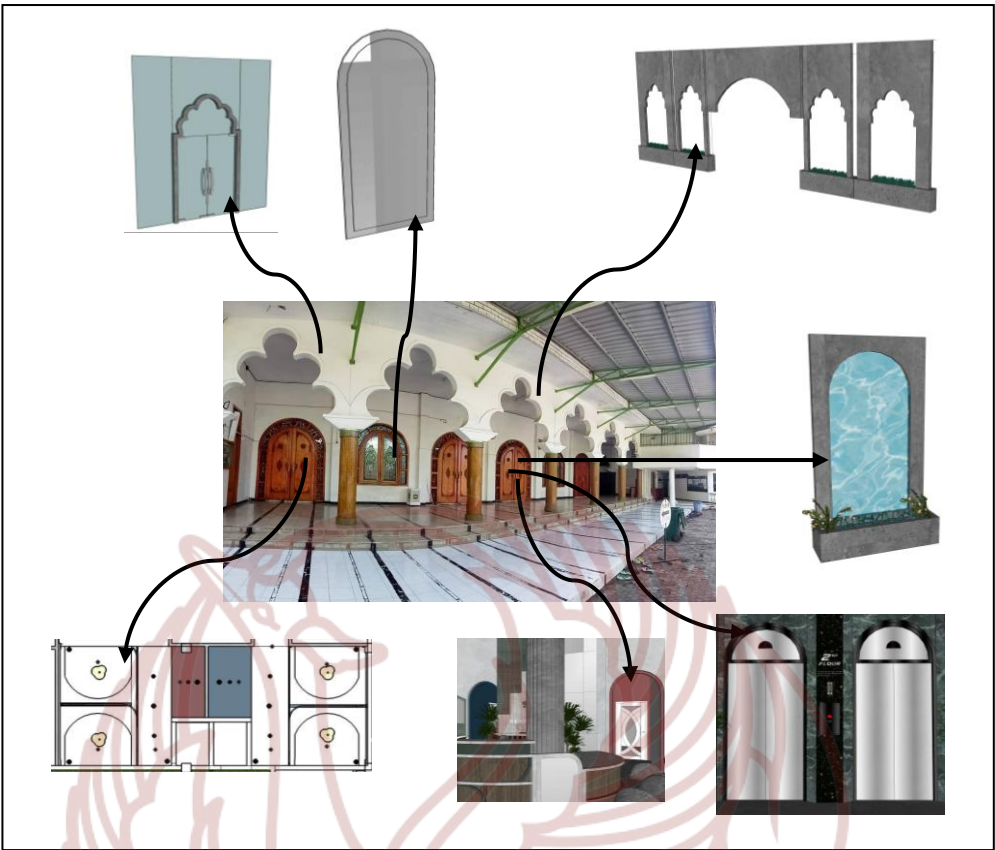
Perancangan interior *Islamic Health and Sports* di Kota Surabaya menggunakan gaya kontemporer yang disesuaikan dengan prinsip estetika Islam, kemudian dipadukan dengan tema semanggi sehingga menciptakan atmosfer ruang yang memiliki perpaduan spirit desain yang religius islami, memiliki nilai lokal khas daerah dan desain modern. Tema semanggi diaplikasikan sebagai upaya pemanfaatan aset kota yang harus dikembangkan dan dilestarikan dengan tetap menampilkan nuansa ruang yang *up to date*.

Gaya kontemporer pada perancangan ini diterapkan dengan pemilihan warna dengan pertimbangan penggunaan material yang *up to date*, penggunaan area terbuka atau *open plan area* dengan dominasi penggunaan material kaca dan cermin agar ruang terkesan lebih luas, pengaplikasian teknik pencahayaan tertentu sehingga memunculkan kesan yang membekas, pengaplikasian elemen interior dengan teknik-teknik pemasangan yang modern. Material yang digunakan yaitu perpaduan material alam dan material buatan dengan dominasi warna-warna netral antara lain putih, abu-abu, dan coklat, serta beberapa aksen warna-warna cerah dari warna daun semanggi, warna elemen bangunan Masjid Rahmat Surabaya, dan warna-warna yang melambangkan nilai feminin serta maskulin. Warna merah muda yang cenderung lebih gelap dan lembut digunakan sebagai unsur warna feminin untuk penanda area perempuan, sedangkan biru keabu-abuan digunakan sebagai unsur warna maskulin yang digunakan sebagai penanda area laki-laki pada fasilitas bersifat semi publik, serta warna hijau keabu-abuan digunakan sebagai unsur pendukung tema

yang mana diambil dari warna hijau daun dan elemen pada Masjid Rahmat Surabaya yang ditampilkan lebih lembut sebagai warna yang tersebar di hampir setiap ruang untuk menimbulkan nuansa alam dan natural. Penggunaan warna-warna cerah yang ditampilkan lebih lembut yaitu keabu-abuan agar menyatu dan selaras dengan warna-warna netral lainnya sehingga tidak menciptakan warna yang terlalu mencolok.

	Warna netral sebagai karakter gaya kontemporer
	Warna natural atau alami yang diwujudkan dalam material kayu
Hijau (Sage green) 	<ul style="list-style-type: none"> - Warna pada tiang Masjid Rahmat Surabaya - Warna alam sebagai karakteristik desain kontemporer yang memasukkan unsur alam - Warna yang disebut dalam Al-Qur'an sebagai gambaran surga yang penuh dengan nuansa warna hijau
Biru keabu-abuan 	Warna maskulin sebagai penanda area laki-laki
Merah muda keabu-abuan 	Warna feminin sebagai penanda area perempuan
Kuning keemasan 	Warna metalik sebagai aksen dalam ruang yang berwarna netral, sehingga terkesan mewah dan elegan.

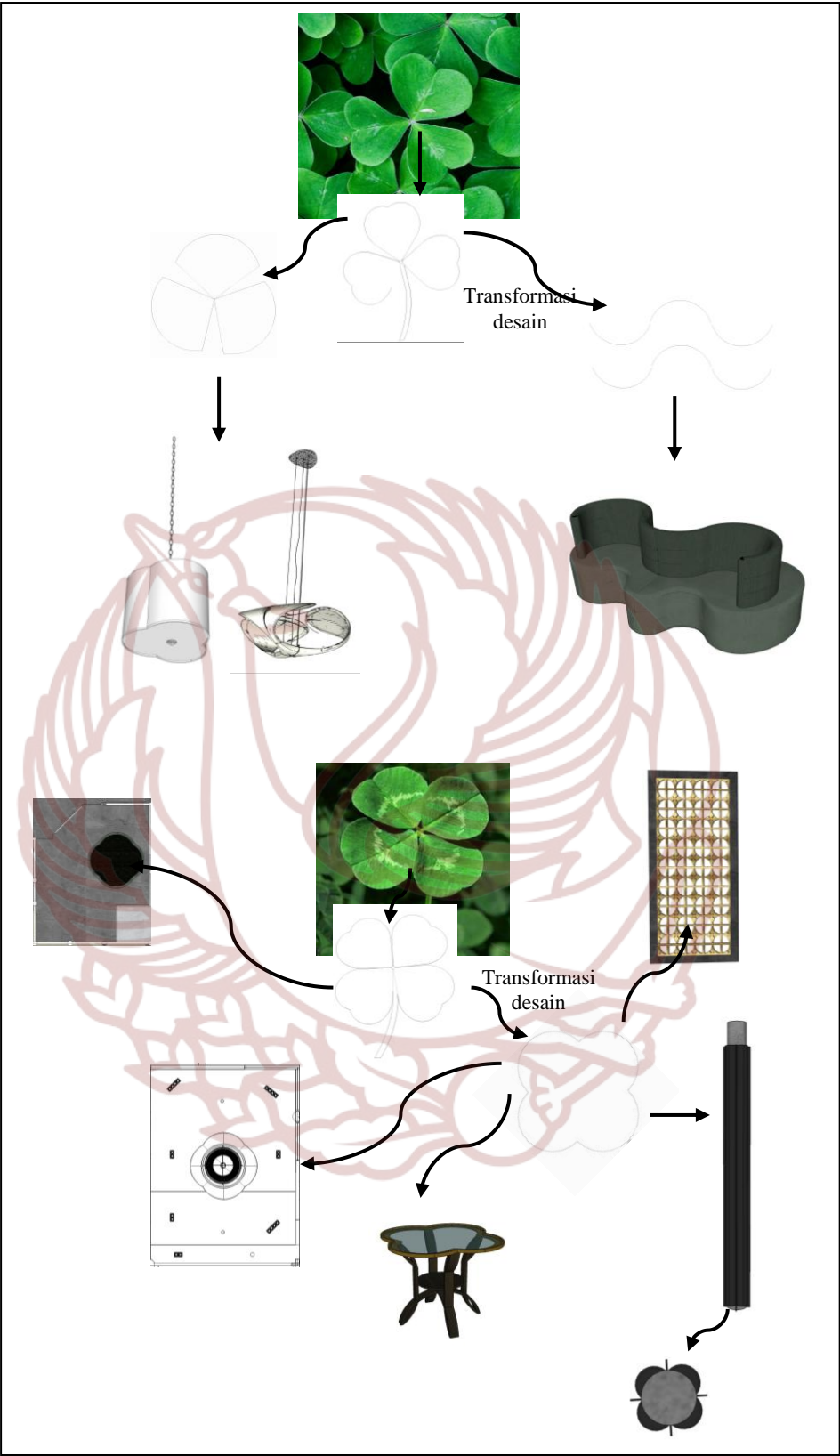
Tabel 16. Skema Warna



Gambar 95. Desain adopsi motif semanggi dan elemen bangunan Masjid Rahmat Surabaya



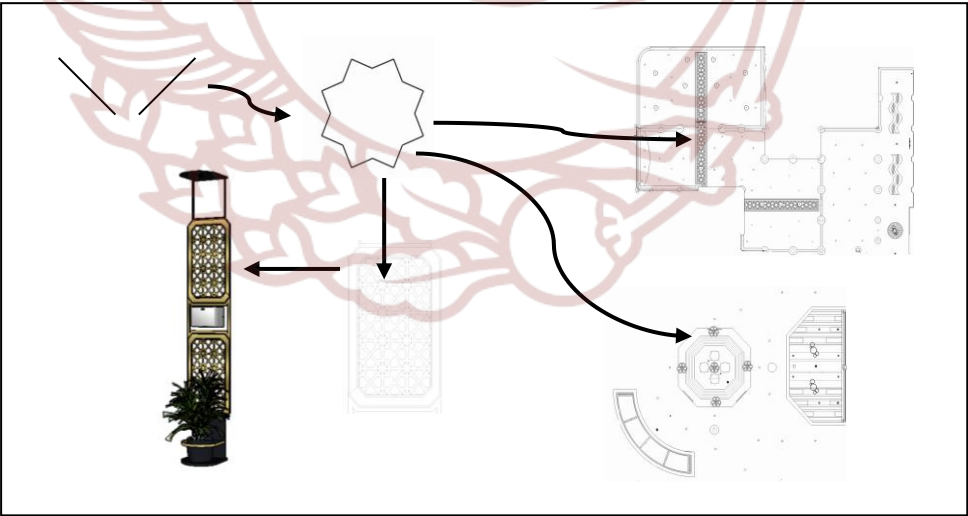
Gambar 96. Desain adopsi elemen interior Masjid Rahmat Surabaya



Gambar 97. Transformasi desain pola daun semanggi



Gambar 98. Transformasi desain pola semanggi pada Masjid Rahmat Surabaya



Gambar 99. Desain adopsi pola islami bidang segi delapan atau *octagon*

J. Elemen Pembentuk Ruang

Sebuah tapak dapat dikatakan menjadi ruang jika memiliki unsur pembentuk ruang yakni terdiri dari dinding, lantai, dan plafon. Ruang adalah unsur penting dalam desain sebagai tempat kehidupan manusia dalam melakukan tugas kewajibannya.⁶⁰ Ruang memiliki kesan yang dapat dihadirkan dengan melakukan pengolahan terhadap material pembentuk ruang. Penciptaan *visual impression* dan *visual perception* dapat dicapai melalui perubahan pada beberapa elemen ruang dan dipadu dengan unsur warna, garis, bentuk geometri, dan penambahan aksesoris interior, maka akan menghasilkan kesan ruang menjadi formal, ceria, dinamis, menakutkan, besar, dan kecil.⁶¹ Suasana ruang yang ingin dicapai diwujudkan melalui karakter pola dan bentuk semanggi yang ada pada Masjid Rahmat Surabaya dan gaya desain kontemporer yang modern dan atau masa kini melalui beberapa unsur desain pada elemen ruangnya. Berikut analisa unsur pembentuk ruang dan pemilihan material pada Perancangan Interior *Islamic Health and Sports* di Kota Surabaya.

1. Lantai

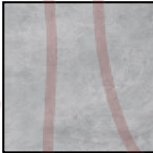


Lantai adalah bagian dari ruangan sebagai penutup bagian bawah atau dasar. Jenis sifat dan karakter suatu lantai sangat berpengaruh terhadap fungsinya dan harus disesuaikan terhadap kebutuhan ruang. Selain bertujuan tempat berpijak, lantai dapat memberikan karakter dan dapat mendukung penciptaan suatu ruang yang diinginkan.⁶² Rencana lantai pada Perancangan Interior *Islamic Health and Sports* dengan

⁶⁰ Pamudji, 1999, 62.

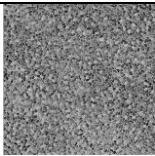
⁶¹ Raha Ayu, 2016, 81.

⁶² Pamudji, 1999, 123.

Tema semanggi di Kota Surabaya didominasi material *concrete plaster* karena pada masa kini material ini cukup banyak digunakan, memiliki kesan natural, modern, mudah diaplikasikan, memiliki banyak jenis finishing sesuai keinginan, serta cukup efisien digunakan pada ruang publik. Selain itu beberapa material lainnya juga diaplikasikan sesuai dengan fungsi dan karakter setiap ruang. Berikut ini analisa pemilihan material lantai yang digunakan pada perancangan *Islamic Health and Sports*:

No.	Material	Karakter	Pertimbangan Konsep
1.	<p><i>Concrete Floor</i></p>  <p>Ex: Indocrete_Grey Fin: Polished</p>  <p>Ex: Indocrete_Darkrey Fin: Polished</p>  <p>Ex: Indocrete_Acid stain_ Green lawn Fin: Polished</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ramah lingkungan - Ekonomis - Kuat dan tahan lama - Mudah dibersihkan - Koefisien gesekan cukup tinggi (anti licin) - Tahan terhadap noda - Mengurangi debu dan masalah alergi - Mencegah pertumbuhan jamur. 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan efek spektakuler yang permanen, - meningkatkan nilai properti - dapat diberikan warna dan motif sesuai keinginan. - Reflektifitas tinggi (membantu pencahayaan)

2.	<p>Solid Parquet</p>  <p>Kayu jati Ex: Sari jati 15x90x2 Fin: PU Coating_Dark Grey</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Lunak - Kuat dan daya lentur baik - Tahan lama -Rawan tergores 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi suasana natural dan alami - Memberi suasana hangat dan mewah - Sebagai material akustik ruang - Menambah nilai estetik dan warna tersendiri dalam ruang
3.	<p><i>Tile Carpet</i></p>  <p>Ex: Durafloor_50x50_DF-8003</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Anti licin - Tahan lama - Pemasangan mudah - Mudah dibersihkan - Perawatan mudah 	<ul style="list-style-type: none"> - Menimbulkan kesan nyaman dan hangat - Memiliki ragam motif dan bisa dikreasikan - Sebagai material akustik ruang
4.	<p>List kuningan</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Tahan lama - Perawatan mudah - Ramah lingkungan - Tidak mudah berkarat 	<ul style="list-style-type: none"> - Mudah dikerjakan - Menambahkan nilai estetis - Memberi kesan elegan dan mewah
5.	<p><i>Granit</i></p>  <p><i>Nero absolute black</i> Ex: Stonemart</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kuat - Tahan lama - Mudah dibersihkan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagai nilai estetis pada ruang - Memberi kesan dingin dan kokoh - Memberikan kesan lebih mewah dan menarik
6.	<p><i>Ceramic tiles</i></p>  <p>Ex: Asia Tiles_Grey_20x20cm</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ekonomis - Tahan lama - Perawatan mudah - Tahan noda dan air (tidak mudah licin) 	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat digunakan sebagai unsur dekoratif ruang - Banyak pilihan warna dan motif

			
	<p><i>Ex: roman ceramic_</i> <i>Dvaranda Grigio_40</i> <i>x 40</i> <i>Fin:</i></p>		

Tabel 17. Aplikasi jenis material lantai

Berdasarkan analisa pilihan material di atas, maka direncanakan pola lantai sebagai berikut.



Alternatif I rencana lantai (terpilih)
 (Gambar: Kenia Amalukha Riduwan, 2018)

Analisis alternatif I rencana lantai:

- 1) Pemilihan material lantai berdasarkan pertimbangan aktivitas dari setiap ruang dan kesesuaian dengan unsur pembentuk ruang lainnya.

- 2) Lantai pada area lobi health corner, sports corner, ruang checkup, ruang terapi, ruang trainer, kafe, lavatory dan sirkulasi utama menggunakan material *polished concrete floor*. Pemilihan material berdasarkan aktivitas dan kesan ruang yang dicapai. Ruang-ruang yang sering digunakan dan dikunjungi oleh pengunjung dan memiliki mobilitas yang cukup tinggi sehingga diterapkan material lantai plester yang tahan lama. Penggunaan plester atau *polished concrete floor* dapat membantu pencahayaan dan aktivitas pengguna serta memberikan kesan natural, santai, indah, luas, dan mewah.
- 3) Pada area lobi, kafe dan lavatory utama terdapat aksen dengan perpaduan material granit, concrete, dan kuningan sebagai nut sebagai pembatas antar jenis material. Perpaduan material digunakan selain sebagai nilai estetis juga untuk penanda area sirkulasi dan perbedaan fungsi area dalam satu ruang.
- 4) Warna material concrete pada area health corner lebih cerah agar menciptakan suasana yang lebih tenang dan bersih.
- 5) Lantai pada ruang retail shop, ruang loker, ruang olahraga boxing atau MMA (*Mixed Martial Arts*) menggunakan material parket kayu solid. Penggunaan material ini pada area retail agar terkesan mewah, hangat, dan elegan. Pada ruang loker dan olahraga boxing berfungsi sebagai material akustik dan fungsi estetis agar ruang terkesan eksklusif dan hangat.

- 6) Material lantai ruang fitness menggunakan karpet (tile carpet) bermotif, selain sebagai akustik peredam suara juga memberi kesan ruang yang indah dan mewah.
- 7) Pada area kolam renang, toilet dan ruang bilas menggunakan material keramik berwarna abu-abu dan putih dengan finishing anti licin sehingga terlihat selaras dengan warna concrete pada lavatory dan tetap aman digunakan.



Alternatif II rencana lantai
(Gambar: Kenia Amalukha Riduwan, 2018)

Analisis alternatif II rencana lantai:

1. Secara keseluruhan material lantai antara alternatif I dengan alternatif II tidak jauh berbeda. Perbedaan hanya terletak pada pengaplikasian jenis material terpilih sehingga menciptakan aksesoris yang berbeda.
2. Pemilihan material lantai berdasarkan pertimbangan aktivitas dari

setiap ruang dan kesesuaian dengan unsur pembentuk ruang lainnya.

- Perpaduan material dan warna lantai kurang menyatu pada area resepsionis dan kafe kurang menarik dan menyatu.
- Penggunaan warna material pada lavatory tidak menyatu dengan material disekitarnya dan kurang efisiensi dalam pemasangan.

Indikator Penilaian Organisasi Ruang		
Kriteria	Alternatif I	Alternatif II
Fungsional	***	***
Kenyamanan	***	***
Keamanan	***	***
Fleksibilitas	***	**
Unity	***	**
Maintenance	**	**
Hasil	Terpilih	-
Skala Penilaian :	*** Baik ** Cukup * Kurang	

Tabel 18. Indikator penilaian rencana lantai

Keterangan:

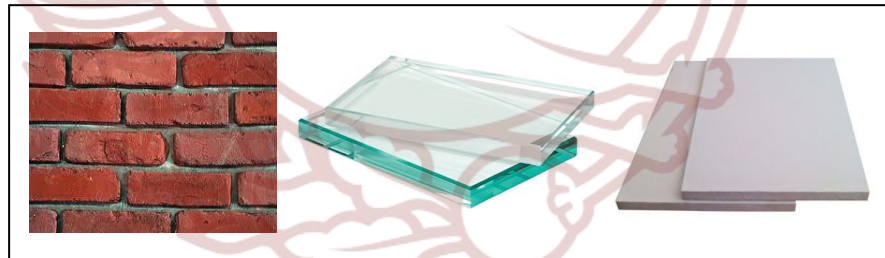
Fungsional	Pemilihan material lantai sesuai dengan fungsi kegiatan pada ruangan
Kenyamaan	Pemilihan material dan motif lantai sesuai dengan kegiatan, sehingga dapat memberikan nyaman pada pengguna ruang.
Fleksibilitas	Pemilihan material lantai diupayakan dapat mendukung sirkulasi pengguna ruang.
Unity	Pemilihan motif dan warna material lantai diupayakan memiliki kesatuan dengan skema warna dan unsur pembentuk lainnya.
Maintenance	Pemilihan material lantai yang tepat dapat memudahkan dalam proses perawatan

Tabel 19. Indikator penilaian rencana lantai

Berdasarkan indikator penilaian di atas, maka Alternatif I menjadi pola layout terpilih. Alternatif I dipilih karena memiliki kesatuan dalam desain layout. Pengelompokkan ruang yang sesuai dapat meningkatkan produktivitas pengguna dan mempermudah sirkulasi.

2. Dinding







Pengaplikasian material pada dinding untuk mendukung terciptanya tema dan gaya dengan melakukan treatment pada beberapa sisi dinding pada setiap ruang sehingga mampu menampilkan dinding yang tidak monoton dan memiliki fungsi sebagai *point of interest* dalam ruang. Material pokok pembentuk dinding pada perancangan ini antara lain batu bata, kaca, GRC (*Glassfibre Reinforced Concrete*) board dan polyurethane foam (sebagai material akustik pada beberapa area dinding).

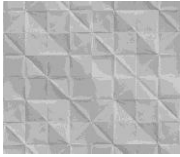
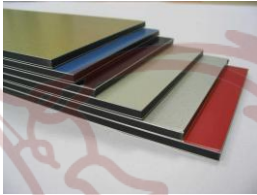

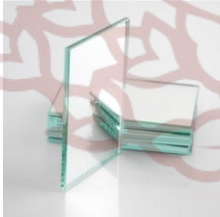




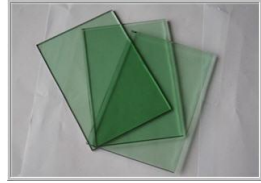
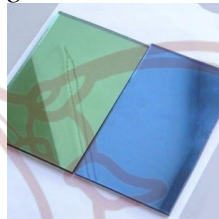

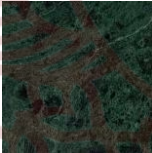
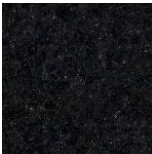
Gambar 100. Material pokok dinding
Sumber: www.google.com



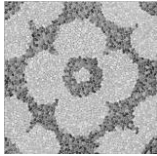
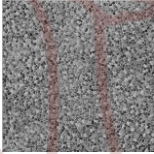
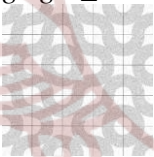
Pengaplikasian material penutup dinding (*wall covered*) yang digunakan pada perancangan ini antara lain:

No.	Material	Karakter	Pertimbangan Konsep
1.	<p>Cat Dinding Ex: Nippon paint</p>  <p>Col: Matt white</p>  <p>Col: Axinite grey</p>  <p>Col: T-Brittany</p>  <p>Col: Copper Bell</p>  <p>Col: T-Gray Gait</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tahan lama - Mudah dibersihkan - Mudah diganti - Tahan air 	<ul style="list-style-type: none"> - Banyak pilihan warna berkilau - Memberi aksen pada ruang - Mendukung terciptanya konsep, tema dan gaya yang diinginkan
2.	<p><i>Solid Wood Panel</i></p>  <p>Ex : <i>Sari jati_Kayu jati</i> Fin: <i>Grey coating</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ekonomis - Lunak - Kuat dan daya lentur baik - Tahan lama - Perawatan mudah - Rawan tergores 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi suasana natural dan alami - Memberi suasana hangat dan mewah - Sebagai material akustik ruang - Menambah nilai estetik dan warna tersendiri dalam ruang

3.	<p>Kayu Veneer</p>  <p>Ex: Abadi Indorona_Jati lokal <i>wide</i> Fin: Grey coating</p>  <p>Ex: Abadi Indorona_Koto <i>wide</i> Fin: PU Coating</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mudah diaplikasikan - Tahan lama - Perawatan mudah - Ekonomis 	<ul style="list-style-type: none"> - Menampilkan kesan natural yang alami - Memiliki banyak jenis <i>finishing</i>
5.	<p>Concrete</p>  <p>Ex: Indocrete_Grey</p>  <p>Ex: Indocrete_Darkgrey Polished</p>  <p>Ex: Indocrete_Acid stain_ Green lawn</p>  <p><i>Concrete tiles_ white matt</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ramah lingkungan - Ekonomis - Kuat dan tahan lama - Mudah dibersihkan - Mudah diaplikasikan 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan efek spektakuler yang permanen, - meningkatkan nilai properti - dapat diberikan warna dan motif sesuai keinginan. - Reflektifitas tinggi (membantu pencahayaan)

	<p><i>Ex: Kaza</i></p>  <p>Exposed concrete Ex: Kaza</p>		
6.	<p>Aluminium Composite Panel (ACP)</p>   <p>Ex: Seven_Black , Dark Grey, Light Grey, Blue Grey, Pink Grey, Silver Mirror</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Permukaan yang rata dan halus - Daya tahan cukup tinggi terhadap cuaca dan iklim - Tahan api 	<ul style="list-style-type: none"> - Mudah dibentuk - Memiliki varian warna dan motif
7.	<p><i>Cermin</i></p>  <p>Cermin Bevel</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Kuat - Tahan lama 	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat ruang terkesan luas dan bersih - Memberi kesan estetis dalam ruang
8.	<p>Kaca Laminasi (Laminate glass) <i>a) Clear glass</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kedap air - Kedap suara - Kuat & Tahan lama 	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat ruang terkesan luas dan bersih - Meneruskan

	 <p><i>b) Tinted glass_F-green</i></p>  <p><i>c) Revelective safety glass</i></p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Perawatan mudah 	<p>cahaya matahari dari luar sehingga menjadi pencahayaan alami</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mampu memaksimalkan pemandangan di luar ruangan - Memiliki varian jenis, warna, dan motif - Memberi kesan modern dan mewah - Menambah nilai artistik ruang
9.	<p>Marmer</p>  <p>Arabescato Ex: Stonemart</p>  <p>Dark green marble Ex: Stonemart</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kuat - Tahan gores - Tahan lama 	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki beragam motif dan warna - Memunculkan kesan natural, mewah, dan dingin
10.	<p>Granit</p>  <p><i>Nero absolute black</i> Ex: Stonemart</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kuat - Tahan lama - Mudah dibersihkan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagai nilai estetis pada ruang - Memberi kesan dingin dan kokoh - Memberikan kesan lebih mewah dan menarik
11.	<p>Batu alam (Slate)</p> <p>Ex: Stonemart</p> <p>a) Andesit hitam</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kuat dan tahan lama - Mudah perawatan - Tingkat 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi kesan natural, elegan, mewah - Memiliki varian ukuran

	 <i>b) Andesit hijau</i> 	porositas kecil	
12.	<i>Keramik</i>  40x40 <i>Ex: Roman ceramic_dvaranda grigio 1390</i>  40x40 <i>Ex: Roman ceramic_dvaranda grigio_1389</i>  20 x 20 <i>Ex: Roman ceramic Laying Configuration (Alternative 6 – dCalcada)</i>	- Ekonomis - Mudah perawatan - Pemasangan mudah	- Memberi aksen pada ruangan - Memiliki banyak motif

Tabel 20. Material dinding

Berdasarkan analisa material di atas, maka hasil desain pada dinding sebagai berikut.

a. *Lobby Health Corner*



ALTERNATIF 1



ALTERNATIF 2

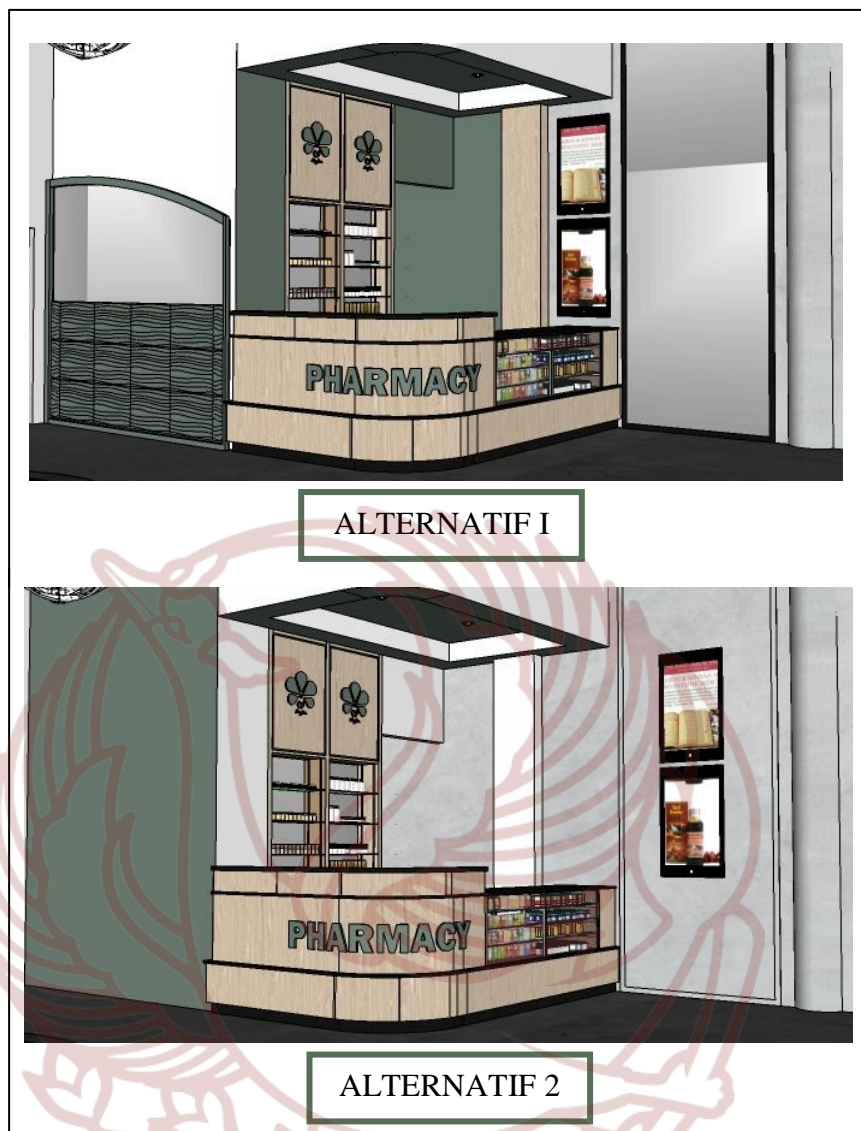
Gambar 101. Analisis alternatif rencana dinding area lobi *health corner*

Alternatif 1	Alternatif 2
<p>Material</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pasang bata, plester, acian - Cat tembok <i>Nippon Paint</i> kode NP BGG 1749 T-Brittany - Acian light grey - Alumunium 3D wall letters - Jendela frameless - Polystyrene venetian blind 	<p>Material :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pasang bata, plester, acian light grey - Granit <i>Stonemart</i> tipe nero absolute black - Polished black mini river stone panel <i>Stonemart</i> - Alumunium 3D wall letters - Faux concrete wall letters display - Jendela frameless

		- Polystyrene venetian blind	
<p>Dasar pertimbangan:</p> <p>Berdasarkan pada keterangan diatas gambar dinding <i>lobby health corner</i> alternatif 2 berbentuk sederhana dantidak dapat menghasilkan desain yang kurang berkesan dan monoton.</p>		<p>Dasar pertimbangan:</p> <p>Berdasarkan pada keterangan diatas gambar dinding <i>lobby health corner</i> alternatif 2 mampu menghasilkan aksen yang unik sesuai dengan konsep perancangan.</p>	
Alternatif	Fungsi	Tema	Estetika
Alternatif 1	***	**	**
Alternatif 2	***	***	**
Terpilih	Alternatif 2		

Tabel 21. Analisis alternatif rencana dinding lobi *health corner*

b. Apotek



Gambar 102. Alternatif rencana dinding area apotek

Alternatif 1	Alternatif 2
Material - Pasang bata, plester, acian - GRC board, rangka besi hollow - Cat tembok <i>Nippon Paint</i> kode NP BGG 1749 T-Brittany - Concrete light grey - Alumunium 3D wall decal - LCD vertical digital advertising	Material : - Pasang bata, plester, acian - GRC board, rangka besi hollow - Cat tembok <i>Nippon Paint White Matt</i> - Concrete light grey - Alumunium 3D wall

- Panel cermin - Veneer kayu Ex: Indorona_Koto wide		lettering - LCD vertical digital advertising	
Dasar pertimbangan: Berdasarkan pada keterangan diatas gambar dinding area apotek alternatif 1 mampu menghasilkan bentuk yang unik sesuai dengan konsep perencanaan.		Dasar pertimbangan: Berdasarkan pada keterangan diatas gambar dinding area apotek alternatif 2 kurang sesuai dengan konsep perencanaan.	
Alternatif	Fungsi	Tema	Estetika
Alternatif 1	***	**	**
Alternatif 2	***	**	*
Terpilih	Alternatif 1		
Skala Penilaian:	*** Baik ** Cukup * Kurang		

Tabel 22. Analisis alternatif rencana dinding area apotek

c. *Lobby Sports Corner*





ALTERNATIF 2

Gambar 103. Alternatif rencana dinding lobi *sports corner*

Alternatif 1	Alternatif 2
<p>Material</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pasang bata, plester - Cat tembok <i>Nippon Paint T-Brittany, D-Copper Bell, T-Gray Gait</i> - Concrete wall (dinding acian) - Alumunium 3D wall decals & letters - Granit - Panel kayu jati solid 	<p>Material :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pasang bata, plester - Cat tembok <i>Nippon Paint T-Brittany, D-Copper Bell, T-Gray Gait</i> - Concrete wall (dinding acian) - Exposed concrete panel - Alumunium 3D wall decals & letters - Granit <i>nero absolute black</i> - Panel kayu jati solid - Marmer <i>arabescato</i> - <i>Aluminium Composite Panel Black</i> - <i>Concrete Acid stain, ex: Indocrete green lawn</i>
<p>Dasar pertimbangan:</p> <p>Berdasarkan pada keterangan diatas gambar dinding lobi sports corner alternatif 1 kurang sesuai dengan konsep perencanaan.</p>	<p>Dasar pertimbangan:</p> <p>Berdasarkan pada keterangan diatas gambar dinding lobi sports corner alternatif 2 mampu menghasilkan bentuk yang unik sesuai dengan konsep perencanaan.</p>

Alternatif	Fungsi	Tema	Estetika
Alternatif 1	***	**	*
Alternatif 2	***	***	**
Terpilih	Alternatif 2		
Skala Penilaian	*** Baik ** Cukup * Kurang		

Tabel 23. Analisis alternatif rencana dinding lobi *sports corner*

d. Ruang Terapi



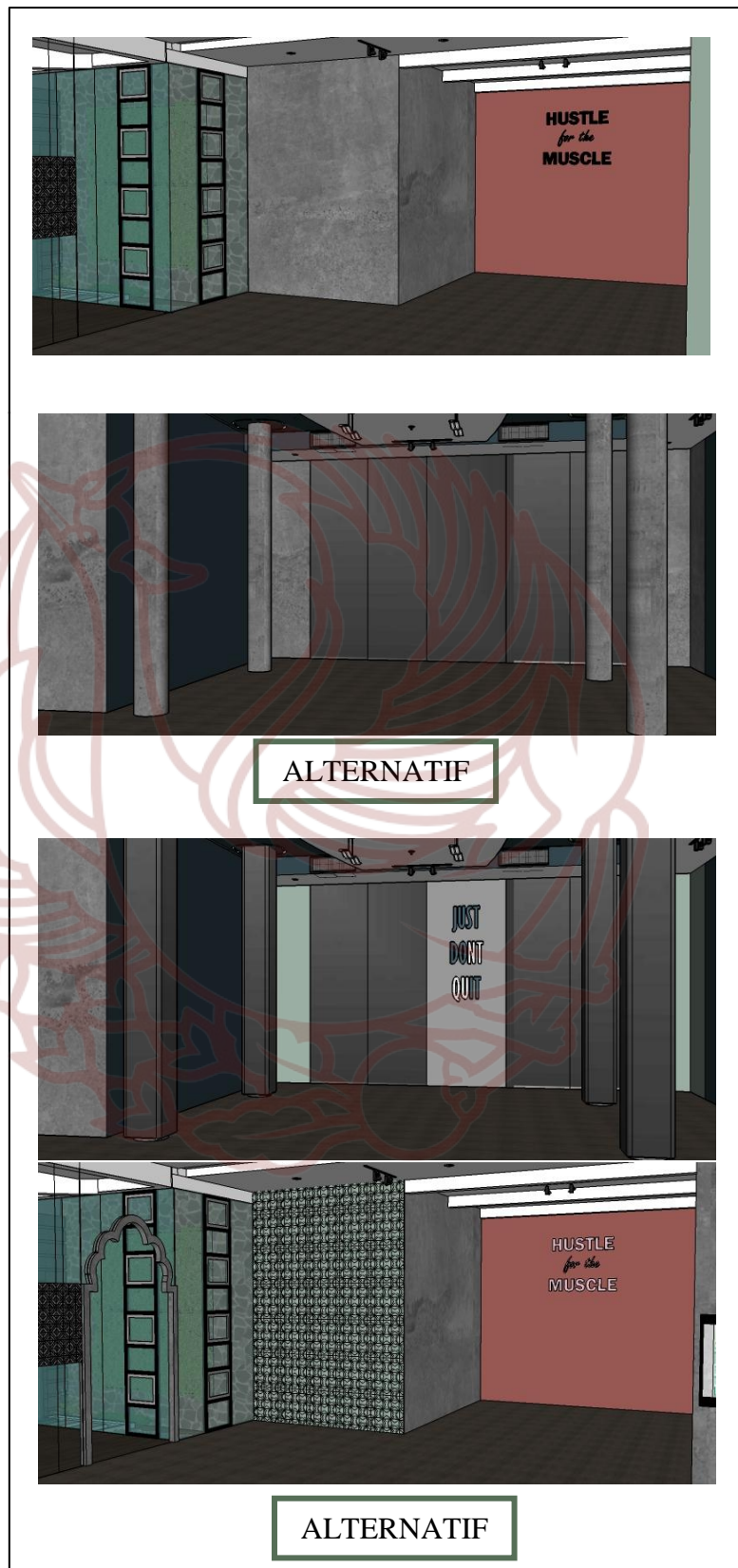
Gambar 104. Alternatif rencana dinding ruang terapi

Alternatif 1	Alternatif 2
Material - Pasang bata, plester, acian light	Material : - Pasang bata, plester, acian

grey - Cat tembok <i>Nippon Paint Matt white</i> , D-Copper Bell, T-Gray Gait - Batu andesit hijau - Jendela kusen aluinium - Polystyrene venetian blind		light grey - Cat tembok <i>Nippon Paint D-Copper Bell</i> , T-Gray Gait - Cermin - Jendela kusen aluinium - Polystyrene venetian blind - Batu andesit hijau	
<p>Dasar pertimbangan:</p> <p>Dasar pertimbangan:</p> <p>Berdasarkan pada keterangan diatas gambar dinding ruang terapi alternatif 2 mampu menghasilkan bentuk yang unik sesuai dengan konsep perencanaan.</p>		<p>Dasar pertimbangan:</p> <p>Berdasarkan pada keterangan diatas gambar dinding ruang terapi corner alternatif 1 kurang sesuai dengan konsep perencanaan.</p>	
Alternatif	Fungsi	Tema	Estetika
Alternatif 1	***	***	**
Alternatif 2	***	***	*
Terpilih	Alternatif 1		
Skala Penilaian :	*** Baik ** Cukup * Kurang		

Tabel 24. Analisis alternatif rencana dinding ruang terapi

e. Ruang Fitness

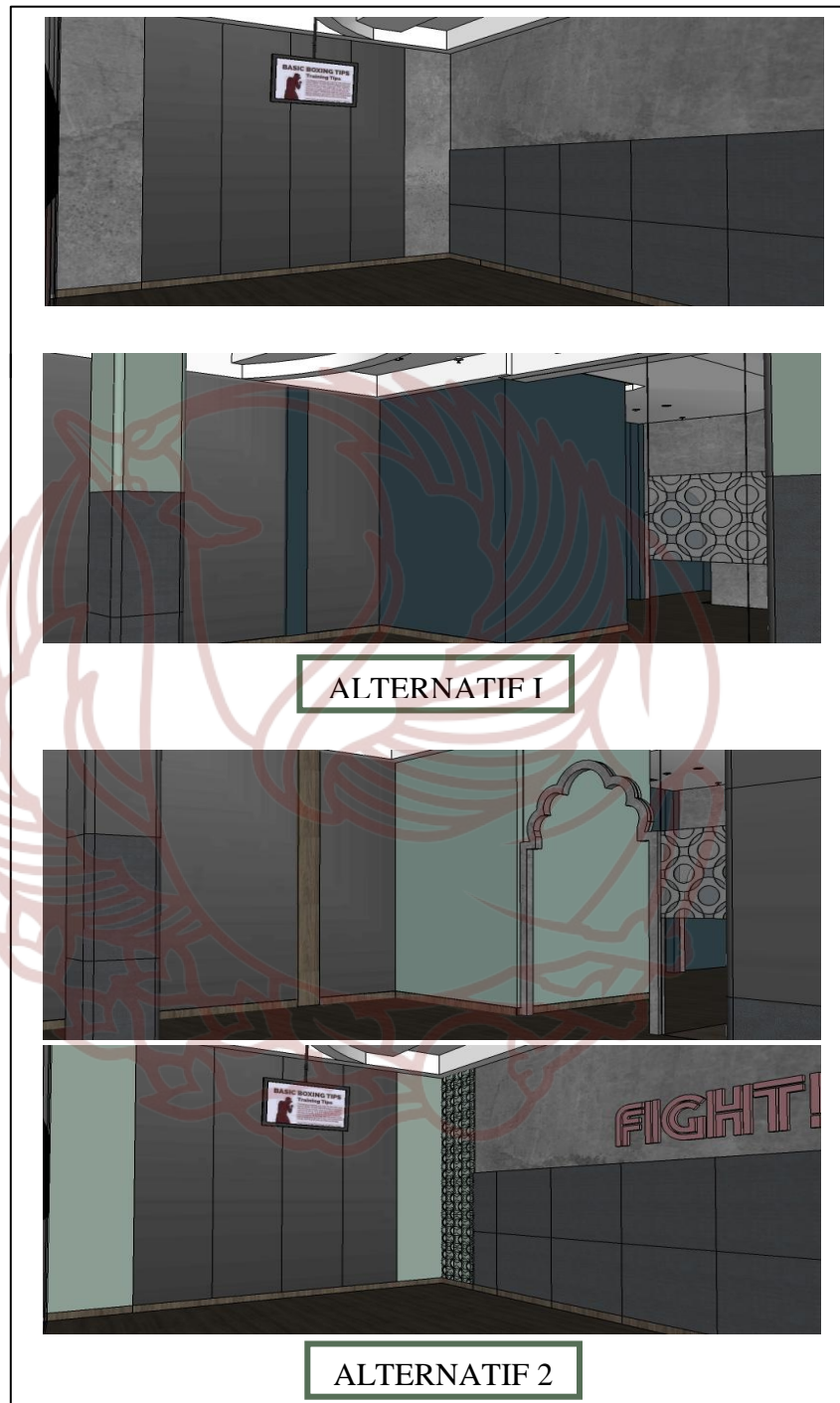


Gambar 105. Alternatif rencana dinding ruang fitness

Alternatif 1		Alternatif 2	
Material - Pasang bata, plester, acian light grey - Panel cermin kaca - <i>Sunblast glass</i> partisi - Jendela kusen dan frameless - Light 3D wall letters		Material : - Pasang bata, plester, acian light grey - Panel cermin kaca - Cat tembok <i>Nippon Paint D-Copper Bell</i> , T-Gray Gait, T-Brittany - Jendela kusen aluminium dan <i>frameless</i> - <i>Sunblast glass</i> partisi - GRC jamb - Light 3D wall letters - ACP mirror Ex: Seven	
Dasar pertimbangan: Berdasarkan pada keterangan diatas gambar dinding ruang terapi corner alternatif 1 kurang sesuai dengan konsep perencanaan.		Dasar pertimbangan: Berdasarkan pada keterangan diatas gambar dinding ruang terapi alternatif 2 mampu menghasilkan bentuk yang unik sesuai dengan konsep perencanaan.	
Alternatif	Fungsi	Tema	Estetika
Alternatif 1	***	**	*
Alternatif 2	***	***	**
Terpilih	Alternatif 2		
Skala Penilaian :	*** Baik ** Cukup * Kurang		

Tabel 25. Analisis alternatif rencana dinding ruang fitness

f. Ruang MMA



Gambar 106. Alternatif rencana dinding ruang MMA

Alternatif 1		Alternatif 2	
Material : - Pasang bata, plester, acian light grey - Panel cermin kaca - Cat tembok <i>Nippon Paint D-Copper Bell</i> , T-Gray Gait, T-Brittany - Jendela kusen aluminium dan frameless - Sunblast glass partisi - GRC jamb - Acrylic 3D <i>wall letters</i>		Material : - Pasang bata, plester, acian light grey - Panel cermin kaca - Cat tembok <i>Nippon Paint</i> - Jendela kusen aluminium dan frameless - Sunblast glass partisi - GRC exposed panel - GRC jamb - Veneer Jati Fin: Grey coating - Acrylic 3D <i>wall letters</i> - ACP mirror Ex: Seven	
Dasar pertimbangan: Berdasarkan pada keterangan diatas gambar dinding ruang terapi corner alternatif 1 kurang sesuai dengan konsep perencanaan.		Dasar pertimbangan: Berdasarkan pada keterangan diatas gambar dinding ruang terapi alternatif 2 mampu menghasilkan bentuk yang unik sesuai dengan konsep perencanaan.	
Alternatif	Fungsi	Tema	Estetika
Alternatif 1	***	**	*
Alternatif 2	***	***	**
Terpilih	Alternatif 2		
Skala Penilaian :	*** Baik ** Cukup * Kurang		

Tabel 26. Alternatif rencana dinding ruang MMA

g. Retails





ALTERNATIF 2

Gambar 107. Alternatif rencana dinding retail

Alternatif 1		Alternatif 2	
<p>Material</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pasang bata, plester, acian light grey dan <i>green acid stain</i> - Cat tembok <i>Nippon Paint D-Copper Bell</i>, T-Gray Gait - Panel cermin display - Jendela frameless tinted glass F-Green - Panel kayu veneer jati Fin: Grey coating 		<p>Material :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pasang bata, plester, acian light grey dan <i>green acid stain</i> - Cat tembok <i>Nippon Paint T-Brittany</i>, D-Copper Bell, T-Gray Gait - Panel cermin display - Jendela frameless tinted glass F-Green - Panel kayu veneer jati Fin: Grey coating 	
<p>Dasar pertimbangan:</p> <p>Berdasarkan pada keterangan diatas gambar dinding ruang terapi corner alternatif 1 kurang sesuai dengan konsep perencanaan.</p>		<p>Dasar pertimbangan:</p> <p>Berdasarkan pada keterangan diatas gambar dinding ruang terapi alternatif 2 mampu menghasilkan bentuk yang unik sesuai dengan konsep perencanaan.</p>	
Alternatif	Fungsi	Tema	Estetika

Alternatif 1	***	**	*
Alternatif 2	***	***	**
Terpilih	Alternatif 2		
Skala Penilaian :	*** Baik ** Cukup * Kurang		

Tabel 27. Analisis Alternatif rencana dinding ruang MMA

h. Kafe



Gambar 108. Alternatif rencana dinding kafe






Alternatif 1	Alternatif 2
Material :	Material :


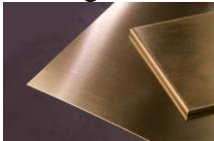
- Pasang bata, plester, acian grey dan dark grey - Cat tembok <i>Nippon Paint T-Brittany</i> - Batu andesit hitam - Natural concrete GRC jamb - Jendela kusen aluminium dan frameless - Polystyrene venetian blind		- Pasang bata, plester, acian light grey dan dark grey - Cat tembok <i>Nippon Paint T-Brittany</i> - Jendela frameless - Natural concrete GRC jamb - Partisi kaca	
Dasar pertimbangan: Dasar pertimbangan: Berdasarkan pada keterangan diatas gambar dinding kafe alternatif 2 mampu menghasilkan bentuk yang unik sesuai dengan konsep perencanaan.		Dasar pertimbangan: Berdasarkan pada keterangan diatas gambar dinding kafe corner alternatif 1 kurang sesuai dengan konsep perencanaan.	
Alternatif	Fungsi	Tema	Estetika
Alternatif 1	***	***	**
Alternatif 2	***	**	*
Terpilih	Alternatif 1		
Skala Penilaian :	*** Baik ** Cukup * Kurang		

Tabel 28. Alternatif rencana dinding kafe

3. Ceiling

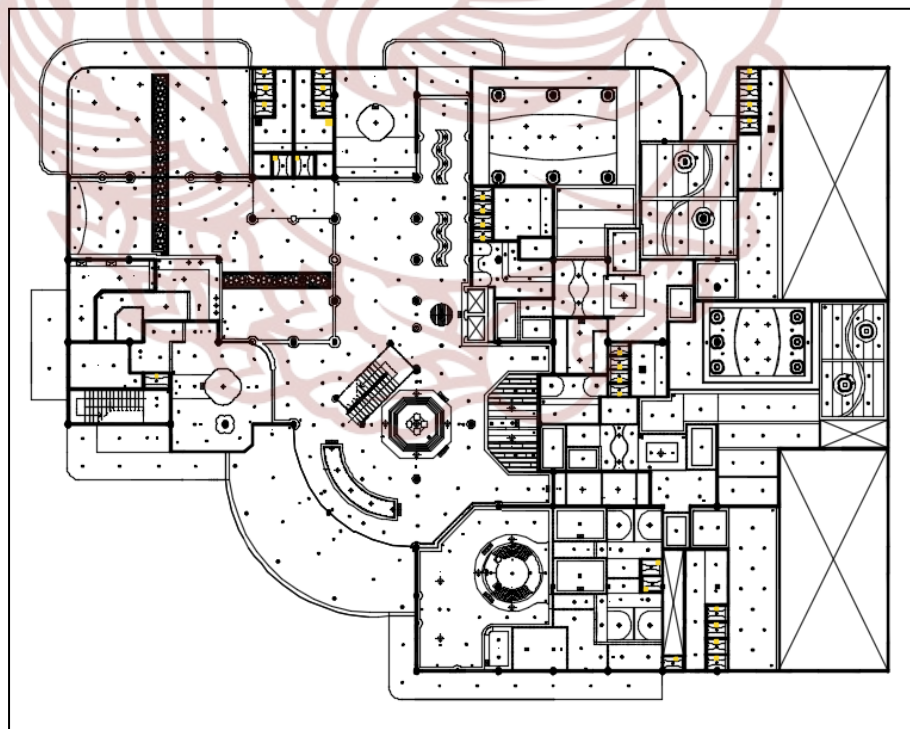
Ceiling didominasi warna yang cerah dengan bentuk garis lengkung sesuai dengan tema dan gaya. Material *GRC board* banyak diaplikasikan sebagai bahan penutup langit-langit ruang atau ceiling dengan finishing cat beragam warna dan perpaduan material lain, serta tekstur tertentu yang disesuaikan dengan tema dan gaya.

No.	Material	Karakter	Pertimbangan Konsep
1.	<p>GRC Board</p> <p>Ex: Nippon paint</p>  <p>Matt white</p>  <p>Col: T-Brittany</p>  <p>Col: NP R 1387 D-Copper Be</p>  <p>Col: T-Gray Gait</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tahan lama - Lunak - Daya lentur baik - Berkesan dinamis - Mudah Pemeliharaannya 	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan nilai properti - Sebagai sistem akustik
2.	<p><i>Lumberseering</i></p>  <p><i>Teak block</i> <i>Cover: Natural wood veneer_Jati</i> Uk: 30x8,5x1,5 cm Fin: PU Coating_Grey</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mudah diaplikasikan - Mudah perawatan - Ekonomis 	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki banyak varian - Mendukung gaya - Memberikan kesan alami
3.	GRC Board	<ul style="list-style-type: none"> - Mudah diaplikasikan - Mudah perawatan 	<ul style="list-style-type: none"> - Mudah dibentuk - Mendukung gaya

	 <p>Ex: Artikon Fin: Concrete look polished</p>	- Tahan lama	
4.	<p>Kuningan</p>  <p>Cutting laser</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tahan lama - Perawatan mudah - Ramah lingkungan - Tidak mudah berkarat 	<ul style="list-style-type: none"> - Mudah dikerjakan - Menambahkan nilai estetis - Memberi kesan elegan dan mewah

Tabel 29. Analisa material ceiling

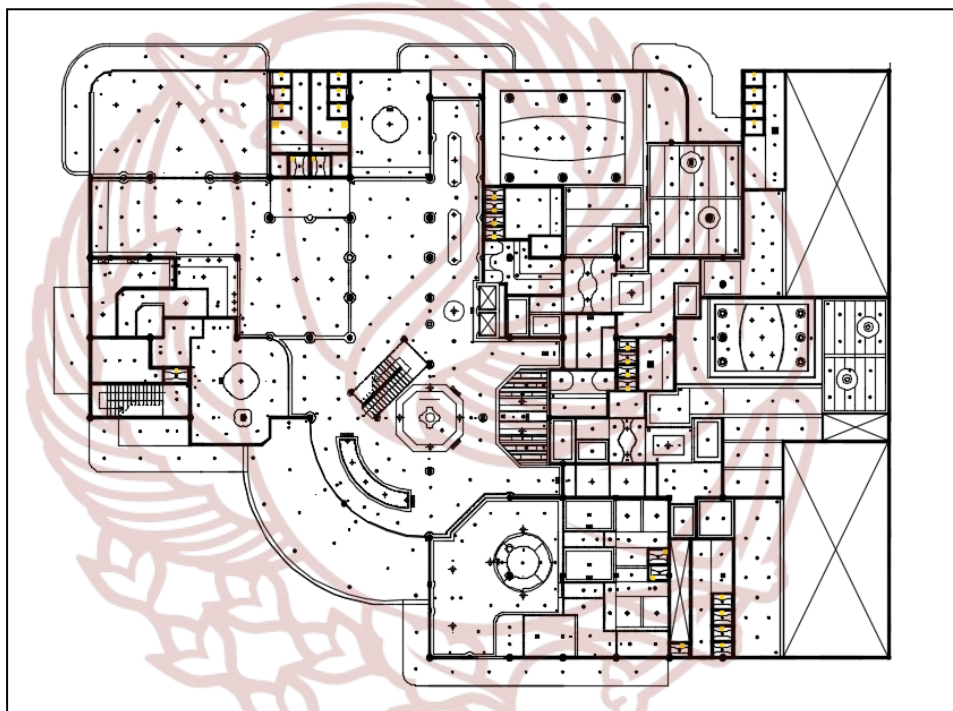
Berdasarkan analisa material di atas, maka diaplikasikan pada ceiling sebagai berikut.



Alternatif I rencana plafon (terpilih)
(Gambar: Kenia Amalukha Riduwan, 2018)

Analisis alternatif I rencana ceiling:

1. Permainan warna dan bentuk pola pada plafon sudah sesuai kebutuhan ruang, tema dan konsep perancangan.
2. Penggunaan material tambahan seperti kuningan, kayu veener, digunakan sebagai aksen pada ruang-ruang tertentu.
3. Adanya perpaduan unsur garis lengkung, vertikal, dan horizontal membuat ruangan terkesan lebih dinamis.



Gambar 109. Alternatif II rencana ceiling

(Gambar: Kenia Amalukha, 2018)

Analisis alternatif II rencana ceiling:

1. Bentuk pola dan warna hampir sama dengan alternatif 1, serta sesuai dengan kebutuhan ruang
2. Beberapa area tidak memiliki bentuk aksen sehingga menjadi kurang menarik.

3. Rencana plafon diolah sesuai dengan fungsi dan kebutuhan. Selain itu pengolahan disesuaikan juga dengan rencana dinding dan lantai.
4. Kurang adanya variasi dan kombinasi material sehingga terkesan kurang menarik dan monoton

Berdasarkan analisa di atas, maka rencana plafon yang terpilih adalah rencana plafon alternatif I.

K. Elemen Pengisi Ruang

Keberadaan perabot atau *furniture* dalam sebuah ruang merupakan kebutuhan yang harus terpenuhi. Manusia membutuhkan ruang yang memiliki kelengkapan peralatan yang sesuai dengan kebutuhannya, seperti alat penerangan, alat pengatur udara, *furniture* dan lain sebagainya. Bentuk *furniture* harus disesuaikan dengan kebutuhan pengguna agar kenyamanan dan keamanan dapat tercapai.





*Secara umum seorang desainer harus dapat merancang kebutuhan yang berlaku secara umum (universal) sehingga tipe furniture harus mempertimbangkan aktivitas-aktivitas yang umum terjadi. Setiap desain furniture serasi dengan kelengkapan lain dalam garis, warna, dan tekstur.*⁶³







Mebel atau furniture dalam sebuah ruang memiliki dua jenis dan fungsi, yaitu sebagai elemen fungsional (dapat digunakan dalam membantu aktivitas penghuni), elemen estetis (sebagai unsur penghias atau aksen dalam ruang), maupun perpaduan antara keduanya. Penggabungan seluruh furniture pada ruangan harus memperhatikan

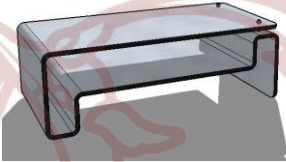
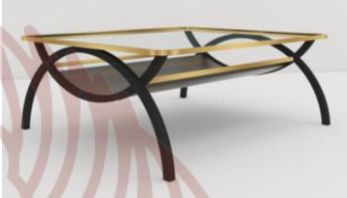
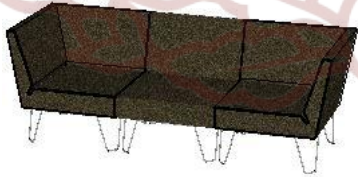

⁶³ Pamudji. 1999. 175

ergonomi, fungsi dan estetika agar keharmonisan dalam suatu unity (kesatuan) dapat tercapai. Furniture pada Perancangan Interior *Islamic Health and Sports* di Kota Surabaya menggunakan tema semanggi dengan gaya kontemporer serta konsep islami. Berikut aplikasi unsur pengisi ruang pada ruang garap Perancangan Interior *Islamic Health and Sports* di Kota Surabaya.

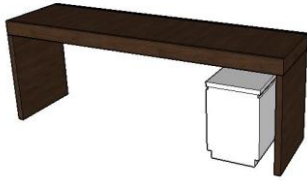



Ruang	Alternatif I	Alternatif II
Lobi <i>Health Corner</i>	<p>Meja Resepsionis custom</p>  <ul style="list-style-type: none"> - Ex: Custom - Bahan: Multiplek - <i>Finishing</i>: HPL ex. Taco HPL - Ukuran: 400 x 90 x 80 cm - Dasar pertimbangan: Bentuk sesuai tema namun perpaduan warna dan finishing material kurang sesuai dengan gaya. 	<p>Meja Resepsionis</p>  <ul style="list-style-type: none"> - Bahan: Multiplek, marmer arabescato counter top, cutting laser iron - <i>Finishing</i>: Polished GRC, kayu jati veener covered, cat duco soft pink, sage green, blue grey - Ukuran: 320 x 60 x 80 cm - Dasar pertimbangan: Material kuat dan tahan lama. Bentuk, warna, dan finishing sesuai dengan tema serta gaya
	Kursi kerja (terpilih)	Kursi Kerja



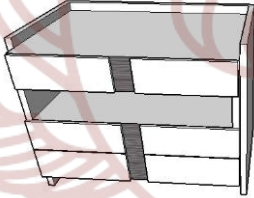



 <p><i>Furniture pabriksi</i> Ex: Ikea_Swivel Ukuran : 69 x 74 x 104 cm. Dasar pertimbangan : Desain menarik dengan sentuhan warna yang sesuai dengan gaya.</p>	 <p><i>Furniture pabriksi</i> Ex: Ikea_Långfjäll Tipe Swivel Bahan : Aluminium, busa Ukuran : 67 x 67 x 104 cm. Dasar pertimbangan : Desain kurang menarik, bentuk dan warna kurang sesuai dengan tema dan gaya.</p>
<p>Kursi tamu (terpilih)</p>  <p>68 x 74 x 75 Besi, busa, fabric grey, soft pink, blue grey Ex: IKEA_Swan Chair Dasar pertimbangan : Desain menarik dengan sentuhan warna yang sesuai dengan gaya.</p>	<p>Kursi tamu</p>  <p>60 x 61 x 86 Kayu, triplek, busa, fabric grey Ex: IKEA_Flavin chair Dasar pertimbangan : Desain kurang menarik, bentuk dan warna kurang sesuai dengan tema dan gaya.</p>
<p><i>Consule table (terpilih)</i></p>	<p><i>Consule table</i></p>

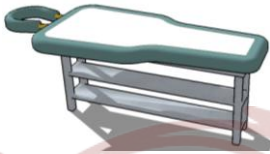
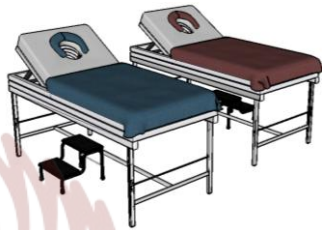

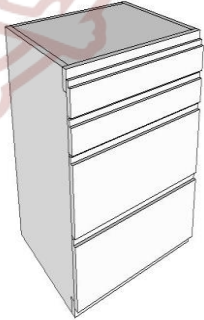
 <p>135 x 40 x 107</p> <p>Aluminium, Kaca bening</p> <p>Dasar pertimbangan : Desain menarik dengan sentuhan warna yang sesuai dengan gaya.</p>	 <p>130 x 40 x 110</p> <p>Kayu solid</p> <p>Dasar pertimbangan : Desain kurang menarik, bentuk dan warna kurang sesuai dengan tema dan gaya.</p>
<p>Single sofa</p>  <p>60 x 65 x 70</p> <p>Kayu, Busa, Fabric white</p> <p>Dasar pertimbangan : Desain kurang menarik, bentuk dan warna kurang sesuai dengan tema dan gaya.</p>	<p>Single sofa (terpilih)</p>  <p>70 x 60 x 70</p> <p>Besi, kayu, busa, fabric grey</p> <p>Ex: IKEA Seychelles chair</p> <p>Dasar pertimbangan : Desain menarik dengan sentuhan warna yang sesuai dengan gaya.</p>
<p>Single sofa custom (terpilih)</p>  <p>100 x 82 x 75</p>	<p>Single sofa custom</p>  <p>100 x 80 x 70</p>



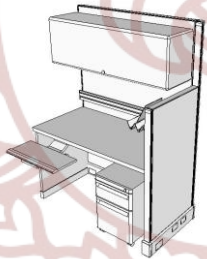

	<p>Kayu sonokeling, kuningan, triplek, busa, velvet fabric sage green</p> <p>Dasar pertimbangan : Desain menarik dengan sentuhan warna yang sesuai dengan gaya.</p>	<p>Kayu Jati, triplek, busa, fabric grey</p> <p>Dasar pertimbangan : Desain kurang menarik, bentuk dan warna kurang sesuai dengan tema dan gaya.</p>
	<p>Meja lobi</p>  <p>90 x 120 x 50</p> <p>Kaca</p> <p>Dasar pertimbangan : Desain kurang menarik, bentuk dan warna kurang sesuai dengan tema dan gaya.</p>	<p>Meja lobi (terpilih)</p>  <p>120 x 120 x 48</p> <p>Besi, Kayu sonokeling, kuningan, <i>clear glass</i></p> <p>Dasar pertimbangan : Desain menarik dengan sentuhan warna yang sesuai dengan gaya.</p>
	<p><i>Sofa 3 seat</i></p>  <p>60 x 240 x 70</p> <p>Dasar pertimbangan : Desain kurang menarik, bentuk dan warna kurang sesuai dengan tema dan gaya.</p>	<p><i>Sofa 3 seat (terpilih)</i></p>  <p>60 x 240 x 77</p> <p>Dasar pertimbangan : Desain menarik dengan sentuhan warna yang sesuai dengan gaya.</p>
Apotek	<i>Counter desk display</i>	<i>Counter desk display</i>




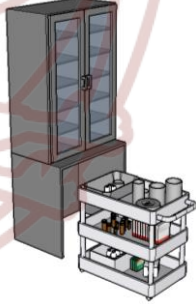
	<p>(terpilih)</p>  <p>60 x 320 x 120</p> <p>Dasar pertimbangan : Desain menarik dengan sentuhan warna yang sesuai dengan gaya.</p>	 <p>60 x 320 x 120</p> <p>Dasar pertimbangan : Desain kurang menarik, bentuk dan warna kurang sesuai dengan tema dan gaya.</p>
	<p>Lemari <i>display</i></p>  <p>200 x 320 x 100</p> <p>Kayu, cermin, triplek</p> <p>Dasar pertimbangan : Desain kurang menarik, bentuk dan warna kurang sesuai dengan tema dan gaya.</p>	<p>Lemari <i>display Custom</i> (terpilih)</p>  <p>200 x 320 x 120</p> <p>Teak block, veneer, cermin, kaca, acrylic green</p> <p>Dasar pertimbangan : Desain menarik dengan sentuhan warna yang sesuai dengan gaya.</p>
Ruang periksa Checkup	Meja kerja	Meja kerja (terpilih)

	 <p>70 x 100 x 85</p> <p>Kayu, triplek</p> <p>Dasar pertimbangan :</p> <p>Desain kurang menarik, bentuk dan warna kurang sesuai dengan tema dan gaya.</p>	 <p>80 x 160 x 110 x 85</p> <p>Kayu veneer, besi</p> <p>Dasar pertimbangan :</p> <p>Desain menarik dengan sentuhan warna yang sesuai dengan gaya.</p>
	<p>Kursi kerja</p>  <p>Furniture pabrikasi</p> <p>Besi, busa, <i>fabric</i></p> <p>Ex: IKEA</p> <p>Dasar pertimbangan :</p> <p>Desain kurang menarik, bentuk dan warna kurang sesuai dengan tema dan gaya.</p>	<p>Kursi kerja (terpilih)</p>  <p>Furniture pabrikasi</p> <p>Besi, busa, <i>fabric</i></p> <p>Ex: IKEA</p> <p>Dasar pertimbangan :</p> <p>Desain menarik dengan sentuhan warna yang sesuai dengan gaya.</p>

<p>Kursi (terpilih)</p>  <p>Furniture pabrikasi Ex: IKEA Beetle Gubi Chair Dasar pertimbangan : Desain menarik dengan sentuhan warna yang sesuai dengan gaya.</p>	<p>Kursi</p>  <p>Furniture pabrikasi Ex: IKEA Dasar pertimbangan : Desain kurang menarik, bentuk dan warna kurang sesuai dengan tema dan gaya.</p>
<p><i>Corner table</i></p>  <p>40 x 80 Triplek, cat duco Dasar pertimbangan : Desain kurang menarik, bentuk dan warna kurang sesuai dengan tema dan gaya.</p>	<p><i>Corner table (terpilih)</i></p>  <p>40 x 80 Kayu veneer Dasar pertimbangan : Desain menarik dengan sentuhan warna yang sesuai dengan gaya.</p>
<p><i>Medical bed (terpilih)</i></p> 	<p><i>Medical bed</i></p> 



	<p>90 x 200 x 70</p> <p>Besi, busa, kulit sintetis</p> <p>Dasar pertimbangan : Desain menarik dengan sentuhan warna yang sesuai dengan konsep</p>	<p>90 x 200 x 70</p> <p>Besi, busa, kulit sintetis</p> <p>Dasar pertimbangan : Desain kurang menarik, bentuk dan warna kurang sesuai dengan konsep</p>
Ruang terapi	<p>Therapy bed</p>  <p>100 x 200 x 70</p> <p>Kayu, busa, kulit sintetis</p> <p>Dasar pertimbangan : Desain kurang menarik, bentuk dan warna kurang sesuai dengan tema dan gaya.</p>	<p>Therapy bed (terpilih)</p>  <p>100 x 200 x 70</p> <p>Besi, busa, <i>fabric soft pink, blue grey</i></p> <p>Dasar pertimbangan : Desain menarik dengan sentuhan warna yang sesuai dengan konsep</p>
	<p><i>Medical side table</i> (terpilih)</p>  <p>50 x 50 x 70</p> <p>Plywood, aluminium</p> <p>Dasar pertimbangan : Desain menarik dengan varian material dan mudah dipindahkan</p>	<p><i>Medical side table</i></p>  <p>50 x 50 x 70</p> <p>Plywood, cat duco</p> <p>Dasar pertimbangan : Desain kurang menarik dan kurang sesuai dengan konsep</p>

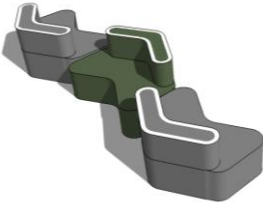

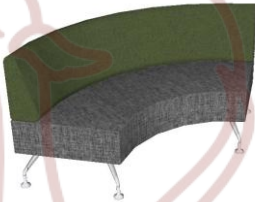
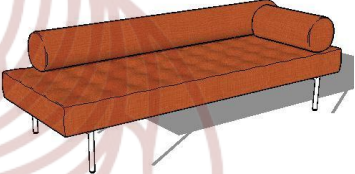


	<p>Kursi terapi (terpilih)</p>  <p>60 x 80 x 100</p> <p>Besi, busa, <i>fabric</i></p> <p>Dasar pertimbangan : Desain menarik dengan sentuhan warna yang sesuai dengan konsep.</p>	<p>Kursi terapi</p>  <p>60 x 80 x 100</p> <p>Besi, busa, <i>fabric</i></p> <p>Dasar pertimbangan : Desain kurang menarik, bentuk dan warna kurang sesuai dengan konsep.</p>
	<p><i>Medical cabinet's work</i></p>  <p>70 x 130 x 180</p> <p>Plywood, besi, cat duco putih</p> <p>Dasar pertimbangan : Desain kurang menarik, bentuk dan warna kurang sesuai dengan konsep</p>	<p><i>Medical cabinet's work</i> (terpilih)</p>  <p>70 x 130 x 180</p> <p>Kayu veneer, <i>epoxy toptable</i>, plywood</p> <p>Dasar pertimbangan : Desain menarik dengan sentuhan warna yang sesuai dengan konsep</p>

	<p><i>Sink table (terpilih)</i></p>  <p>50 x 60 x 80</p> <p>Teak block, veneer kayu, epoxy toptable, aluminium, mirror, cat duco</p> <p>Dasar pertimbangan : Desain menarik dengan sentuhan warna yang sesuai dengan gaya.</p>	<p><i>Sink table</i></p>  <p>50 x 60 x 80</p> <p>Teak block, veneer kayu</p> <p>Dasar pertimbangan : Desain kurang menarik, bentuk dan warna kurang sesuai dengan tema dan gaya.</p>
	<p><i>Medical shelf and table troller</i></p>  <p>60 x 100 x 180</p> <p>Plywood, cat duco, aluminium</p> <p>Dasar pertimbangan : Desain kurang menarik, bentuk dan warna kurang sesuai dengan gaya.</p>	<p><i>Medical shelf and table troller (terpilih)</i></p>  <p>60 x 100 x 180</p> <p>Plywood, cat duco, aluminium</p> <p>Dasar pertimbangan : Desain menarik dengan sentuhan warna yang sesuai dengan gaya.</p>

Tabel 30. Analisis alternatif eemen pengisi ruang area *health corner*


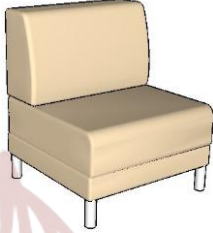


Ruang	Alternatif I	Alternatif II
Lobi Area Olahraga	<p>Meja resepsionis</p>  <ul style="list-style-type: none"> -Bahan: Kayu, MDF, Stainless steel - <i>Finishing</i>: HPL - Ukuran: 360 x 55 x 100 cm - Dasar pertimbangan: Bentuk sesuai tema namun perpaduan warna dan material kurang menarik. 	<p>Meja resepsionis custom (terpilih)</p>  <ul style="list-style-type: none"> - Bahan: Multiplek, marmer arabescato counter top, cutting laser brass - <i>Finishing</i>: Polished concrete covered, kayu jati veneer covered, - Ukuran: 520 x 60 x 100cm - Dasar pertimbangan: Material kuat dan tahan lama. Bentuk, warna, dan finishing sesuai dengan tema serta gaya
	<p>Kursi kerja (terpilih)</p>  <ul style="list-style-type: none"> - <i>Furniture</i> pabrikasi Ex: Ikea Tipe: Swivel Ukuran : 69 x 74 x 104 cm. Dasar pertimbangan : Desain menarik dengan sentuhan warna yang sesuai dengan gaya. 	<p>Kursi Kerja</p>  <ul style="list-style-type: none"> - <i>Furniture</i> pabrikasi Ex: Ikea_Långfjäll Tipe Swivel Bahan : Aluminium, busa Ukuran : 67 x 67 x 104 cm. Dasar pertimbangan : Desain kurang menarik, bentuk dan warna kurang sesuai dengan tema dan gaya.


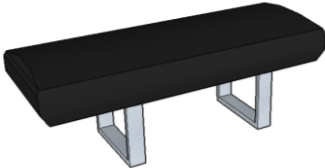

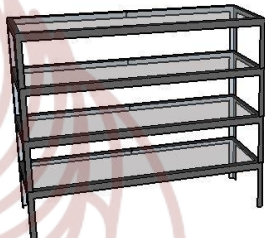
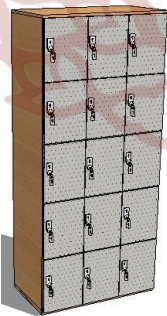
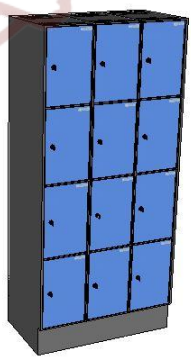
	<p>Single sofa custom (terpilih)</p>  <p>100 x 82 x 75 Kayu sonokeling, kuningan, triplek, busa, velvet fabric sage green Dasar pertimbangan : Desain menarik dengan sentuhan warna yang sesuai dengan gaya.</p>	<p>Single sofa custom</p>  <p>100 x 80 x 70 Kayu Jati, triplek, busa, fabric grey Dasar pertimbangan : Desain kurang menarik, bentuk dan warna kurang sesuai dengan tema dan gaya.</p>
	<p>Meja lobi (terpilih)</p>  <p>56 x 56 x 46 Kayu Sonokeling, kuningan, <i>clear glass</i> Dasar pertimbangan : Desain menarik dengan sentuhan warna yang sesuai dengan tema dan gaya.</p>	<p>Meja lobi</p>  <p>50 x 50 x 45 Kayu, kuningan Dasar pertimbangan : Desain kurang menarik, bentuk dan warna kurang sesuai dengan tema dan gaya.</p>



	<p><i>Section sofa</i></p>  <p>70 x 80 x 70 Kayu, busa, <i>fabric</i> Dasar pertimbangan : Desain dan warna kurang sesuai dengan tema dan gaya.</p>	<p><i>Section sofa(terpilih)</i></p>  <p>100 x 160 x 75 Kayu, busa, kulit sintetis Dasar pertimbangan : Desain menarik dengan sentuhan warna yang sesuai dengan tema dan gaya.</p>
	<p><i>Sofa (terpilih)</i></p>  <p>70 x 140 x 80 Aluminium, kayu, busa, <i>fabric</i> Dasar pertimbangan : Desain menarik dengan sentuhan warna yang sesuai dengan tema dan gaya</p>	<p><i>Sofa</i></p>  <p>70 x 150 x 60 Aluminium, kayu, busa, <i>fabric</i> Dasar pertimbangan : Desain kurang menarik, bentuk dan warna kurang sesuai dengan tema dan gaya.</p>
	<p><i>Consule table (terpilih)</i></p>  <p>135 x 40 x 107 Aluminium, Kaca bening Dasar pertimbangan : Desain menarik dengan sentuhan warna yang</p>	<p><i>Consule table</i></p>  <p>130 x 40 x 110 Kayu solid Dasar pertimbangan : Desain kurang menarik, bentuk dan warna kurang</p>

	sesuai dengan gaya.	sesuai dengan tema dan gaya.
--	---------------------	------------------------------

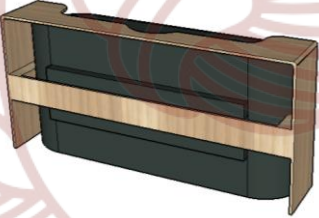

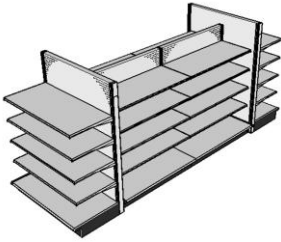

Tabel 31. Analisis alternatif elemen pengisi ruang di lobi *sports corner*

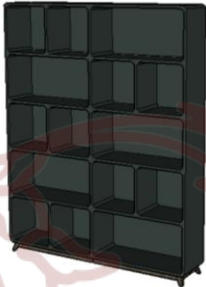
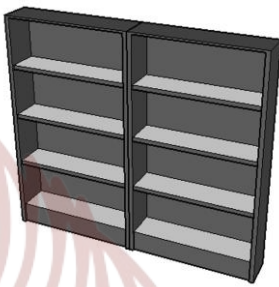
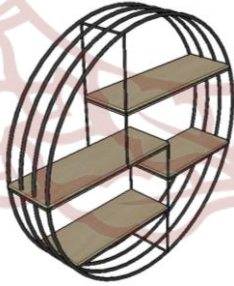
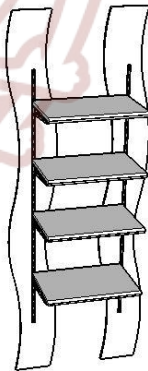
Ruang	Alternatif I	Alternatif II
Ruang Fitness & area MMA (Mixed Martial Arts)	<p>Single sofa 4 seat (terpilih)</p>  <p>135 x 40 x 107 Kuningan, kayu, busa, kulit sintetis Dasar pertimbangan : Desain menarik dengan sentuhan warna yang sesuai dengan tema dan gaya.</p>	<p>Single sofa 4 seat</p>  <p>130 x 40 x 110 Kayu, busa, kulit sintetis Dasar pertimbangan : Desain kurang menarik, bentuk dan warna kurang sesuai dengan tema dan gaya.</p>
	<p>Kabinet</p>  <p>60 x 120 x 160 Kayu, kaca Dasar pertimbangan : Desain kurang menarik, bentuk dan warna kurang sesuai dengan tema dan gaya.</p>	<p>Kabinet (terpilih)</p>  <p>60 x 120 x 160 Kayu, cat duco, kaca Dasar pertimbangan : Desain menarik dengan sentuhan warna yang sesuai dengan konsep.</p>


	<p><i>Bench</i></p>  <p>Aluminium, plywood Dasar pertimbangan : Desain kurang menarik, bentuk dan warna kurang sesuai dengan gaya.</p>	<p><i>Bench (terpilih)</i></p>  <p>Aluminium, busa, kulit sintetis Dasar pertimbangan : Desain menarik dengan sentuhan warna yang sesuai dengan gaya.</p>
	<p>Rak MMA (terpilih)</p>  <p>40 x 160 x 170 Besi, Plywood Dasar pertimbangan : Desain menarik dengan sentuhan warna yang sesuai dengan konsep.</p>	<p>Rak MMA</p>  <p>40 x 160 x 150 Besi, kaca Dasar pertimbangan : Desain kurang menarik, bentuk dan warna kurang sesuai dengan konsep.</p>
	<p>Lemari loker</p>  <p>50 x 120 x 180 Plywood, cat duco Dasar pertimbangan : Desain kurang menarik, bentuk dan warna kurang sesuai dengan tema dan gaya.</p>	<p>Lemari loker (terpilih)</p>  <p>50 x 120 x 180 Plywood, cat duco Dasar pertimbangan : Desain menarik dengan sentuhan warna yang sesuai dengan gaya.</p>

	<p><i>Locker bench (terpilih)</i></p>  <p>150 x 120 x 150 Besi, plywood Dasar pertimbangan : Desain menarik dengan sentuhan warna yang sesuai dengan tema dan konsep.</p>	<p><i>Locker bench</i></p>  <p>150 x 120 x 150 Besi, plywood Dasar pertimbangan : Desain kurang menarik, bentuk dan warna kurang sesuai dengan konsep.</p>
--	--	--



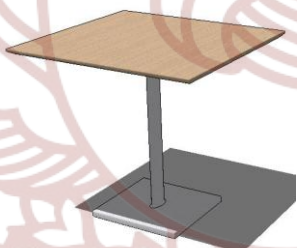


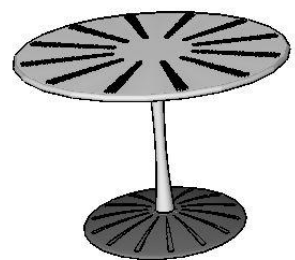
Tabel 32. Analisis alternatif elemen pengisi ruang area *sports corner*

Ruang	Alternatif I	Alternatif II
	<p>Meja kasir (terpilih)</p>  <p>60 x 150 x 80 Teak block, veneer, plywood Dasar pertimbangan : Desain menarik dengan sentuhan warna yang sesuai dengan gaya.</p>	<p>Meja kasir</p>  <p>60 x 150 x 80 Teak block, veneer, plywood Dasar pertimbangan : Desain kurang menarik, bentuk dan warna kurang sesuai dengan tema dan gaya.</p>
	<p><i>Standing rack display</i></p> 	<p><i>Standing rack display (terpilih)</i></p> 

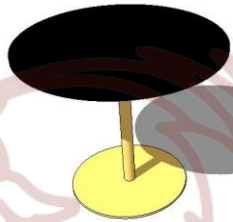



	<p>Plywood, cat duco 100 x 200 x 120 Dasar pertimbangan : Desain kurang menarik, bentuk dan warna kurang sesuai dengan tema dan gaya.</p>	<p>Plywood, veneer, kaca 180 x 200 x 120 Dasar pertimbangan : Desain menarik dengan sentuhan warna yang sesuai dengan tema dan gaya.</p>
	<p>Rak buku display (terpilih)</p>  <p>180 x 40 x 180 Plywood, cat duco Dasar pertimbangan : Desain menarik dengan sentuhan warna yang sesuai dengan konsep.</p>	<p>Rak buku display (terpilih)</p>  <p>180 x 40 x 180 Plywood, cat duco Dasar pertimbangan : Desain kurang menarik, bentuk dan warna kurang sesuai dengan konsep.</p>
	<p>Rak dinding display (terpilih)</p>  <p>120 x 30 x 120 Besi, plywood, veneer Dasar pertimbangan : Desain menarik dengan sentuhan warna yang sesuai dengan gaya.</p>	<p>Rak dinding display</p>  <p>80 x 30 x 120 Plywood, cat duco Dasar pertimbangan : Desain kurang menarik, bentuk dan warna kurang sesuai dengan tema dan gaya.</p>




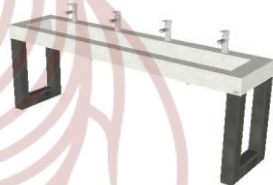
	<p><i>Horse riding saddle rack</i></p>  <p>40 x 60 x 30 Kayu, besi Dasar pertimbangan : Desain kurang menarik, bentuk dan warna kurang sesuai dengan tema dan gaya.</p>	<p><i>Horse riding saddle rack</i> (terpilih)</p>  <p>60 x 240 x 40 Kayu, besi Dasar pertimbangan : Desain menarik dengan sentuhan warna yang sesuai dengan gaya.</p>
	<p>Stool (terpilih)</p>  <p>50 x 60 x 90 Kayu, acrylic, besi, cat duco Dasar pertimbangan : Desain menarik dengan sentuhan warna yang sesuai dengan tema dan gaya.</p>	<p>Stool</p>  <p>50 x 50 x 90 Kayu, cat duco Dasar pertimbangan : Desain kurang menarik, bentuk dan warna kurang sesuai dengan tema dan gaya.</p>

Tabel 33. Analisis alternatif elemen pengisi ruang *retails*

Ruang	Alternatif I	Alternatif II
Kafe	<p>Kursi makan</p>  <p>55 x 55 x 80 Kursi Pabrikasi Ex: IKEA_Stem Chair Dasar pertimbangan : Desain kurang menarik, bentuk dan warna kurang sesuai dengan konsep.</p>	<p>Kursi makan (terpilih)</p>  <p>55 x 55 x 80 Kursi Pabrikasi Ex: IKEA_Skandiform Kinnarps Deli Chair_Stacking chair Dasar pertimbangan : Desain menarik dengan sentuhan warna yang sesuai dengan gaya</p>
	<p>Meja makan</p>  <p>80 x 80 x 75 Aluminium, plywood, veneer Dasar pertimbangan : Desain kurang menarik, bentuk dan warna kurang sesuai dengan konsep</p>	<p>Meja makan (terpilih)</p>  <p>80 x 80 x 75 Aluminium, plywood, veneer Dasar pertimbangan : Desain menarik dengan sentuhan warna yang sesuai dengan tema dan gaya.</p>
	<p>Meja makan bundar (terpilih)</p> 	<p>Meja makan bundar</p> 

	<p>D= 120 cm t = 75</p> <p>Aluminium, plywood, veneer</p> <p>Dasar pertimbangan : Desain menarik dengan sentuhan warna yang sesuai dengan tema dan gaya.</p>	<p>D= 120 cm t = 75</p> <p>Plywood, besi, cat duco</p> <p>Dasar pertimbangan : Desain kurang menarik, bentuk dan warna kurang sesuai dengan tema dan gaya.</p>
	<p>Sofa L (terpilih)</p>  <p>80 x 240 x 80</p> <p>Plywood, busa, <i>fabric</i></p> <p>Dasar pertimbangan : Desain menarik dengan sentuhan warna yang sesuai dengan tema dan konsep.</p>	<p>Sofa L</p>  <p>90 x 240 x 90</p> <p>Plywood, busa, <i>fabric</i></p> <p>Dasar pertimbangan : Desain kurang menarik, bentuk kurang sesuai dengan konsep</p>
	<p>Kursi makan</p>  <p>55 x 55 x 70</p> <p>Kayu, busa, <i>fabric</i></p> <p>Dasar pertimbangan : Desain kurang menarik, bentuk dan warna kurang sesuai dengan tema dan gaya.</p>	<p>Kursi makan (Terpilih)</p>  <p>55 x 60 x 75</p> <p>Kayu, busa, <i>fabric</i></p> <p>Dasar pertimbangan : Desain menarik dengan sentuhan warna yang sesuai dengan gaya.</p>
	<p>Kursi makan</p> 	<p>Kursi makan (Terpilih)</p> 

	<p>55 x 55 x 75</p> <p>Besi, plywood, busa, <i>fabric</i></p> <p>Dasar pertimbangan : Desain kurang menarik, bentuk dan warna kurang sesuai dengan tema dan gaya.</p>	<p>55 x 60 x 75</p> <p>Besi, plywood, busa, <i>fabric</i></p> <p>Dasar pertimbangan : Desain menarik dengan sentuhan warna yang sesuai dengan gaya.</p>
	<p>Meja makan</p>  <p>D = 160 t=75</p> <p>Plywood, kuningan, cat duco</p> <p>Dasar pertimbangan : Desain kurang menarik, bentuk dan warna kurang sesuai dengan konsep.</p>	<p>Meja makan (Terpilih)</p>  <p>170 x 170 t=75</p> <p>Plywood, kuningan, epoxy toptable</p> <p>Dasar pertimbangan : Desain menarik dengan sentuhan warna yang sesuai dengan tema dan gaya.</p>
	<p>Meja makan panjang</p>  <p>90 x 240 x 75</p> <p>Besi, Plywood, veneer</p> <p>Dasar pertimbangan : Desain kurang menarik, warna kurang sesuai dengan konsep</p>	<p>Meja makan panjang (Terpilih)</p>  <p>90 x 240 x 75</p> <p>Kuningan, teak block, veneer</p> <p>Dasar pertimbangan : Desain menarik dengan sentuhan warna yang sesuai dengan konsep.</p>

<p>Meja makan panjang</p>  <p>100 x 250 x 75 Kayu solid, aluminium, cat duco Dasar pertimbangan : Desain kurang menarik, warna kurang sesuai dengan konsep.</p>	<p>Meja makan panjang (Terpilih)</p>  <p>100 x 250 x 75 Kayu solid, plywood, epoxy toptable Dasar pertimbangan : Desain menarik dengan sentuhan warna yang sesuai dengan tema dan gaya.</p>
<p>Meja washtafel (Terpilih)</p>  <p>60 x 320 x 80 Teakblock, veneer kayu, epoxy top table. Dasar pertimbangan : Desain menarik dengan sentuhan warna yang sesuai dengan konsep.</p>	<p>Meja washtafel</p>  <p>50 x 320 x 80 Kayu, solid surface, cat duco Dasar pertimbangan : Desain kurang menarik, bentuk dan warna kurang sesuai dengan tema dan gaya.</p>

Tabel 34. Analisis alternatif elemen pengisi ruang kafe

L. Tata Kondisi Ruang

Pengkondisian dalam sebuah ruang meliputi tiga unsur, yakni pencahayaan, penghawaan, dan akustik. Ketiga unsur ini berfungsi sebagai pembentuk kenyamanan dan kemudahan bagi pengguna ruang dalam. Kenyamanan dan kemudahan yang didapat kemudian akan mengoptimalkan kinerja pengguna ruang. Oleh sebab itu pengkondisian ruang harus dipilih berdasarkan fungsi dan kebutuhan setiap ruang.

1. *Pencahayaan*

Sistem pencahayaan dapat dibedakan dalam dua prinsip yaitu aspek penglihatan, nyaman, dan tidak berbahaya. Sedangkan aspek yang lain yaitu dari segi suasana dan dekorasi. Pencahayaan terdapat 2 macam berdasarkan jenisnya yaitu :

i. *Pencahayaan alami (Natural lighting) :*

Pencahayaan yang dihasilkan oleh alam, misalnya matahari, sinar bulan, dll. Pencahayaan alami tidak dapat dimanfaatkan sepanjang hari.

ii. *Pencahayaan buatan (Artificial lighting) :*

Pencahayaan yang berasal dari cahaya buatan manusia. Pada interior cahaya buatan banyak dimanfaatkan untuk menciptakan kondisi tertentu sesuai fungsi ruang. pencahayaan buatan dibedakan menjadi dua jenis, yaitu pencahayaan langsung, sinar yang langsung memancar dari pusat kearah objek dan tidak langsung, sumber pencahayaan yang disembunyikan dari pandangan mata dan hanya pantulan saja yang dapat dirasakan.

Pada Perancangan Interior *Islamic Health and Sports* dengan Tema semanggi di Kota Surabaya kebutuhan lampu pada setiap ruang adalah sebagai berikut.




Sumber Pencahayaan	Jenis Pencahayaan	Teknik Pencahayaan & Armature
Pencahayaan alami	<i>Natural general lighting</i>	<i>Direct lighting</i>
Pencahayaan buatan	<ul style="list-style-type: none"> - <i>General lighting</i> - <i>Task lighting</i> - <i>Accent (Decorative) lighting</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Direct lighting (Ceiling light/louvre grill, downlight, chandelier, Pendant light)</i> - <i>Semi direct lighting (spot light)</i> - <i>In-direct lighting (striplight/hidden lamp, floor & wall uplighter)</i> - <i>Semi In-direct lighting (wall lamp, spotlight)</i> - <i>Diffuse lighting (striplight, spotlight, table lamp, standing lamp)</i>
Keterangan:		
<i>General lighting</i>	Sistem pencahayaan yang menjadi sumber penerangan utama untuk menghasilkan sumber cahaya secara terang dan menyeluruh	
<i>Task lighting</i>	Sistem pencahayaan yang difokuskan pada	






	suatu area dengan tujuan membantu aktivitas tertentu.
<i>Accent/Decorative Lighting</i>	Pencahayaan yang digunakan untuk memfokuskan suatu obyek agar lebih terlihat
<i>Direct lighting</i>	Sistem pencahayaan langsung (90-100% cahaya diarahkan langsung kepada permukaan yang perlu diterangi)
<i>Semi direct lighting</i>	Sistem pencahayaan semi langsung (60-90% cahaya diarahkan langsung kepada permukaan yang perlu diterangi)
<i>Indirect lighting</i>	Sistem pencahayaan tidak langsung (90-100% cahaya diarahkan ke permukaan dinding atau ceiling untuk dipantulkan sehingga menerangi ruang)
<i>Semi indirect lighting</i>	Sistem pencahayaan semi tidak langsung (60-90% cahaya diarahkan ke permukaan dinding/ceiling)
<i>Diffuse lighting</i>	Sistem pencahayaan difus (separuh cahaya diarahkan pada obyek dan separuhnya diarahkan pada dinding ataupun ceiling)





Tabel 35. Sistem pencahayaan berdasarkan jenis dan teknik sistem pencahayaan

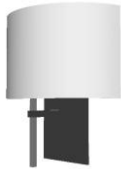



Berdasarkan analisa sistem pencahayaan di atas, maka pada perancangan ini menerapkan sistem pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Penggunaan pencahayaan tersebut didasarkan atas kebutuhan dan karakter ruang. Berikut analisa sistem

pencahayaannya pada perancangan interior *Islamic Health and Sports* di Kota Surabaya:

Jenis Pencahayaannya	Sumber Cahaya	Teknik Pencahayaannya	Aplikasi Pada Ruang
Pencahayaannya alami	Cahaya matahari	<i>Indirect lighting</i>	Semua ruang (yang memiliki ventilasi cahaya)
<i>General lighting</i>	 Chandelier 25 W d=70 t=200 Moulded polyurethane, pointed matt, steel wire	<i>Direct lighting</i>	Lobi, resepsionis, customer service desk
	 5 Rings suspension chandelier 25 watt		
	<i>Downlight</i>  Ex: Phillips_White_Warm 10 watt		Seluruh ruangan

	<p>Pendant lamp</p>  <p>LED 25 watt D = 80 cm</p>  <p>Hanging tube pendant lamp Ex: neway_NW- LED-T6015S- 8-48W-W</p> 	<p><i>Direct lighting</i></p>	<p>Lobi, lounge, sports corner, retails, dapur</p>
	<p>Ceiling round lamp</p>  <p>LED 15 watt</p>	<p><i>Direct lighting</i></p>	<p>Ruang periksa, ruang trainer</p>
<p><i>Task lighting</i></p>	<p>Pendant lamp</p>  <p>White_10 W_d=40 t=30 Kap: perforated plastic & glass</p>	<p><i>Semi Direct</i></p>	<p>Retails, kafe, resepsionis, meja bar</p>

	<p>diffuser</p> <p>Ex: Bsweden_Pendant 40</p>  <p>LED 10 watt</p>		
<p><i>Accent lighting</i></p>	<p>Spotlight</p>  <p>Ceiling in spotlight 4,5 watt white, metal, matt chrome ex:phillips</p>  <p>Tracking spotlight</p>  <p>Floor Lamp Ex: IKEA</p>	<p><i>Task light</i></p>	<p>Retails, ruang fitness & boxing, area sirkulasi, taman indoor, kafe, area tang, lobi, lounge..</p>

	<p>Wall lamp</p>  <p>Ex: Phillips_5watt</p>  <p>Ex: Phillips_5watt</p> <p>Adjustable wall lamp</p>  <p>White & chrome LED 15 watt warm Ex: IKEA</p>		
	<p>Striplight</p>  <p>Uk: 500 cm Ex: Philips LED strip 31058 linea_18 W</p>	<p><i>Hidden light</i></p>	<p>Lobi, kafe, retail, ruang periksa dan pengobatan, apotek, ruang konsultasi, area sirkulasi, ruang loker, ruang fitness dan boxing,</p>

			dapur, bar, lavatory.
--	--	--	--------------------------

Tabel 36. Analisa sistem pencahayaan

2. Penghawaan

Penghawaan adalah suatu usaha pembaharuan udara dalam ruang dengan harapan untuk mencapai tujuan kesehatan dan kenyamanan dalam ruang. Penghawaan dapat dibagi menjadi 2 yaitu :

1) Penghawaan alami

Penghawaan alami dapat dimanfaatkan yang berasal dari udara di luar ruangan. Penghawaan alami diperoleh melalui bukaan pintu, jendela dan ventilasi. Penggunaan penghawaan alami dengan syarat : lingkungan tidak bising, udara luar sehat, suhu udara luar kurang dari 28 derajat celcius.

2) Penghawaan buatan

Penghawaan buatan bersumber dari kipas dan AC (*Air Conditioning*), kipas hanya digunakan untuk mempercepat peredaran udara tanpa mengurangi derajat kelembapan, sedangkan AC dapat mengatur kecepatan aliran udara, *temperature*, kelembapan dan distribusi udara bersih yang dilakukan secara teratur dan konstan.⁶⁴

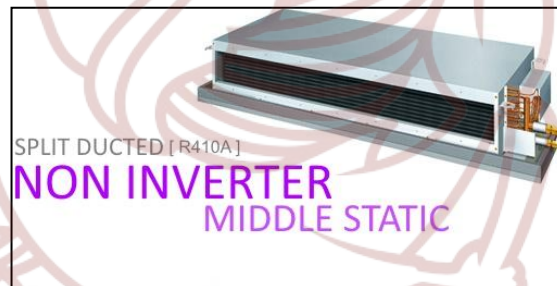
Secara umum penghawaan yang digunakan pada Perancangan *Interior Islamic Health and Sports* menggunakan penghawaan buatan,

⁶⁴ Pamudji, 1999, 275.

yaitu Air Conditioner (AC), ceiling mount exhaust fan, dan ceiling mount cookerhood.

i. Air Conditioner (AC)

Jenis Air Conditioner (AC) yang digunakan yaitu Split Ducting AC : AC dengan pendistribusian menggunakan Sistem Ducting. AC Split Duct tidak memiliki pengatur suhu sendiri-sendiri melainkan dikontrol pada satu titik. Bertujuan untuk efisiensi energi, material, pemakaian ruang, dan perawatan. AC digunakan pada ruang-ruang yang semua bagian menjadi bahan garap desain, dikarenakan AC jenis ini tidak mengganggu pandangan dan mengganggu desain yang sudah direncanakan



Gambar 110. Jenis AC Split Ducting
(Sumber: ac daikin indonesia - acdaikin.id)

Pada perancangan ini sistem penghawaan jenis AC di atas yaitu menggunakan sistem VRV. AC VRV (Variable Refrigerant Volume) merupakan sistem kerja refrigerant yang berubah-ubah. VRV system adalah sebuah teknologi yang sudah dilengkapi dengan CPU dan kompresor inverter dan sudah terbukti handal, efisiensi energi melampaui banyak aspek dari sistem AC lama. Jadi dengan VRV System, satu outdoor bisa digunakan untuk lebih dari 2 indoor AC serta dapat mengatur jadwal dan temperatur AC yang diinginkan

secara terkomputerisasi, AC VRV hemat energi, hemat listrik, dan hemat tempat.⁶⁵



Gambar 111. Sistem AC VRV
(Sumber : www.hargaac.co.id/harga-ac-daikin/jual-ac-vrv/)

ii. Ceiling mount exhaust fan

Exhaust fan merupakan alat yang berfungsi untuk menghisap udara panas di dalam ruang dan membuangnya ke luar dan pada saat bersamaan menghisap udara segar di luar masuk ke dalam ruangan. Fungsi lain exhaust fan adalah mengatur volume udara yang akan disirkulasikan pada ruang. Supaya sehat setiap ruang butuh sirkulasi udara berbeda sesuai dengan fungsinya. Exhaust fan terbagi atas 3 jenis yaitu wall mount, window mount, dan ceiling mount.⁶⁶ Pada perancangan *Islamic Health and Sports* menggunakan tipe ceiling mount exhaust fan yang pemasangannya pada bagian atas ruang (ceiling) dan akan diaplikasikan pada area lavatory. Pemasangan exhaust fan di area lavatory bertujuan agar dapat menyingkirkan kelembaban yang berlebihan dan mencegah pembentukan jamur dan lumut.

⁶⁵ Ahmad Fajar. Fisika Bangunan (Penghawaan Buatan). Surakarta. 2015.

⁶⁶ Exhaust fan. <http://www.rudydewanto.com/2010/01/a3.html> diakses pada Agustus 2018.

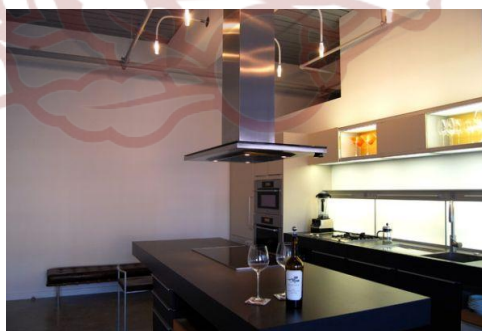


Gambar 112. Aplikasi ceiling mount exhaust fan dalam kamar mandi

(Sumber : <https://lemagdelea.com/18048/> diakses Agustus 2018)

iii. Cooker Hood



Merupakan salah satu peralatan dapur yang berfungsi menjaga udara tetap bersih dan sehat, mengurangi hawa panas, dan membantu sistem pencahayaan pada area memasak.⁶⁷ Sistem pemasangan dan pengaplikasiannya bisa pada dinding dan ceiling. Pada perancangan ini akan digunakan jenis cooker hood ceiling mount.



Gambar 113. Contoh aplikasi cooker hood pada dapur

(Sumber : <https://www.dapurmodern.org/2016/05/manfaat-dan-kegunaan-cooker-hood/> diakses Agustus 2018)

⁶⁷ Manfaat dan Kegunaan Cooker Hood. www.dapurmodern.org/2016/05/manfaat-dan-kegunaan-cooker-hood/ diakses pada Agustus 2018

Jenis Penghawaan	Sumber Penghawaan	Aplikasi Pada Ruang
Split Ducting	 <p>Ex: Daikin_3pk</p>	Lobi, ruang periksa & pengobatan, apotek, kafe, ruang boxing, resepsionis, dapur, bar, area customer service, ruang konsultasi, ruang p3K, ruang loker.
Cooker hood	 <p>Ex: Modena Cesena_CX9106</p>	Dapur

Tabel 37. Analisa sistem penghawaan

3. Akustik

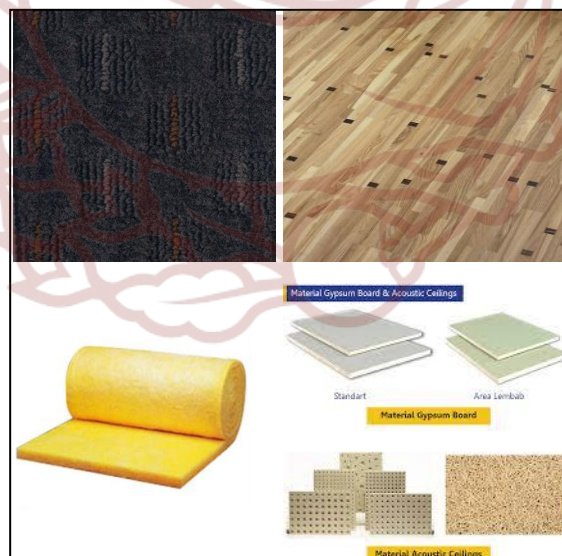
Akustik merupakan unsur penunjang terhadap keberhasilan desain yang baik. Kualitas akustik yang buruk dapat mengganggu dan dianggap sebagai bising. Kebisingan dapat dikendalikan dengan tiga cara:

1. Mengisolasi kebisingan pada sumbernya.
2. Menempatkan area yang bising sejauh mungkin dari area yang

tenang.

3. Mengurangi transmisi dari satu ruang ke ruang lain.⁶⁸

Akustika ruang sangat diperlukan untuk menghindari kebisingan, terutama pada area fitness dan boxing yang memiliki beberapa aktivitas yang cukup bising, sementara area pengobatan yang membutuhkan suasana tenang. Hal-hal yang dapat dipertimbangkan untuk menghindari kebisingan adalah memisahkan ruang yang membutuhkan ketenangan dengan area yang cenderung menghasilkan kebisingan, mempertimbangkan tata letak ruangan dengan baik namun tetap memperhatikan kenyamanan pengguna, memakai material akustik yaitu karpet dan kayu parket pada lantai, material glasswool gypsum sebagai lapisan pada dinding, serta GRC pada ceiling untuk menyerap dan meredam suara.



Gambar 114. Aplikasi material akustik (karpet, kayu, GRC, dan poliurethane)
(Sumber : www.google.com/materialakustik)

⁶⁸ H.M. Ramli Rahim. *Fisika Bangunan*. (Bogor : IPB press. 2012), 169.

Ruang	Jenis Material	Media Pemasangan
Fitness	Karpet	Lantai
	GRC	Dinding, ceiling
Boxing / MMA	Parket kayu	Lantai
Ruang loker	Parket kayu	Lantai
Ruang periksa	GRC	Dinding, ceiling
Ruang Pengobatan	GRC	Dinding, ceiling

Tabel 38. Analisa aplikasi sistem akustik

Selain sistem akustik untuk peredam suara pada perancangan ini juga menggunakan tata suara dari alat atau media audio serta audio visual. Alat tersebut sebagai elemen pengisi serta sistem tata suara yang tinggi rendahnya dapat diatur dan dimunculkan tanpa mengganggu aktivitas pengguna di dalam maupun luar ruangan. Elemen tersebut diaplikasikan di beberapa ruang publik yang membutuhkan informasi maupun hiburan berupa audio serta audio visual. Alat tersebut yaitu loadspeaker, LED TV wall mounted, dan LCD video wall monitor.



Gambar 115. Ceiling speaker sebagai sistem tata suara
(Sumber : www.bhphotovideo.com/c/product/1015142-REG/senal_csp_162_pro_6.html)



Gambar 116. LCD TV wall mounted
(Sumber : www.wayfair.com/furniture/sb0/ceiling-tv-mounts-c414589.html)



Gambar 117. Video LCD wall
(Sumber : <http://indonesian.lcdvideowalldisplay.com>)

Ruang	Jenis alat	Media Pemasangan
Lobi area health	LED TV	Ceiling (hanging)
	Speaker	Ceiling
Lobi area sports	LED TV	Ceiling (hanging)
Area sirkulasi lobi	LED monitor	Dinding
	Speaker	Ceiling
Ruang Fitness & Boxing	LED TV	Ceiling (hanging)
	Speaker	Ceiling
Area kolam renang	Speaker	Ceiling

Tabel 39. Aplikasi sistem tata suara

M. Sistem Keamanan

Sistem keamanan sangat dianjurkan baik keamanan dalam menanggulangi kebakaran maupun pencurian untuk menjamin keselamatan. Dalam mengantisipasi sesuatu yang tidak diinginkan maka suatu perancangan harus memperhatikan beberapa faktor yang dapat mengatasi kemungkinan tersebut antara lain.

1. *Faktor kebakaran*

Untuk mengantisipasi terjadinya kebakaran, ada beberapa hal yang harus ada dalam perancangan interior, diantaranya.

1) *Smoke Detector*

Merupakan alat pendeteksi asap yang diletakan pada tempat dan jarak tertentu. Smoke detector akan bekerja jika suhu mencapai 70° C. Smoke detector diaplikasikan pada ceiling di beberapa titik pada ruang-ruang yang memiliki potensi akan bahaya kebakaran.



Gambar 118. Alat smoke detector
(Sumber : HW-group.com)

2) *Sprinkler*

Merupakan alat pemadam kebakaran dalam suatu jaringan saluran yang dilengkapi dengan kepala penyiraman. Kebutuhan air ditampung pada *reservoir* dan radius pancuran 25 meter persegi. Sprinkle dipasang pada area smoke detector untuk menerima panas yang dapat menimbulkan munculnya api kebakaran. Alat ini diaplikasikan pada ceiling di beberapa titik ruang seperti pada smoke detector.



Gambar 119. Alat sprinkle pada ceiling
(Sumber : www.indiamart.com/proddetail/fire-protection-sprinkler)

3) *Fire Extinguisher (Fire Hydrant)*

Alat pemadam kebakaran yang berfungsi sebagai penolong pertama dalam musibah kebakaran.



Gambar 120. Alat pemadam kebakaran (fire extinguisher / hydrant)
(Sumber: www.patigeni.com/alat-pemadam-api)

2. Faktor keamanan

Sistem keamanan yang mencegah terjadinya pencurian, penyelundup, atau mengganggu privasi pengguna ruang, maka dilakukan beberapa metode antara lain:

a. Petugas keamanan (*security*)

Orang yang bertugas menjaga keamanan dan mengecek keadaan bangunan dan lingkungan sekitarnya. Bekerja dengan mengawasi serta mengelilingi area bangunan (kecuali yang bersifat privat) dengan berkala.

b. Alat CCTV (*Closed Circuit Television*)

CCTV merupakan alat yang merekam aktivitas di area dan dalam bangunan untuk mengantisipasi terjadinya hal yang tidak diinginkan. Alat ini dipasang pada ruangan tertentu, seperti area pintu masuk utama, area sirkulasi menuju ruang pengobatan dan olahraga, pintu masuk samping (area pengelola), area tangga dan lift, area lobi dan resepsionis, retail sports shop, kafe, dan teras. Ruangan lain tidak diperlukan CCTV karena dikhawatirkan akan mengganggu

kenyamanan dan privasi dari pelanggan yang akan melakukan perawatan.



Gambar 121. Alat CCTV
(Sumber : <https://hikvisioncctv.co.id/hikvision700tv1/>)

c. *Security Alarm System*

Security Alarm System merupakan alat yang menandakan adanya hal yang mengancam keamanan di area bangunan melalui bunyi. Alat ini terhubung dari meja resepsionis dan petugas sekuriti.



Gambar 122. Wireless DSP Security Alarm System
(Sumber : <https://www.bidorbuy.co.za>)

d. Petunjuk arah dan ruang (*signage system*)

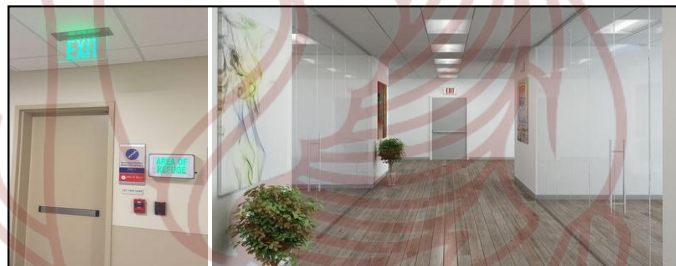
Simbol yang terdapat dalam elemen ruang untuk mengarahkan dan mempermudah pengguna fasilitas bangunan dalam beraktivitas di area tertentu. Tanda atau symbol tersebut berupa gambar maupun tulisan singkat agar pengguna mengetahui area yang perlu dituju, mengetahui tata ruang, aturan, serta batas privasi setiap area, khususnya antara pengguna laki-laki dan perempuan.



Gambar 123. Aplikasi media simbol petunjuk arah dan ruang
(Sumber : archinatureupi.blogspot.com/2010/03/preface.html)

e. Emergency Exit Area & Symbol

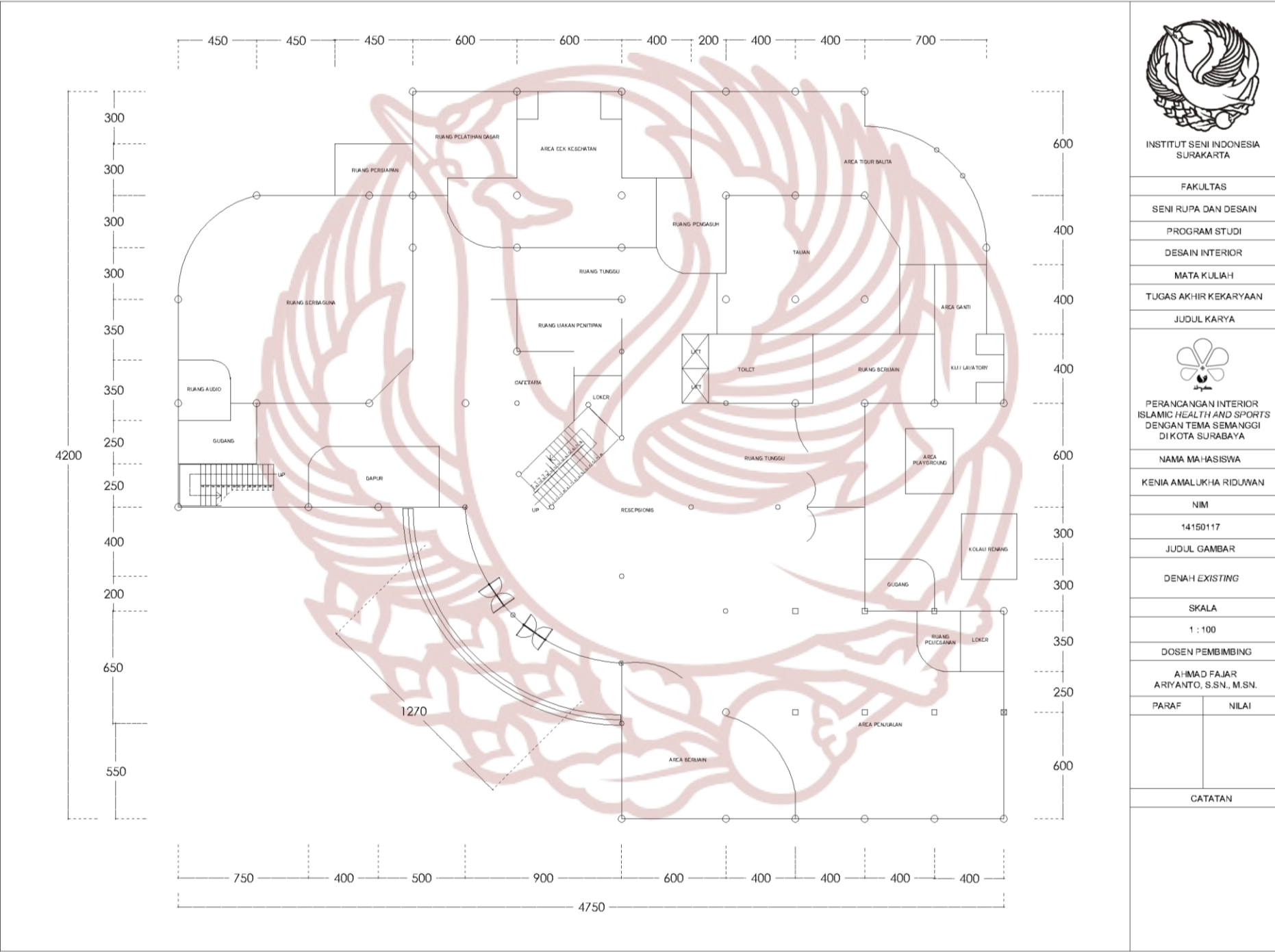
Jalur keluar darurat yang wajib dimiliki pada setiap ruang publik dimana paling sedikit dua jalan keluar harus tersedia.



Gambar 124. Aplikasi area dan simbol emergency exit
(Sumber : www.pinterest.com/emergencyexit)

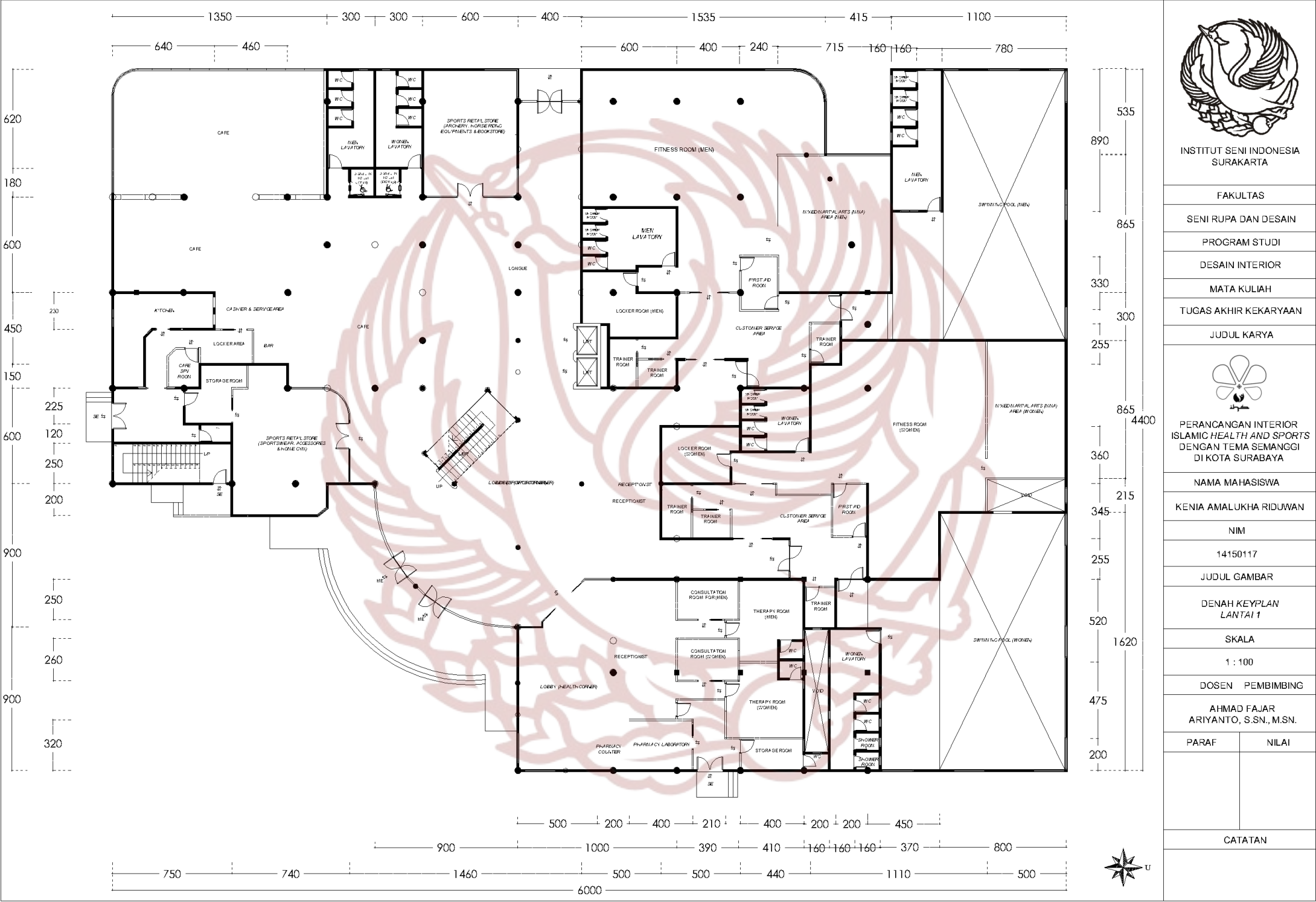
BAB IV
HASIL DESAIN

A. Denah Existing



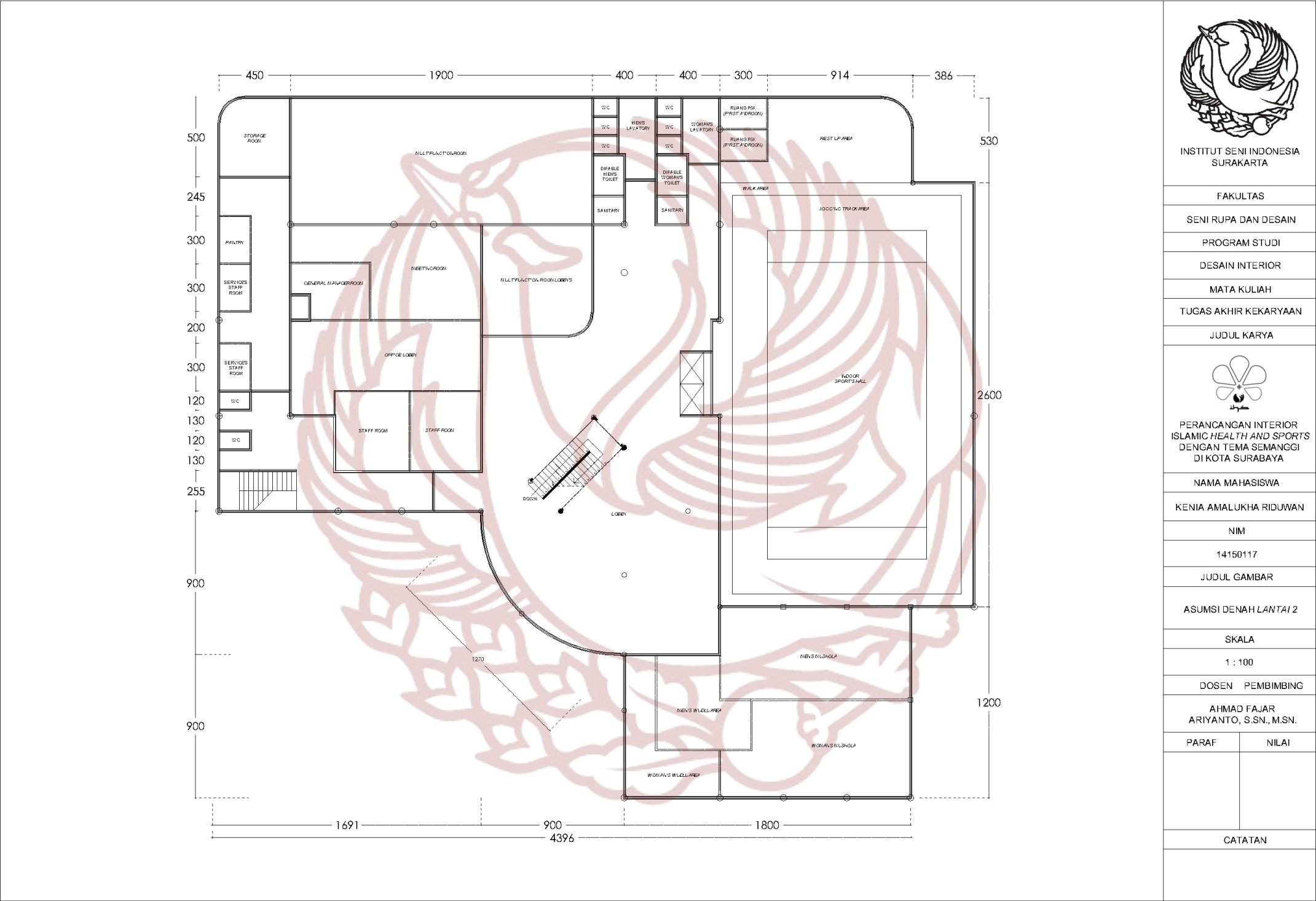
Gambar 125. Denah existing

B. Denah Keyplan



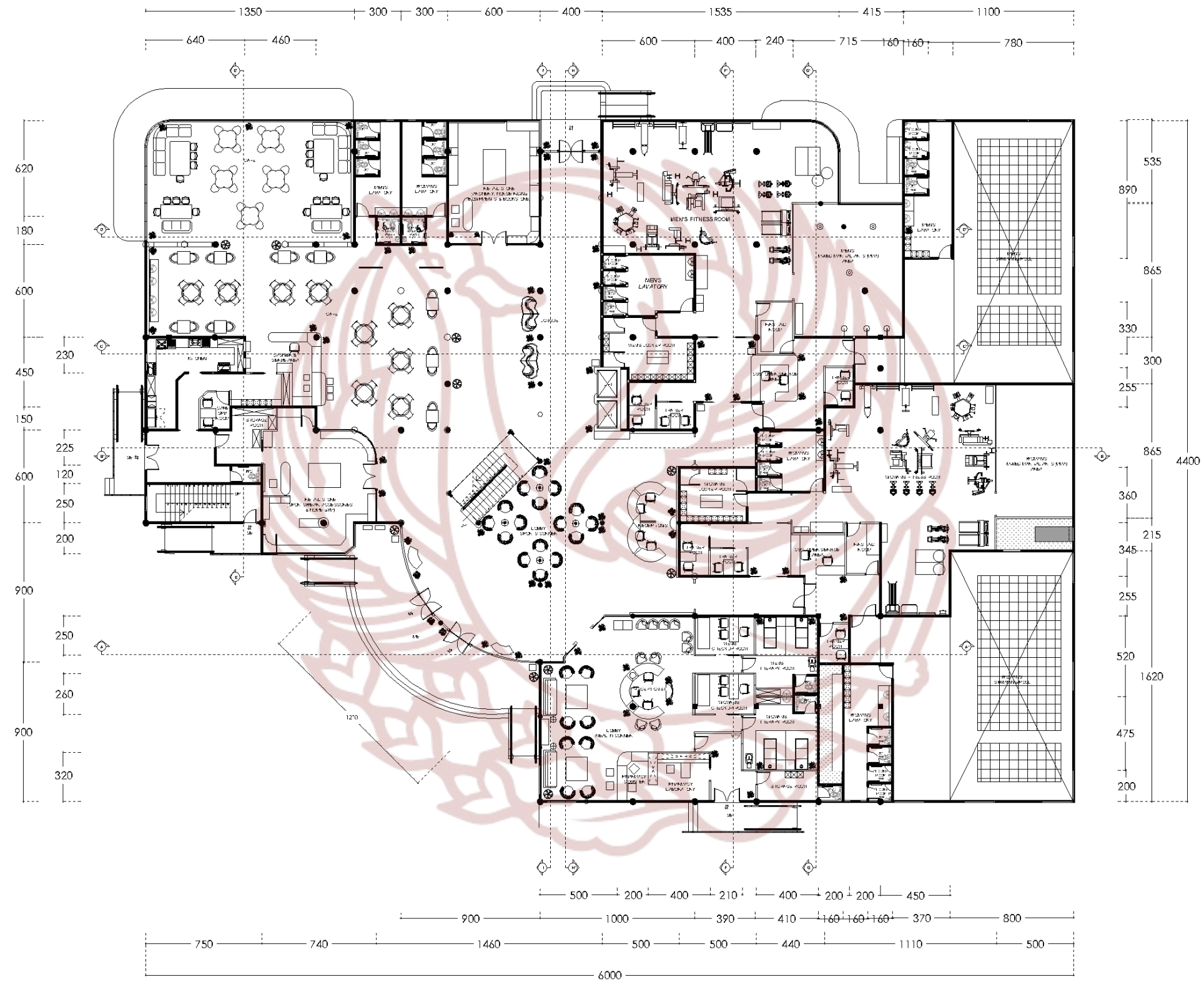
Gambar 126. Denah keyplan

C. Denah Asumsi Lantai 2



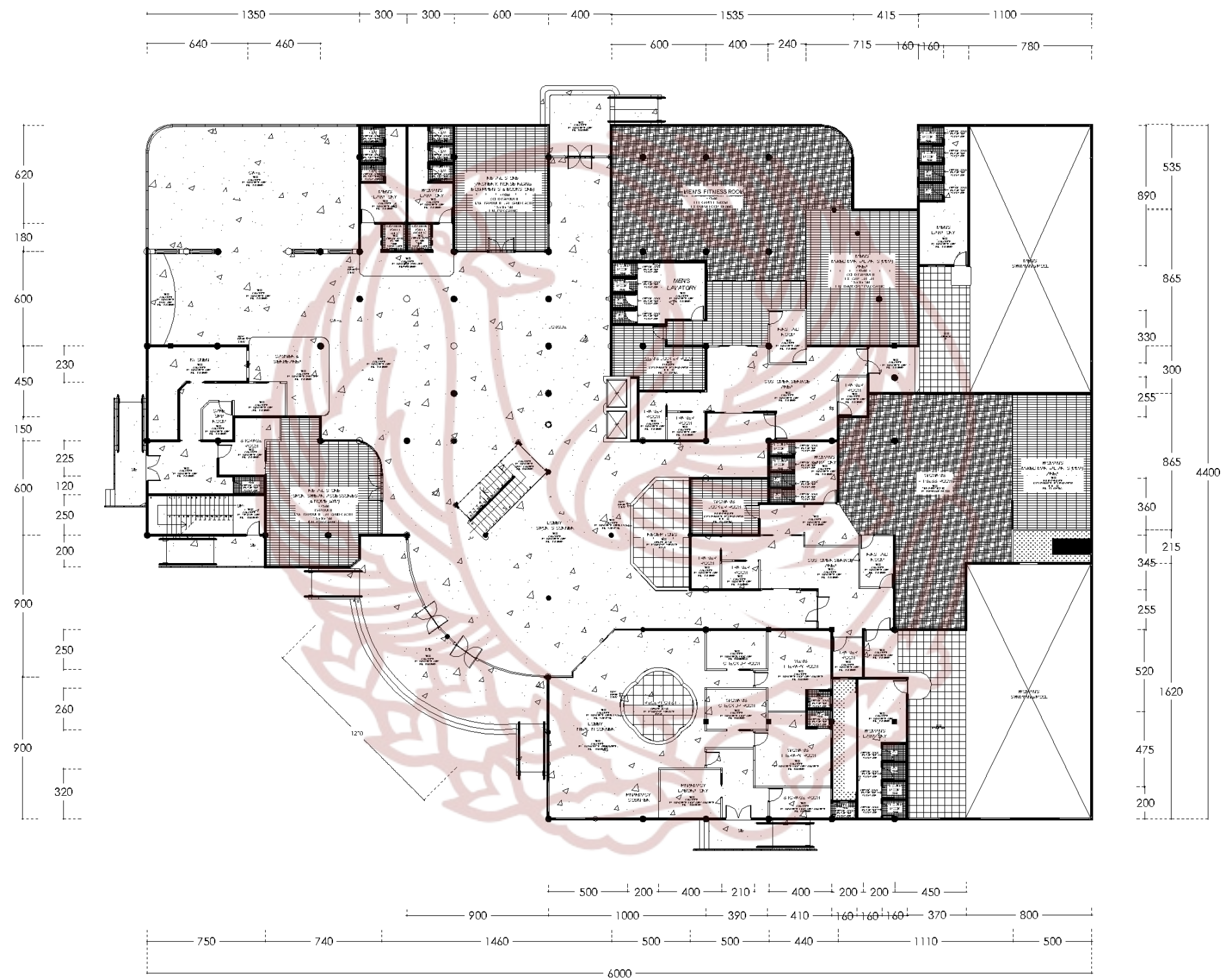
Gambar 127. Denah asumsi lantai 2

D. Denah Layout



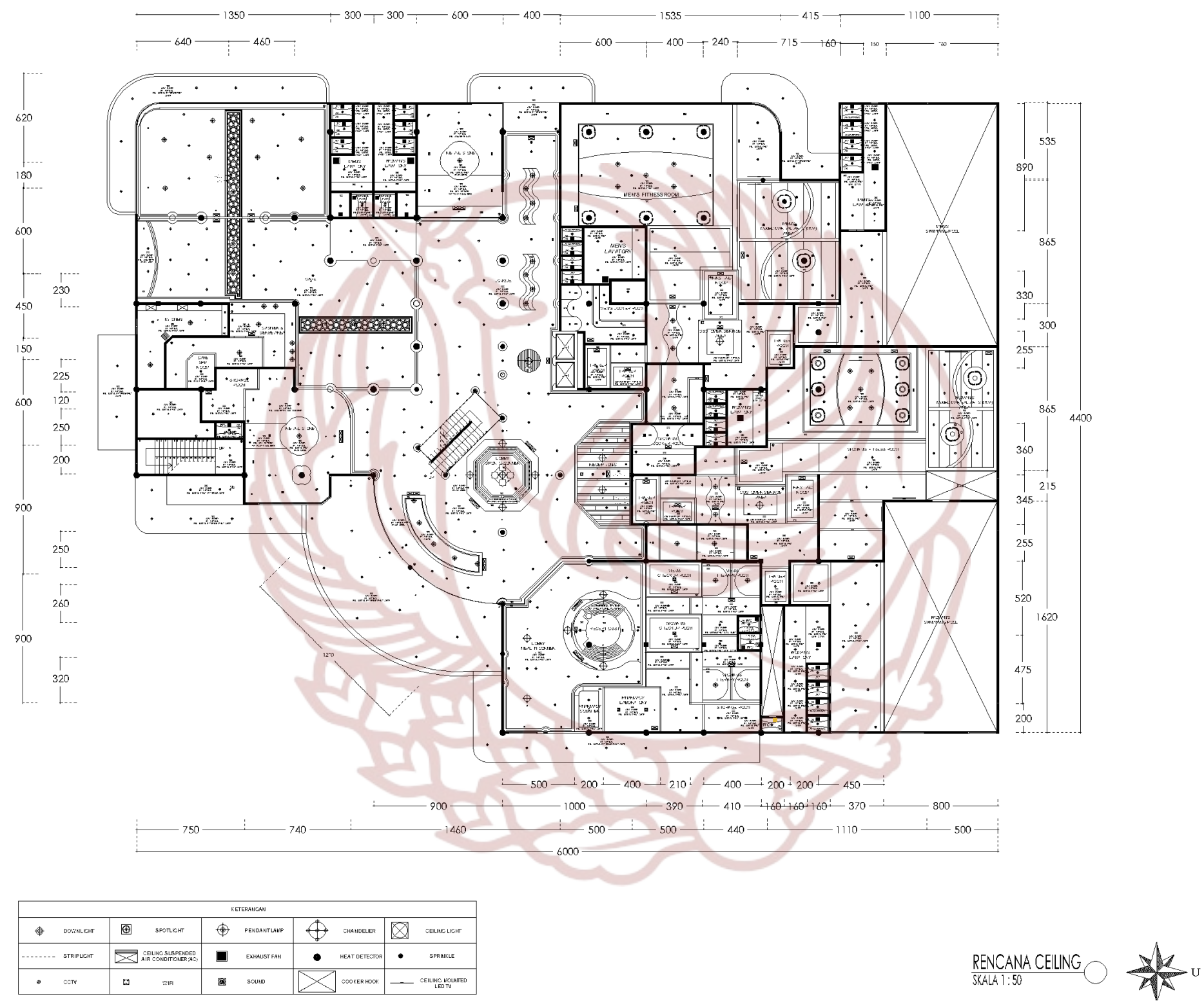
Gambar 128. Denah layout

E. Rencana Lantai



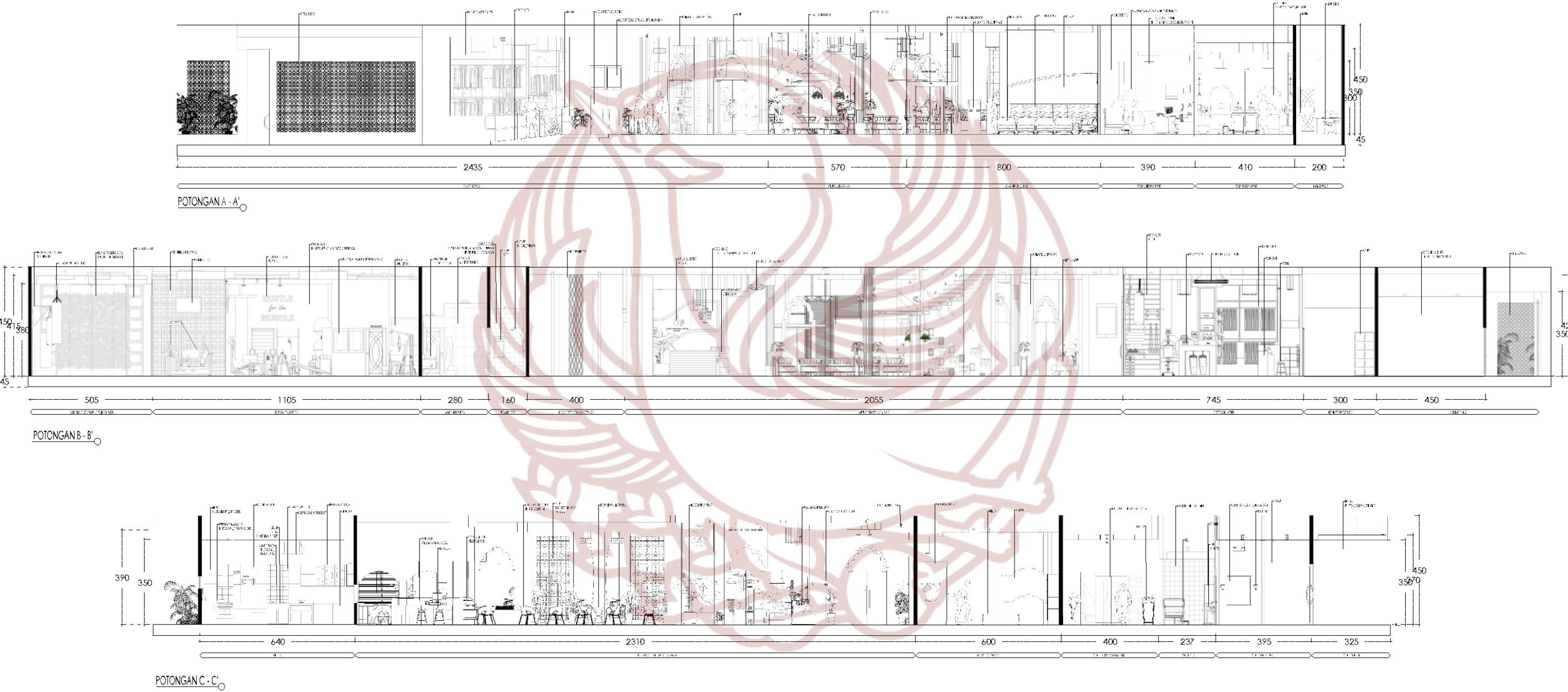
Gambar 129. Rencana lantai

F. Rencana Ceiling dan Lighting

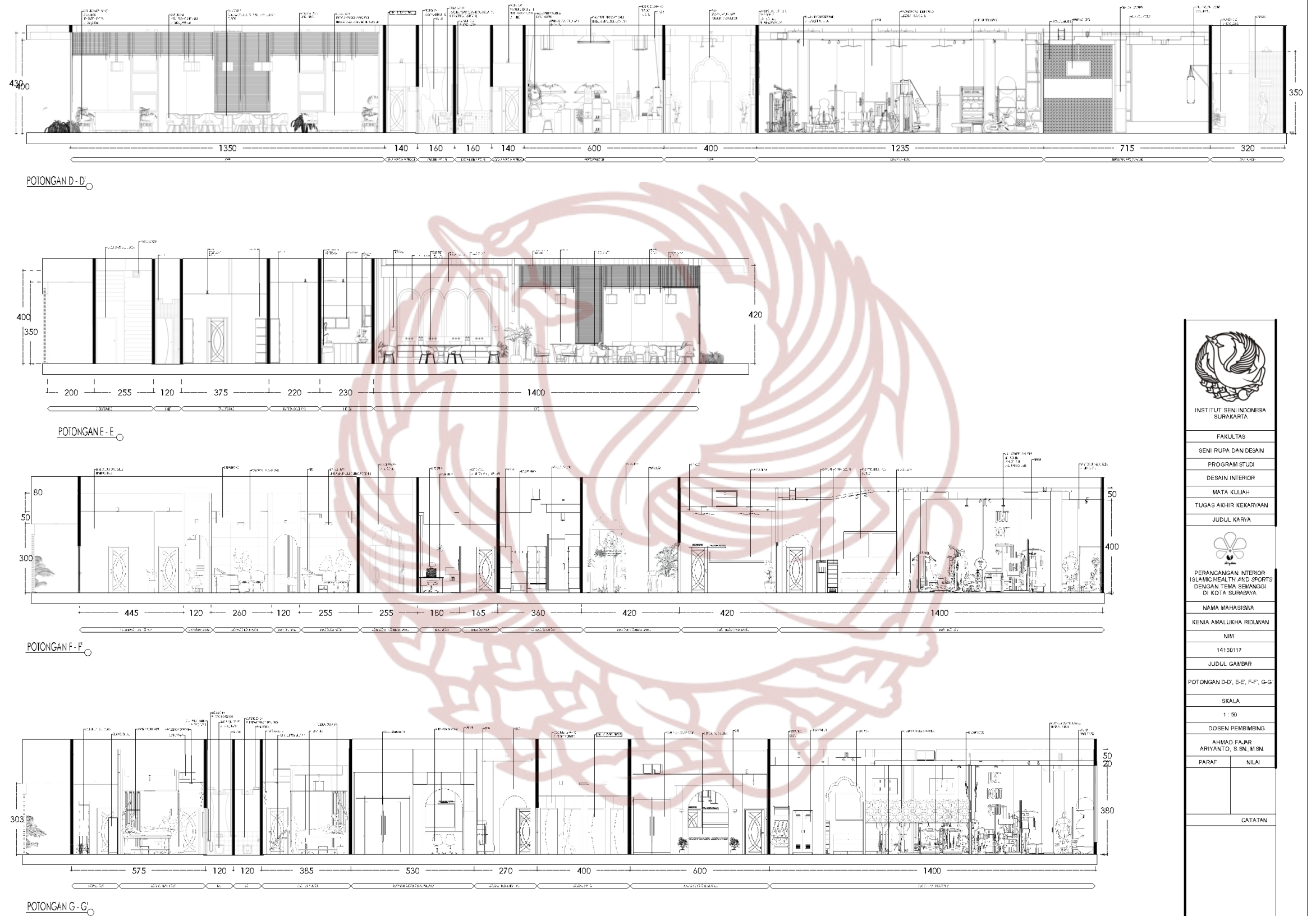


Gambar 130. Rencana ceiling dan lighting

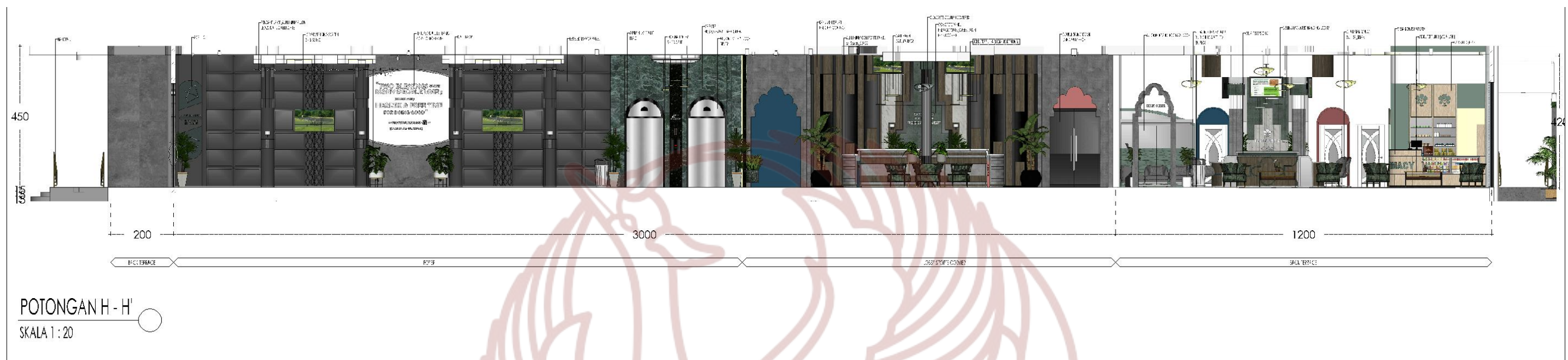
G. Potongan



Gambar 131. Potongan A-A', B-B', C-C'

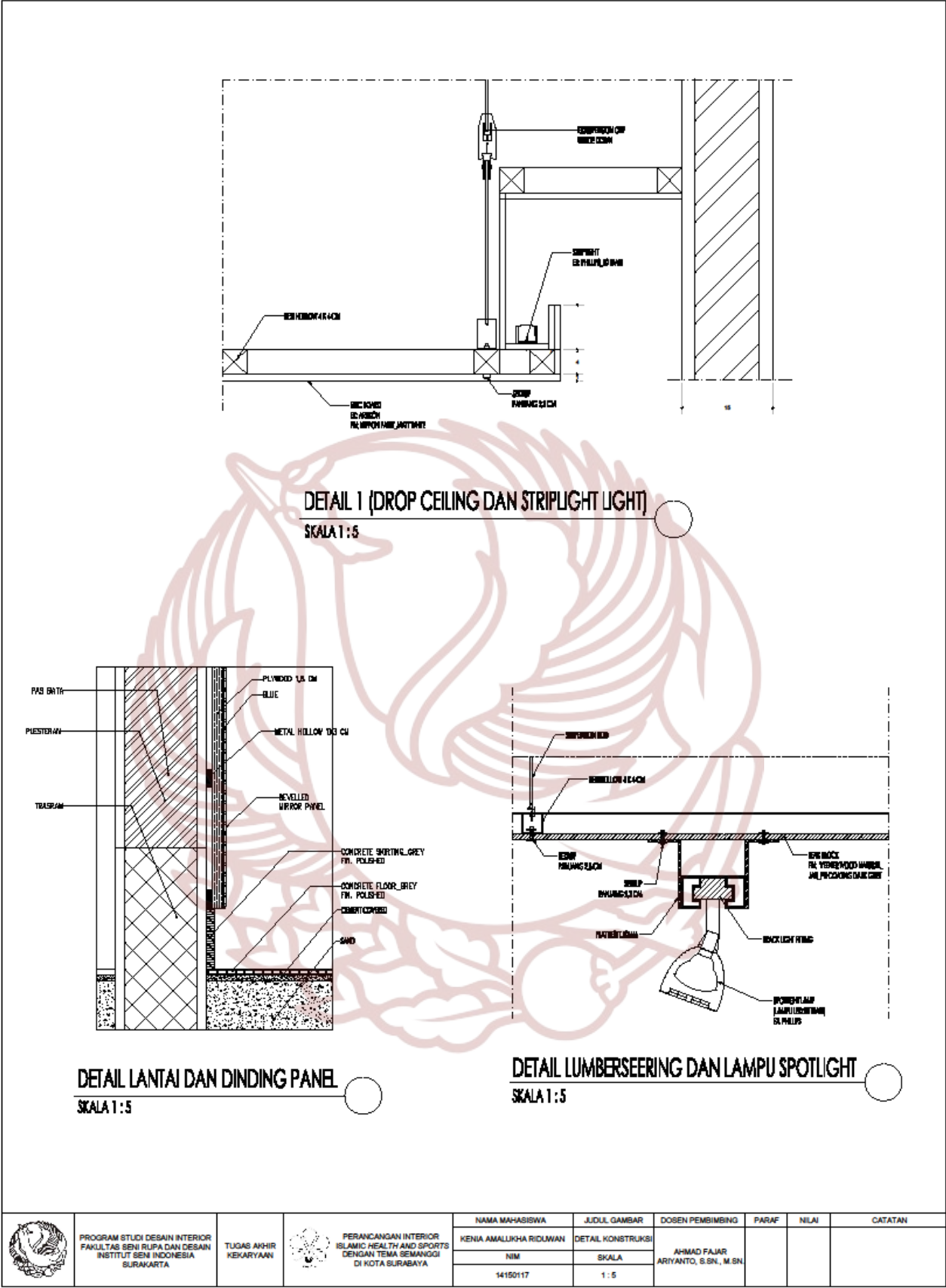


Gambar 132. Potongan D-D', E-E', F-F', G-G'



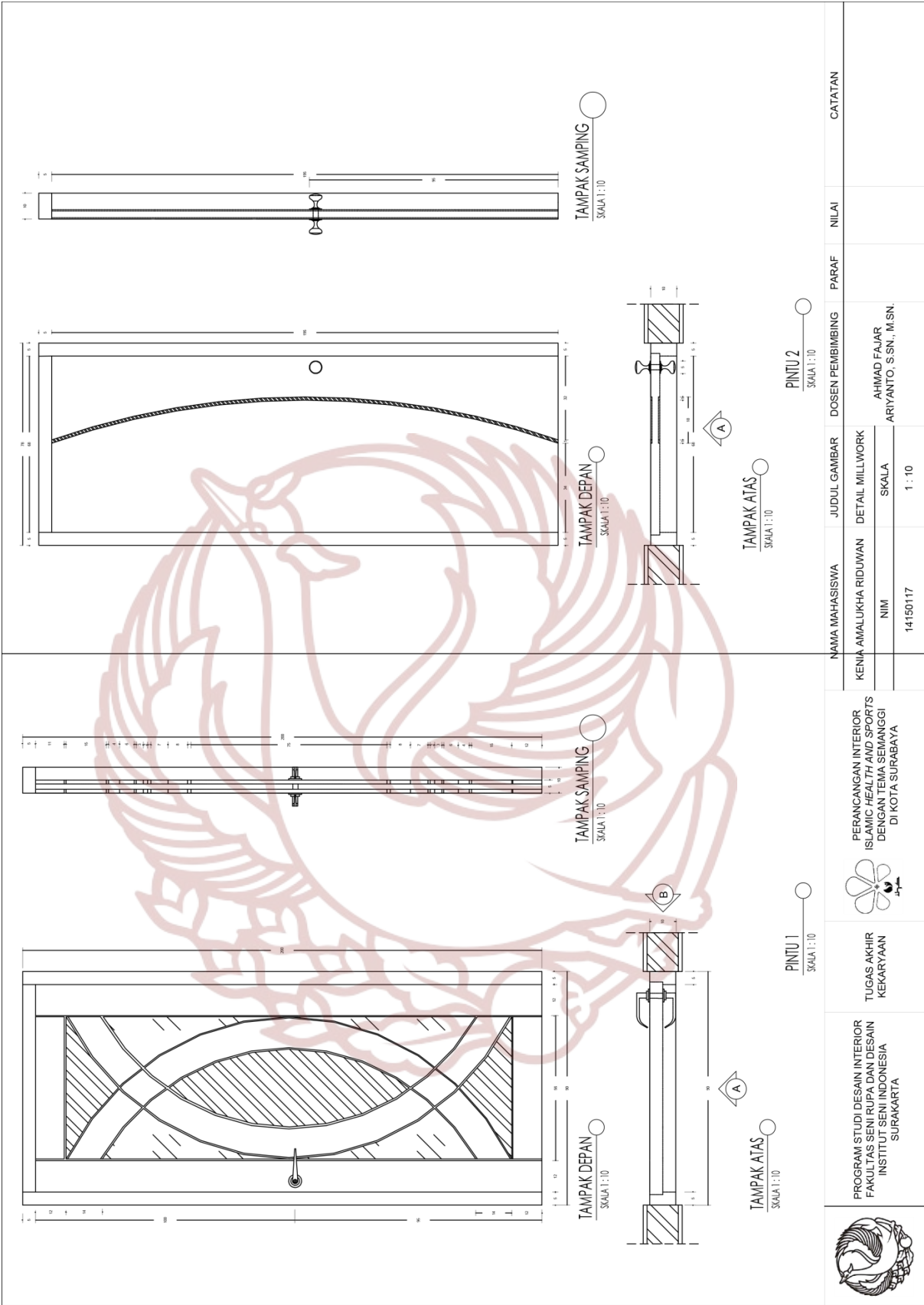
Gambar 133. Potongan H-H' dan I-I'

H. Gambar Detail Konstruksi



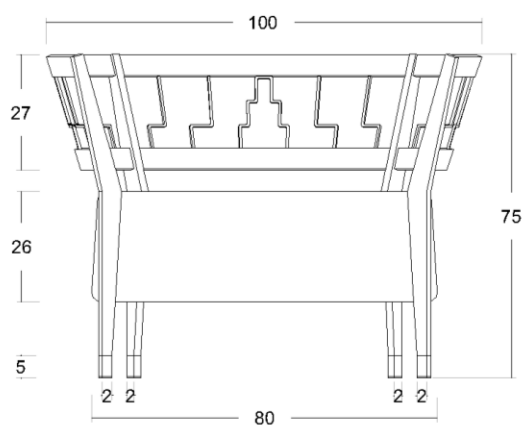
Gambar 134. Detail Konstruksi

I. Gambar Detail Millwork

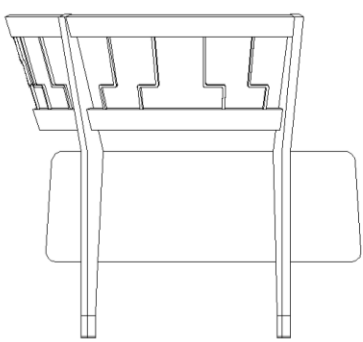


Gambar 135. Detail Millwork Pintu

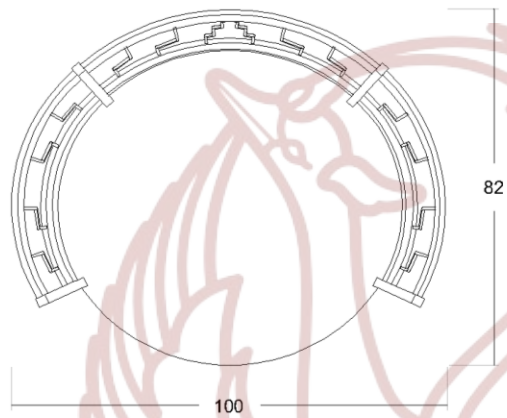
J. GambarMebel Terpilih



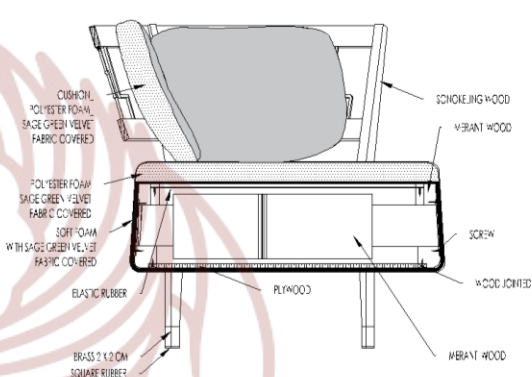
TAMPAK - A
SKALA 1 : 10



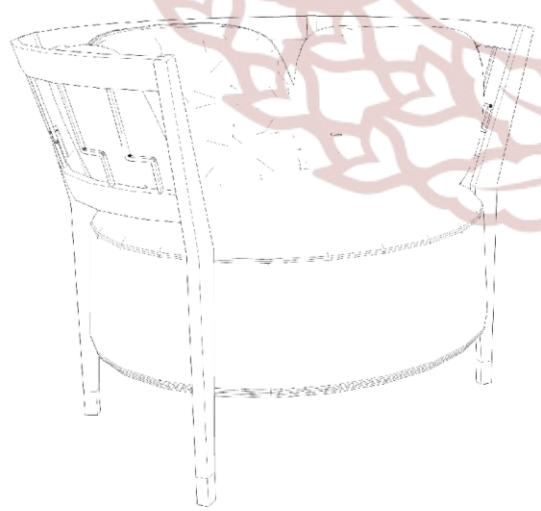
TAMPAK - B
SKALA 1 : 10



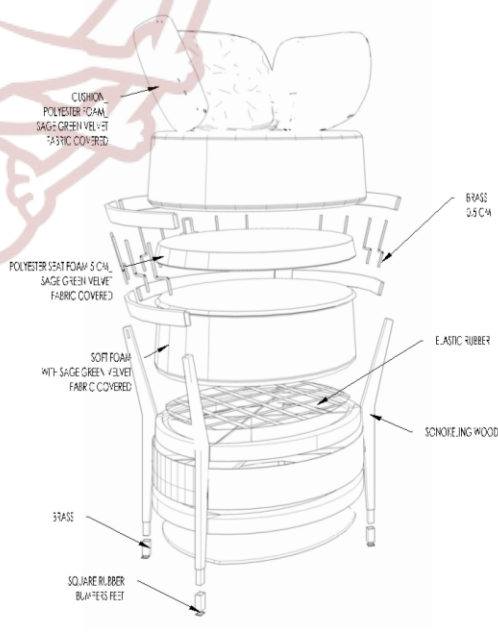
TAMPAK ATAS
SKALA 1 : 10



POTONGAN C - C'
SKALA 1 : 10

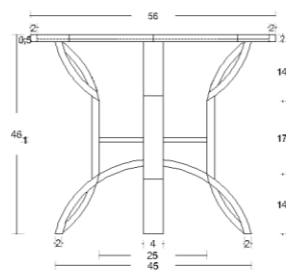


PERSPEKTIF

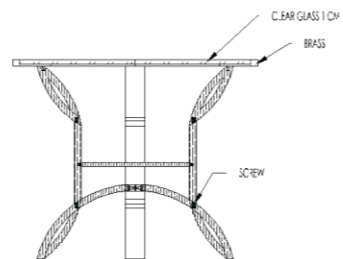


ISOMETRI

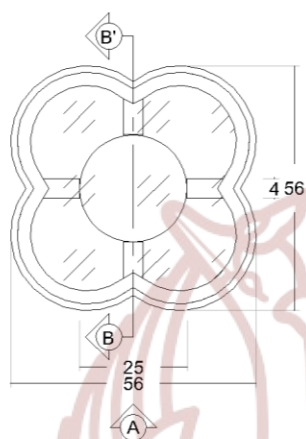
Gambar 137.Mebel terpilih 1 (Kursi Lobi)



TAMPAK - A
SKALA 1 : 10



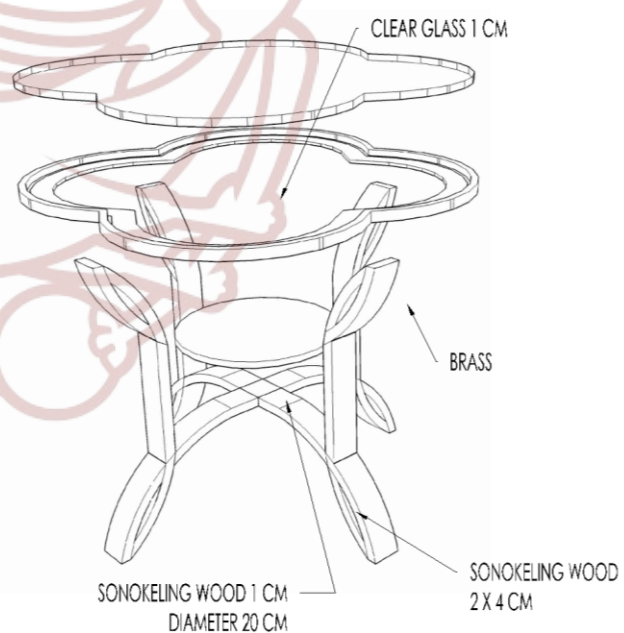
POTONGAN B-B'
SKALA 1 : 10



TAMPAK ATAS
SKALA 1 : 10

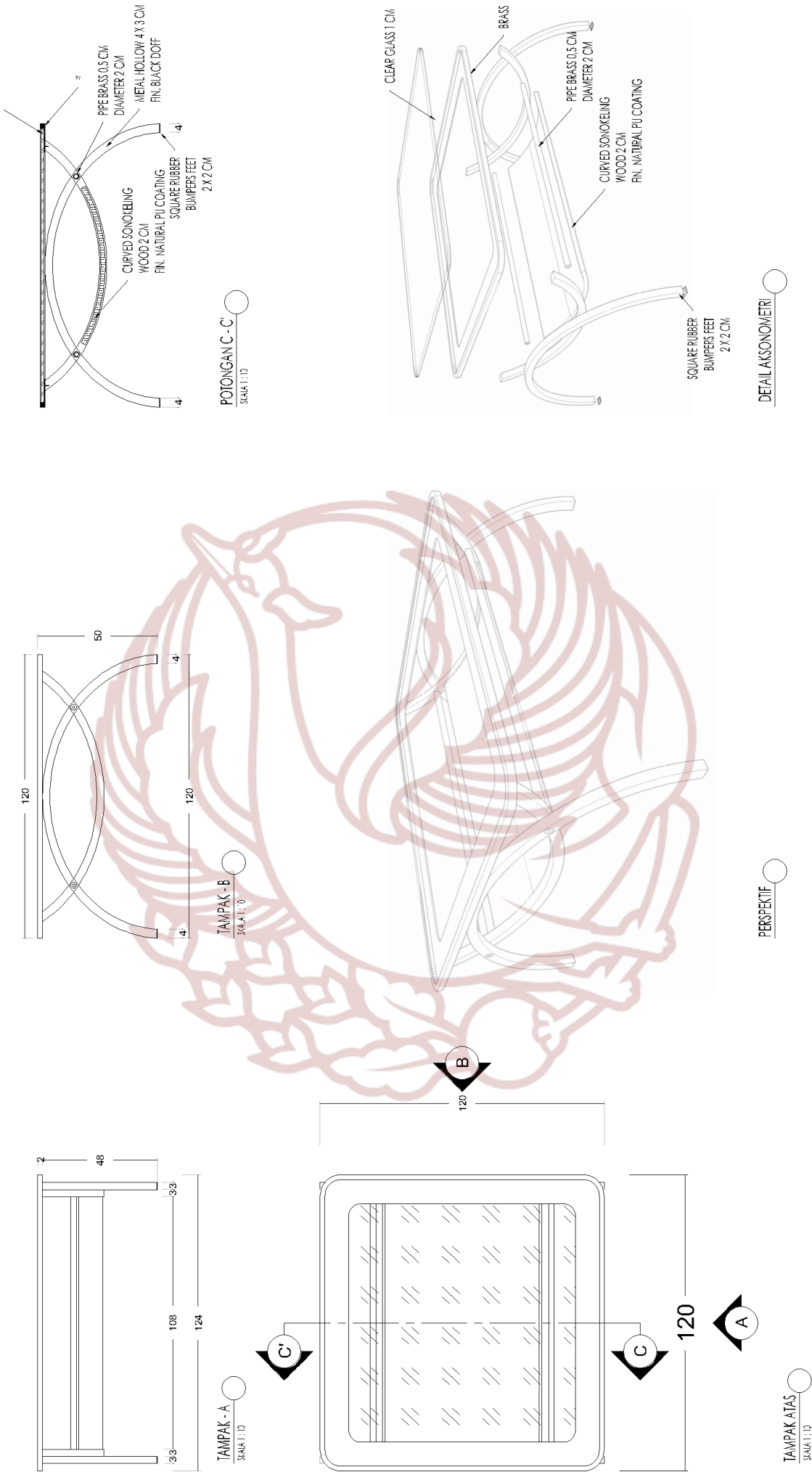


PERSPEKTIF



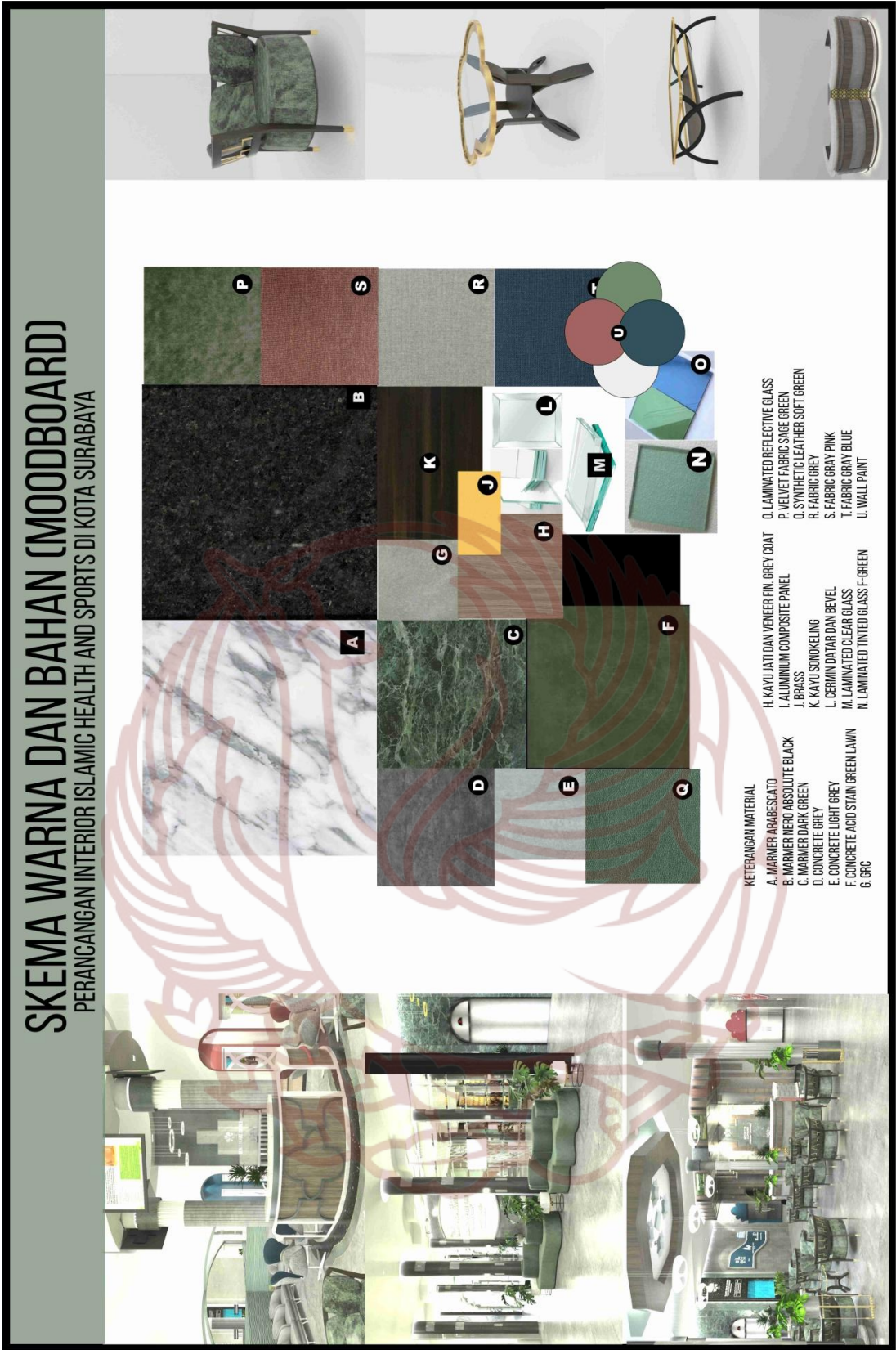
DETAIL AKSONOMETRI

Gambar 138. Mebel terpilih 2 (Meja lobi *sports*)



Gambar 139. Mebel terpilih 3 (Meja lobi health)

K. Gambar Skema Bahan dan Warna



Gambar 141. Skema bahan dan war

L. Perspektif

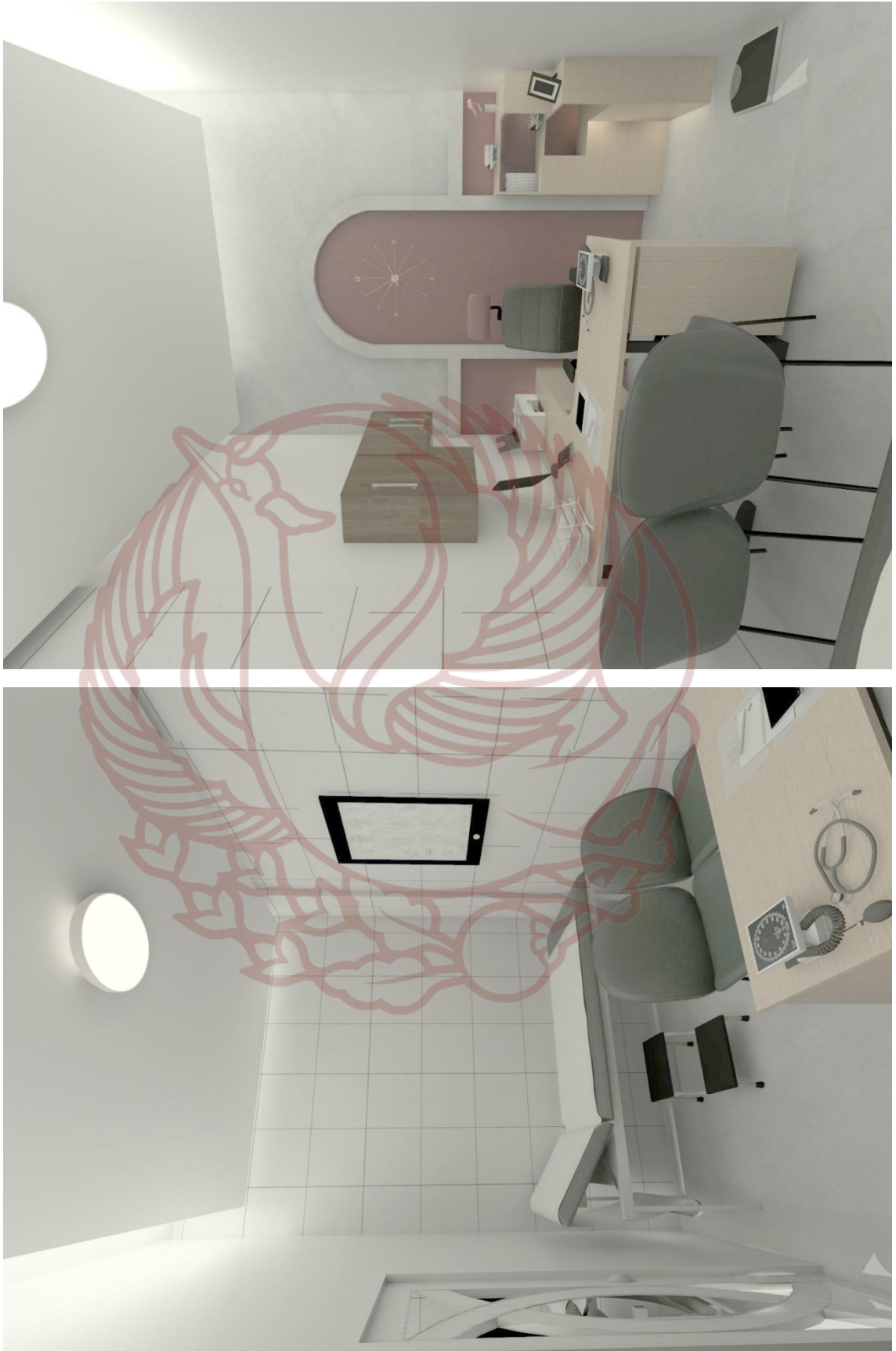


Gambar 142. *Lobby Health Corner*

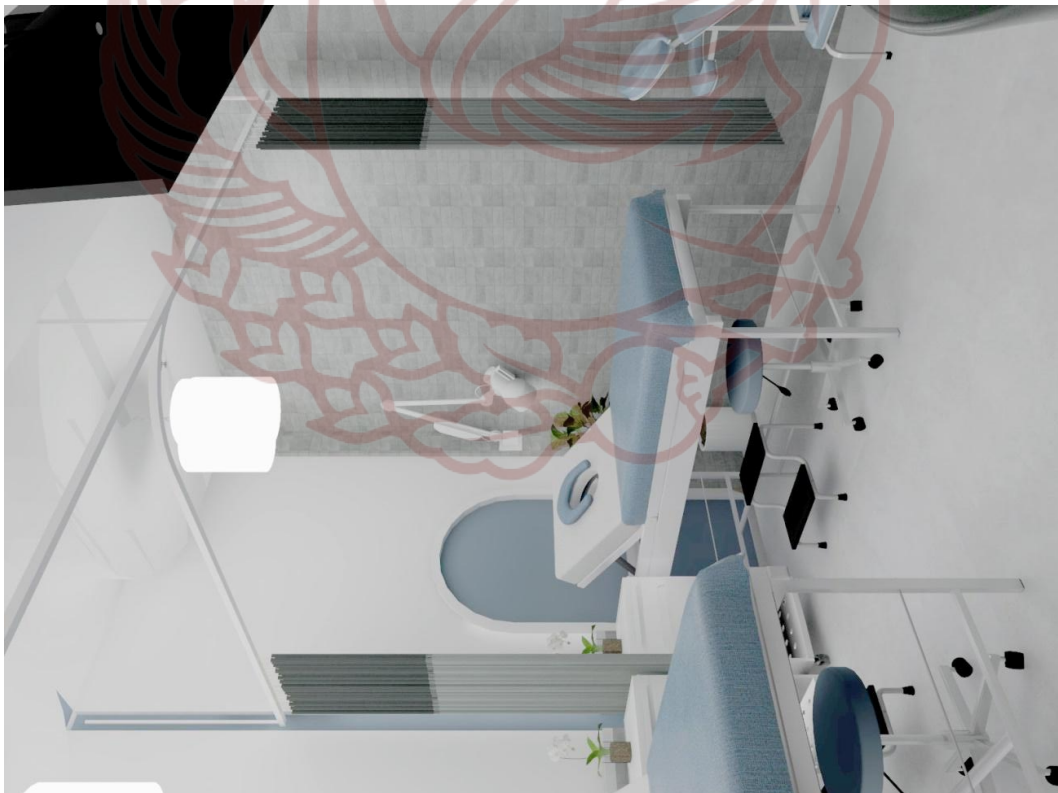




Gambar 143. Apotek (*Pharmacy/herbal drugstore*)



Gambar 144. Ruang periksa (*Check up room*)



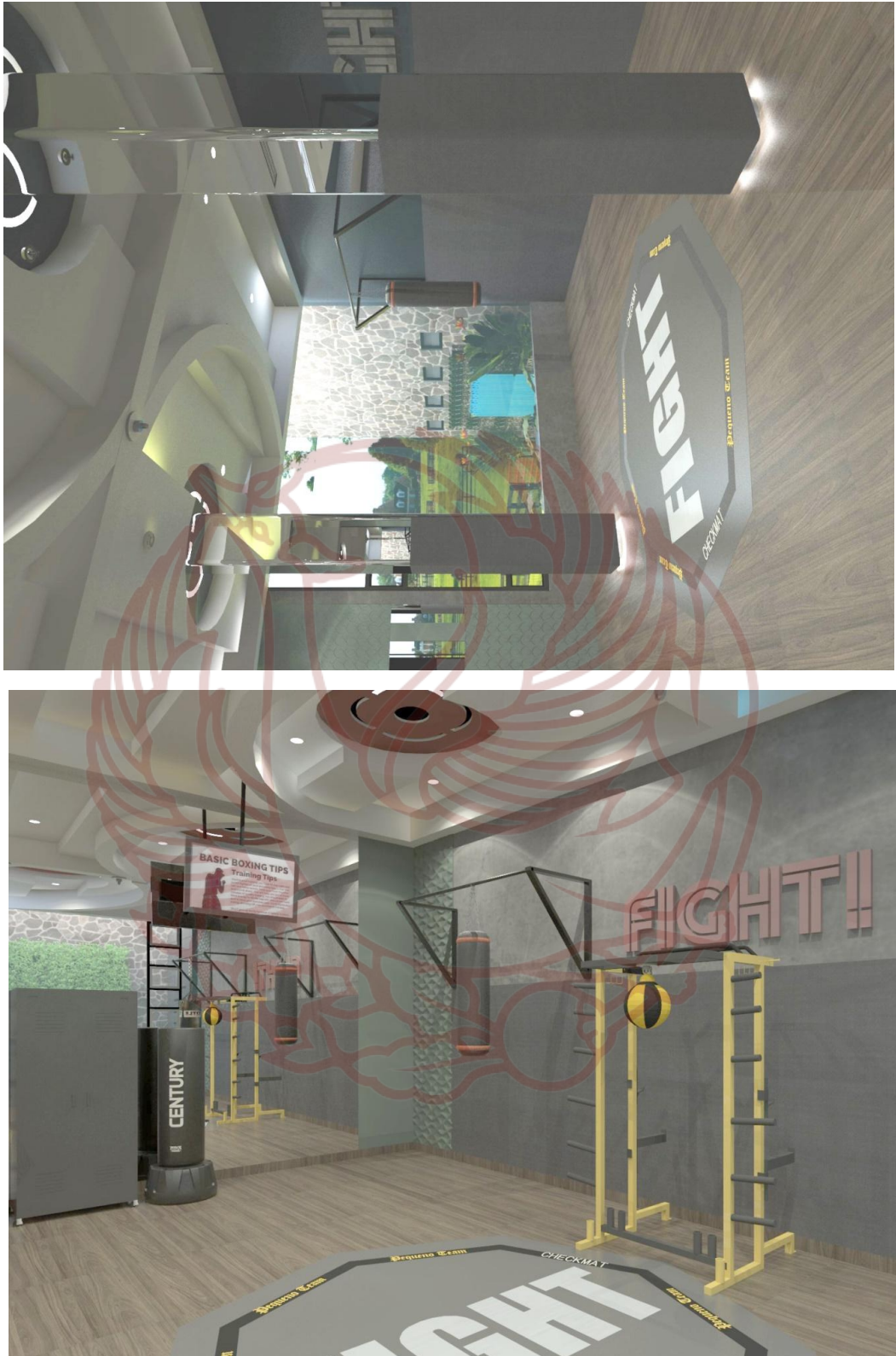
Gambar 145. Ruang terapi



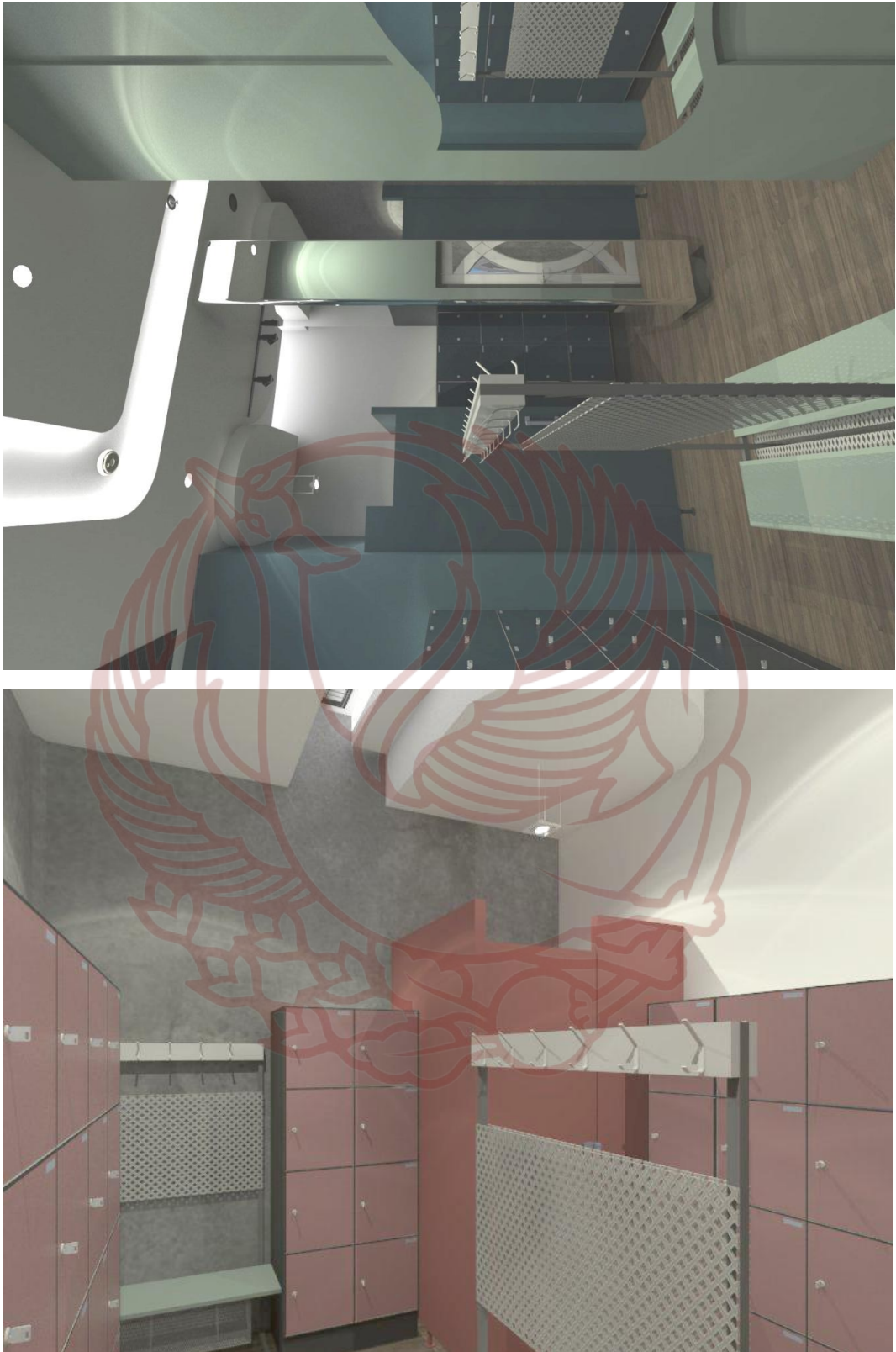
Gambar 146. *Lobby sports corner*



Gambar 147. Ruang *fitness*



Gambar 148. Ruang MMA (*Mixed Martial Arts*)



Gambar 149. Ruang *locker*



Gambar 150. *Lounge*



Gambar 151. Ruang *retails*



Gambar 152. Kafe



Gambar 153. *Lavatory*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perancangan interior *Islamic Health and Sports di Kota Surabaya* merupakan sebuah ruang publik jenis pelayanan kesehatan dan rekreasi yang memberi fasilitas untuk berbagai aktivitas pemenuhan kebutuhan kesehatan pelayanan yang bernilai islami sebagai wadah para pengguna khususnya warga muslim yang tetap dapat memenuhi kebutuhan kesehatan tanpa mengabaikan nilai-nilai syariah yang telah dipahami sesuai Al-Quran dan Sunnah, selain itu juga memberikan fasilitas bagi para perempuan yang memiliki kendala dalam pelaksanaan pengobatan serta olahraga di ruang publik yang sering bercampur baur antara laki-laki dan perempuan yang mana bertentangan dengan nilai ajaran islam. Perancangan ini juga ditujukan dalam upaya membantu program kerja pemerintah yaitu Gerakan masyarakat Sehat (GERMAS), untuk komunitas olahraga terkait serta berbagai kalangan masyarakat agar berhasil memenuhi kebutuhan mencegah dan mengobati dalam upaya pemenuhan kesehatan di dalam satu wadah fasilitas bangunan publik tanpa mengesampingkan nilai-nilai syariah.

Perancangan ini diharapkan dapat menghasilkan desain interior *Islamic Health and Sports di Kota Surabaya* yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan aktivitas dengan nyaman, aman, yang mampu menjadi daya tarik pengunjung dan menciptakan ruang dengan tema semangat dan gaya kontemporer. Gaya kontemporer yang diterapkan dalam perancangan

interior *Islamic Health and Sports* di Kota Surabaya dengan desain ruang berkonsep *open plan* dengan banyaknya bukaan alami, warna-warna netral yang dipadukan dengan karakter warna natural, islami, dan warna yang berhubungan dengan tema perancangan. Warna diterapkan dari penggunaan material-material alam maupun buatan sehingga terdapat kombinasi yang memberikan kesan ruang yang membekas.

B. Saran

Perancangan interior *Islamic Health and Sports* di Kota Surabaya ini diharapkan dapat memenuhi seluruh kebutuhan aktivitas dengan nyaman, aman, yang mampu menjadi daya tarik pengunjung dan menciptakan ruang dengan tema semangat dan gaya kontemporer. Jika perancangan ini direalisasikan maka berikut ini ada beberapa saran dan masukan yang dapat dipertimbangkan oleh pihak-pihak terkait.

1. Bagi pelaksana proyek pembangunan agar dapat mengutamakan kenyamanan dan keamanan calon penggunanya.
2. Bagi pengelola sebaiknya mempergunakan ruangan tetap pada fungsi dan diharapkan melakukan perawatan rutin agar tetap terawat.
3. Berbagai sistem promosi dan publikasi menjadi salah satu faktor yang sangat mendukung agar semakin banyak datangnya pengunjung.
4. Dengan adanya perancangan yang menampilkan desain-desain kontemporer dan islami yang dipadukan sehingga menciptakan ruang yang up to date dengan memperhatikan nilai-nilai syariah sehingga menambah wawasan dalam menciptakan suasana ruang modern, masa kini, dan memiliki nilai-nilai islami.

DAFTAR PUSTAKA

- An-Nabhani, Taqiyuddin. 2012. Sistem Pergaulan dalam Islam. Jakarta.
- Ariyanto, Ahmad Fajar. 2012. Desain Interior Hotel Syariah. Surakarta : Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta.
- Fatahillah, Ahmad. 2006. Keampuhan Bekam, Pencegahan dan Penyembuhan Penyakit ala Rasulullah. Jakarta : Qultum Media.
- Fitria Septiyani, Dika. 2016. Perancangan Pusat Pendidikan Karakter Berbasis Olahraga Sunnah di Kota Malang. Malang : UIMMI.
- Giriwijoyo, Santosa. 2017. Fisiologi Kerja dan Olahraga. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Gunawan, D. Enjelina K. Reaktualisasi Ragam Art Deco dalam Arsitektur Kontemporer. UNSRAT.
- Husin, Achmad Fuadi. 2014. Islam dan Kesehatan. Islamuna.
- Ibrahim, Muhammad. 2016. Perancangan Wisata Edukasi Olahraga Islam (Berkuda, Berenang, dan Memanah) di Kota Wisata Batu. Malang : UIMMI.
- Istiqomah, Rahayu Nur. 2016. Perancangan Interior Solo *Design Center* dengan Tema Batik Parang Rusak Sri Sadono di Surakarta. Surakarta : ISI Surakarta.
- Kasmui. Bekam : Pengobatan Menurut Sunnah Nabi. Semarang.
- Kawakib, Nurul. 2007. Moslem Health Center di Surakarta. Surakarta : UMS.
- Khomenie, Apridev. 2013. Arahana Pengembangan Kawasan Wisata Terpadu Kenjeran Surabaya. Surabaya : ITS.
- Kuntari, Titik. Prinsip-Prinsip Pengobatan dalam Islam. Yogyakarta : UII.
- Pelana, Ramdan. 2009. Uji Keberbakatan Atlet Panahan Usia 12-14 Tahun Melalui *Sport Search*. Surakarta : UNS.
- Pradiviana, Elvira Rizka. 2017. Kajian Materialisme Masjid Nusantara. Surabaya : UPN
- Puspasari, Bahrudin, Prayitno. 2015. Penciptaan Buku Panduan Wisata Religi Islam dengan Pendekatan Kearifan Lokal Budaya Sebagai Destinasi Pariwisata Kota Surabaya. Surabaya : STIKOM.
- Pustika, Nourma. Analisis Pengelolaan Kawasan Pantai Kenjeran Berbasis Masyarakat. Surabaya : ITS.

- Putri, Fristianti Rosandi. *Desain Interior Muslimah Beauty Center House of Eve dengan Nuansa Islami Kontemporer*. Surabaya : ITS.
- Ramadhanti, Yanti. 2008. *Semarang Sport Center*. Semarang : LP3A
- Sayyid, Abdul Basith Muhammad. 2008. *Rahasia Kesehatan Nabi*. Surakarta: Tiga Serangkai.
- Sumaryanto. 2010. *Nilai-Nilai Esensial Olahraga dalam Kontribusinya Membentuk Karakter*. Yogyakarta : UNY.
- Suptandar, Pamudji. 1999. *Desain Interior untuk Mahasiswa Desain dan Arsitektur*. Jakarta: Djambatan.

SUMBER DATA INTERNET

- <http://www.depkes.go.id/article/view/16111500002/germas-wujudkan-indonesia-sehat> diakses pada 3 November 2017
- [http://www.academia.edu/13117926/PENGGUNAAN_KONSEP_ARSITEKTUR ISLAM](http://www.academia.edu/13117926/PENGGUNAAN_KONSEP_ARSITEKTUR_ISLAM) diakses oleh Kenia Amalukha Riduwan pada 5 Juli 2017 pukul 10:47 WIB.
- <https://www.ramadan.jpnn.com/news/keunikan-masjid-rahmat-yang-dibangun-sunan-ampel-dari-arsitektur-hingga-kaligrafinya> diakses pada 22 September 2018